

**KOMUNIKASI DOSEN DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS
PENYELESAIAN TUGAS AKHIR MAHASISWA
PADA PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
DI UNIVERSITAS DARUNNAJAH JAKARTA**

TESIS

**Diajukan kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)**



Oleh:
IRCHAM SURAHMAN
NIM: 212520014

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS PTIQ JAKARTA
2023 M./1445 H.**

ABSTRAK

Ircham Surahman (212520014) Komunikasi Dosen Dalam Meningkatkan Efektivitas Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa Pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Darunnajah Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan manajemen pendidikan Islam Darunnajah terkait penyelesaian tugas akhir mahasiswa dan efektivitas komunikasi dosen dan mahasiswa dalam penyelesaian tugas akhir mahasiswa MPI di Universitas Darunnajah Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Pertama* kebijakan manajemen pendidikan Islam Darunnajah terkait penyelesaian tugas akhir mahasiswa telah dirancang dengan baik dan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh kampus Universitas Darunnajah. Namun, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir mereka, seperti kurangnya akses ke sumber daya dan kurangnya dukungan dari dosen. *Kedua* dalam hal efektivitas komunikasi dosen dan mahasiswa, penelitian ini menemukan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas komunikasi dosen dan Mahasiswa, seperti penggunaan media komunikasi yang tepat dan ketersediaan waktu yang cukup untuk diskusi. Dosen juga perlu memperhatikan kebutuhan mahasiswa dan memberikan dukungan yang cukup agar mahasiswa dapat menyelesaikan tugas akhir mereka dengan baik. Oleh karena itu kebijakan manajemen pendidikan Islam Darunnajah terkait penyelesaian tugas akhir mahasiswa telah dirancang dengan baik, namun masih perlu ditingkatkan dalam hal dukungan dan akses sumber daya. Efektivitas komunikasi dosen dan mahasiswa juga dapat ditingkatkan dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas komunikasi.

Kata kunci: *Komunikasi Dosen, Efektivitas, Tugas Akhir Mahasiswa*

خلاصة

إيرشام سورهمان (212520014) محاضر التواصل في زيادة فعالية إكمال الواجبات النهائية للطلاب في برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية بجامعة دار النجاح، جاكرتا .

يهدف هذا البحث إلى تحديد سياسات إدارة التعليم الإسلامي في دار النجاح فيما يتعلق بإكمال الواجبات النهائية للطلاب وفعالية تواصل المحاضر والطلاب في إكمال الواجبات النهائية لطلاب MPI في جامعة دار النجاح في جاكرتا. يستخدم هذا البحث أساليب البحث النوعي مع تقنيات جمع البيانات من خلال المقابلات المتعمقة والملاحظة ودراسة الوثائق

تظهر نتائج البحث أنه أولاً، تم تصميم سياسة إدارة التعليم الإسلامي في دار النجاح فيما يتعلق بإكمال الواجبات النهائية للطلاب بشكل جيد ووفقاً للمعايير التي وضعها حرم جامعة دار النجاح. ومع ذلك، لا تزال هناك العديد من العقبات التي يواجهها الطلاب في إكمال مهامهم النهائية، مثل عدم الوصول إلى الموارد ونقص الدعم من المحاضرين. ثانياً، فيما يتعلق بفعالية التواصل بين المحاضر والطلاب، وجد هذا البحث أن هناك عدة عوامل تؤثر على فعالية التواصل بين المحاضر والطلاب، مثل استخدام وسائل الاتصال المناسبة وتوفير الوقت الكافي للمناقشات. يحتاج المحاضرون أيضاً إلى الاهتمام باحتياجات الطلاب وتقديم الدعم الكافي حتى يتمكن الطلاب من إكمال واجباتهم النهائية بشكل جيد. ولذلك، فإن سياسة إدارة التعليم الإسلامي في دار النجاح فيما يتعلق بإكمال الواجبات النهائية للطلاب قد تم تصميمها بشكل جيد، ولكنها لا تزال بحاجة إلى التحسين من حيث الدعم والوصول إلى الموارد. يمكن أيضاً تحسين فعالية التواصل بين المحاضر والطلاب من خلال الاهتمام بالعوامل التي تؤثر على فعالية الاتصال

الكلمات المفتاحية: تواصل المحاضر، الفاعلية، الواجب النهائي للطلاب.

ABSTRACT

Ircham Surahman (212520014) Lecturer Communication in Increasing the Effectiveness of Completing Student Final Assignments in the Islamic Education Management Study Program at Darunnajah University, Jakarta

This research aims to determine Darunnajah Islamic education management policies regarding the completion of student final assignments and the effectiveness of lecturer and student communication in completing final assignments for MPI students at Darunnajah University, Jakarta. This research uses qualitative research methods with data collection techniques through in-depth interviews, observation and document study.

The results of the research show that first, the Darunnajah Islamic education management policy regarding the completion of students' final assignments has been well designed and in accordance with the standards set by the Darunnajah University campus. However, there are still several obstacles faced by students in completing their final assignments, such as lack of access to resources and lack of support from lecturers. Second, in terms of the effectiveness of lecturer and student communication, this research found that there are several factors that influence the effectiveness of lecturer and student communication, such as the use of appropriate communication media and the availability of sufficient time for discussions. Lecturers also need to pay attention to students' needs and provide sufficient support so that students can complete their final assignments well. Therefore, Darunnajah's Islamic education management policy regarding the completion of student final assignments has been well designed, but still needs to be improved in terms of support and access to resources. The effectiveness of lecturer and student communication can also be improved by paying attention to the factors that influence communication effectiveness..

Keywords: *Lecturer Communication, Effectiveness, Student Final Assignments*

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ircham Surahman
Nomor Induk Mahasiswa : 21250014
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Tinggi Islam
Judul Tesis : Komunikasi Dosen dalam Meningkatkan Efektivitas Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa Pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Darunnajah Jakarta

Menyatakan bahwa:

1. Tesis ini adalah murni dan hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Tesis ini hasil jiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan sanksi yang berlaku di lingkungan Universitas PTIQ Jakarta dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, 08 Desember 2023
Yang membuat pernyataan,



Ircham Surahman

TANDA PERSETUJUAN TESIS

KOMUNIKASI DOSEN DALAM MENINGKATKAN
EFEKTIVITAS PENYELESAIAN TUGAS AKHIR MAHASISWA
PADA PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
DI UNIVERSITAS DARUNNAJAH JAKARTA

TESIS

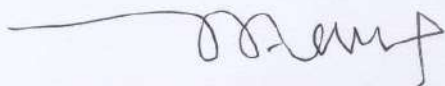
Diajukan kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Disusun Oleh :
Ircham Surahman
NIM : 212520014

Telah selesai dibimbing oleh kami dan menyetujui untuk selanjutnya dapat
diujikan,

Jakarta, 12 Desember 2023
Menyetujui,

Pembimbing I,



Dr. Ahmad Zain Sarnoto, M.A., M.Pd.I

Pembimbing II,



Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.

Mengetahui,
Kepala Program Studi/Konsentrasi



Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.

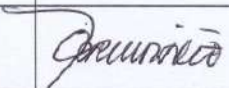
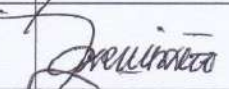
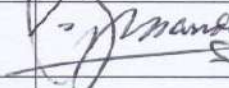
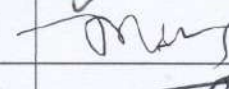


TANDA PENGESAHAN TESIS

KOMUNIKASI DOSEN DALAM MENINGKATKAN
EFEKTIVITAS PENYELESAIAN TUGAS AKHIR MAHASISWA
PADA PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
DI UNIVERSITAS DARUNNAJAH JAKARTA

Disusun Oleh:

Nama : Ircham Surahman
Nomor Induk Mahasiswa : 212520014
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Tinggi Islam

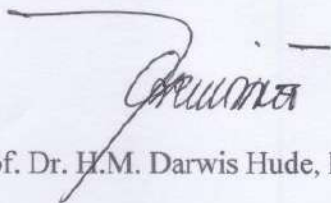
Telah diajukan pada sidang munaqasah pada tanggal :
14 Desember 2023

NO	Nama Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.	Ketua	
2.	Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.	Penguji I	
3.	Dr. H. Siskandar, M.A.	Penguji II	
4.	Dr. Ahmad Zain Sarnoto, M.A.,M.Pd	Pembimbing I	
5.	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.	Pembimbing II	
6.	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.	Sekretaris	

Jakarta, 24 Desember 2023

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana
Universitas PTIQ Jakarta



Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Arb	Ltn	Arb	Ltn	Arb	Ltn
ا	`	ز	z	ق	q
ب	b	س	s	ك	k
ت	t	ش	sy	ل	l
ث	ts	ص	sh	م	m
ج	j	ض	dh	ن	n
ح	<u>h</u>	ط	th	و	w
خ	kh	ظ	zh	ه	h
د	d	ع	'	ء	a
ذ	dz	غ	g	ي	y
ر	r	ف	f	-	-

Catatan :

- a. Konsonan yang ber-*syaddah* ditulis dengan rangkap, misalnya: رب ditulis *rabba*
- b. Vokal panjang (*mad*): *fathah* (baris di atas) ditulis *â* atau *Â*, *kasrah* (baris di bawah) ditulis *î* atau *Î*, serta *dhammah* (baris depan) ditulis dengan *au* atau *û* atau *Û*, misalnya: الفارعة ditulis *al-qâri'ah*, المساكين ditulis *al-masâkîn*, المفلحون ditulis *al-muflihûn*.
- c. Kata sandang *alif + lam* (ال) apabila diikuti oleh huruf *qamariyah* ditulis *al*, misalnya: الكافرون ditulis *al-kâfirûn*. Sedangkan, bila diikuti oleh huruf *syamsiyah*, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya: الرجال ditulis *ar-rijâl*, atau diperbolehkan dengan menggunakan transliterasi *al-qamariyah* ditulis *al-rijâl*. Asalkan konsisten dari awal sampai akhir.

Ta' marbûthah (ة), apabila terletak di akhir kalimat, ditulis dengan *h*, misalnya: البقرة ditulis *al-Baqarah*. Bila di tengah kalimat ditulis dengan *t*, misalnya; زكاة المال *zakât al-mâl*, atau سورة النساء *sûrat an-Nisâ*. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, misalnya: وهو خير الرازقين ditulis *wa huwa khair ar-Râziqîn*.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis persembahkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada panutan biyawal mursalian, Nabiakhir zaman, Rasulullah Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, para tabi'in dan tabi'uttabi'in serta para umatnya yang senantiasa mengikuti ajaran-ajarannya hingga akhir zaman. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Tesis ini tidak sedikit hambatan, rintangan, serta kesulitan yang dihadapi. Namun berkat bimbingan dan motivasi serta bantuan yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, M.A. Rektor Universitas PTIQ Jakarta.
2. Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si, Direktur Pascasarjana Universitas PTIQ Jakarta.
3. Dr. H. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I., Ketua Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas PTIQ Jakarta.
4. Dosen Pembimbing Dr. Ahmad Zain Sarnoto, M.A., M.Pd. dan Dr. H. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I, Sebagai Dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktu, pikiran dan tenaganya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuknya kepada penulis dalam penyusunan Tesis ini.
5. Kepala perpustakaan beserta staf Universitas PTIQ Jakarta. Segenap Civitas Universitas PTIQ Jakarta, para Dosen yang telah banyak

- memberikan fasilitas, kemudahan dalam penyelesaian penulisan Tesis ini.
6. Kepada orangtua tercinta, Ondit Sutardi (alm) dan Ibu Yayah Rokayah, istri tercinta Ibu Imas Masroh, kedua putra Muhammad Salman Al Farisi dan Muhammad Luthfi Aziz, Nelly Nurlailani (kakak), Shafira dan Sharifa (keponakan), Guru tercinta Ust Dr Abdul Hakim dan Bu Tyas, Guru sehat Kahfi Dr Tubagus Wahyudi (Om Bagus) dan Mba Wie, Ust Rokimin, Ustadzah Witri, Ustadzah Tika dan segenap Dewan Wali dan keluarga besar Kahfi BBC Motivator School.
 7. Kepada teman, sahabat dan para alumni Pascasarjana Univesitas PTIQ yang telah sama-sama berjuang memberikan suport dan semangat sehingga penulisan tesis ini bisa selesai dengan semestinya.
 8. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Tesis ini yang tidak bisa di sebutkan satu persatu tanpa mengurangi rasa hormat penulis.

Hanya harapan dan doa, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu menyelesaikan Tesis ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis serahkan segalanya dalam mengharapkan keridhaan, semoga tesis ini bermanfaat bagi masyarakat umumnya dan bagi penulis khususnya, serta anak dan keturunan penulis kelak. Aminn

Jakarta, 08 Desember 2023
Penulis,

Ircham Surahman

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Abstrak	iii
Lembar Pernyataan.....	ix
Lembar Persetujuan Pembimbing	xi
Lembar Pengesahan Penguji	xiii
Pedomantranslitirasi	xv
Kata Pengantar	xvii
Daftar Isi.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Pembatasan Masalah dan Perumusan Masalah	13
D. Tujuan penelitian.....	13
E. Manfaat Penelitian	14
F. Kerangka Teori	14
G. Tinjauan Pustaka/Penelitian terdahulu yang relevan	15
H. Metode Penelitian	20
1. Pemilihan Objek Penelitian.....	20
2. Data dan sumber Data	21
3. Kuesioner	21
4. Metode Observasi	21
5. Metode Wawancara.....	22
6. Metode Dokumentasi	23

	7. Kesimpulan dan Verifikasi Data	23
	I. Jadwal Penelitian.....	23
	J. Sistematika Penulisan	24
BAB II	KOMUNIKASI EFEKTIF DOSEN DALAM PENYELESAIAN TUGAS AKHIR	27
	A. Definisi Komunikasi Efektif Dosen.....	27
	B. Tujuan Komunikasi Efektif.....	35
	C. Ciri-ciri dan Bentuk-bentuk Komunikasi Efektif.....	38
	D. Komunikasi Efektif dalam Al-Qur'an.....	57
	E. Komunikasi Efektif Dosen terhadap Mahasiswa	76
BAB III	EFEKTIVITAS PENYELESAIAN TUGAS AKHIR MAHASISWA.....	83
	A. Definisi Efektivitas Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa	84
	B. Faktor-Faktor dalam Efektivitas Penyelesaian Tugas.....	101
	C. Manfaat Efektivitas Penyelesaian Tugas	108
	D. Efektivitas dalam Perspektif Al-Qur'an.....	112
	E. Indikator Efektivitas Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa...	122
	F. Strategis Meningkatkan Efektivitas Penyelesaian Tugas.....	128
BAB IV	EFEKTIVITAS KOMUNIKASI DOSEN DALAM PENYELESAIAN TUGAS AKHIR MAHASISWA MPI UNIVERSITAS DARUNNAJAH JAKARTA	139
	A. Karakteristik Pendidikan Universitas Darunnajah Jakarta.....	139
	B. Kebijakan Manajemen Pendidikan Islam Darunnajah Terkait penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa	157
	C. Praktik Komunikasi Dosen Manajemen Pendidikan Islam Universitas Darunnajah dalam Melakukan Tugas Bimbingan Tugas Akhir Mahasiswa	181
BAB V	PENUTUP	193
	A. Kesimpulan	193
	B. Implikasi hasil Penelitian	195
	C. Saran.....	196
	DAFTAR PUSTAKA	199
	LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di bidang pendidikan, tanggung jawab dosen lebih dari sekadar menyebarkan konten pengajaran. Selain itu, sangat penting bagi dosen untuk memikul tanggung jawab penting dalam membina hubungan positif dengan mahasiswanya, membina keterlibatan timbal balik, dan membangun lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran yang efektif. Salah satu faktor penting dalam mencapai tujuan ini adalah dengan menggunakan komunikasi yang baik. Efektivitas komunikasi dosen tidak hanya bergantung pada kemahiran lisan mereka, namun juga mencakup kemampuan mereka untuk mengartikulasikan konsep dengan jelas, memahami kebutuhan mahasiswa, menunjukkan sikap mendengarkan dengan penuh empati, dan memberikan umpan balik yang membangun. Keterampilan yang disebutkan di atas merupakan landasan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan memperkuat hubungan antara pendidik dan peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk menyelidiki prinsip-prinsip dasar dan metodologi komunikasi yang baik bagi para pendidik sebagai aspek penting dalam kemajuan bidang keilmuan.

Berdasarkan hasil evaluasi dan pengamatan di lapangan, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam menemukan beberapa hal. Pertama, waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas akhir dianggap terlalu lama, yaitu 6,68 bulan untuk Prodi MPI dan 6,0 bulan untuk Prodi Syariah. Hal ini mempengaruhi masa studi mahasiswa yang menjadi lebih panjang. Kedua, rata-rata lama studi adalah sekitar 5,18 tahun untuk Manajemen

Pendidikan Islam dan 5,0 tahun untuk program studi lainnya, yang dianggap belum optimal mengingat kurikulum dirancang agar mahasiswa dapat lulus dalam 8 semester, atau bahkan dalam 7 semester jika mereka menyelesaikan tugas akhir tepat waktu.¹ Kemungkinan penyebab kondisi ini adalah kendala atau kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam merancang penelitian untuk tugas akhir, memahami metodologi penelitian yang tepat, dan menguasai teknik penulisan ilmiah yang benar untuk penyusunan tugas akhir dan artikel ilmiah yang dapat diterbitkan. Kendala dalam penyusunan tugas akhir atau skripsi dapat berasal dari faktor internal mahasiswa maupun faktor eksternal, seperti layanan bimbingan, ketersediaan referensi dari berbagai sumber, baik dalam bentuk buku, jurnal, hasil penelitian, maupun sumber-sumber elektronik atau internet, serta materi kuliah pendukung untuk skripsi.²

Tugas Akhir Mahasiswa, atau yang sering disebut Skripsi, adalah salah satu kewajiban yang harus dipenuhi oleh mahasiswa dalam menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi. Skripsi adalah sebuah karya tulis yang berisi hasil penelitian atau kajian dari suatu fenomena yang diuraikan secara ilmiah. Skripsi biasanya terdiri dari beberapa bagian, termasuk latar belakang, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan beserta saran.³ Berdasarkan dari input mahasiswa baru yang masuk dengan mahasiswa yang harus lulus tidak sesuai dikarenakan ada beberapa mahasiswa yang kesulitan dalam menyelesaikan tugas akhirnya.⁴

Selain itu, era digital saat ini menuntut dosen untuk terus beradaptasi dengan berbagai metode komunikasi yang ada. Tidak lagi hanya berkomunikasi secara lisan di dalam kelas, dosen kini juga harus memanfaatkan teknologi seperti media sosial, *platform* belajar *online*, dan alat komunikasi digital lainnya untuk terhubung dengan mahasiswa. Penerapan komunikasi efektif dalam media-media tersebut tentu memerlukan pendekatan yang berbeda, namun esensinya tetap sama: menyampaikan informasi dengan jelas dan memahami perspektif mahasiswa.

Dalam konteks pendidikan yang semakin kompetitif, dosen yang mampu berkomunikasi dengan efektif akan lebih mudah membangun

¹ Tim Penulis, *Pedoman Akademik Universitas Darunnajah Jakarta*, Cetakan 3 Edisi 15 Jakarta: UDN Press, 2023, hal. 35.

² Observasi Lapangan dan Wawancara dengan Kaprodi Manajemen Pendidikan Islam, Pada Tanggal 20 Juni 2023 di Universitas Darunnajah Jakarta

³ Tim Penulis, *Pedoman Skripsi Universitas Darunnajah Jakarta*, Cetakan ke 2 Revisi ke 5 Jakarta: UDN Press, 2022, hal. 23.

⁴ Kiki Sundari, "Pembekalan Intensif Calon Wisudawan/ti Angkatan ke-23," <https://www.darunnajah.ac.id/pembekalan-intensif-calon-wisudawan-ti-angkatan-ke-23/> diakses pada 4 agustus 2023.

kepercayaan, menginspirasi, dan memotivasi mahasiswa. Ini tidak hanya mempengaruhi keberhasilan mahasiswa di dalam kelas, tetapi juga mempersiapkan mereka dengan keterampilan komunikasi yang diperlukan di dunia kerja. Oleh karena itu, penting bagi dosen untuk terus mengasah kemampuannya dalam berkomunikasi, baik dalam interaksi langsung maupun dalam penggunaan teknologi. Sebagai pilar utama dalam dunia pendidikan, dosen dengan kemampuan komunikasi efektif akan menjadi agen perubahan yang mampu membawa pendidikan ke level yang lebih tinggi. Bagi penulis pemula, masalah utama yang sering dihadapi dalam penulisan Skripsi adalah terkait dengan aspek bahasa. Permasalahan bahasa ini mencakup kesesuaian isi, keterkaitan isi, efektivitas penyampaian isi, penggunaan tanda baca yang benar, dan pemilihan kata yang tepat.⁵

Terdapat banyak aspek tambahan yang dapat mempengaruhi tantangan yang dihadapi mahasiswa ketika menyusun skripsi, baik yang mencakup faktor eksternal maupun internal. Isi materi pembelajaran dan metodologi pembelajaran yang digunakan selama proses penelitian dianggap sebagai faktor eksternal. Sebaliknya, faktor internal mencakup unsur-unsur seperti motivasi yang berkurang, kemampuan menulis yang kurang, ketekunan yang kurang, dan pemanfaatan bahasa Indonesia yang kurang optimal.⁶ Selain itu, kelangkaan bahan bacaan juga dapat memberikan kendala pada pemahaman dan keahlian mahasiswa dalam menyusun skripsi. Ketika menghadapi tantangan dalam menemukan bahan bacaan yang relevan, siswa mungkin menghadapi hambatan dalam membangun argumen yang kuat dan memperkuat studi mereka. Lebih lanjut, fenomena ini dapat berdampak pada kualitas dan kelengkapan analisis yang disajikan dalam tesisnya. Tidak adanya dorongan untuk terlibat dengan bahan bacaan mungkin menghambat kemampuan siswa untuk mengeksplorasi informasi baru, menyelidiki masalah belajar, dan menghasilkan karya orisinal dan inventif. Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa untuk meningkatkan keinginan dan kecenderungan mereka untuk terlibat dengan bahan bacaan, serta secara aktif mencari sumber-sumber terkait untuk mendukung upaya penelitian mereka.

Puncak perjalanan akademik mahasiswa di perguruan tinggi biasanya diwakili oleh tugas akhir yang biasa disebut tesis atau disertasi. Upaya penting ini sangat penting dalam bidang pendidikan tinggi. Keberhasilan menyelesaikan tugas akhir ini tidak hanya menandakan

⁵ Blumner Eliasonn & Fritz, F. *Beyond the Reactive: WAC Programs and the Steps Ahead. Writing Across the Curriculum*, 12 May 2022, hal. 21– 36.

⁶ Kirom, S. “Peningkatan Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Verbal Linguistik. Silampari,” *dalam Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, Vol 2, No 1, Tahun 2019, hal. 204–226.

perkembangan akademik mahasiswa, namun juga menunjukkan kapasitas mereka untuk secara efektif memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka peroleh sepanjang perjalanan pendidikan. Namun demikian, banyak penelitian menunjukkan bahwa sejumlah besar siswa menghadapi tantangan dalam mengerjakan tugas akhir mereka secara efisien. Ada beberapa elemen yang diidentifikasi berkontribusi terhadap tantangan dalam proses penelitian akademis. Aspek-aspek ini mencakup permasalahan seperti kompleksitas dalam memilih topik penelitian yang sesuai, kendala yang disebabkan oleh kurangnya sumber daya atau fasilitas, dan kurangnya bantuan yang diberikan oleh pengawas.⁷

Korelasi antara kualitas lulusan perguruan tinggi dengan keberhasilan penyelesaian tugas akhir adalah signifikan. Keberhasilan menyelesaikan tugas akhir menunjukkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, kemampuan meneliti, dan presentasi temuan yang sistematis. Selain itu, lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas akhir juga menjadi tolak ukur efektivitas proses pembelajaran dan pendidikan di perguruan tinggi. Seiring berjalannya waktu, perpanjangan waktu penyerahan tugas akhir dapat memberikan beban yang signifikan bagi mahasiswa dalam hal implikasi finansial, keterbatasan waktu, dan kesejahteraan psikologis.⁸

Oleh karena itu, penting untuk memahami unsur-unsur yang mempengaruhi efektivitas tugas akhir dan mengembangkan taktik untuk menyempurnakannya sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kemajuan masyarakat dan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan adalah upaya yang bertujuan untuk memberikan arahan dan memfasilitasi perolehan pengetahuan bagi individu, sehingga memberdayakan mereka untuk menumbuhkan otonomi, akuntabilitas, kecerdikan, pengetahuan, dan perilaku etis, yang mencakup aspek fisik dan spiritual.⁹ Penyelesaian tugas-tugas di perguruan tinggi yang tepat waktu diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.¹⁰

⁷Widodo & Hartati, S. "Hambatan dalam Penyelesaian Tugas Akhir: Perspektif Mahasiswa dan Dosen" dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol 7, No 1, Tahun 2018, hal. 120-130.

⁸Susanti & Prasetyo, B. "Analisis Durasi dan Efektivitas Penyelesaian Tugas Akhir pada Fakultas Teknik Universitas Islam Yogyakarta", dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol 8, 2020, hal. 31-39.

⁹Haryanto, "Pengertian pendidikan menurut para ahli," 2012, dalam Artiket <http://bejarpsikologi.com/pengertian:pendidikan-menurut-para-ahli/> diakses pada 20 Juni 2023.

¹⁰Harsa Wardana, Made Saihu, dan Akhmad Shunhaji. "Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Total Quality Management di SMA Darul Muqorrobin Kota Tangerang," dalam *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol 4, No 8, Tahun 2023, hal. 821-833.

Manusia membutuhkan komunikasi dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan berkomunikasi, seseorang dapat menjalin hubungan dengan orang lain. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari satu orang ke orang lain, melalui media yang dapat mengalami gangguan.¹¹ Komunikasi adalah proses penyampaian pernyataan dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan tertentu. Tujuan tersebut dapat berupa perubahan sikap, perilaku, atau pemahaman.¹² Komunikasi juga alat yang memungkinkan anak untuk membangun hubungan dengan orang lain dan mengembangkan keterampilan sosialnya.¹³

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terkait dengan Kebijakan Perguruan Tinggi dalam Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa di universitas Darunnajah di dapatkan beberapa hal yang menjadi rujukan atau referensi pada mahasiswa di antaranya:

1. Penentuan Judul dan Dosen Pembimbing

Setiap mahasiswa biasanya diberi kesempatan untuk memilih judul tugas akhir sesuai dengan minat dan keahliannya. Perguruan tinggi biasanya menyediakan dosen pembimbing yang memiliki keahlian di bidang terkait untuk membantu mahasiswa dalam proses penelitian.

2. Seminar Proposal

Sebelum melaksanakan penelitian, mahasiswa diwajibkan untuk menyelenggarakan seminar proposal. Seminar ini bertujuan untuk mendapatkan masukan dan saran dari dosen dan mahasiswa lainnya sehingga penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik.

3. Durasi Penyelesaian

Beberapa perguruan tinggi menetapkan batasan waktu tertentu untuk penyelesaian tugas akhir. Tujuannya adalah untuk mendorong mahasiswa agar dapat bekerja dengan efisien dan disiplin.

4. Uji Plagiat

Dengan kemajuan teknologi, perguruan tinggi kini memiliki alat untuk mendeteksi *plagiarisme*. Setiap tugas akhir yang diajukan oleh mahasiswa wajib diperiksa untuk memastikan keasliannya.

5. Sidang Tugas Akhir

Setelah tugas akhir selesai, mahasiswa diwajibkan untuk melaksanakan sidang. Sidang ini merupakan kesempatan bagi

¹¹ Ahmad Zain Sarnoto, "Metode Komunikasi Yang Ideal Dalam Pendidikan Keluarga Menurut Al-Quran," dalam *Jurnal Obsesi*, Vol 9 No 1, Tahun 2001, hal. 105-115.

¹² Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014, hal. 16.

¹³ Hilda Zahra Lubis, "Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah," dalam *Jurnal Raudhah*, Vol 6, No 2 2018, hal. 17.

mahasiswa untuk mempresentasikan hasil penelitiannya dan mendapatkan evaluasi dari tim penguji.

Modus komunikasi yang dominan digunakan di kelas bagi dosen dan mahasiswa adalah ceramah, yaitu penyampaian narasi verbal oleh dosen kepada kelompok mahasiswa yang hadir,¹⁴ Perkuliahan biasanya melibatkan komunikasi satu arah, dimana dosen menyampaikan informasi sementara mahasiswa mendengarkan. Selain itu, komunikasi individu dalam kelompok, seperti kelompok belajar yang mencari pencerahan intelektual, terjadi melalui penggunaan kata-kata lisan oleh dosen, yang merupakan komunikasi lisan.¹⁵

Komunikasi efektif sangat penting dalam kehidupan kita sehari-hari,¹⁶ baik dalam lingkungan pribadi maupun profesional seperti halnya komunikasi yang dilakukan seorang guru kepada muridnya atau komunikasi yang dilakukan dosen kepada para mahasiswanya. Ada beberapa alasan mengapa komunikasi itu penting antara lain: *Pertama* Meningkatkan keterampilan sosial: Komunikasi efektif membantu kita untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain dengan lebih baik.¹⁷ Hal ini dapat meningkatkan keterampilan sosial kita dan membantu kita menjalin hubungan yang lebih positif dengan orang lain.¹⁸ *Kedua*

¹⁴Elya Siska Anggraini, "Pola Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Bermain," dalam *Jurnal Bunga Rampai*, Vol 7, No 1, 2012, hal. 18.

¹⁵Aminudin Junaedi, dan Tabrani Sjafrizal. "Komunikasi Dosen Dengan Mahasiswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Melalui Metode Ceramah," dalam *Jurnal ekonomi, sosial & humaniora*, Vol1, No. 09, Tahun 2020, hal. 30-40.

¹⁶Nurul Fatmawati, "Berkomunikasi Secara Efektif, Ciri Pribadi yang Berintegritas Dan Penuh Semangat," <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-semarang/baca-artikel/13988/Berkomunikasi-Secara-Efektif-Ciri-Pribadi-yang-Berintegritas-Dan-Penuh-Semangat.html> di akses pada 27 April 2023. Menurut Hellena vernanda mengemukakan bahwa Komunikasi memainkan peran kunci dalam kehidupan individu sebagai makhluk sosial, memfasilitasi aliran informasi, ide, dan konsep antara dua individu atau lebih yang terlibat dalam tindakan komunikasi. Periksa konsep komunikasi yang sukses dalam konteks interaksi sehari-hari, <https://communication.binus.ac.id/2022/12/17/komunikasi-efektif-dalam-kehidupan-sehari-hari/> di akses pada 27 April 2023.

¹⁷Tita Meirina Djuwita, "Pentingnya Komunikasi yang Efektif dalam Organisasi," dalam Artikel <https://jurnal.unnur.ac.id/index.php/transparansi/article/view/583/558>. diakses pada 18 Agustus 2023

¹⁸Laila Maharani, "Peningkatan Keterampilan Sosial Peserta Didik SMA Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi," dalam *Jurnal Konseling*, Vol 5, No 1, Tahun 2018, hal. 891-912.

Meningkatkan Produktivitas.¹⁹ Dalam konteks profesional, komunikasi efektif sangat penting untuk meningkatkan produktivitas.²⁰

Dengan komunikasi yang baik, kita dapat menghindari kesalahpahaman, memperjelas tujuan, dan memastikan bahwa semua anggota tim bekerja dengan efisien.²¹ *Ketiga* Meningkatkan kinerja: Komunikasi yang efektif juga dapat meningkatkan kinerja individu maupun organisasi.²² Dalam konteks bisnis, komunikasi yang jelas dan teratur dapat membantu kita untuk mencapai target dan memenuhi tujuan.²³ *Keempat* Membantu dalam pengambilan keputusan: Komunikasi efektif juga dapat membantu kita dalam pengambilan keputusan yang lebih baik.²⁴ Dengan memahami perspektif dan pandangan orang lain, kita dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi dan tepat.²⁵ *Kelima* Membangun kepercayaan: Komunikasi efektif juga dapat membantu kita untuk membangun kepercayaan dengan orang lain.²⁶ Dengan berkomunikasi secara jujur dan terbuka, kita dapat membangun hubungan yang lebih positif dan saling percaya.²⁷ *Keenam* Meningkatkan kesejahteraan mental: Komunikasi yang buruk dapat menyebabkan stres,

¹⁹Julianto Bagus dan Tommy Yunara. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Organisasi Professional: Kepemimpinan, Komunikasi Efektif, Kinerja, dan Efektivitas Organisasi (Suatu Kajian Studi Literature Review Ilmu Manajemen Terapan),” dalam *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, Vol 2, No. 5 July 8, Tahun 2021, hal. 676-691.

²⁰Binti Nasukah, “Peran Komunikasi Efektif Pemimpin Dalam Meningkatkan Kinerja Institusi *Al-Tanzim*”, dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 04 No. 01 2020, hal. 81-93.

²¹Hasanah Amaliah Uswatun. “Stimulasi Keterampilan Sosial Untuk Anak Usia Dini.”, dalam *Jurnal Fascho: Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, Vol 9, No. 1 Oktober 7, Tahun 2019, hal. 1–14.

²² Kiya Luthfi Tazkiyatul Anwariah and Akhmad Rifai, “Komunikasi Efektif Supervisor Dalam Penyelenggaraan Supervisi Akademik Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Mts. Nurul Fata: Sinau”, dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora* 8, No. 1 April 22, 2022, hal. 65-84.

²³Ahmad Sahi Poniah Juliawati dan Elia Daryati R. “Pemanfaatan Teknologi Aplikasi Slack Dalam Komunikasi Efektif Di Lingkungan Departemen Marketing LP3I.”, dalam *Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi e-Journal* 8, No. 1 May 31, Tahun 2021, hal. 45-55.

²⁴ Nurrohim Hassa dan Lina Anatan, “Efektivitas Komunikasi Dalam Organisasi,” dalam *Jurnal Manajemen Maranatha*, Vol 8, No. 2 Desember 14, 2010, hal. 11–20.

²⁵ Napitupulu & Dedi Sahputra. “Komunikasi organisasi pendidikan islam,” dalam *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam 11*, No. 2 December 19, 2019: hal. 127 - 136.

²⁶ Ambar Wulan Sari, “Pentingnya Keterampilan Mendengar Dalam Menciptakan Komunikasi Yang Efektif,” dalam *Jurnal Edutech*, Vol 2, No 1 2016, hal. 286. lihat juga di Isma Ismaulidina, “strategi komunikasi public relation dalam membangun citra dan kepercayaan calon jemaah haji dan umroh,” dalam *Jurnal Jipikom*, Vol 2, No 1, Tahun, 2020, hal. 286.

²⁷ Hatiwi Agustina, “Pengaruh Karakteristik Individu, Komunikasi Efektif Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada PT. Tambang Batubara Bukit Asam),” dalam *Jurnal At-tadbir*, Vol 3, No 1, Tahun 2019, hal. 214.

kecemasan, dan ketidaknyamanan.²⁸ Dengan komunikasi yang efektif, kita dapat meminimalkan risiko ini dan meningkatkan kesejahteraan mental kita.²⁹

Komunikasi efektif dosen memiliki kemampuan untuk mengubah sikap (*attitude change*) orang lain yang terlihat dalam proses komunikasi. Tujuan dari komunikasi efektif sebenarnya adalah untuk memudahkan pemahaman pesan antara pemberi informasi dan penerima informasi, sehingga bahasa yang digunakan oleh pemberi informasi menjadi lebih jelas, lengkap, dan dapat dipahami dengan baik oleh penerima informasi atau komunikan. Tujuan lain dari komunikasi efektif adalah agar pengiriman informasi dan umpan balik dapat seimbang, sehingga tidak terjadi kebosanan. Selain itu, komunikasi efektif juga dapat melatih penggunaan bahasa nonverbal dengan baik.³⁰

Pada masa kini ditandai dengan kemajuan-kemajuan penting yang terlihat dari pesatnya perkembangan teknologi informasi dan dampaknya yang meluas ke berbagai bidang kehidupan manusia di seluruh dunia. Pengaruh inovasi teknologi dan globalisasi melampaui negara-negara industri dan juga mencakup negara-negara berkembang. Pada masa kini, bidang teknologi informasi mengambil posisi penting dalam memfasilitasi penyebaran informasi secara eksponensial. Bidang teknologi informasi terkenal akan potensinya yang besar dalam memberikan keuntungan besar dalam skala global.³¹ Oleh karena itu, sangat penting bagi para pendidik, baik di pendidikan dasar maupun tinggi, untuk memiliki kompetensi dalam mengintegrasikan alat-alat teknologi yang sesuai ke dalam praktik pengajaran. Ini memfasilitasi peningkatan pemahaman materi pelajaran di kalangan mahasiswa.

Peran dosen dan pengarah program dalam membentuk kepribadian mahasiswa dapat ditingkatkan dengan menciptakan lingkungan yang mendukung komunikasi dan responsif di antara mereka. Tantangan

²⁸ Suryani, Ni Kadek, and Gede Agus, "Konflik Dan Stres Kerja Dalam Organisasi", dalam *Jurnal Widya Manajemen* 1, No. 1 November 12, 2018, hal. 99-113.

²⁹ Mario Handoko and Syawaluddin Syawaluddin, "Pengaruh Komunikasi Dan Stres Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan PT.Bank BTPN, Tbk," dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, No. 2 July 28, 2022, hal. 15659–15664. Lihat juga di Riftyshafitri, Riftyshafitri, EE Junaedi Sastradiharja, and Akhmad Shunhaji. "Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Kualitas Pendidik Di Tpq Al Iffah Kayuringin Bekasi," *Journal on Education* 5.4 2023, hal. 15784-15790.

³⁰ Kurnia, *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Pekanbaru: Cendikia Insane, 2009, hal. 19.

³¹ Abdul Azis, "Tindak Pidana Penyebaran Informasi yang Menimbulkan Rasa Kebencian atau Permusuhan Melalui Internet di Indonesia (Kajian Terhadap Pasal 28 Ayat (2) Uu No. 11 Tahun 2008 Juncto Pasal 45 Ayat (2) UU No. 19 Tahun 2016 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik)" dalam *jurnal Pakuan Law Review Volume 1*, Nomor 2, Juli-Desember, 2015, hal. 326.

muncul ketika komunikasi mengalami gangguan, seperti mahasiswa yang enggan menyelesaikan tugasnya, menjadi lebih tertutup, merasa bingung, cemas, dan gelisah, serta kesulitan dalam mengembangkan perilaku yang baik. Dampaknya adalah perilaku mahasiswa cenderung menjadi kacau dan dapat menghasilkan perilaku kenakalan remaja.³²

Tugas akhir, sering disebut sebagai skripsi, tesis, atau disertasi, merupakan salah satu komponen krusial dalam pendidikan tinggi. Ini menjadi titik krusial yang menentukan apakah mahasiswa layak meraih gelar dan melanjutkan ke tahap berikutnya dalam karier mereka. Selama proses penyusunan tugas akhir, dosen pembimbing memegang peran penting dalam membimbing, memberi masukan, dan memastikan kualitas pekerjaan mahasiswa. Dalam konteks ini, komunikasi antara dosen dan mahasiswa menjadi sangat vital.

Namun, dalam praktiknya, seringkali ditemui berbagai kendala dan hambatan komunikasi antara dosen dan mahasiswa. Baik itu karena ketidaksesuaian jadwal, ketidakjelasan instruksi, atau bahkan kurangnya inisiatif dari kedua belah pihak untuk berkomunikasi dengan efektif. Hal ini dapat mengakibatkan penundaan dalam penyelesaian tugas akhir, berkurangnya kualitas pekerjaan, atau bahkan kegagalan mahasiswa dalam menyelesaikan studinya. Komunikasi merupakan elemen kunci dalam proses pendidikan. Melalui komunikasi yang efektif, transfer pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan antara dosen dan mahasiswa dapat berlangsung dengan lancar. Dalam konteks pendidikan tinggi, peran dosen tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pemandu bagi mahasiswa dalam perjalanan akademik mereka.

Banyak faktor yang dapat menyebabkan prestasi belajar rendah, dan salah satunya adalah kemampuan guru atau dosen yang kurang dalam mengelola kelas dan memanfaatkan kelas sebagai alat pendukung selama proses pembelajaran di dalam kelas. Cara kelas dikelola merupakan salah satu tanda keberhasilan dalam mencapai pembelajaran yang efektif dan kondusif, sehingga komunikasi antara dosen dan mahasiswa dapat berjalan dengan baik.³³ Namun, berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa tidak semua dosen memiliki kemampuan komunikasi yang efektif.

³²Yuli Choirul Ummah, "Pendidikan Agama Islam Sebagai Pencegah Juvenile Delinquency," dalam *Jurnal Lentera Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, Vol. 14, No. 2 September 2016. hal. 177. Lihat juga: Mohd. Rafiq, "Hubungan Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga dan Interaksi Sosial Terhadap Kenakalan Siswa SMA Swasta di Kota Padangsidempuran," dalam *Tazkir*, Vol. 9 No.1 Januari-Juni 2014, hal. 102.

³³Akhmad Shunhaji dkk. "Pengaruh Pengelolaan Kelas Dan Disiplin Siswa Terhadap Prestasi Siswa Pada Pelajaran Fiqih di Mtsn 1 Pamulang, Tangerang Selatan," *Al Amin: dalam, Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, Vol 5 No 02 2022, hal. 412-421.

Beberapa faktor yang sering ditemui adalah kesulitan dalam menyampaikan materi, kurangnya kemampuan dalam mendengar dan merespon pertanyaan mahasiswa, serta kurangnya kemampuan dalam membangun hubungan interpersonal yang baik dengan mahasiswa.

Dalam dunia pendidikan, dosen memegang peranan penting sebagai penghubung antara ilmu dan pemahamannya kepada mahasiswa. Salah satu aspek krusial yang menentukan keberhasilan proses tersebut adalah kemampuan dosen dalam berkomunikasi secara efektif. Komunikasi yang efektif di kelas tidak hanya membantu penyampaian materi ajar dengan jelas, tetapi juga membangun hubungan interpersonal positif antara dosen dan mahasiswa, yang pada gilirannya memotivasi mahasiswa untuk lebih aktif dan antusias dalam proses belajar mengajar³⁴

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa banyak dosen yang menghadapi kesulitan dalam berkomunikasi dengan mahasiswa. Baik itu kesulitan dalam penyampaian materi, memberikan *feedback*, mendengar masukan dari mahasiswa, atau bahkan dalam membangun hubungan emosional dengan mahasiswa.³⁵ Hal ini tentunya menjadi ironi, mengingat komunikasi efektif merupakan salah satu kompetensi dasar yang seharusnya dimiliki oleh seorang pendidik.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga menambah kompleksitas dalam isu komunikasi ini. Dengan semakin maraknya metode pembelajaran *online*, dosen dituntut untuk menguasai cara berkomunikasi yang efektif dalam media digital. Berkomunikasi dalam kelas virtual tentunya berbeda dengan kelas tatap muka, dan memerlukan pendekatan serta strategi yang berbeda.³⁶ Berdasarkan permasalahan tersebut, penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana dosen dapat berkomunikasi dengan efektif, apa saja hambatan yang mereka hadapi, serta bagaimana solusi yang bisa diterapkan untuk mengatasi hambatan tersebut. Selain faktor-faktor yang telah disebutkan sebelumnya, ada beberapa elemen lain yang turut mempengaruhi efektivitas komunikasi dosen. Gaya komunikasi, bahasa tubuh, serta penggunaan alat bantu dalam penyampaian materi bisa berperan besar dalam keberhasilan proses belajar mengajar.³⁷

³⁴Rahyuda Riana & Putra, "Komunikasi Efektif Dosen dan Hubungannya dengan Motivasi Belajar Mahasiswa," dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10, 2019, hal. 156-164.

³⁵Pratolo Siregar & Husodo, Y. A., "Hubungan antara Gaya Mengajar Dosen dengan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa," dalam *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol 51, Tahun 2019, hal. 100-111.

³⁶Nurhayati Widiastuti & Sukmadinata, "Strategi Komunikasi Dosen dalam Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19" dalam *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2020, hal. 73-82.

³⁷Suharti & Prabowo, "Dampak Gaya Komunikasi Dosen Terhadap Pemahaman Materi Mahasiswa," dalam *Jurnal Ilmu Komunikasi Terapan*, No 5, 2017, hal. 23-32.

Diketahui juga bahwa latar belakang pendidikan dan pelatihan yang diterima dosen dapat mempengaruhi gaya dan kemampuan komunikasinya. Dosen yang memiliki latar belakang pendidikan dan pelatihan komunikasi cenderung lebih efektif dalam berinteraksi dengan mahasiswa dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki latar belakang tersebut.³⁸ Pemahaman dosen tentang karakteristik generasi mahasiswa saat ini, yang sering disebut sebagai Generasi Z, juga penting. Generasi ini tumbuh dalam era digital, memiliki karakteristik berbeda, dan memerlukan pendekatan khusus dalam komunikasi. Dosen perlu memahami karakteristik ini untuk dapat berkomunikasi dengan efektif.³⁹

Komunikasi merupakan salah satu keterampilan dasar yang penting dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam kehidupan akademik mahasiswa. Ada beberapa alasan mengapa komunikasi penting bagi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir:

1. Peningkatan Pemahaman Akademik: Kemampuan komunikasi yang baik memungkinkan mahasiswa untuk bertanya, mendiskusikan, dan memahami materi ajar dengan lebih mendalam. Melalui diskusi dan tanya jawab, konsep-konsep yang awalnya kabur dapat menjadi jelas.⁴⁰
2. Pembentukan Hubungan Interpersonal: Komunikasi efektif membantu mahasiswa dalam membangun hubungan baik dengan dosen, teman sejawat, dan staf pendidikan lainnya. Hubungan interpersonal yang positif ini dapat mendukung keberhasilan akademik dan kesejahteraan emosional mahasiswa.⁴¹
3. Pengembangan keterampilan kritis: Diskusi kelas, presentasi, dan tugas kelompok memerlukan kemampuan komunikasi yang baik. Melalui aktivitas-aktivitas ini, mahasiswa tidak hanya mengasah keterampilan berbicara, tetapi juga berpikir kritis dan analitis.⁴²
4. Persiapan karier: Di dunia kerja, komunikasi efektif adalah salah satu keterampilan yang paling dicari oleh pemberi kerja. Mahasiswa yang mampu berkomunikasi dengan baik cenderung memiliki peluang karier

³⁸Setiawan & Maulana, "Pengaruh Pelatihan Komunikasi Terhadap Efektivitas Pengajaran Dosen," dalam *Jurnal Pendidikan Tinggi*, No 6, 2017, hal. 144-152.

³⁹Purnama & Susanto, "Menghadapi Generasi Z Tantangan dan Peluang Dalam Proses Belajar Mengajar," dalam *Jurnal Pendidikan Karakter*, No 7, 2017, hal. 45-53.

⁴⁰A.Susanto, "Peran Komunikasi dalam Peningkatan Pemahaman Akademik Mahasiswa", dalam *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, No 1, 2020, hal. 77-85.

⁴¹Widyaningsih, "Komunikasi dan Pembentukan Hubungan Interpersonal di Perguruan Tinggi," dalam *Jurnal Hubungan Masyarakat*, No 4, 2020, hal. 43-50.

⁴²Harjanto & Suryadi, "Komunikasi sebagai Alat Pengembangan Keterampilan Kritis Mahasiswa," dalam *Jurnal Pendidikan Tinggi*, No 7, 2019, hal. 168-176.

yang lebih baik dan dapat beradaptasi dengan lebih mudah di berbagai lingkungan profesional.⁴³

5. Peningkatan keterlibatan: Mahasiswa yang aktif berkomunikasi cenderung lebih terlibat dalam kegiatan akademik dan *ekstrakurikuler*, yang bisa memperkaya pengalaman belajar mereka di perguruan tinggi.⁴⁴

Begitu juga komunikasi efektif dosen sangat mempengaruhi penyelesaian tugas mahasiswa. Ada beberapa aspek yang menunjukkan bagaimana efektivitas komunikasi dosen dapat mempengaruhi hal tersebut:

1. Pemahaman instruksi: Dosen yang berkomunikasi dengan jelas mengenai tugas yang diberikan memastikan bahwa mahasiswa memahami instruksi dengan benar. Pemahaman yang baik atas instruksi akan mengurangi kesalahan dan revisi.⁴⁵
2. *Feedback* konstruktif: komunikasi efektif juga berarti memberikan umpan balik yang konstruktif. Dosen yang memberikan kritik dan saran yang jelas dan bermanfaat membantu mahasiswa dalam memperbaiki pekerjaan mereka.⁴⁶
3. Motivasi mahasiswa: Dosen yang dapat berkomunikasi dengan cara yang memotivasi cenderung mendorong mahasiswa untuk menyelesaikan tugas dengan standar yang lebih tinggi. Komunikasi yang positif dapat meningkatkan semangat dan dedikasi mahasiswa.⁴⁷
4. Interaksi dan klarifikasi: Dosen yang efektif dalam berkomunikasi biasanya lebih mudah diakses oleh mahasiswa untuk bertanya atau meminta klarifikasi. Interaksi semacam ini sangat penting untuk mengatasi hambatan dalam penyelesaian tugas.⁴⁸
5. Pembentukan kerja kelompok: Dalam tugas kelompok, komunikasi dosen yang efektif dapat membantu dalam pembentukan dinamika

⁴³Pratama, "Keterampilan Komunikasi sebagai Persiapan Karier Mahasiswa," dalam *Jurnal Karier*, No 10, 2020, hal. 112-119.

⁴⁴ Rahmawati & Utami, "Keterlibatan Mahasiswa dan Peran Komunikasi dalam Pengalaman Belajar," dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No 5, 2020, hal. 23-31.

⁴⁵ Putri & Santoso, "Dampak Komunikasi Dosen Terhadap Pemahaman Instruksi Tugas Mahasiswa," dalam *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, No 2, 2020, hal. 44-52

⁴⁶ E,Wijaya, "Pentingnya Feedback Konstruktif Dalam Dunia Pendidikan," dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*," No 6, 2020, hal. 210-218.

⁴⁷ Siregar & Malik, "Peran Motivasi Komunikasi Dosen dalam Meningkatkan Kualitas Tugas Mahasiswa," dalam *Jurnal Pendidikan Tinggi*, No 8, 2019, hal. 134-142.

⁴⁸ Nugroho & Rahardjo, "Klarifikasi dan Interaksi: Kunci Sukses Penyelesaian Tugas Mahasiswa," dalam *Jurnal Edukasi dan Penelitian*, No 5, 2020, hal. 15-23.

kelompok yang baik, memastikan semua anggota kelompok memiliki peran yang jelas dan memahami tanggung jawab mereka.⁴⁹

Oleh karena itu penulis ingin memperdalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui **Komunikasi Dosen dalam Meningkatkan Efektivitas Penyelesaian Tugas Akhir pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Darunnajah Jakarta.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya dorongan atau motivasi kepada mahasiswa yang dilakukan oleh para dosen baik dosen pembimbing (DPA) maupun kaprodi sekalipun.
2. Kurangnya kumpul atau koordinasi dalam percepatan penyelesaian tugas-tugas akhir mahasiswa
3. Perlu adanya dorongan dan semangat dari para dosen sivitas kampus
4. Tingkat absensi Mahasiswa berfluktuatif tiap bulannya
5. Kebijakan Kampus dan peraturan Rektor belum mampu dipatuhi oleh para Mahasiswa
6. Kualitas pendidikan yang masih rendah: Meskipun sudah ada banyak perguruan tinggi di Indonesia, namun kualitas pendidikan yang dihasilkan masih belum optimal. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya peringkat perguruan tinggi Indonesia dalam skala internasional.
7. Kurangnya akses pendidikan: Banyak masyarakat Indonesia yang tidak memiliki akses untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, terutama di daerah-daerah terpencil. Hal ini disebabkan oleh minimnya jumlah perguruan tinggi, biaya pendidikan yang mahal, dan kurangnya dukungan pemerintah.

C. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Pembatasan masalah ini di batasi dengan ruang lingkup penelitian di lakukan di Universitas Darunnajah Jakarta yang berlokasi di Yayasan Darunnajah yang terletak di Jakarta Selatan, meneliti tentang Komunikasi Efektif Dosen dalam Meningkatkan Efektivitas Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa. Sedangkan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai Berikut:

1. Bagaimana kebijakan MPI Universitas Darunnajah tentang penyelesaian tugas akhir mahasiswa?

⁴⁹ Hartono & Susilo, "Dinamika Kerja Kelompok dan Efektivitas Komunikasi Dosen," dalam *Jurnal Ilmu Komunikasi*, No 4, 2019, hal. 87-95.

2. Bagaimana efektivitas komunikasi Dosen dan mahasiswa dalam penyelesaian tugas akhir Mahasiswa MPI di Universitas Darunnajah?

D. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Bagaimana Komunikasi Efektif Dosen dalam Meningkatkan Efektivitas Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Menganalisis kebijakan MPI Universitas Darunnajah tentang Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa
2. Mengukur Efektivitas Komunikasi dosen dan Mahasiswa dalam Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa MPI Universitas Darunnajah

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi unsur-unsur yang terkait Komunikasi Efektif Dosen dalam Meningkatkan Efektivitas Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa.

1. Teoritis

Studi ini diharapkan akan berkontribusi pada pengetahuan yang ada di bidang manajemen pendidikan Islam, sehingga berfungsi sebagai sumber daya yang berharga untuk mendorong kemajuan dan pertumbuhan upaya ilmiah di Indonesia. Studi ini bertujuan untuk memberikan wawasan berharga untuk meningkatkan administrasi lembaga pendidikan Islam, termasuk lembaga pendidikan tinggi dan sekolah dasar dan menengah atas. Temuan penelitian ini diharapkan berkontribusi pada kemajuan pendidikan Al Quran secara keseluruhan.

2. Praktis

a. Bagi kampus

Universitas dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai sumber referensi untuk menganalisis dan meningkatkan program pendidikan, dengan tujuan mempercepat penyelesaian siswa dari pekerjaan akhir mereka. Penelitian ini mencakup semua aspek manajemen jaminan kualitas, meliputi hasil baik dan negatif.

b. Bagi Dosen

Keuntungan utama untuk Guru adalah dalam mengevaluasi kemajuan penciptaan pekerjaan akhir untuk menentukan apakah itu berlanjut seperti yang diharapkan. Penilaian ini memungkinkan untuk mengidentifikasi area yang membutuhkan peningkatan atau modifikasi untuk mengoptimalkan akselerasi pekerjaan akhir.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini memiliki nilai yang signifikan bagi penulis karena berkontribusi pada peningkatan dan implementasi manajemen jaminan kualitas, komunikasi waktu yang efektif, dan

manajemen keseluruhan dalam menyelesaikan tugas siswa dalam pendidikan Al-Qur'an, serta konteks pendidikan lainnya. Temuan penelitian ini dapat diterapkan di berbagai lembaga pendidikan, dengan Universitas Darunnajah Jakarta menjadi contoh lokal.

F. Kerangka Teori

Lembaga Pendidikan merupakan dunia tempat sekumpulan individu dalam melakukan suatu aktivitas akan tetapi menjadi penting jika menyadari bahwa dalam dunia pendidikan tentunya membutuhkan sumber daya manusia, sebab manusia merupakan unsur penting dalam sebuah organisasi baik itu dilembaga pendidikan, perguruan tinggi maupun organisasi lainnya. Maka penulis menyederhanakan disebut relevansi apabila efektivitas penyelesaian tugas mahasiswa dan komunikasi dosen yang digeluti itu ada hubungan atau berkaitan

Teori relevansi berfungsi sebagai kerangka komunikatif yang bertujuan untuk memahami proses interpretasi. Dalam konteks ini, keterkaitan antara efektivitas dan komunikasi merupakan aspek penting untuk dieksplorasi, khususnya dalam membangun hubungan antara kedua konsep ini. Yang dimaksud dengan “pendidikan tinggi” adalah Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 di Indonesia. Menurut undang-undang ini, pendidikan tinggi meliputi program pendidikan di luar pendidikan menengah, seperti program diploma, sarjana, magister, doktoral, dan profesi. Selain itu, program spesialis yang berakar pada budaya Indonesia juga masuk dalam lingkup pendidikan tinggi.⁵⁰ fungsi Pendidikan tinggi menurut Undang-Undang No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan tinggi adalah:

1. Meningkatkan keterampilan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang memiliki martabat sebagai bagian dari usaha untuk meningkatkan pemahaman kehidupan bangsa.
2. Mengembangkan komunitas akademik yang memiliki sifat inovatif, responsif, kreatif, terampil, kompetitif, dan kerja sama melalui pelaksanaan tridharma perguruan tinggi.
3. Mendorong perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sambil memperhatikan dan menerapkan nilai-nilai humaniora.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dari penelusuran yang telah penulis lakukan, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan variabel yang penulis lakukan saat ini.

Pertama, Jurnal penelitian yang ditulis oleh Deta Shinta Kusuma Wardani, dosen Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya ini

⁵⁰ Republik Indonesia, “Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”, *Undang-Undang Republik Indonesia No.12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi*.

mengeksplorasi dampak pelatihan komunikasi efektif terhadap peningkatan efikasi diri mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai dampak potensial dari pelatihan komunikasi efektif terhadap peningkatan efikasi diri siswa. Partisipan penelitian ini dipilih dari populasi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Airlangga yaitu dari angkatan mahasiswa lulusan tahun 2011. Besar sampel penelitian ini berjumlah 15 partisipan yang terdiri dari 9 laki-laki dan 6 perempuan. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner efikasi diri yang khusus menyorot *soft skill*, dengan total 47 pertanyaan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Paired T-test* dengan menggunakan program SPSS versi 17.0. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi yang diperoleh melalui penggunaan uji T Berpasangan adalah 0,002, sehingga menandakan signifikansi statistik dari hipotesis yang diselidiki dalam penelitian khusus ini. Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang mencolok dalam efikasi diri siswa setelah penerapan pelatihan komunikasi efektif. Lebih lanjut, penelitian tersebut menunjukkan nilai *effect size* sebesar 1,37 yang menunjukkan bahwa penerapan pelatihan komunikasi efektif secara signifikan meningkatkan efikasi diri siswa.⁵¹

Kedua, Kajian yang dilakukan oleh Ahmad Zain Sarnoto mengkaji topik komunikasi efektif pada anak usia dini dalam konteks kekeluargaan. Menurut Al-Qur'an, Al-Qur'an mempunyai fungsi yang sangat penting tidak hanya sebagai pedoman agama bagi umat Islam dalam urusan ibadah, namun juga memberikan petunjuk-petunjuk instruksional untuk membina komunikasi yang efektif dalam satuan keluarga. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pentingnya kemampuan komunikasi yang baik dalam konteks keluarga dalam ranah pendidikan anak usia dini. Metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yang melibatkan penyelidikan sumber-sumber kepustakaan seperti buku, terbitan berkala, dan tafsir Al-Quran. Berdasarkan temuan penelitian, Al-Quran mencakup berbagai strategi komunikasi, antara lain: *Qaulan baliigha*, *Qaulan maisuura*, *qaulan layyina*, *qaulan ma'rufa*, *qaulan kariima*, dan *qaulan sadiida*. Metode-metode ini dijelaskan dalam teks sebagai jenis komunikasi yang berbeda. Dokumen ini menyajikan pedoman komunikasi efektif dalam kerangka pendidikan anak usia dini dalam lingkungan keluarga. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penting bagi orang tua untuk memiliki pemahaman tentang pola

⁵¹Wardani Deta Shinta, "Pengaruh Pelatihan Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Mahasiswa." dalam *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, No 1, 2012, hal. 1-7.

komunikasi yang efisien. Khususnya, Al-Quran memberikan panduan untuk membangun komunikasi yang optimal dalam unit keluarga.⁵²

Ketiga, Jurnal Penelitian oleh Kidar F. Daud dan M. Fakhri N. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dari lima sampel eksperimen yang menjalani pelatihan, empat sampel menunjukkan peningkatan skor yang signifikan secara statistik, namun satu sampel mengalami peningkatan yang relatif kurang substansial. Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan pelatihan komunikasi yang efektif memberikan hasil yang baik dengan meningkatkan perilaku asertif pada individu yang terafiliasi dengan pusat kebugaran di Kota Makassar. Temuan di atas diperkuat lebih lanjut dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,042 yang ditentukan dengan penggunaan uji Wilcoxon nonparametrik.⁵³

Keempat, Muhammad Khabib Burhanuddin Iqomh adalah sosok yang dimaksud. Agresi verbal berpotensi terwujud dalam beberapa situasi, termasuk konteks keluarga. Terjadinya kekerasan verbal dapat memberikan dampak buruk pada perkembangan fisik, penguasaan bahasa, dan fungsi sosial seseorang. Salah satu strategi yang bertujuan untuk memitigasi kekerasan verbal terhadap anak adalah dengan menerapkan teknik komunikasi yang baik. Peningkatan pemahaman seseorang tentang komunikasi yang mahir dapat dicapai melalui proses pelatihan. Pendekatan pelatihan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi efektif sebagai sarana pencegahan kekerasan verbal. Sampel program pelatihan terdiri dari 42 orang yang merupakan orang tua dari anak-anak pada rentang usia pra sekolah. Evaluasi pengetahuan peserta dilakukan melalui pemanfaatan metodologi *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilaksanakan sebelum pelatihan dimulai, sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah pelatihan selesai. Temuan dari *pretest* menunjukkan bahwa sebagian besar peserta menunjukkan kurangnya kemahiran dalam pengetahuan komunikasi (59,5%), buruknya pemahaman tentang agresi verbal (78,6%), dan tidak memadainya informasi tentang perkembangan anak (64,3%). Setelah keterlibatan mereka dalam program pelatihan, hasil *posttest* menunjukkan adanya peningkatan yang terlihat pada tingkat pengetahuan peserta. Temuan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta menunjukkan tingkat pemahaman yang tinggi dalam bidang komunikasi (92,9%), kekerasan verbal (95,2%), dan perkembangan anak

⁵²Ahmad Zain Sarnoto, "Komunikasi Efektif pada Anak Usia Dini dalam Keluarga Menurut Al-Qur'an," dalam *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6.3, 2022, hal. 29.

⁵³Kidar Fahrul Fitrah, Muhammad Daud, and Nurfitriany Fakhri, "Pengaruh Pelatihan Komunikasi Efektif Terhadap Peningkatan Perilaku Asertif," dalam *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, No1, 2022, hal. 33–41.

(88,1%). Mayoritas peserta pelatihan berpendidikan SMA, yaitu sebesar 45,2% dari total peserta pelatihan. Selain itu, sebagian besar peserta, khususnya 33,3%, bekerja di sektor swasta.⁵⁴

Kelima, Asriadi, Komunikasi berfungsi sebagai alat mendasar yang digunakan oleh individu untuk terlibat dalam interaksi antarpribadi, yang mencakup interaksi sosial rutin dan interaksi dalam konteks organisasi. Komunikasi memainkan peran penting dalam organisasi, berfungsi sebagai sarana untuk memfasilitasi koordinasi yang efektif dan menumbuhkan motivasi di antara anggota. Dengan memungkinkan pertukaran informasi dan ide, komunikasi berfungsi sebagai instrumen penting untuk mendorong kemajuan organisasi. Pembentukan proses komunikasi yang efisien sangat penting untuk mendorong kolaborasi yang sukses dan pada akhirnya mencapai tujuan perusahaan. Efisiensi komunikasi organisasi dipengaruhi oleh dua faktor penting. Ada dua masalah utama yang muncul dalam konteks pemrosesan informasi organisasi. Yang pertama berkaitan dengan tantangan untuk memastikan makna pesan, atau informasi, dan volume informasi yang diproses. Isu kedua melibatkan gaya komunikasi yang digunakan dalam organisasi. Memahami kedua konsep ini penting tidak hanya bagi calon pemimpin dan manajer organisasi, namun juga bagi semua individu yang terlibat dalam organisasi. Kekhawatiran utama dalam setiap proses komunikasi organisasi adalah terjadinya kegagalan komunikasi, yang memerlukan kemampuan untuk mengantisipasi, menilai, dan secara efektif menangani kejadian-kejadian tersebut.⁵⁵

Keenam, Disertasi oleh Abdul Rasyid Ridho Temuan disertasi ini menunjukkan bahwa komunikasi nubuat yang diturunkan dari Al-Qur'an mencakup gaya komunikasi yang ditunjukkan oleh Nabi Muhammad SAW. Gaya ini bercirikan nilai-nilai egaliter, toleransi, kebaikan, kemurahan hati, dan ketaatan pada prinsip spiritual. Kerangka teori yang disajikan dalam penelitian ini mengajukan pemahaman konseptual tentang transformasi masyarakat yang menekankan pada prinsip pengaruh ketuhanan dan wawasan kenabian. Hal ini membangun hubungan antara proses humanisasi, kebebasan, dan transendensi, sekaligus menganjurkan penolakan terhadap kondisi yang tidak manusiawi. Efisiensi hipotesis ini dapat dibuktikan melalui pengujian klaim sejarah yang berkaitan dengan peran Nabi dalam pembentukan kebudayaan Madani. Analisis ini dapat dilakukan dengan mempertimbangkan tiga faktor berbeda. Humanisasi

⁵⁴Muhammad Khabib, Novi Indrayati, and Henny Fahdiyah. "Penerapan Komunikasi Efektif Orang Tua Untuk Pencegahan Kekerasan Verbal Pada Anak," dalam *Jurnal Dikemas*, 2021, hal. 5–12.

⁵⁵Asriadi, "Komunikasi Efektif Dalam Organisasi," dalam *Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 2020, hal. 36–50.

mencakup berbagai gagasan, termasuk egalitarianisme, perlindungan individu yang rentan, menyuarakan protes, dan mendorong toleransi. Konsep pembebasan mencakup promosi aktif keadilan sosial dengan menentang praktik diskriminatif, menumbuhkan pola pikir memaafkan, dan menjaga hak dan kebebasan individu. Transendensi mengacu pada tindakan menghormati Allah, berpegang pada ajaran Al-Qur'an sebagai pedoman moral, dan mengakui Nabi Muhammad sebagai utusan dan pemimpin yang ditunjuk oleh Allah.⁵⁶

Ketujuh Berbeda dengan Nasor, Penelitian penulis mencakup penyelidikan terhadap aspek kemasyarakatan Islam sepanjang periode sejarah Mekah dan Madinah. Selain itu, penelitian ilmiah penulis meluas ke bidang studi Makkiy dan Bukhari, menunjukkan fokus yang luas di luar periode peradaban Islam di Madinah saja. Disertasi yang ditulis bersama Nasor ini mencakup pokok bahasan yang komprehensif dan meyakinkan penulis bahwa masih banyak kemajuan baru yang tidak dibahas dalam tesis Nasor sebelumnya. Hal ini terutama terlihat dalam kaitannya dengan masuknya data dan beragamnya tantangan komunikasi yang muncul selama proses penulisan tesis. Karena kemajuan teknologi komunikasi. Fokus utama penelitian penulis terletak pada pengujian korelasi antara kemajuan pengetahuan masyarakat dan peningkatan teknologi.⁵⁷

Kedelapan, Firdaus melakukan kajian disertasi berjudul “Masa Rezim Pasca Orde Baru”. Materi yang dibahas berkaitan dengan ranah “Komunikasi Politik Elite Nahdatul Ulama (NU)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji strategi komunikasi politik yang dilakukan oleh elite NU (Nahdlatul Ulama) pasca rezim Orde Baru. Penelusuran ini akan mencakup berbagai dimensi, antara lain pola komunikasi, tujuan, metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, isi pesan yang disampaikan, media yang digunakan, dan potensi implikasinya bagi persatuan umat NU. Meskipun penelitian Firdaus mempunyai kaitan yang patut diperhatikan dengan bidang komunikasi, penting untuk diingat bahwa terdapat perbedaan mendasar antara penelitian Firdaus dan penelitian yang akan dilakukan penulis. Firdaus lebih menekankan pada kajian komunikasi politik, sementara penulis mengungkapkan keinginannya untuk mendalami lebih dalam ranah komunikasi persuasif yang bersumber dari Al-Qur'an. Selain itu, Firdaus mengarahkan upaya penelitiannya terhadap elite NU, sementara penulis lebih menekankan

⁵⁶Abdul Rasyid Ridho, “Komunikasi Profetik Dalam Mewujudkan Masyarakat Madani Perspektif Al-Qur'an,” dalam *Jurnal Doctoral thesis, Institut PTIQ Jakarta*, 2020.

⁵⁷Nasor, “Komunikasi Persuasif Nabi Muhammad SAW dalam Mewujudkan Masyarakat Madani”, dalam *Disertasi Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, Tahun 2007.

penyelidikan Makkiy dan Madaniy sebagai subjek utama dalam penyelidikan ilmiah mereka.⁵⁸

Penelitian ini akan menjadi referensi. Oleh karena itu, jelas bahwa penelitian ini tidak memerlukan replikasi atau duplikasi, karena penelitian ini merupakan kemajuan atau perluasan dari penelitian sebelumnya. Setelah melakukan pemeriksaan ekstensif terhadap beragam sumber literatur, para peneliti telah menemukan banyak investigasi yang menyelidiki gagasan sinergi antara dosen dan pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas pedagogi secara keseluruhan.

H. Metode Penelitian

Penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan metodologi yang beragam dan sesuai dengan kerangka penelitian yang telah ditetapkan. Pemilihan desain bergantung pada tujuan penelitian, karakteristik masalah yang diselidiki, dan berbagai pilihan potensial yang tersedia. Sementara itu, teknik mengacu pada banyak pendekatan atau strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks penelitian ini, istilah "metode" mengacu pada pendekatan atau prosedur khusus yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Teknik penelitian mengacu pada pendekatan sistematis yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data untuk tujuan melakukan penelitian. Penelitian berfungsi sebagai sarana untuk memastikan atau memvalidasi kebenaran.

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Metodologi penelitian adalah pendekatan sistematis dan ketat yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara ilmiah, dengan tujuan tertentu dan penerapan yang dimaksudkan. Analisis di atas menyoroti empat istilah penting yang memerlukan pertimbangan cermat: metode ilmiah, data, tujuan, dan penggunaan. Metode ilmiah berarti melakukan kegiatan penelitian yang berpegang pada prinsip-prinsip dasar ilmu pengetahuan, yang meliputi rasionalitas, empirisme, dan sistematika. Istilah "rasional" mengacu pada cara di mana operasi penelitian dilakukan dengan cara yang sejalan dengan logika manusia, memastikan bahwa penelitian tersebut masuk akal dan dapat diakses. Istilah "empiris" mengacu pada penggunaan prosedur yang dapat diamati oleh indera manusia, memungkinkan orang lain untuk melihat dan memahami metodologi yang digunakan. Istilah "sistematis" mengacu pada pemanfaatan pendekatan metodologis dalam melakukan penelitian, yang menggunakan serangkaian tahapan logis.⁵⁹

⁵⁸Firdaus, "Komunikasi Politik Elite Nahdatul Ulama Pasca Orde Baru", dalam *Disertasi Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, Tahun 2008, hal. 8.

⁵⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, Bandung: Alfabeta, 2008, hal. 2.

1. Pemilihan Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak komunikasi dosen terhadap keberhasilan penyelesaian tugas akhir oleh mahasiswa. Oleh karena itu, sumber data yang akan digali berkaitan dengan individu-individu yang menduduki posisi penting, khususnya pengambil keputusan yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Darunnajah Jakarta:

- a. Rektor Universitas Darunnajah
- b. Kaprodi MPI
- c. Dosen Pembimbing Akademik (DPA)
- d. Mahasiswa Akhir

Oleh karena itu, individu yang terpilih menjadi partisipan dalam penelitian ini disebut sebagai subjek penelitian.

2. Metode Pengumpulan Data dan Sumber Data

Pengumpulan metodologi data mempunyai arti penting dalam upaya penelitian khusus ini. Metodologi pengumpulan data yang digunakan meliputi survei, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menjaga relevansi dengan masalah penelitian, data yang dikumpulkan harus memenuhi persyaratan tertentu. Syarat tersebut antara lain:

- a. Akurat berarti data harus mencerminkan atau sesuai dengan keadaan sebenarnya.
- b. *Up to date* berarti data harus tepat waktu.
- c. Komprehensif berarti data harus mewakili secara lengkap.
- d. Relevan berarti data harus memiliki hubungan dengan masalah yang akan diselesaikan.
- e. Memiliki kesalahan kecil berarti data memiliki tingkat ketelitian yang tinggi.⁶⁰

3. Kuesioner

Sebagaimana dikemukakan oleh S. Nasution, kuesioner umumnya dikenal sebagai instrumen survei, yang terdiri dari serangkaian pertanyaan terorganisir yang disebarluaskan kepada peserta untuk diisi dan kemudian dikembalikan, biasanya di bawah bimbingan peneliti. Teknologi pengumpulan data khusus ini sering digunakan dalam penelitian akademis. Kuesioner adalah alat metodologis yang dirancang dengan gaya terorganisir, terdiri dari serangkaian pertanyaan yang disusun dengan cermat, dengan tujuan mengumpulkan data dari mereka yang berpartisipasi dalam studi

⁶⁰ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Press, 1995, hal. 18.

penelitian. Peserta diminta untuk menanggapi pertanyaan ini dengan mengisi kuesioner yang disediakan. Kuesioner mempunyai potensi untuk disebarluaskan melalui sarana fisik dan saluran elektronik, termasuk *platform* seperti *Google* Formulir. Survei dianggap sebagai instrumen yang baik untuk mengumpulkan data tentang berbagai topik, antara lain mencakup perilaku, sikap, pengetahuan, dan pengalaman individu.

4. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu metodologi pengumpulan data yang melibatkan observasi dan pencatatan secara sistematis, beserta dokumentasi keadaan atau perilaku objek yang diteliti.⁶¹ Menurut Nana Sudjana, observasi mengacu pada proses metodis mengamati dan mendokumentasikan secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Teknik observasi mengacu pada proses metodis mengamati dan mendokumentasikan secara sistematis kejadian-kejadian yang diselidiki. Dalam konteks yang komprehensif, ruang lingkup observasi aktual melampaui observasi langsung dan tidak langsung.⁶²

Menurut Sutrisno Hadi, teknik observasi dapat diartikan sebagai pencatatan dan pemeriksaan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Observasi, sebagai pendekatan pengumpulan data, melibatkan observasi yang cermat dan terstruktur terhadap pokok bahasan selama proses penelitian.⁶³ Metode observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap keadaan atau kejadian di lapangan. Teknik observasi mencakup pendekatan sistematis terhadap proses mengamati, mendokumentasikan, dan menafsirkan gejala atau perilaku yang diperhatikan. Teknik observasi sering kali digunakan dalam upaya penelitian sebagai sarana untuk mengumpulkan data yang tepat dan andal mengenai topik yang sedang diselidiki.

Dalam bidang penelitian dapat dilakukan beberapa bentuk observasi, baik observasi non partisipan maupun observasi terorganisir. Observasi non-partisipan dilakukan ketika peneliti mengambil peran pasif dan tidak terlibat langsung dalam aktivitas yang diamati. Sebaliknya, observasi terstruktur mengharuskan peneliti mematuhi aturan yang telah ditetapkan sebelumnya untuk melakukan observasi dengan cara yang metodis dan tepat sasaran.

Berikut adalah beberapa data yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini:

⁶¹ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian*, Bandung: Sinar Baru, 1989, hal. 84.

⁶² Singarimbun Masri dan Efendi Sofra, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 1995, hal. 46.

⁶³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch*, Yogyakarta: Andi Ofset, 2002, hal. 136.

- a. Deskripsi tentang kondisi dan situasi lingkungan Kampus di Universitas Darunnajah Jakarta.
- b. Informasi tentang fasilitas dan sarana pendidikan yang tersedia di Universitas Darunnajah Jakarta.
- c. Jumlah dosen yang mengajar di di Universitas Darunnajah Jakarta.
- d. Data absensi kehadiran para dosen dan mahasiswa di Universitas Darunnajah Jakarta.

5. Metode Wawancara/*Interview*

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, di mana pertanyaan diajukan oleh pihak yang melakukan wawancara dan jawaban diberikan oleh subjek yang diwawancarai. Wawancara digunakan untuk memahami situasi kelas dari perspektif yang berbeda. Dalam kerangka pengumpulan data untuk penelitian ini, penggunaan wawancara terstruktur dilibatkan. Pertanyaan yang mengarahkan respon mengikuti rencana yang telah disusun dalam konteks wawancara terstruktur. Oleh karena itu, pewawancara telah merancang serangkaian pertanyaan dengan teliti.

6. Metode Dokumentasi

Pendekatan ini dapat diartikan sebagai strategi pengumpulan data yang melibatkan penggunaan data dalam bentuk buku dan catatan (dokumen), seperti yang dijelaskan oleh Sanapiah Faesal sebagai berikut: Dalam teknik dokumenter, sumber utama informasi terdiri dari tulisan-tulisan atau item yang dicatat. Dalam pendekatan ini, penyelidik data dengan efisien mencatat item tertulis yang relevan pada lembaran yang telah disiapkan dengan baik. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pemeriksaan catatan yang terkait dengan informasi pribadi responden.⁶⁴ Dokumen ini berisi catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa yang terjadi pada masa lalu.

7. Kesimpulan dan Verifikasi data

Data yang telah diperoleh secara sistematis kemudian disimpulkan sehingga memungkinkan analisis data yang mendalam untuk mencapai hasil yang diharapkan.

⁶⁴Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011, hal. 114.

I. Jadwal Penelitian

Untuk memastikan penulis dapat menyelesaikan tesis ini pada waktunya, penulis harus mematuhi jadwal kampus.

Tahapan Penelitian	Tahun penelitian 2023				
	Agus	Sep	Okt	Nov	Des
Konsultasi judul					
Ujian komprehensif					
Kosultasi judul					
Pembuatan proposal					
Pengesahan proposal					
Ujian seminar proposal					
Penyerahan surat bimbingan kepada pembimbing dan dilanjutkan proses bimbingan penulisan					
Ujian progres 1					
Ujian Progress 2					
Pengesahan tesis oleh pembimbing					
Pengesahan tesis oleh kaprodi					
Ujian tesis tertutup					
Perbaiki tesis					

J. Sistematika Penulisan

Latar belakang masalah, identifikasi, rumusan, batasan, tujuan penelitian, keunggulan kerangka teori penelitian, evaluasi literatur dan penelitian terdahulu yang bersangkutan, teknik penelitian, jadwal penelitian, dan sistematika penelitian semuanya dimuat dalam Bab 1.

Penelitian teoritis, atau landasannya, dibahas dalam Bab II dan dibagi menjadi enam topik yang lebih kecil. Pertama, mari kita definisikan apa itu komunikasi dosen yang baik. Elemen Komunikasi berada di urutan kedua. Terakhir, tujuan komunikasi. Keempat, unsur-unsur yang mempengaruhi komunikasi yang baik. Indikator Komunikasi Efektif Dosen menempati urutan keenam. Keenam, pemahaman Alquran tentang komunikasi yang sukses.

Bab III memberikan kerangka teori yang lebih fokus pada seberapa baik mahasiswa menyelesaikan tugas akhirnya. Ini mencakup topik-topik utama yang dibahas dalam empat bab yang membentuk diskusi. Pertama, gagasan kemandirian dalam menyelesaikan tugas terakhir bagi siswa. Kedua, unsur-unsur yang mempengaruhi seberapa baik siswa menyelesaikan tugasnya. Ketiga, manfaat berhasil menyelesaikan tugas akhir bagi mahasiswa. Keempat, Perspektif Al-Qur'an tentang Efektivitas. Kelima, mengukur seberapa baik siswa menyelesaikan tugas akhirnya.

Gambaran dasar Universitas Darunnajah Jakarta, tata cara pengelolaan penjaminan mutu pendidikan Al-Qur'an Universitas Darunnajah Jakarta, dan analisis data terdapat pada Bab IV yang merupakan hasil kajian dan perdebatan.

Bab V berfungsi sebagai kesimpulan dan memuat daftar pustaka, daftar riwayat hidup, lampiran, kesimpulan, dan rekomendasi berdasarkan temuan penelitian.

BAB II

KOMUNIKASI EFEKTIF DOSEN DALAM PENYELESAIAN TUGAS AKHIR

Di dunia pendidikan tinggi, peran dosen tidak hanya terbatas pada penyampaian materi atau ilmu kepada mahasiswa, tetapi juga meliputi pembentukan karakter, peningkatan keterampilan berpikir kritis, dan persiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja dan tantangan masa depan. Salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan peran tersebut adalah kemampuan komunikasi yang efektif antara dosen dan mahasiswa. Sebagaimana Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹

Komunikasi adalah elemen kunci dalam pendidikan. Sebagai tokoh sentral di dunia pendidikan, dosen memegang peran penting dalam menyampaikan pengetahuan, informasi, dan nilai kepada mahasiswa. Oleh karena itu, kemampuan dosen dalam berkomunikasi adalah hal esensial untuk mencapai pendidikan yang berhasil.

Komunikasi merupakan pusat dari pendidikan. Di tingkat pendidikan tinggi, peran dosen sangat krusial dalam menyampaikan informasi, pengetahuan, dan nilai-nilai ke mahasiswa. Agar hasil pembelajaran maksimal, interaksi yang baik antara dosen dan mahasiswa melalui komunikasi yang efektif sangatlah esensial.

A. Definisi Komunikasi Efektif Dosen

Manusia sebagai makhluk sosial selalu bergantung pada komunikasi, baik itu melalui kata-kata atau gestur. Dalam setiap aspek kehidupan, termasuk

¹ Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1)

pendidikan, komunikasi memegang peranan krusial. Dalam konteks pembelajaran, komunikasi berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, entah itu ilmu atau teknologi. Keberhasilan dalam menyampaikan informasi kepada mahasiswa sangat bergantung pada seberapa efektif komunikasinya. Agar komunikasi berjalan dengan baik, pendidik harus memahami berbagai aspek komunikasi pendidikan, seperti metode yang sesuai, strategi peningkatan efektivitas, dan juga mengenal hambatan-hambatan yang kerap terjadi dalam proses komunikasi pendidikan.²

Kata Komunikasi memiliki akar dari bahasa Latin, yaitu *communis* yang berarti bersama atau sama.³ Dalam kamus bahasa Indonesia, komunikasi didefinisikan sebagai hubungan atau perhubungan antar individu atau kelompok.⁴ Menurut Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, komunikasi didefinisikan sebagai perhubungan, pengakraban, serta hubungan timbal balik di antara manusia.⁵ Komunikasi dianggap efektif apabila pesan yang disampaikan oleh pengirim dapat diterima dan dimengerti dengan jelas oleh penerima.⁶ Dalam bidang pendidikan, hal ini dapat diartikan sebagai mahasiswa yang memahami pelajaran yang diajarkan oleh dosen. Al-Qur'an menyebutkan komunikasi dengan beberapa istilah, seperti *qaul* yang berarti kata-kata, *khabar* yang artinya berita, dan *hadits* yang berarti cerita. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya menyampaikan informasi atau pesan dengan kejelasan dan kebenaran.⁷

Sehubungan dengan terminologi, beragam sarjana menawarkan definisi komunikasi yang berbeda, yang mencakup banyak penjelasan. Misalnya, (a) komunikasi dicirikan sebagai proses dinamis yang melaluinya individu terlibat dalam pertukaran informasi atau mengartikulasikan pikiran dan emosi mereka.⁸ (b) Menurut Maynard Smith dan Harper, komunikasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang melibatkan penyampaian sinyal atau tanda.⁹ (c) Komunikasi sederhana dapat digambarkan sebagai interaksi antara pencetus pesan dan penerimanya, baik melalui sarana lisan maupun nonverbal. Namun demikian, jika mempertimbangkan pokok bahasannya dari sudut pandang yang lebih komprehensif, komunikasi dapat digambarkan sebagai proses “*generating*

² Anwar Arifin, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995, hal. 3.

³ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001, Cet. 3, hal. 131.

⁴ Poerwodarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, cet. ke 2, Jakarta: Balai Pustaka, 1982, hal. 41.

⁵ Pius A. Partanto, Dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994, hal. 587.

⁶ DeVito, *The Interpersonal Communication Book*, Jakarta: Pearson, 2013, hal. 49.

⁷ Onong Uchjana Efendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017, hal. 9.

⁸ Douglas Biber dkk. *Longman Dictionary of Contemporary English*, cet. ke-4, Harlow: Pearson Education Limited, 2001, hal. 267.

⁹ Jitka Fialová dan Jan Havlíček, “Perception Of Emotion-Related Body Odours In Humans”, dalam *Jurnal Anthropologie* L/1 2012, hal. 96.

mutual understanding” (pengembangan makna dalam komunikasi). Definisi ini menggarisbawahi pentingnya makna yang disampaikan dalam komunikasi, dengan mengutamakan di atas pesan itu sendiri, seperti yang dilihat oleh penerimanya.¹⁰

Penyelidikan ini berkaitan dengan perbedaan konotasi semantik antara komunikasi sebagai aplikasi praktis dan komunikasi sebagai disiplin akademis.¹¹ Dalam istilah praktis, komunikasi bertujuan untuk mengirimkan dan menerima informasi, dengan persepsi yang ada seringkali terbatas pada manifestasi nyatanya. Namun demikian, dari sudut pandang ilmiah, banyak sarjana telah membahas secara ekstensif prinsip-prinsip dasar komunikasi, yang dapat digunakan untuk menyelidiki dan memahami kebenaran tersembunyi yang mendasari fenomena yang dapat diamati.¹² Ilmu komunikasi sering kali diklasifikasikan dan dibedakan oleh para profesional tergantung pada bidang penelitian spesifiknya. Pada tahap awal, kategorisasi mencakup berbagai domain, yaitu komunikasi sosial, komunikasi organisasi, komunikasi politik, komunikasi antar budaya, komunikasi pembangunan, komunikasi lingkungan, dan komunikasi tradisional.¹³

Mengingat sifat sosialnya, manusia memerlukan keterlibatan interpersonal untuk kesejahteraannya. Komunikasi mempunyai peran penting dalam memfasilitasi proses kontak tersebut, sehingga muncul sebagai kebutuhan mendasar manusia.¹⁴ Mengingat sifat sosialnya, manusia memerlukan keterlibatan interpersonal untuk kesejahteraannya. Komunikasi mempunyai peran penting dalam memfasilitasi proses kontak tersebut, sehingga muncul sebagai kebutuhan mendasar manusia.¹⁵

Komunikasi merupakan aktivitas menyampaikan informasi, baik melalui lisan maupun tulisan. Meskipun demikian, tidak setiap orang memiliki kemampuan berkomunikasi dengan efektif. Ada yang mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan tetapi kesulitan dalam bentuk tulisan, atau sebaliknya. Komunikasi dikatakan efektif jika pesan yang disampaikan oleh pengirim bisa dipahami dengan tepat oleh penerima, sehingga menghindari kesalahpahaman.¹⁶

¹⁰ Santoso S. Hamijoyo, *Komunikasi Partisipaton, Pemikiran dalam Implementasi Komunikasi dalam Pengembangan Masyarakat*, Bandung: Humaniora, 2005, hal. 45.

¹¹ Ahmad Tafsir, *Filsafat Ilmu: Mengurai Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Pengetahuan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, hal. 22.

¹² Anwar Arifin, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas, ...*, hal. 3.

¹³ Rafian's Joruney. Resume Kapitaselektakomunikasi, dalam <https://shindohjourney.wordpress.com/seputar-kuliah/resume-kapita-selektakomunikasi>. Diakses pada tanggal 13 September 2023.

¹⁴ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Tafsir Ilmi Fenomena Kejiwaan Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016, cet. ke-1, hal. 8.

¹⁵ Muhammad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, cet. Ke 3, Jakarta: Kencana Prenada Media Grop, 2012, hal. 98

¹⁶ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 2000, hal. 43.

Komunikasi di sini bisa disebut sebagai komunikatif jika kedua pihak memahami bahasa yang dipakai serta memahami esensi dari apa yang sedang dibicarakan.¹⁷ *Communication is the process of sharing meaning through verbal and nonverbal behavior.*¹⁸ Komunikasi memiliki peran yang esensial dan beragam manfaat dalam kehidupan kita. Ini adalah elemen kunci dalam rutinitas harian manusia dan sangat krusial untuk keberlangsungan hidup bermasyarakat. Selain itu, komunikasi memegang posisi sentral dalam berbagai aspek sosial, ekonomi, dan politik dalam kehidupan masyarakat.

Komunikasi memiliki banyak manfaat dan sangat esensial dalam kehidupan seorang manusia. Sebagai unsur utama dalam aktivitas sehari-hari, komunikasi memiliki fungsi penting dalam dinamika kehidupan masyarakat. Lebih lanjut, komunikasi berperan krusial dalam berbagai aktivitas sosial, ekonomi, dan politik di dalam komunitas.

Dengan demikian, komunikasi bisa didefinisikan sebagai interaksi timbal balik antar individu yang berlangsung saat ada kesepahaman mengenai pesan yang disampaikan oleh pengirim dan diterima oleh penerima. Meski "komunikasi" memiliki beragam definisi tergantung konteksnya, pada dasarnya komunikasi berkaitan dengan proses pengiriman dan penerimaan pesan di antara dua individu atau lebih dengan harapan pesan tersebut dapat dimengerti oleh penerima.¹⁹

Sesuai definisi yang diberikan dalam kamus komunikasi, komunikasi dapat dipahami sebagai penyampaian pesan secara sistematis yang menggabungkan simbol-simbol yang bermakna, mencerminkan pikiran dan emosi dalam bentuk ide, informasi, keyakinan, seruan, dan harapan. Penularan ini terjadi baik melalui interaksi tatap muka langsung maupun tidak langsung melalui berbagai saluran media, dengan tujuan tersurat untuk mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang.²⁰ Menurut buku Onong Uchjana *Dinamika Komunikasi*, komunikasi dapat diartikan sebagai tindakan seseorang individu menyampaikan pesan kepada individu lain. Pengamatan ini menunjukkan bahwa komunikasi memerlukan partisipasi banyak individu.²¹

Menurut A Supratik, seorang psikolog, konsep komunikasi interpersonal dapat dipahami dalam dua hal, yaitu luas dan sempit. Komunikasi, dalam arti luas, mengacu pada berbagai manifestasi tingkah laku seseorang, yang mencakup ekspresi verbal dan nonverbal, yang memicu reaksi dari individu lain. Dalam konteks yang lebih spesifik, komunikasi dapat didefinisikan sebagai

¹⁷ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002, hal. 9.

¹⁸ Deddy Mulyana, *Cultures and Communication*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, hal. 5.

¹⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. 1, Jakarta: Balai Pustaka, 2000, hal. 454.

²⁰ Onong Uchjana Effendy, *Kamus Komunikasi*, Cet. 1, Bandung: Bandar Maju, 1989, hal. 7.

²¹ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, Cet ke-3, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1950, hal. 1.

penyampaian pesan yang disengaja oleh seseorang atau kelompok dengan maksud yang jelas untuk mempengaruhi perilaku satu atau lebih penerima.²² Selain itu, komunikasi dapat didefinisikan sebagai pertukaran informasi secara sistematis, yang mencakup sarana verbal dan nonverbal, antara dua pihak atau lebih, dengan tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan yang dimaksud mungkin menunjukkan variabilitas, mencakup tujuan seperti mengumpulkan perhatian, meningkatkan pemahaman, mencapai penerimaan, atau mendorong perilaku atau tindakan tertentu.²³

Menurut Sven Wahlroos, komunikasi dapat didefinisikan sebagai segala bentuk aktivitas yang secara efektif menyampaikan pesan dan selanjutnya diterima oleh individu lain. Perilaku ini berpotensi terwujud dalam bentuk verbal maupun nonverbal. Menurut sudut pandang individu, komunikasi dapat dianggap telah terjadi selama pesan diterima oleh penerimanya, terlepas dari apakah pesan tersebut disengaja atau tidak. Komunikasi tidak dapat terjadi kecuali pesan diterima. Dari sudut pandang alternatif, komunikasi dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian simbol-simbol yang mengandung makna, atau penyampaian pemikiran atau informasi dari seseorang ke orang lain. Intinya, komunikasi dapat didefinisikan sebagai transmisi atau penyampaian informasi secara sistematis mengenai pikiran dan emosi seseorang.²⁴

Komunikasi interpersonal memainkan peran penting dalam memfasilitasi interaksi manusia dengan makhluk lain, mengingat sifat sosial kita yang inheren. Komunikasi interpersonal mengacu pada cara komunikasi yang ditandai dengan interaksi langsung dan tatap muka antara dua individu. Bentuk komunikasi ini melekat pada sifat manusia, biasanya bersifat informal, dan ditandai dengan reaksi dan umpan balik yang cepat. Selain itu, penting untuk dicatat bahwa peran yang diambil oleh individu yang terlibat dalam komunikasi interpersonal dapat berubah. Komunikasi interpersonal mengacu pada pertukaran pesan antar orang, ketika kedua belah pihak memiliki kemampuan untuk mengirimkan dan membalas sinyal-sinyal ini secara langsung.²⁵

Komunikasi interpersonal, sebagaimana didefinisikan oleh R. Wayne Pace dan dikutip oleh Hafied Cangara, mengacu pada pertukaran informasi antara dua individu atau lebih secara langsung dan tatap muka. Dalam kerangka khusus ini, pihak yang menyampaikan pesan mempunyai kemampuan untuk menyampaikan informasi secara langsung, sedangkan penerima mampu segera memahami dan

²²A. Supratik, *Komunikasi Antar Pribadi*, Yogyakarta: Kanisius Press, 1995, hal. 30.

²³Irwanto, *Kepribadian Keluarga dan Narkoba, Tinjauan Sos Dan Psikologis*, Cet. 3, Jakarta: Penerbit Arcan, 1991, hal. 79.

²⁴James G. Robbins, dkk, *Komunikasi yang Efektif*, Cet. 3, Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1986, hal. 1.

²⁵Agus M. Hardjana, *Komunikasi Interpersonal*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005, hal. 20.

selanjutnya bereaksi terhadap informasi tersebut.²⁶ Komunikasi yang efektif terjadi ketika pesan-pesan disampaikan secara efektif melalui sarana verbal dan nonverbal. Mirip dengan komunikasi pada umumnya, komunikasi antarpribadi selalu mencakup dua komponen mendasar: substansi pesan dan cara penyampaiannya, yang mencakup aspek lisan dan nonverbal. Untuk memfasilitasi komunikasi yang efektif, kedua elemen ini harus disesuaikan dengan keadaan, kondisi, dan lokasi spesifik penerima pesan yang dituju.

Komunikasi yang efektif merupakan kegiatan yang dinamis, bukan sekadar pasif. Dalam konteks komunikasi interpersonal, komunikasi tidak hanya terjadi dari satu arah, dari pengirim ke penerima atau sebaliknya, tetapi merupakan interaksi dua arah antara keduanya. Komunikasi interpersonal lebih dari sekadar stimulus dan respons; ini melibatkan proses saling berbagi dan memberikan tanggapan yang sudah dipertimbangkan oleh setiap pihak. Tujuan dari komunikasi efektif adalah untuk saling mempengaruhi dan berkembang. Melalui interaksi dalam komunikasi, pihak yang terlibat diinspirasi, diberi semangat, dan didorong untuk mengubah pemikiran, emosi, dan sikap mereka sesuai dengan topik yang dibahas. Definisi komunikasi interpersonal adalah proses di mana informasi dan pemahaman dipertukarkan antara dua individu atau lebih dalam kelompok kecil, dengan berbagai efek dan tanggapan langsung.²⁷

Berdasarkan berbagai definisi yang telah dibahas sebelumnya, komunikasi interpersonal dapat dilihat sebagai penyampaian pesan yang disesuaikan dengan konteks dan situasi agar dapat diterima dengan baik oleh penerima pesan. Jadi, kesimpulan yang dapat diambil adalah komunikasi adalah proses di mana seseorang, sebagai komunikator, menyampaikan pesan kepada penerima, yaitu komunikan, melalui saluran atau media yang tepat, dan mendapatkan tanggapan atau *feedback* dari penerima pesan tersebut.

Komunikasi terjadi ketika ada kesepahaman antara individu-individu yang terlibat dalam percakapan. Dengan kata lain, apabila seseorang memahami apa yang disampaikan kepadanya oleh orang lain, maka komunikasi telah berlangsung dan hubungan mereka dinamakan komunikatif. Namun, jika seseorang tidak memahami pesan yang disampaikan, maka komunikasi antara mereka gagal terjadi dan hubungan mereka tidak bersifat komunikatif.

B. Aubrey Fisher menyatakan bahwa selama lebih dari 2500 tahun, para pendidik dan teoritis komunikasi telah mendiskusikan isu-isu terkait efektivitas komunikasi. Meskipun upaya berkelanjutan selama berabad-abad, masalah ini belum sepenuhnya terselesaikan. Namun, seiring berjalannya waktu, efektivitas komunikasi dapat didefinisikan dari dua perspektif, yaitu efektivitas dari proses komunikasi itu sendiri dan kriteria atau standar yang digunakan untuk menilai

²⁶Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 1998, hal. 32.

²⁷Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: Bumi Askara, 2019, hal. 8.

apakah komunikasi tersebut efektif atau tidak.²⁸ Komunikasi efektif adalah saat pesan disampaikan secara singkat, jelas, lengkap, dan tepat. Meskipun ada beragam definisi mengenai komunikasi efektif, intinya adalah penyampaian informasi dengan cara yang akurat dan mudah dipahami sehingga penerima pesan dapat mengerti dengan baik apa yang disampaikan.

Komunikasi pembelajaran memiliki berbagai istilah. Pada awalnya, disebut sebagai komunikasi dalam pembelajaran. Beberapa orang menyebutnya komunikasi instruksional, sementara yang lain mengaitkannya dengan penggunaan media dalam proses belajar atau dikenal sebagai media instruksional. Ada pula anggapan bahwa komunikasi pembelajaran hanya terjadi di dalam ruang kelas. Namun, jika diringkas, esensi dari komunikasi pembelajaran adalah kombinasi antara pengelolaan pesan komunikasi dan alat-alat pembelajaran yang digunakan.²⁹

Untuk memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai teori komunikasi, menurut Stewart L. Tubbs dan Silva Mass, suatu proses komunikasi yang efektif memiliki karakteristik tertentu. Ada beberapa fase dalam komunikasi, dan setiap fase tersebut penting untuk memastikan bahwa komunikasi berjalan dengan baik dan kedua belah pihak dapat memahami makna dari komunikasi tersebut:

1. Pemahaman, yakni penerima pesan memahami isi pesan seperti yang diharapkan oleh pengirim. Ini berarti seorang komunikator harus mampu memilih metode yang tepat untuk meningkatkan pemahaman tentang pesan yang disampainya. Komunikasi dapat dianggap berhasil jika kedua pihak, baik pengirim maupun penerima, saling memahami konten dan esensi dari apa yang dikomunikasikan dalam proses komunikasi tersebut. Pesan yang disampaikan oleh komunikator, pesan sangatlah penting untuk melakukan proses komunikasi, karena pesan adalah sebuah makna didalam pembicaraan yang akan berlangsung untuk melaksanakan komunikasi, pesan juga adalah hal yang penting apabila penyampaian pesan kurang jelas akan berakibat komunikasi tidak berjalan dengan sempurna.
2. Kenyamanan, yaitu terciptanya hubungan yang hangat, dekat, dan menyenangkan. Ini berarti bahwa sejak awal percakapan, sudah terbentuk suasana yang nyaman. Proses penyampaian pesan yang baik akan membuat penerima pesan merasa nyaman dan terbuka dalam menerima serta merespons pesan tersebut.
3. Pengaruh, yaitu kemampuan untuk mempengaruhi atau merubah sikap seseorang sehingga berperilaku sesuai dengan yang diinginkan oleh komunikator, namun tanpa membuatnya merasa dipaksa saat berkomunikasi.
4. Hubungan sosial yang harmonis, yaitu kemampuan untuk membangun dan memelihara hubungan yang memuaskan saat berinteraksi dan berkomunikasi

²⁸ Aubrey Fisher, *Perspective of Human Communication (Teori-Teori Komunikasi)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1986, hal. 435-436.

²⁹ Yosol Iriantara, *Komunikasi Pembelajaran Interaksi Komunikatif dan Edukatif di Dalam Kelas*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017, hal. 17.

dengan orang lain. Hubungan yang harmonis dan baik akan memfasilitasi komunikasi dan interaksi sosial yang lebih lancar. Hal ini dikarenakan, ketika seseorang berinteraksi dengan individu yang memiliki kemampuan sosial yang baik, akan lebih mudah tercipta ikatan dan pemahaman bersama.

5. Aksi, yaitu mendorong komunikasi untuk melakukan tindakan berdasarkan pesan yang diterima. Rangsangan tersebut dapat memicu seseorang untuk bertindak sejalan dengan komunikasi yang disampaikan, yang mencerminkan kepribadian dan keyakinan mereka sendiri.³⁰

Kebutuhan untuk berkomunikasi semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan kehidupan dan variasi peran seseorang di masyarakat. Keberhasilan seseorang seringkali ditentukan oleh kemampuannya berkomunikasi dengan baik, sebaliknya, kegagalan pun bisa disebabkan oleh hambatan dalam komunikasi. Mengingat pentingnya komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, tidak mengherankan jika ilmu komunikasi menjadi bidang yang esensial untuk dipahami dan dikuasai.³¹

Oleh karena itu, untuk memfasilitasi komunikasi yang efisien, penting untuk mempertimbangkan dua faktor utama: Pertama, penting untuk memastikan bahwa aspek komunikasi selaras dengan pesan yang dimaksudkan. Dalam proses komunikasi, penting bagi banyak bagian komunikasi untuk menyelaraskan dengan isi pesan. Komponen fundamental yang tercakup dalam proses komunikasi terdiri dari komunikator, pengkodean, saluran, decoding, dan komunikasi itu sendiri. Tercapainya komunikasi yang efektif dapat difasilitasi dengan terjalannya kesesuaian antara substansi pesan dan berbagai komponen yang terlibat dalam proses komunikasi. Selain itu, penting untuk memprioritaskan kegiatan yang bertujuan mengurangi hambatan komunikasi. Komunikasi yang efektif dapat dicapai melalui keberhasilan pengurangan hambatan. Hambatan komunikasi dapat muncul di beberapa titik sepanjang proses komunikasi, yang mencakup keadaan spesifik di sekitar skenario komunikasi.

Metode komunikasi digunakan untuk memfasilitasi terjalannya komunikasi yang sukses antar individu. Istilah "metode" dalam konteks ini berkaitan dengan pendekatan atau teknik khusus yang digunakan dalam pelaksanaan suatu tugas atau proses. Metode komunikasi umumnya dikenal sebagai teknik komunikasi, yang mencakup serangkaian pendekatan untuk mengirimkan informasi dari pengirim ke penerima melalui beragam bentuk media. Strategi-strategi ini bertujuan untuk memfasilitasi komunikasi yang efektif antar individu dan

³⁰ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*; Edisi Revisi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007, hal. 16.

³¹ Michell Patricia García Mera, *Effects of Persuasive Communication on Intention to Save Energy: Punishing and Rewarding Messages*, New York: Rochester Institute of Technology, 2015, hal. 4.

memungkinkan pemanfaatan cara-cara yang relevan selama proses komunikasi.³²

Effendy mengemukakan berbagai metode komunikasi terdiri atas :

1. Komunikasi informatif mengacu pada penyebaran pengetahuan atau informasi kepada individu atau kelompok, dengan tujuan mengenalkan mereka pada konsep atau ide baru.
2. Komunikasi persuasif mengacu pada proses memberikan pengaruh pada sikap, keyakinan, atau perilaku individu dengan menggunakan teknik persuasif dan aktivitas yang mengundang, sehingga mendorong mereka untuk terlibat dalam tindakan tersebut dengan pengetahuan sadar.
3. Komunikasi instruktif/koersif mengacu pada bentuk komunikasi yang menggunakan ancaman, hukuman, atau tindakan koersif lainnya untuk memaksa individu bertindak di bawah tekanan, didorong oleh ketakutan akan kemungkinan dampaknya.³³

B. Tujuan Komunikasi Efektif

Untuk menunjang keberhasilan seorang komunikator, memahami prinsip-prinsip persuasi adalah penting, seperti yang disampaikan oleh Nator dalam disertasinya. Prinsip-prinsip tersebut meliputi: 1) Pesan harus bisa dirasakan baik secara fisik maupun spiritual; 2) Pesan harus sesuai dengan kebutuhan dan motivasi individu; 3) Pesan harus selaras dengan norma dan loyalitas kelompok; 4) Komunikator harus memiliki kredibilitas; 5) Selain komunikasi langsung, media lain juga harus dimanfaatkan; 6) Lingkungan yang mendukung diperlukan untuk proses persuasi; 7) Komunikator perlu menyatakan kesimpulan dengan jelas; 8) Jika ada argumen yang berkebalikan, sebaiknya disampaikan di akhir; 9) Memahami audiens dengan mendalam; 10) Menggunakan ancaman kurang efektif daripada menyampaikan dengan cara yang halus dan sopan; 11) Untuk melihat efek dari komunikasi, tunggu sejenak dan jangan langsung setelahnya; 12) Persiapkan diri dengan matang jika berhadapan dengan penerima pesan yang kurang responsif.³⁴

Dalam bukunya “Pengantar Ilmu Komunikasi,” Widjaja mengidentifikasi enam tujuan utama komunikasi interpersonal yang memerlukan penyelidikan ilmiah. Tujuan-tujuan ini meliputi Mengenal diri sendiri dan orang lain.

1. Mengembangkan kesadaran diri dan menumbuhkan pemahaman interpersonal. Komunikasi interpersonal berfungsi sebagai pendekatan yang layak untuk mendapatkan wawasan tentang diri kita sendiri. Bentuk

³² Punaji Setyosari, *Belajar berbasis masalah (Problem based learning)*, Makalah disampaikan dalam Pelatihan Dosen-dosen PGSD FIP UNY di Malang pada Juli 2006.

³³ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, hal. 21.

³⁴ Nator, “Komunikasi Persuasif Nabi Muhammad SAW dalam Mewujudkan Masyarakat Madani”, dalam *Disertasi Pascasarjana UIN Jakarta*, 2007, hal. 48-49.

komunikasi ini memberikan kesempatan bagi individu untuk mendiskusikan informasi pribadi dengan orang lain. Terlibat dalam keterbukaan diri kepada orang lain memberi kita kesempatan untuk mendapatkan sudut pandang baru tentang diri kita sendiri, sehingga memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam tentang sikap dan perilaku kita. Sebagian besar persepsi diri kita dibentuk oleh informasi yang kita peroleh tentang diri kita melalui komunikasi interpersonal dengan orang lain.

2. Selain itu, komunikasi antarpribadi berfungsi sebagai sarana yang melaluinya individu memperoleh pengetahuan mengenai tingkat kerentanan yang sesuai untuk ditunjukkan dalam interaksi mereka dengan orang lain. Hal ini menyiratkan bahwa tidak perlu mengungkapkan setiap aspek kehidupan kita kepada semua individu. Komunikasi interpersonal memainkan peran penting dalam memfasilitasi pemahaman kita tentang nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang ditunjukkan oleh individu. Hal ini memungkinkan individu untuk secara efektif bereaksi dan mengantisipasi perilaku rekan-rekan mereka. Selain itu, komunikasi antarpribadi berfungsi sebagai sarana yang melaluinya individu memperoleh pengetahuan mengenai tingkat kerentanan yang sesuai untuk ditunjukkan dalam interaksi mereka dengan orang lain. Hal ini menyiratkan bahwa tidak perlu mengungkapkan setiap aspek kehidupan kita kepada semua individu. Komunikasi interpersonal memainkan peran penting dalam memfasilitasi pemahaman kita tentang nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang ditunjukkan oleh individu. Hal ini memungkinkan individu untuk secara efektif bereaksi dan mengantisipasi perilaku rekan-rekan mereka.
3. Membangun dan memelihara hubungan interpersonal yang signifikan. Manusia dirancang sebagai makhluk yang memiliki ciri-ciri individu yang berbeda, namun tetap menunjukkan kecenderungan sosial. Oleh karena itu, dalam kehidupan sehari-hari, merupakan hal yang lazim bagi individu untuk terlibat dalam pertukaran antarpribadi dan membina hubungan intim satu sama lain. Keinginan untuk menghindari kehidupan yang menyendiri dan terputus dari tatanan sosial yang lebih luas terlihat jelas. Mengubah persepsi dan tindakan. Dalam konteks komunikasi interpersonal, individu seringkali menggunakan sikap dan perilaku orang lain. Kami ingin mempengaruhi individu untuk membuat pilihan spesifik, mengeksplorasi pilihan kuliner baru, menawarkan item tertentu, terlibat dengan genre musik tertentu, membaca dengan teliti karya sastra, menonton film, mengadopsi pola pikir tertentu, dan membentuk opini mengenai benar atau salahnya hal-hal tertentu. di antara upaya lainnya. Singkatnya, sebagian besar waktu kita didedikasikan untuk terlibat dalam upaya persuasif melalui media komunikasi antarpribadi.
4. Terlibat dalam kegiatan rekreasi dan mencari hiburan. Bermain mencakup berbagai aktivitas yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memperoleh kesenangan. Misalnya, terlibat dalam pembicaraan dengan teman-teman selama kegiatan akhir pekan, diskusi olahraga, menceritakan kejadian lucu, dan interaksi serupa sebagian besar dimaksudkan untuk tujuan rekreasi. Kadang-kadang, tujuan seperti ini mungkin dianggap tidak penting; namun,

penting untuk menyadari betapa pentingnya komunikasi tersebut. Hal ini dapat menumbuhkan keadaan relaksasi dan meringankan emosi yang terkait dengan gravitasi, stres, rasa bosan, dan keadaan serupa.

5. Membantu dalam fasilitasi bantuan kepada individu yang membutuhkan. Seringkali, individu menawarkan beragam nasihat dan rekomendasi kepada kenalan yang menghadapi tantangan dan berusaha untuk mengidentifikasi resolusi. Contoh-contoh ini menunjukkan bahwa tujuan utama komunikasi interpersonal adalah untuk memberikan bantuan kepada orang lain. Komunikasi interpersonal dalam ranah pendidikan formal mencakup skenario formal dan informal.
6. Komunikasi interpersonal dalam lingkungan pendidikan formal sering kali terjadi di dalam ruang kelas, berfungsi sebagai platform untuk terlibat dalam perdebatan berkaitan dengan materi pelajaran akademis. Dalam setting khusus ini, interaksi antara pendidik dan mahasiswa menjadi lebih intim, menumbuhkan interaksi antarpribadi yang dapat menjadi sumber inspirasi bagi mahasiswa, memfasilitasi pengembangan kebiasaan belajar yang efektif, dan memberikan dukungan sepanjang perjalanan pembelajaran.

Tujuan komunikasi yang sukses adalah agar pesan yang disampaikan mudah dipahami. Sedangkan bentuk komunikasi yang efektif digolongkan menjadi dua komponen, yaitu komunikasi verbal yang efektif dan komunikasi nonverbal yang efektif.³⁵ Komponen yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan komunikasi yang efisien adalah saling berhadapan, menjaga kontak mata, mencondongkan tubuh ke arah klien, menjaga sikap terbuka, dan tetap santai.

Dalam proses komunikasi, tidak selalu segalanya berjalan mulus tanpa hambatan. Ini berarti bahwa pesan yang disampaikan oleh pengirim pesan tidak selalu mudah diterima atau dipahami oleh penerima pesan. Terkadang, pesan yang diterima oleh penerima tidak sesuai dengan maksud yang dimaksudkan oleh pengirim pesan, yang dapat menyebabkan kesalahan dalam komunikasi. Dalam konteks pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran, jika komunikasi tidak berjalan sebagaimana mestinya, hal ini dapat mengganggu proses pembelajaran. Misalnya, ketika seorang guru menyampaikan materi pelajaran dan mahasiswa tidak dapat menerima atau memahami maksud dari materi tersebut, pembelajaran dianggap tidak efektif. Inilah yang disebut sebagai kesalahan dalam komunikasi.

Dalam proses komunikasi, tidak selalu segalanya berjalan mulus tanpa hambatan. Ini berarti bahwa pesan yang disampaikan oleh pengirim pesan tidak selalu mudah diterima atau dipahami oleh penerima pesan. Terkadang, pesan yang diterima oleh penerima tidak sesuai dengan maksud yang dimaksudkan oleh pengirim pesan, yang dapat menyebabkan kesalahan dalam komunikasi. Dalam konteks pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran, jika

³⁵ Schramm Wilbur, *Men Message and Media*, New York: Harper and Row, 1973, hal. 25.

komunikasi tidak berjalan sebagaimana mestinya, hal ini dapat mengganggu proses pembelajaran. Misalnya, ketika seorang Dosen menyampaikan materi pelajaran dan mahasiswa tidak dapat menerima atau memahami maksud dari materi tersebut, pembelajaran dianggap tidak efektif. Inilah yang disebut sebagai kesalahan dalam komunikasi.³⁶

Oleh karena itu, apabila pimpinan suatu lembaga pendidikan mempunyai corak keislaman yang moderat, maka peserta didik dapat bersikap santun atau mempunyai etika moral yang kuat serta terbuka dalam menyikapi pluralitas sosial yang berbeda. Selain itu, peserta didik juga dapat memosisikan dirinya sebagai insan beragama dengan tetap menjaga kemurnian keyakinannya namun sekaligus tetap menghormati norma dan budaya lokal yang ada di lingkungan pendidikan. Dengan mewujudkan Islam yang moderat, jelas sikap spiritual peserta didik akan mampu semakin berkembang seiring dengan kemajuan dan tuntutan zaman.³⁷

Proses komunikasi melibatkan rangkaian langkah dari saat informasi dibuat hingga dipahami oleh penerima pesan. Komunikasi adalah aktivitas yang berjalan tanpa henti. Bisa dibilang, komunikasi mirip sebuah "transaksi", di mana setiap elemen dalam komunikasi saling terhubung. Semua pihak yang terlibat dalam komunikasi berinteraksi dan memberi respons, menciptakan sebuah dinamika yang utuh dan terpadu.³⁸

C. Ciri-Ciri dan bentuk-bentuk Komunikasi efektif

Komunikasi interpersonal mencakup serangkaian karakteristik berbeda, yang berkontribusi terhadap sifat unik dan signifikansinya.

1. Individu berpartisipasi aktif dalam proses komunikasi yang berkesinambungan.
2. Diskusi terjadi secara siklis di antara semua peserta dan mempunyai kedudukan yang setara dalam proses komunikasi.
3. Mengidentifikasi sumber dan penerima menimbulkan tantangan.

Komunikasi antar pribadi mempunyai beberapa ciri-ciri antara lain.³⁹

Effendy berpendapat bahwa komunikasi bisa dikatakan tidak efektif jika didasari oleh adanya tanda-tanda tertentu.

1. Disparitas Interpretasi Kognitif
2. Respon Emosional
3. Kesenjangan Komunikasi Verbal dan Nonverbal

³⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009, hal. 206.

³⁷ Akhmad Shunhaji, "Agama Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar," dalam *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 1. No 1, Tahun 2019, hal.1-22.

³⁸ Tommy Suprpto, *Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi*, Jakarta: PT Buku Kita 2009, hal. 7.

³⁹ Arifuddin Tike, *Dasar-Dasar Komunikasi Suatu Studi Aplikasi*, Yogyakarta: kota kembang, 2009, hal. 41.

4. Konsep kecurigaan mengacu pada keadaan ragu atau tidak percaya terhadap seseorang atau sesuatu. Ini adalah kognitif dan emosional
5. Salah satu permasalahan yang menonjol adalah tidak adanya timbal balik, yaitu dalam hal *feedback*.⁴⁰

Komunikasi yang efektif bergantung pada kemahiran pengirim dan penerima dalam mengirimkan dan memahami informasi. Konsep kemampuan mengacu pada kapasitas, kompetensi, dan kemahiran individu untuk terlibat dalam berbagai tugas dan aktivitas. Hal ini mencakup serangkaian atribut, termasuk keterampilan, bakat, dan kekuatan, yang memungkinkan individu untuk menerapkan diri mereka secara efektif dalam konteks dan upaya yang berbeda. Menurut Soelaiman (tahun), kemampuan mengacu pada sifat yang dimiliki individu baik secara bawaan atau diperoleh melalui pembelajaran, yang memberdayakan mereka untuk menyelesaikan tugas mereka secara efektif, yang mencakup aspek kognitif dan fisik.⁴¹

Aspek terpenting dalam berkomunikasi dengan efektivitas meliputi komunikator, penerima pesan, serta media yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Semua hal tersebut telah disesuaikan dengan kurikulum yang ada, termasuk kompetensi inti dan dasar, baik dari segi materi yang diajarkan maupun dampak komunikasi yang seringkali tercermin melalui nilai prestasi belajar.⁴²

Strategi komunikasi mempunyai fungsi yang berkaitan dengan kegiatan:1. Menyebarluaskan pesan komunikasi kepada sasaran untuk memperoleh hasil yang optimal.2. Menjembatani kesenjangan budaya akibat kemudahan yang diperoleh dan kemudahan dioperasionalkannya media massa.⁴³

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial yang pada hakikatnya saling berhubungan dengan lingkungan sekitarnya, sehingga memerlukan interaksi dan kemitraan yang terus-menerus. Dalam perjalanan hidup manusia, individu selalu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Penting untuk dijelaskan bahwa manusia pada dasarnya adalah entitas sosial yang memerlukan keterlibatan dan kontak dengan sesama individu. Guna meningkatkan pemahaman terhadap wahyu ini, penulis bermaksud memberikan penjelasan yang lebih komprehensif, berpedoman pada ajaran dan prinsip yang digariskan dalam Al-Qur'an, yaitu:

⁴⁰ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, ..., hal. 17.

⁴¹ Soelaiman, *Manajemen Kinerja; Langkah Efektif untuk Membangun, Mengendalikan dan Evaluasi Kerja*, Jakarta: PT Intermedia Personalia Utama, 2007, hal. 25.

⁴² Tutut Handayani. "Membangun Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Kualitas dalam Proses Belajar Mengajar", dalam *Jurnal TA'DIB*, Vol. XVI, No. 02, Edisi Nopember 2011.

⁴³ Achmad dkk. *Panduan Lengkap Jamur*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2013, hal. 65.

1. Komunikasi Vertikal

Bentuk komunikasi vertikal mengacu pada komunikasi yang terjalin antara manusia dengan Allah Swt. Ada berbagai jenis komunikasi vertikal yang dijelaskan dalam Al-Qur'an, sebagai berikut:

a. Komunikasi Vertikal dalam Ibadah

Dalam konteks keislaman, komunikasi vertikal seringkali dikaitkan dengan ibadah yang dilakukan oleh umat manusia kepada Allah Swt. Ibadah merupakan salah satu bentuk komunikasi langsung antara hamba dengan Tuhannya. Melalui ibadah, seseorang menyampaikan rasa syukur, permohonan, dan penghambaan diri kepada Allah. Sebagai contoh, dalam sholat, seorang muslim berkomunikasi secara langsung dengan Allah, mengucapkan pujian, meminta petunjuk, serta memohon ampun atas dosaduanya. Selain itu, berbagai bentuk ibadah lain seperti puasa, zakat, dan haji juga merupakan manifestasi dari komunikasi vertikal antara manusia dengan Sang Pencipta.

Komunikasi vertikal dalam konteks ibadah merujuk pada komunikasi yang dilangsungkan oleh manusia kepada Allah Swt. Ini dilakukan dalam bentuk penyembahan dan penghambaan kepada-Nya. Tentu saja, agar komunikasi ini diterima, seseorang harus memahami dan mengikuti etika serta syarat-syarat yang telah ditentukan. Sebagai contoh, dalam surat Al-Rum (30:30) di Al-Qur'an, Allah menekankan pentingnya memurnikan ibadah hanya kepada-Nya dan mengikuti fitrah yang telah Dia ciptakan bagi manusia..

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ
اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ^{٤٤}

Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (Al-Rum; 30)

Dari ayat tersebut, kita dapat memahami bahwa esensi dari ibadah yang merupakan perwujudan dari komunikasi vertikal dengan Allah Swt. adalah keikhlasan dan kelurusan hati.⁴⁴ Dari ayat tersebut, kita dapat memahami bahwa esensi dari ibadah yang merupakan perwujudan dari komunikasi vertikal dengan Allah Swt. adalah keikhlasan dan kelurusan hati. Manusia menghadapi dalam kehidupannya khususnya zaman sekarang banyak perubahan, banyak diantara manusia terpengaruh di dalamnya, jika seorang mukmin mentadabburi ayat ini, maka ia tidak akan

⁴⁴ Oemar Bakry, *Tafsir Rahmat*, Jakarta: PT. Mutiara, 1982, hal. 791.

meninggalkan jalan benar yang sedang ia jalani sekalipun banyak orang yang menyimpang.⁴⁵

Ada pandangan tafsir lain yang menekankan agar Nabi dan orang-orang yang mengikuti ajaran Islam harus tetap berpegang teguh pada agama Islam. Mereka harus menjadikan agama Islam sebagai fokus utama dan tidak boleh teralihkan ke agama lain. Mereka harus mencari jalan yang benar dan mengikuti fitrah, yaitu keadaan di mana Allah menciptakan manusia agar tunduk kepada Tuhan yang Maha Kuasa, Maha Bijaksana, dan Maha Esa, yang tidak memiliki sekutu. Fitrah ini adalah keadaan asli manusia yang bersifat tawhid, yaitu keyakinan dalam keesaan Tuhan yang tidak boleh diubah menjadi keyakinan berhala atau tuhan-tuhan lain. Fitrah ini mengacu pada agama yang benar, yang tidak memiliki penyimpangan di dalamnya. Namun, banyak orang, seperti orang-orang kafir di Mekah, tidak mengerti kebenaran dan ajaran tauhid karena mereka menolak untuk berpikir atau memahami.⁴⁶

Ayat tersebut mengingatkan agar Rasul dan umatnya selalu memegang teguh agama Islam yang sesuai dengan fitrah, yaitu agama tauhid. Mereka diingatkan untuk menjadikan Islam sebagai fokus utama dalam hidup mereka, dan menghadapkan jiwa dan raganya dengan lurus kepada agama tersebut. Fitrah Allah adalah keadaan asli yang Allah ciptakan pada manusia, yaitu kecenderungan alami untuk mengikuti agama yang benar, yaitu tauhid. Manusia diciptakan dengan fitrah ini, dan tidak ada yang boleh mengubahnya. Agama yang benar adalah agama tauhid, tetapi sayangnya banyak orang yang tidak menyadari bahwa mengikuti agama Islam merupakan fitrah mereka. Oleh karena itu, mereka diingatkan untuk tetap berpegang teguh pada agama yang benar, mendekati diri kepada Allah dengan tobat dan ketakwaan, mematuhi perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, dan menjalankan salat dengan konsisten dan sempurna. Mereka juga diingatkan untuk tidak mempersekutukan Allah dalam ibadah atau mengikuti agama yang menyimpang dari tauhid.⁴⁷

Bentuk komunikasi vertikal kepada Allah Swt. seperti yang dijelaskan dalam ayat tersebut adalah sikap tunduk, patuh, dan rendah hati. Dalam tafsir rahmat, hal ini diartikan sebagai perasaan rendah hati yang ditunjukkan melalui tasbih, tahmid, dan sujud oleh seorang hamba.⁴⁸

⁴⁵ Syaikh Shalih bin Abdullah bin Humaid, "Tafsir Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh", dalam <https://tafsirweb.com/7394-surat-ar-rum-ayat-30.html> di akses pada 19 September 2023.

⁴⁶ Syaikh Wahbah az-Zuhaili, "Tafsir Al-Wajiz fiqih dan tafsir negeri Suriah" dalam <https://tafsirweb.com/7394-surat-ar-rum-ayat-30.html>, di akses pada 16 September 2023

⁴⁷ Tafsir Ringkas Kementerian Agama RI Surat Ar-Rum Ayat 30 dalam <https://tafsirweb.com/7394-surat-ar-rum-ayat-30.html>, di akses pada 15 September 2023.

⁴⁸ Oemar Bakry, *Tafsir Rahmat*, ..., hal. 791.

b. Komunikasi Vertikal dengan Allah melalui do'a

Doa memegang kedudukan yang sangat mulia dalam ajaran Islam. Doa merupakan bentuk ibadah yang sangat agung. Melalui doa, manusia menunjukkan betapa mereka sangat bergantung kepada Tuhannya dalam memohon kebaikan dan menghindari kemudharatan. Hal ini ditegaskan oleh Allah Swt. dalam surat Al-Baqarah (2:186).

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۗ
فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.

Dr. A Carel, seorang ahli bedah Perancis dalam bidang kedokteran, menulis buku berjudul "Doa," seperti yang dikutip oleh M. Quraish Shihab, tentang pengalamannya dalam merawat pasien. Dalam pengalamannya, dia menyadari bahwa banyak pasien yang sembuh setelah berdoa kepada Allah. Dr. Carel menganggap doa sebagai manifestasi keagamaan paling agung yang dilakukan oleh manusia, karena dalam doa, jiwa manusia mencapai kesucian yaitu Allah SWT.⁴⁹ Oleh karena itu, dalam berdoa, seorang hamba harus melakukannya dengan penuh khidmat dan khusyu', dengan harapan bahwa Allah SWT akan menjawab dan mengabulkan doanya. Meskipun firman Allah telah menjanjikan jawaban atas doa seorang hamba, yang terpenting adalah bagaimana seorang hamba membersihkan dirinya dari dosa, bertaubat, dan berusaha menjaga kebersihan hati serta taat dalam menjalankan perintah Allah SWT.

Padangan para mufassir terkait ayat di atas dan apabila kamu -wahai Nabi.⁵⁰

Ayat ini mengandung pesan dari Allah kepada Nabi dan umat-Nya. Allah memberitahu Nabi bahwa jika hamba-hamba Allah bertanya tentang Allah, Nabi harus memberi tahu mereka bahwa Allah dekat dari mereka. Allah selalu siap untuk mengabulkan doa orang yang berdoa kepada-Nya, asalkan mereka tunduk kepada-Nya dalam mematuhi perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Allah ingin agar mereka percaya kepada-Nya dan mengikuti ajaran-Nya. Dengan demikian, mereka dapat mendapatkan petunjuk menuju kesejahteraan dalam urusan agama dan dunia mereka.

⁴⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an...*, hal. 409.

⁵⁰ Tafsir Al-Muyassar/Kementerian Agama Saudi Arabia, dalam <https://tafsirweb.com/693-surat-al-baqarah-ayat-186.html> di akses Pada 16 September 2023

Ayat ini menggambarkan kedekatan Allah dengan hamba-hamba-Nya, yang sesuai dengan kebesaran-Nya.

2. Komunikasi Secara Horizontal

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesamanya. Namun, dalam berkomunikasi, kita tidak bisa sembarangan dalam menyampaikan pesan. Kita perlu mempertimbangkan kondisi dan status dari orang yang kita ajak berkomunikasi. Al-Qur'an memberikan banyak panduan mengenai cara berkomunikasi yang baik sesuai dengan status individu tersebut. Berikut ini, penulis akan menyajikan beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan komunikasi antar sesama manusia (komunikasi horizontal), yaitu:

a. Komunikasi terhadap Kedua Orangtua

Allah SWT dalam agama Islam menekankan pentingnya etika komunikasi, termasuk ketika berkomunikasi dengan kedua orangtua. Dalam Al-Quran, Allah menyebutkan beberapa ajaran tentang bagaimana berkomunikasi dengan kedua orangtua.. dalam Q.s. Al-Isra'/17: 23

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۗ ﴾

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.

Syaikh Mustafa al-Maragi dalam tafsirnya, al-Maragi, memberikan penjelasan yang menarik terkait ayat di atas. Beliau menjelaskan bahwa ketika kedua orangtua, atau salah satu dari mereka, sudah mencapai usia tua dan kelemahan yang sangat, seorang anak harus tetap berada di sisi mereka dan merawat mereka hingga akhir hayat mereka. Ini adalah tindakan yang sejalan dengan apa yang telah mereka lakukan selama anak itu masih kecil hingga sekarang. Oleh karena itu, anak memiliki kewajiban untuk memberikan kasih sayang kepada kedua orang tuanya, sebagaimana tindakan syukur kepada orang yang telah memberikan berkah kepada mereka.⁵¹

Syekh Wahbah Zuhaili menafsirkan ayat di atas dengan menjelaskan bahwa Allah memberikan perintah yang tegas kepada manusia untuk tidak

⁵¹ Ahmad Mustafa al-Maragi, *Tafsir al-Maragi....*, juz 15, hal. 61.

menyembah selain Allah, dan sekaligus memberikan ketentuan agar berlaku dengan baik kepada kedua orang tua dengan penuh kasih sayang, terutama jika kedua orang tua telah mencapai usia yang memerlukan perhatian dan perawatan. Dalam konteks ini, dilarang keras menyakiti kedua orang tua dengan memberikan penderitaan sekecil apa pun, misalnya dengan mengucapkan kata "*Uffin*," yang menunjukkan kemalasan atau keberatan hati. Kita juga dilarang memperingatkan kedua orang tua dengan kasar. Sebaliknya, kita diminta untuk menggunakan perkataan yang indah dan lembut saat berbicara dengan mereka.

Abdullah Nashih Ulwan menyarankan etika dan cara berkomunikasi bagi seorang anak terhadap kedua orangtuanya, sebagai berikut:

- 1) Menjalankan dan mengikuti perintah dari kedua orangtua selama perintah tersebut membawa kebaikan dan bukan membahayakan atau menjerumuskan ke dalam dosa.
- 2) Menjalin komunikasi dengan cara yang sopan dan halus, terutama saat kedua orangtua mulai menua dan menjadi lemah.
- 3) Memberikan penghormatan dengan berdiri saat kedua orangtua masuk ke ruangan sebagai tanda menghargai.
- 4) Mencoba mencium tangan kedua orangtua dalam berbagai kesempatan, terutama saat berpisah dengan mereka untuk sementara waktu.
- 5) Mempertahankan nama baik keluarga dan menjaga harta mereka. Selalu berdiskusi dalam setiap keputusan atau tindakan yang akan diambil. Memberikan apa yang mereka minta sebagai bentuk penghargaan.
- 6) Selalu mendoakan kesejahteraan dan keampunan bagi kedua orangtua, baik saat mereka masih hidup maupun setelah mereka meninggal. Berupaya membuat hari-hari mereka penuh keceriaan dan kebahagiaan.⁵²

Menurut catatan sejarah, tercatat bahwa sebuah ayat tertentu diturunkan sehubungan dengan kejadian yang melibatkan Saad bin Abi Waqqas. Setelah Saad masuk Islam, ibunya membuat komitmen sungguh-sungguh untuk tidak mengonsumsi makanan dan minuman sampai Saad meninggalkan keyakinannya pada agama Islam. Pada hari pertama, Saad menyampaikan ajakan untuk makan dan minum, namun yang bersangkutan menolak. Keesokan harinya, orang tersebut kembali memohon rezeki kepada sosok keibuannya, meski permohonannya terus ditolak. Keesokan harinya, Saad mengajukan pertanyaan berikutnya, namun ibunya tetap menolak. Saad membuat komitmen yang sungguh-sungguh kepada ibunya, dengan menyatakan bahwa bahkan ketika ia menyaksikan kematian bertahap seratus jiwa di depan matanya, ibunya

⁵² Abdullah Nashih Ulwan, *Al-Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam (Pendidikan Anak Menurut Islam, Pendidikan Sosial Anak) terjemahan*. Khalilullah Ahmas Masykur Hakim, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990, hal. 49-50.

akan tetap teguh dalam kepatuhannya pada keyakinan agama yang dianggapnya benar. Setelah menyaksikan tekad Saad yang tak tergoyahkan, ibunya akhirnya melanjutkan konsumsi makanan dan minumannya.⁵³

c. Komunikasi terhadap Anak

Fitrah orang tua terhadap anak adalah cinta yang sangat mendalam dan kasih sayang yang kuat. Mereka mencintai anak-anak mereka dengan sangat tulus dan bersedia berkorban, baik secara fisik maupun emosional, dalam upaya untuk merawat dan mencintai anak-anak mereka sehingga mereka dapat tumbuh dengan baik. Hal ini sangat penting, karena tanpa upaya ini, kelangsungan spesies manusia tidak dapat terjaga, bahkan bisa mengancam kepunahan manusia di bumi. Jika orang tua kehilangan kesabaran dalam merawat anak-anak mereka, atau tidak mau bertanggung jawab, mendidik, atau bahkan tidak memperhatikan kesejahteraan anak-anak mereka, itu akan menjadi kerugian besar bagi orang tua tersebut. Dalam pandangan Al-Qur'an, seorang anak dianggap sebagai anugerah istimewa dan berharga. Oleh karena itu, Al-Qur'an memberikan gambaran tentang perasaan orang tua yang sejati dan indah, yang mencakup cinta, perawatan, dan pengabdian kepada anak-anak mereka.⁵⁴

d. Komunikasi kepada Guru

Salah satu kewajiban seorang muslim adalah menghormati gurunya saat berada dalam proses belajar. Dengan memiliki etika dan akhlak yang baik terhadap guru, seorang anak dapat berkembang menjadi individu yang berbudi pekerti luhur, mempunyai kesadaran sosial yang baik, dan mendapatkan barakah ilmu karena rasa senang dan bangga gurunya melihat akhlak mulia yang tercermin dari tingkah laku anak tersebut sehari-hari.⁵⁵ Apalagi jika gurunya memiliki kepribadian yang baik, bertaqwa, dan berakhlak mulia, tentunya akan lebih mudah untuk dijadikan sebagai panutan dan diikuti dalam upaya meraih ridha Allah Swt. Seperti yang ditegaskan Allah Swt. dalam surat Al-Mujadilah (58:11).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

⁵³ Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, ..., hal. 553-554.

⁵⁴ Abdullah Nashih Ulwan, *Al-Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam...*, hal. 20.

⁵⁵ Sulaiman ibn al-Asy'as\ al-Sijistani, *Sunan Abi Dawud*, Juz I, Cet. I, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiah, 2001, hal. 185.

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat tersebut memberikan petunjuk mengenai bagaimana seharusnya etika komunikasi diterapkan ketika berinteraksi dengan guru. Abdullah Nashih Ulwan menggariskan beberapa etika komunikasi terhadap guru, yaitu:

- 1) Sikap tawadu' atau rendah hati adalah sikap fundamental yang harus dimiliki oleh seorang murid saat berhadapan dan berkomunikasi dengan gurunya. Dengan memiliki sikap tawadu', murid akan lebih mudah mengikuti jejak dan teladan gurunya yang memiliki keutamaan. Sikap rendah hati ini menunjukkan kesempurnaan akhlak seorang murid sebagai penuntut ilmu.
- 2) Seorang murid yang tawadu' akan selalu memperlakukan gurunya dengan penuh hormat dan penghargaan. Mereka percaya bahwa melalui gurunya, mereka dapat meraih derajat yang tinggi di sisi Allah. Sikap hormat dan menghargai ini akan membawa keberkahan dan manfaat yang lebih luas.
- 3) Setiap guru memiliki keistimewaan dan hak-haknya tersendiri. Oleh karena itu, seorang murid harus selalu memperhatikan dan tidak melalaikan hak-hak tersebut. Beberapa bentuk penghormatan yang bisa dilakukan adalah dengan mendoakan gurunya selama hidup, menjalin hubungan baik dengan keluarganya, serta memohon ampun bagi gurunya jika telah meninggal dunia.
- 4) Ketika berada di hadapan gurunya, seorang murid sebaiknya duduk dengan sopan, menunjukkan rasa hormat, serta mendengarkan dengan penuh perhatian. Murid sebaiknya tidak banyak bicara kecuali jika diperlukan, dan jika harus tersenyum, lakukanlah dengan lembut tanpa menimbulkan kebisingan.

Dengan menerapkan etika-etika ini, proses pembelajaran antara guru dan murid akan menjadi lebih harmonis dan efektif.⁵⁶

e. Fungsi Komunikasi Efektif

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, kajian komunikasi efektif erat kaitannya dengan komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal dianggap efektif jika pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat dipahami dengan benar oleh orang lain dan merespon

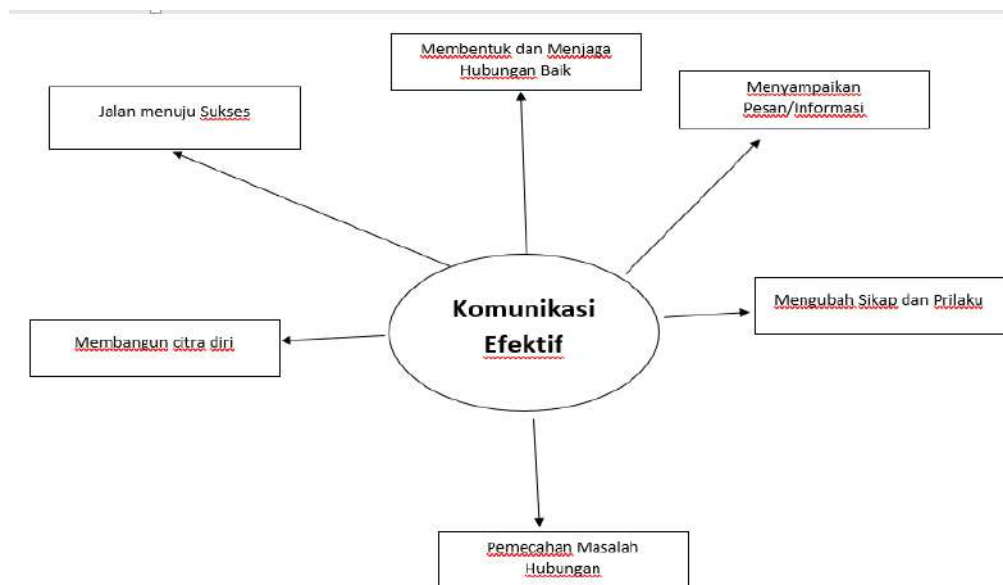
⁵⁶ Abdullah Nashih Ulwan, *Al-Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam*, ..., hal. 71-74.

sesuai dengan yang diharapkan. Beberapa fungsi dari komunikasi interpersonal yang efektif termasuk:

- 1) Membentuk dan menjaga hubungan baik antarpribadi.
- 2) Menyampaikan pengetahuan atau informasi.
- 3) Mengubah sikap dan perilaku.
- 4) Memecahkan masalah dalam hubungan antarmanusia.
- 5) Membantu meningkatkan citra diri.
- 6) Membuka jalan menuju kesuksesan.

Dalam konteks ini, komunikasi interpersonal yang efektif memainkan peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hubungan pribadi dan mencapai kesuksesan dalam berbagai bidang. Fungsi komunikasi interpersonal yang efektif sebagai bagian dari kajian komunikasi efektif dapat dijelaskan sebagai berikut, seperti yang divisualisasikan dalam gambar di bawah ini.

Gambar 2.1 Pola Komunikasi Efektif



Fungsi komunikasi adalah keterampilan kognitif yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Komunikasi, sebagai domain multidisiplin yang mencakup aspek ilmiah, artistik, dan profesional, memiliki banyak tujuan yang memenuhi banyak tuntutan individu dalam kehidupan sehari-hari. Dalam karyanya yang berjudul “Pengantar Ilmu Komunikasi”, Hafied Cangara memaparkan perlunya memahami fungsi komunikasi dengan mendalami berbagai jenis komunikasi. Diferensiasi ini sangat penting untuk membedakan fungsi-fungsi berbeda yang terkait

dengan setiap jenis komunikasi. Berikut adalah beberapa tipe komunikasi dan fungsi-fungsi mereka:

- 1) Tindakan terlibat dalam komunikasi diri bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas dan imajinasi, meningkatkan kesadaran diri dan pengaturan diri, dan meningkatkan kematangan kognitif dalam proses pengambilan keputusan.
- 2) Komunikasi interpersonal bertujuan untuk meningkatkan hubungan antarmanusia, mengurangi konflik pribadi, mengatasi masalah, dan memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan pengalaman antarmanusia.
- 3) Komunikasi publik mempunyai banyak fungsi, termasuk meningkatkan solidaritas, memberikan pengaruh pada individu, memberikan informasi, memfasilitasi pendidikan, dan menyediakan hiburan.
- 4) Metode komunikasi massa tersebut di atas bertujuan untuk menyebarkan informasi, memajukan pendidikan, mendorong pembangunan ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan pribadi.⁵⁷

Pentingnya komunikasi dalam konteks kekeluargaan, khususnya antara orang tua dan anak, sangatlah penting karena potensinya memberikan banyak manfaat bagi semua individu yang terlibat. Dengan menerapkan dan memperkuat strategi komunikasi yang efektif dan efisien, budaya keintiman dan keterbukaan dapat dipupuk, sehingga meningkatkan tingkat perhatian. Dengan cara ini, orang tua lebih siap memahami kematangan fisiologis dan psikologis anaknya. Sebagaimana dijelaskan Hasan Basri, komunikasi berfungsi sebagai:

- 1) Suatu metode untuk menyampaikan keterikatan emosional.
- 2) Media adalah sarana penyampaian penerimaan atau penolakan terhadap pendapat yang diberikan.
- 3) Strategi untuk meningkatkan tingkat keintiman dalam hubungan interpersonal antar warga dan keluarganya.
- 4) Berfungsi sebagai indikator untuk mengevaluasi keberhasilan dan kekurangan upaya komunikasi dalam konteks kekeluargaan. Menurut Onong Uchjana Effendy, komunikasi bertujuan untuk menyampaikan atau memberikan informasi. Konsep pendidikan, hiburan, dan pengaruh penting dalam berbagai domain. Pendidikan mengacu pada proses menanamkan pengetahuan dan keterampilan kepada individu, memungkinkan mereka memperoleh informasi baru dan mengembangkan kemampuan intelektual mereka. Hiburan, di sisi lain, melibatkan pemberian hiburan, kenikmatan, atau kesenangan kepada penonton melalui berbagai bentuk media atau pertunjukan.⁵⁸

Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa komunikasi, yang merupakan kebutuhan mendasar dalam keberadaan manusia, memiliki beberapa fungsi sebagaimana

⁵⁷ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, ..., hal. 55-57.

⁵⁸ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, ..., hal. 55.

dijelaskan oleh berbagai ahli. Fungsi-fungsi tersebut antara lain mencakup ekspresi emosi kasih sayang. Cinta dan perhatian berpotensi menumbuhkan tingkat keintiman dan keterbukaan yang lebih tinggi dalam hubungan antara orang tua dan anak/keluarga, serta Dosen dan Mahasiswa. Manfaatkan skenario komunikasi dengan anak-anak sebagai kesempatan untuk pengembangan pribadi dan pendidikan. Dari sudut pandang anak muda, perkembangan kognitifnya akan terus mengalami kemajuan. Komunikasi memungkinkan anak-anak untuk mengartikulasikan pikiran dan emosi mereka, memberikan rekomendasi, dan mengartikulasikan sudut pandang yang diperoleh dari proses kognitif mereka.⁵⁹

Salah satu strategi paling efektif yang dapat diterapkan orang tua atau guru saat terlibat dalam komunikasi dengan anak-anak adalah praktik mendengarkan secara aktif. Penerapan jadwal komunikasi yang ditentukan mungkin tidak diperlukan karena berpotensi membatasi otonomi anak dalam mengekspresikan emosinya. Tindakan menjadi pendengar yang penuh perhatian berpotensi meningkatkan ikatan dan hubungan antar individu dalam berbagai hubungan, seperti orang tua dan anak atau Dosen dan mahasiswa.

Menurut SC. Utami Munandar, sebagaimana dikutip Alex Sobur dalam publikasinya “Perkembangan Anak dalam Keluarga”, faktor terpenting dalam hubungan orang tua-anak bukanlah kuantitas waktu yang dihabiskan bersama, melainkan cara pemanfaatan kualitas waktu tersebut. membina hubungan yang harmonis dan memperlancar tumbuh kembang anak.⁶⁰

M.Quraish Shihab memberikan beberapa panduan dalam berkomunikasi. Untuk memastikan pesan disampaikan dengan efektif dan memiliki jangkauan yang luas, komunikator harus memperhatikan lokasi dan menghindari hambatan dalam penyampaian pesan. Pesan harus disampaikan dengan empati, dengan cara yang menghargai, sehingga mendapatkan tempat di hati penerima.⁶¹

Kemajuan komunikasi seseorang dapat dilihat melalui pilihan linguistik yang mereka gunakan, yang selaras dengan tujuan dan sasaran yang mereka inginkan. Komunikasi yang efektif ditandai dengan penyampaian pesan yang ringkas, koheren, dan terfokus. Metode komunikasi yang efisien melibatkan penggunaan kosa kata dan terminologi yang familier bagi pendengar pesan yang dituju. Untuk berkomunikasi secara efektif, komunikator harus memiliki pemahaman tentang perspektif yang dipegang oleh penerima pesan mereka. Hal ini

⁵⁹ Alex Sobur, *Pembinaan Anak Dalam Rumah Tangga*, ..., hal. 228-229.

⁶⁰ Alex Sobur, *Pembinaan Anak Dalam Rumah Tangga*, ..., hal. 49.

⁶¹ M. Quraish Shihab, *Mukjizat al-Qur'an Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Ghaib*, edisi ke-2, Bandung: Mizan, 2014, hal. 110.

memerlukan kemampuan untuk membedakan apakah penerimanya setuju, menunjukkan keraguan, atau langsung menolak pesan yang dikirimkan. Agar dianggap efektif, sebuah pesan juga harus mematuhi konvensi bahasa yang relevan.⁶²

f. Unsur-Unsur Komunikasi

Lasswell mengidentifikasi beberapa elemen dalam proses komunikasi yang saling terkait, antara lain:

- 1) Sumber (Pengirim): Disebut juga sebagai pengirim, penyandi, komunikator, atau pembicara. Sumber adalah entitas yang memulai komunikasi. Ini bisa berupa individu, kelompok, organisasi, atau bahkan negara yang memiliki kebutuhan atau keinginan untuk menyampaikan informasi.
- 2) Pesan: Ini adalah informasi atau konten yang disampaikan oleh sumber ke penerima. Pesan terdiri dari simbol verbal atau nonverbal yang mewakili gagasan, perasaan, nilai, atau tujuan sumber. Kata-kata, tindakan, isyarat, musik, seni, dan bentuk ekspresi lainnya bisa menjadi pesan.
- 3) Saluran (Media): Merupakan perantara yang digunakan sumber untuk mengirim pesan ke penerima. Saluran bisa berupa verbal atau nonverbal dan bisa melalui komunikasi tatap muka, media cetak, media elektronik, telepon, dan banyak cara lainnya.
- 4) Penerima: Orang atau entitas yang mendengarkan atau menerima pesan. Penerima menafsirkan pesan berdasarkan berbagai faktor seperti pengalaman, pengetahuan, nilai, dan persepsi mereka. Proses interpretasi ini disebut penyandian balik.
- 5) Efek: Ini adalah hasil atau reaksi yang ditimbulkan pada penerima setelah mendengar atau melihat pesan. Efek bisa berupa peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, perasaan terhibur, atau tindakan tertentu.
- 6) Umpan Balik (*Feedback*): Adalah respons dari penerima kepada pengirim, yang menunjukkan bagaimana pesan tersebut diterima atau dipahami. Umpan balik ini bisa membantu pengirim mengetahui efektivitas pesannya.

Selain unsur-unsur di atas, komunikasi juga melibatkan gangguan atau hambatan yang bisa mempengaruhi efektivitas proses komunikasi, serta konteks atau latar belakang situasi di mana komunikasi berlangsung.⁶³ Wilbur Schramm mengemukakan bahwa komunikasi dapat dikategorikan menjadi tiga komponen mendasar, yaitu sumber, pesan, dan sasaran. Sumber komunikasi mencakup berbagai media yang melaluinya manusia dapat menyampaikan informasi, termasuk wacana lisan, teks

⁶² M. Quraish Shihab, *Mukjizat al-Qur'an...*, hal. 119-120

⁶³ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012, hal. 71.

tertulis, representasi visual, isyarat non-verbal, serta entitas mapan seperti surat kabar, penerbit, stasiun televisi, dan studio film. Pesan komunikasi dapat diwujudkan dalam beragam modalitas, termasuk teks tertulis pada media fisik, getaran pendengaran yang ditransmisikan melalui atmosfer, gerakan non-verbal seperti gerakan tangan, sinyal visual seperti bendera yang berkibar di udara, atau representasi simbolik lainnya yang dapat diuraikan. dan mengerti. Komunikasi saat ini berfungsi sebagai saluran melalui mana pencetus menyampaikan informasi atau pesan kepada penerima. Sasaran komunikasi mencakup individu yang terlibat dalam tindakan menerima pesan melalui pendengaran, visual, atau tekstual. Selain itu, target-target ini juga dapat berkaitan dengan entitas kolektif, seperti peserta dalam kelompok wacana, peserta ceramah, penonton pertandingan sepak bola, atau masyarakat umum yang mengonsumsi media massa. Sasaran mengacu pada individu atau kelompok yang dimaksudkan untuk menerima pesan dalam proses komunikasi.⁶⁴

g. Syarat-Syarat Komunikasi Yang Efektif

Komunikasi merupakan timbal balik yang mengacu pada suatu bentuk interaksi di mana kedua belah pihak terlibat satu sama lain dengan cara yang bercirikan spontanitas dan keterbukaan, sehingga menghasilkan saling menguntungkan. Dalam cara komunikasi ini, orang tua dapat memahami dan melacak perkembangan kognitif anak mereka. Dengan membina lingkungan komunikasi terbuka, orang tua dapat memberikan anak kesempatan untuk mengartikulasikan sudut pandang mereka dan dengan bebas mengekspresikan emosi dan gagasan mereka. Terjalannya komunikasi yang terbuka memudahkan pemahaman orang tua terhadap anaknya. Dari sudut pandang anak, kehadiran komunikasi terbuka memfasilitasi kemajuan kemampuan kognitif mereka, karena memungkinkan mereka mengartikulasikan emosi dan ide dengan lebih bebas. Individu memiliki kapasitas untuk memberikan saran dan mengungkapkan pendapat yang berasal dari proses kognitifnya sendiri, sehingga memberikan mereka kesempatan untuk mengembangkan dan memperoleh pengetahuan. Terjalannya komunikasi timbal balik yang bercirikan keterbukaan dan pengertian antara orang tua dan anak mempunyai arti penting dalam membina hubungan yang kokoh dan menumbuhkan saling pengertian dalam unit keluarga.⁶⁵

Untuk meningkatkan komunikasi efektif dengan anak, orang tua dan guru harus memprioritaskan pengembangan keterampilan mendengarkan aktif. Pemberlakuan rencana yang kaku atau sudah ditentukan sebelumnya dalam berinteraksi dengan anak dipandang tidak perlu, karena berpotensi menghambat kemampuan mereka untuk mengekspresikan perasaan secara

⁶⁴ Wilbur Schramm, *How Communication Works, Dalam Jean M. Ciikly, ed Messages. A Reader in Human Communication*, New York: Ranom House, 1974, hal. 613.

⁶⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, cet. 2, 1997, hal. 219.

bebas. Mendengarkan secara aktif memiliki peran penting dalam meningkatkan dinamika hubungan antara orang tua dan anak, serta antara guru dan mahasiswa.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh SC. Utami Munandar, sebagaimana dikutip Alex Sobur dalam publikasinya yang bertajuk “Perkembangan Anak dalam Keluarga”, faktor krusial dalam hubungan orangtua-anak bukanlah lamanya waktu yang dihabiskan bersama anak, melainkan bagaimana waktu tersebut dimanfaatkan untuk membina hubungan yang harmonis, penuh kasih sayang, dan timbal balik. Memberikan bukti atau argumen untuk mendukung klaim atau posisi. Pemeriksaan perkembangan anak dan pengaruhnya terhadap kepribadian merupakan subjek yang mendapat perhatian ilmiah yang signifikan.⁶⁶

Elizabeth B. Hurlock, dalam karyanya yang berjudul “Perkembangan Anak”, menguraikan sejumlah atribut yang menjadi ciri orang tua yang memiliki keterampilan komunikasi yang efektif yaitu:

- 1) Terlibat dalam beragam aktivitas untuk kepentingan anak.
- 2) Menunjukkan tingkat permisif dan fleksibilitas yang tinggi.
- 3) Konsep keadilan dalam disiplin merupakan topik yang sangat penting dan menjadi diskusi di kalangan akademis. Menghargai ciri-ciri unik anak.
- 4) Ciptakan suasana yang ramah dan bukan suasana yang penuh dengan ketakutan.
- 5) Kita harus berusaha untuk membangun preseden positif.
- 6) Sangat penting untuk menunjukkan kualitas pendamping yang suportif dan terlibat dalam beragam aktivitas dengan anak untuk membina persahabatan yang kuat.
- 7) Dianjurkan untuk menunjukkan kebaikan secara teratur.
- 8) Tunjukkan kasih sayang terhadap anak.
- 9) Tunjukkan empati ketika anak sedang mengalami kesedihan atau menghadapi tantangan.
- 10) Berusahalah untuk menumbuhkan suasana gembira di dalam lingkungan rumah tangga.
- 11) Memfasilitasi otonomi sesuai usia bagi generasi muda.⁶⁷

Efektivitas komunikasi dapat dinilai berdasarkan kemampuan penerima dalam memahami pesan yang dimaksud dari pengirim secara akurat. Meski demikian, tidak jarang terjadi kesalahpahaman di antara individu. Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap miskomunikasi adalah perbedaan antara makna pesan yang dimaksudkan oleh komunikator dan interpretasi pesan oleh penerima. Kesenjangan ini seringkali muncul karena kegagalan komunikator dalam menyampaikan

⁶⁶ A. Supraktiknya, *Komunikasi Antar Pribadi Tinjauan Psikologis*, Cet. 1, Jogjakarta: Kanisius, 2011, hal. 34.

⁶⁷ Alex Sobur, *Komunikasi Orang tua-Anak, ...*, hal. 10.

pesan secara efektif dan jelas. Oleh karena itu, sebagaimana diutarakan Johnson dan dikutip oleh A. Suprptik, terdapat tiga prasyarat yang harus dipenuhi agar komunikasi berhasil, yaitu:

- 1) Sebagai seorang komunikator, sangat penting untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan disajikan dengan cara yang memudahkan pemahaman.
- 2) Sebagai seorang komunikator, sangat penting untuk memiliki kredibilitas dan keandalan sebagai penyampai pesan. Konsep kepercayaan dapat diartikan sebagai sejauh mana pesan yang disampaikan oleh pengirim (komunikator) diterima dan diterima oleh penerima (komunikan).
- 3) Komunikator harus berusaha untuk mendapatkan umpan balik yang paling efektif mengenai dampak pesan pada penerimanya.⁶⁸

Dalam skenario khusus ini, terdapat tiga pendekatan mendasar untuk membina keintiman dengan anak-anak dengan tujuan memfasilitasi keberhasilan komunikasi. Pendekatan tersebut mencakup hal-hal sebagai berikut:

- 1) Orang tua wajib menunjukkan kasih sayang yang tidak egois dan sepenuh hati terhadap anak.
- 2) Sangat penting bagi orang tua untuk memiliki pemahaman komprehensif tentang karakteristik bawaan dan perkembangan perkembangan anak, disertai dengan kemauan yang tulus untuk secara aktif terlibat dalam mendengarkan anak-anak mereka dengan penuh perhatian.
- 3) Orang tua mempunyai kapasitas untuk terlibat dalam aktivitas kreatif bersama anak-anaknya, sehingga menciptakan lingkungan yang meremajakan dan menyegarkan.⁶⁹

Perspektif lain adalah bahwa mengembangkan kelancaran komunikasi memerlukan pertimbangan berbagai faktor penting antara lain:

- 1) Materi disajikan dengan cara yang mudah dipahami. Penting bagi komunikator untuk memastikan bahwa pesan atau informasi yang mereka kirimkan mudah dipahami oleh penerimanya, sehingga memungkinkan mereka untuk memahami dan menerima konten yang dikomunikasikan dengan jelas.
- 2) Tugas tersebut dilaksanakan secara akurat dan tepat waktu. Saat melakukan komunikasi, komunikator atau partisipan harus menggunakan kebijaksanaan dalam memilih waktu dan lokasi yang tepat.
- 3) Pembentukan kepercayaan di antara individu sangat penting untuk membina hubungan positif dan kolaborasi yang efektif. Dalam

⁶⁸ Hasbullah Husin, *Managemen Menurut Islamologi*, Cet. 1, Jakarta: Gema Insani Press, 1997, hal. 164.

⁶⁹ Ibrahim Amini, *Agar Tak Salah Mendidik*, Cet. 1, Jakarta: AI-Huda, 2006, hal. 253-254.

hubungan interpersonal, khususnya dalam dinamika orang tua-anak, kedua belah pihak harus memupuk tingkat kepercayaan yang lebih tinggi. Sebab, terjalannya rasa saling percaya secara signifikan meningkatkan efektivitas dan efisiensi komunikasi dalam hubungan orang tua-anak. Tentu saja keterlibatan orang tua dalam memberikan arahan, pengawasan, nasehat, dan perhatian kepada anak merupakan aspek integral yang tidak dapat diabaikan.

- 4) Sangat penting untuk memiliki pemahaman tentang keadaan yang ada. Orang yang menjalankan peran komunikator, biasanya orang tua, harus memiliki pengetahuan dan kebijaksanaan yang diperlukan untuk memilih waktu dan konteks yang tepat untuk menyampaikan pesan atau mengkomunikasikan informasi kepada penerima, biasanya seorang anak.
- 5) Gunakan bahasa yang sopan. Dalam berkomunikasi (berinteraksi) komunikator harus menggunakan kata-kata yang menyenangkan bagi komunikan. Jika orang tua berusaha memberikan bimbingan, menegur, atau terlibat dalam bentuk komunikasi lain dengan anak-anak mereka, disarankan untuk menggunakan bahasa yang ramah dan tidak berpotensi membahayakan kesejahteraan emosional anak, karena hal ini dapat mengakibatkan anak menjadi tidak sehat, mengalami ketidaknyamanan atau menunjukkan resistensi. Memudahkan komunikasi interpersonal antara individu dengan orang tuanya masing-masing, serta memungkinkan terjadinya komunikasi timbal balik antara anak dan orang tuanya.⁷⁰

Selain hal di atas, Ibrahim Amini menyarankan agar para pendidik (orang tua) memberikan banyak rekomendasi, terutama berpusat pada pemahaman anak. Harap berkomunikasi menggunakan bahasa yang dapat mereka pahami. Penting untuk membangun kerangka hubungan internal yang kuat. Tunjukkan watak yang baik terhadap anak, baik melalui komunikasi verbal maupun tindakan. Tunjukkan rasa hormat terhadap mereka, jangan mengungkapkannya kekurangan mereka. Jangan terburu-buru menghakimi mereka atas kesalahan mereka, dan sebaliknya dekati mereka dengan belas kasih dan kasih sayang.⁷¹

Menurut buku *Komunikasi Orang Tua-Anak* karya Alex Sobur, Haim G. Ginott menekankan pentingnya mengadopsi sikap "rasa hormat" dan "keterampilan" ketika terlibat dalam metode komunikasi baru dengan anak-anak. Ada dua implikasi berbeda yang terkait dengan pernyataan ini. Pertama, salam harus disampaikan dengan cara yang tidak merugikan harga diri anak atau orang tuanya. Kedua, penting bagi orang tua untuk terlebih dahulu menunjukkan sikap pengertian terhadap anak mereka, sebelum memberikan segala bentuk bimbingan atau nasihat.

⁷⁰ Alex Sobur, *Komunikasi Orang tua-Anak*, Cet. 1, ..., hal. 10.

⁷¹ Irwanto, *Penyunting Danny I Yatim, Kepribadian, Keluarga, ..., hal. 75-76.*

Komunikasi memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas dan membina keharmonisan dalam lembaga pendidikan. Pentingnya komunikasi yang efektif bagi dosen tidak bisa dilebih-lebihkan. Kurangnya komunikasi yang efisien atau tidak adanya komunikasi sama sekali dapat menimbulkan konsekuensi yang tidak terduga baik bagi pendidik maupun peserta didik. Oleh karena itu, untuk memfasilitasi komunikasi yang efektif, orang tua harus memiliki keterampilan komunikasi yang diperlukan untuk menyampaikan informasi secara efektif kepada anak-anak mereka. Selain itu, kedua orang tua harus memupuk rasa saling menghormati satu sama lain, dan secara aktif mencari topik menarik untuk didiskusikan selama percakapan mereka.

Selain itu, prasyarat krusial untuk terjalinnya komunikasi yang baik antara dosen dan mahasiswa adalah penanaman saling pengertian dan menghargai keinginan dan harapan kedua belah pihak. Terbentuknya ikatan yang erat dan keintiman di antara anggota keluarga bergantung pada pengalaman bersama dan penanaman saling pengertian. Apa pun kondisinya, orang tua akan menghadapi tantangan dalam membangun komunikasi yang sukses dengan anak-anak mereka jika mereka tidak melakukan interaksi tatap muka secara rutin atau terlibat dalam percakapan yang bermakna. Prinsip ini juga dapat diterapkan dalam kerangka hubungan dosen-mahasiswa, di mana membina keterlibatan positif dan memupuk saling pengertian sangat penting untuk memfasilitasi komunikasi yang efisien.

h. Indikator Komunikasi Efektif Dosen

Indikator komunikasi Interpersonal menurut Josep A.Devito dalam komunikasi antarmanusia yaitu:

1) Keterbukaan (*Openess*)

Keterbukaan seorang pendidik dalam menyampaikan suatu pesan kepada anak didiknya sangat berguna untuk meningkatkan motivasi belajar anak didik tersebut sehingga dapat meraih prestasi yang lebih baik.

Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi antarpribadi. *Pertama*, komunikator antarpribadi yang efektif harus terbuka pada oleh orang yang diajaknya berinteraksi; *kedua*, mengacu pada kesediaan komunikator untuk berinteraksi secara jujur terhadap stimulus yang datang (lawan bicaranya); *ketiga*, adanya rasa tanggung jawab terhadap perkembangan pemikiran dan perasaan dari pihak- pihak yang terlibat.

2) Empati (*Empathy*)

Mampu memahami yang dirasakan anak didik juga termasuk salah satu hal yang bersifat urgen bagi pendidik, karena dapat mempengaruhi mental anak didik sehingga bisa aktif dalam proses pembelajaran.

3) Dukungan (*Supportiveness*)

Hubungan antarpribadi yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung. Komunikasi yang terbuka dan empati tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung.

4) Rasa positif (*Positive feeling*)

Sangat penting bagi seorang individu untuk memiliki persepsi diri yang baik, mendorong peningkatan keterlibatan antar orang lain, dan membangun konteks komunikatif yang mendorong hubungan yang efisien. Untuk menyampaikan sikap positif secara efektif dalam komunikasi antarpribadi, penting untuk menggunakan setidaknya dua strategi. Awalnya, menyampaikan disposisi yang menguntungkan. Pertama-tama, penanaman persepsi diri yang baik memainkan peran penting dalam mendorong interaksi antarpribadi yang efektif. Individu yang memiliki persepsi diri yang pesimistis cenderung mengungkapkan sentimen ini kepada orang lain, yang mungkin mengarah pada adopsi emosi negatif serupa oleh penerimanya. Sebaliknya, mereka yang memiliki persepsi diri yang baik secara efektif mengomunikasikan sentimen tersebut kepada rekan-rekannya, yang kemudian membalasnya dengan mencerminkan emosi menyenangkan tersebut. Selain itu, konsep dorongan memiliki nilai penting dalam analisis transaksional dan komunikasi interpersonal secara luas. Aktivitas tersebut mendorong pengakuan dan pentingnya individu lain sehingga kontras dengan keadaan apatis.

5) Kesetaraan (*Equality*)

Dalam keadaan apa pun, adanya kesenjangan merupakan fenomena yang terjadi di mana-mana, karena sangat jarang dua individu memiliki kesetaraan absolut dalam seluruh aspek kehidupan mereka. Efektivitas komunikasi interpersonal dapat ditingkatkan ketika iklim egaliter terbentuk, dimana kedua belah pihak secara diam-diam diakui sebagai kontributor yang sama-sama berharga dan signifikan, masing-masing memiliki wawasan penting untuk diberikan.⁷²

D. Komunikasi Efektif Dalam Al-Qur'an

Komunikasi dapat dilakukan melalui perkataan atau ucapan. Dalam Al Qur'an, istilah yang digunakan untuk menyebut kata atau ucapan adalah "qaul". Dalam Bahasa Indonesia, "qaul" berarti kata. Istilah "qaul" muncul sebanyak 1.722 kali di Al-Qur'an dengan berbagai bentuk, seperti "qāla" yang muncul 529 kali, "yaqūlūn" 92 kali, "qul" 332 kali, "qūlū" 13 kali, "qīla" 49 kali, "al-qaul" 52 kali, dan "qauluhum" 12 kali, ditambah dengan beberapa bentuk lainnya.⁷³

⁷²Joseph A Devito, *Komunikasi Antarmanusia, Kuliah Dasar*, Edisi Lima. Jakarta: Professional Books, 1997, hal. 231.

⁷³ Muhammad Fuad Abd al-Baqi, *al-Mu'jam al-Mufahros li Alfad al-Qur'an al- Karim*, Kairo: Dar al-Kutub al-Misr, 1364 H, hal. 226-227.

"Qaul" adalah sebuah kata yang merujuk pada ucapan yang diucapkan secara sengaja dan sadar oleh seseorang melalui lisannya. Dalam konteks komunikasi, "qaul" bisa disamakan dengan "lafaz", namun "qaul" memiliki cakupan yang lebih luas dibanding "lafaz". Jika dilihat dari sudut pandang tersebut, "lafaz" bisa dianggap sebagai salah satu bagian dari "qaul". Dalam konteks Al-Qur'an, "qaul" umumnya berarti kalimat dan sering kali memiliki karakteristik atau sifat khusus.

Al-Qur'an mungkin tidak menjelaskan dengan detail dan spesifik mengenai konsep-konsep komunikasi. Namun, dengan memperhatikan secara mendalam, kita dapat menemukan sejumlah ayat di Al-Qur'an yang memberikan petunjuk atau panduan mengenai prinsip-prinsip komunikasi. Salah satu istilah yang sering muncul di dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan komunikasi adalah "Qaulan". Istilah ini, dalam beberapa konteks, dapat diasosiasikan dengan prinsip-prinsip komunikasi.⁷⁴ Istilah "qaul" merujuk pada ucapan yang keluar dari lisan, tanpa memandang apakah maknanya lengkap atau tidak. Oleh karena itu, "qaul" dapat diartikan sebagai sebuah kata atau kalimat. Dalam bahasa Indonesia, sebuah kata yang memiliki makna yang lengkap dan utuh dikenal sebagai kalimat⁷⁵

Komunikasi adalah fondasi penting untuk membangun pemahaman di antara individu atau kelompok. Al-Qur'an mengajarkan banyak prinsip tentang komunikasi melalui beragam ayat dan kisah-kisahannya. Berdasarkan Al-Qur'an, ada enam bentuk komunikasi efektif yang dapat dijadikan sebagai panduan, terutama bagi para orang tua dalam membangun hubungan komunikasi dengan anak-anak mereka, termasuk anak yang masih berusia dini. Keenam isyarat atau prinsip komunikasi tersebut adalah:

1. *Qaulan Sadiida* (Perkataan yang benar)

Di dalam Al-Qur'an, ditemukan term *qaulan sadīda* sebanyak dua kali,⁷⁶ yakni di dalam surat an-Nisā' ayat 9 dan surat al-Ahzab ayat 70.

Allah berfirman terkait term di atas dalam Qs. Annisa.9.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka

⁷⁴ Waryani Fajar Ritanto dan Mokhammad Mahfud, *Komunikasi Islam Perspektif Integrasi-Interkoneksi*, Yogyakarta: Galuh Patria, 2012, hal.133.

⁷⁵ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015, hal. 80-82.

⁷⁶ Muhammad Fu'ād 'Abd al-Bāqī, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz Al-Qur'an*, ..., hal. 438.

bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.

Dalam Tafsir Al Munir, Wahbah Az Zuhaili membahas suatu ayat dan menekankan hubungannya dengan ayat sebelumnya, menunjukkan betapa erat keterkaitan di antara keduanya. Ayat yang memiliki frasa "*lirrijāli nashībun*" berisi petunjuk tentang pentingnya memberikan hak kepada ahli waris. Ayat tersebut menjelaskan bahwa wali dan pengasuh dari ahli waris yang masih di bawah umur, khususnya anak yatim, harus menjaga dan memelihara harta milik anak yatim tersebut. Selain itu, mereka juga harus memiliki perasaan kepedulian dan kekhawatiran terhadap kesejahteraan anak yatim yang berada di bawah asuhan mereka, sebagaimana mereka peduli terhadap anak-anak kandung mereka sendiri.⁷⁷

Dalam tafsirnya, Ibnu Katsir menyajikan penjelasan mengenai asbab an nuzul atau sebab-sebab turunnya suatu ayat, berdasarkan riwayat dari Ali bin Abi Thalhah yang mengutip dari Ibnu ‘Abbas. Menurut riwayat tersebut, ayat ini diturunkan berkaitan dengan peristiwa meninggalnya seorang pria yang sebelumnya telah membuat wasiat yang dapat merugikan ahli warisnya. Oleh karena itu, Allah Swt. mengingatkan orang-orang yang mengetahui isi wasiat tersebut agar bertakwa kepada-Nya. Mereka juga dianjurkan untuk membimbing dan mengarahkan pada jalan yang benar. Hal ini berarti, mereka harus melindungi dan menjaga kepentingan ahli waris dari almarhum, seperti halnya mereka akan melindungi kepentingan ahli warisnya sendiri jika mereka khawatir akan adanya kemungkinan kerugian.”

Menurut pendapat ash-shahihain, terdapat tambahan penjelasan bahwa ayat tersebut berkaitan dengan peristiwa ketika Rasulullah saw. mengunjungi Sa’ad bin Abi Waqqash. Saat itu, Sa’ad bin Abi Waqqash menceritakan kepada Rasulullah saw. bahwa ia tidak memiliki banyak harta dan satu-satunya ahli waris yang dimilikinya hanyalah seorang anak perempuan. Sa’ad kemudian bertanya kepada Rasulullah saw. apakah ia boleh mewariskan dua pertiga dari hartanya kepada anak perempuannya. Namun, Rasulullah saw. menjawab "tidak". Sa’ad kemudian menawarkan setengah dari hartanya, tetapi Rasulullah saw. tetap menjawab "tidak". Akhirnya, Sa’ad menanyakan apakah ia boleh mewariskan sepertiga dari hartanya, dan pada tawaran ketiga ini, Rasulullah saw. menyetujuinya untuk diberikan kepada anak perempuan Sa’ad.⁷⁸

Isyarat yang kedua bentuk komunikasi qaulan’ sadida terdapat dalam surat Al-Ahzab ayat 70:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا^ل

⁷⁷ Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Mūnir*, ..., hal. 603.

⁷⁸ Ismail Ibn Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, ..., hal. 241.

“*Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar*” ‘QS. Al-Ahzab:70.

Istilah "qaulan sadida" berasal dari Al-Qur'an dan dapat diartikan sebagai ucapan atau komunikasi yang benar, tepat, dan tegas. Dengan kata lain, "qaulan sadida" menekankan pentingnya berkomunikasi dengan jujur, langsung, dan tanpa memutar-mutar fakta atau berbelit-belit. Ini mengajarkan kita untuk selalu jujur dan tepat dalam menyampaikan informasi atau pendapat.⁷⁹ Istilah "qaulan sadida" muncul dua kali di dalam Al-Qur'an. Dalam ayat tersebut, Allah SWT mengajarkan kepada umat beriman agar senantiasa berbicara dengan kebenaran dan ketepatan. Artinya, kita dianjurkan untuk berkomunikasi dengan jujur, tepat, dan tegas, tanpa menyimpang dari kebenaran atau memutarbalikkan fakta. Ini merupakan salah satu tuntunan bagi umat beriman dalam berkomunikasi dengan sesama.⁸⁰ Dalam Islam, kebenaran dan kejujuran dalam berkomunikasi adalah hal yang sangat ditekankan, sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Istilah "qaulan sadîda" memiliki arti khusus dalam konteks ini. Menurut Ibnu Asyur, "qaulan sadîda" mengacu pada tindakan berbuat baik kepada sesama melalui ucapan atau komunikasi yang benar dan jujur. Sementara menurut al-Marâghî, istilah tersebut berarti berbicara dengan keadilan dan kebenaran, atau dengan kata lain, berbicara dengan jujur dan tepat sasaran. Ini menunjukkan betapa pentingnya integritas dan kejujuran dalam komunikasi dalam pandangan Islam (*al-'adl wa ashshawwab*),⁸¹ Menurut Hamka, "qaul sadîd" adalah perkataan yang jujur dan tepat. Dalam perkataan yang tepat, terkandung unsur kebenaran. Ini menunjukkan betapa esensialnya kejujuran dan kebenaran dalam setiap ucapan atau komunikasi menurut pandangan Islam.⁸²

Menurut Quraish Shihab, "qaulan sadîd" bukan hanya mengacu pada isi perkataan yang benar saja, melainkan juga pada perkataan yang tepat sasaran. Ini menegaskan bahwa dalam berkomunikasi, penting untuk menyampaikan informasi atau pendapat dengan akurat dan relevan, sehingga pesan dapat diterima dengan jelas oleh penerima.⁸³ Menurut Quraish Shihab, seseorang yang menyampaikan ucapan yang benar dan tepat sasaran digambarkan dengan istilah "qaulan sadîd". Selain itu, term tersebut juga mengandung makna istiqomah dan konsistensi. Jadi, tidak hanya sekadar menyampaikan

⁷⁹ Muhammad bin 'Ali Al-Syaukani, *Fath al-Qadîr al-Jamî' fi al-Riwayat wa al-Dirayat*, ..., hal. 326.

⁸⁰ A. S. Muhammad, *Tafsir Tahlili (Tafsir Lengkap Kemenag)*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2003, hal. 263.

⁸¹ A. M. Al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, Semarang: PT Thoha Putera, 2010, hal. 63.

⁸² Hamka, *Tafsir al-Azhar jilid 7 (juz 21, 22, 23)*, Jakarta: Gema Insani Press, 2015, hal. 314

⁸³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al Quran (IV)*, Jakarta: Lentera Hati, 2005, hal. 27.

kebenaran, tapi juga dengan sikap yang teguh dan konsisten dalam prinsip dan kebenaran tersebut.

Berbicara sesuai dengan kebenaran sesuai dengan ajaran Al-Qur'an berarti menyampaikan pesan dengan dasar keimanan dan ketakwaan kepada Allah. Sehingga, saat seseorang berbicara yang benar, ia sebenarnya sedang menjalankan amal kebaikan. Untuk mencapai kesuksesan, baik dalam karir, pendidikan keluarga, maupun interaksi di masyarakat, sangat penting untuk selalu berbicara sesuai dengan standar Al-Qur'an dan sunah. Karena, apa yang kita ucapkan akan didengar, diingat, dan menjadi kebiasaan yang pada akhirnya membentuk karakter seseorang, khususnya dalam lingkungan keluarga.

Ada sebuah pepatah Arab yang mengatakan "al-ummu al-madrastu al-ula", yang berarti ibu adalah guru pertama bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, berbicara dengan kebenaran dalam keluarga sama dengan mengajarkan disiplin dan keteladanan. Hal ini memudahkan anak untuk mengerti dan meniru perilaku orang tuanya. Sebaliknya, ketidakjujuran dan inkonsistensi dalam ucapan atau tindakan dapat membuat anak-anak merasa bingung dan sulit untuk meneladani.

Mengajarkan kejujuran berarti mempermudah anak dalam proses pemikirannya, sedangkan mengajarkan kebohongan akan menyulitkan mereka. Al-Qur'an menekankan pentingnya berbicara dengan benar dan juga pentingnya meninggalkan generasi yang tangguh dan kuat, baik secara fisik maupun mental. Ketika keluarga mengajarkan kejujuran, mereka sebenarnya sedang mempersiapkan generasi yang kuat dan pantang menyerah. Sebaliknya, kebohongan hanya akan melahirkan generasi yang lemah.

Dalam Al-Qur'an, "qaulan sadidan" muncul dalam dua konteks. Pada ayat pertama, "qaulan sadidan" berhubungan dengan perintah mengenai tata cara memperlakukan anak yatim. Sementara pada ayat kedua, "qaulan sadidan" disebutkan sebagai sebuah perintah yang harus dijalankan oleh orang-orang yang bertakwa. Dengan kata lain, kedua konteks tersebut menekankan pentingnya berbicara dengan jujur, tepat, dan sesuai kebenaran, baik dalam urusan anak yatim maupun dalam perilaku sehari-hari sebagai seorang yang bertakwa.⁸⁴ Kedua ayat tersebut memberikan isyarat kepada orang-orang yang benar-benar memiliki takwa kepada Allah Swt. tentang pentingnya berbicara dengan kebenaran yang selaras dengan nilai-nilai yang diajarkan di dalam Al-Qur'an dan sunah. Ini menegaskan bahwa untuk menjadi seseorang yang bertakwa, tidak hanya perbuatan baik yang diperlukan, tetapi juga ucapan yang benar dan sesuai dengan ajaran Islam. Al-Qur'an menegaskan bahwa berbicara dengan kebenaran dan menyampaikan pesan yang benar merupakan prasyarat dalam pelaksanaan amal yang benar. Ahmad Amin menjelaskan bahwa perkataan yang benar adalah saat seseorang menyampaikan informasi atau pesan kepada orang lain

⁸⁴ Jalaluddin Rakhmat, *Islam Aktual, Refleksi, ...,* hal. 55.

sesuai dengan apa yang ia yakini sebagai kebenaran. Namun, kebenaran tidak hanya terbatas pada ucapan saja. Dalam setiap tindakan atau perbuatan, seseorang juga harus berpegang pada nilai kebenaran. Sehingga, kejujuran dan integritas menjadi unsur penting baik dalam ucapan maupun dalam tindakan.⁸⁵

Dalam tafsirnya, Ibnu Katsir menguraikan bahwa dalam ayat tersebut Allah swt. memberikan perintah kepada seluruh hamba-Nya yang memiliki iman agar selalu bertaqwa dan hanya beribadah kepada-Nya. Ibadah yang dimaksud adalah ibadah yang dilakukan dengan penuh kesadaran, seolah-olah pelakunya merasa berhadapan langsung dengan Allah. Selain itu, Allah juga memerintahkan untuk mengucapkan perkataan yang lurus dan benar, perkataan yang tidak memiliki kekeliruan atau penyimpangan. Bagi mereka yang mengikuti petunjuk ini, Allah swt. menjanjikan balasan berupa perbaikan amal mereka. Hal ini berarti Allah akan memberi mereka petunjuk untuk melakukan amal shalih dan mengampuni dosa-dosa mereka, baik yang telah lalu maupun yang mungkin terjadi di masa depan.⁸⁶

Salah satu prinsip dalam Islam adalah menyampaikan kebenaran, meskipun kadang-kadang kebenaran itu mungkin terasa pahit untuk diterima. Ini mencerminkan sebuah prinsip komunikasi yang positif yang diadopsi oleh umat Islam dalam upaya memperjuangkan kebenaran. Yang termasuk dalam kategori "perkataan yang tepat" adalah ayat-ayat dari Al-Qur'an, hadits-hadits nabi, perkataan para sahabat, pendapat para 'ulama, dan kata-kata hikmah dari para alim. Menyampaikan ayat-ayat Al-Qur'an dan menceritakan hadits juga termasuk dalam kategori ini, begitu pula dengan zikir, seperti tasbih, tahmid, serta adzan dan iqamat.

2. *Qaulan ' Baligha* (Perkataan yang Membekas Pada Jiwa)

Model komunikasi kedua yang diisyaratkan dalam Al-Qur'an adalah "Qaulan' Baligha", yang berarti perkataan yang membekas di jiwa. Seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرَضَ عَنْهُمْ وَعِظُهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ
قَوْلًا بَلِيغًا

Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.

⁸⁵ Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, alih bahasa: Farid Ma'ruf, Jakarta: Bulan Bintang, 1975, hal. 213.

⁸⁶ Ibn Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir...*, hal. 542-543.

Dari segi bahasa, "balighan" berarti sesuatu yang tersampaikan dengan jelas dan meninggalkan kesan yang mendalam. Ayat ini memberi tuntunan kepada umat Islam untuk tidak mudah terpengaruh oleh perilaku orang-orang munafik yang berpaling dari ajaran Islam. Menurut Tafsir al-Maraghi, "qaulan balighan" dapat diwujudkan dalam bentuk nasihat atau teguran yang disampaikan dengan cara yang baik, sehingga orang yang ditegur atau dinasihati tidak merasa tersinggung atau seolah-olah sedang diberi pelajaran. Oleh karena itu, saat menyampaikan "qaulan balighan", penting bagi seseorang untuk memilih kata-kata yang dapat menjangkau dan menyentuh hati pendengar, serta disampaikan secara langsung dan to the point tanpa bertele-tele.

Pada ayat 63, dijelaskan bahwa Allah SWT memberikan respons atas klaim atau pengakuan dari orang-orang munafik. Selanjutnya, Allah memberikan petunjuk kepada umat Islam tentang bagaimana cara menghadapi dan merespons kebohongan dari orang-orang munafik. Allah SWT menginstruksikan kaum muslimin untuk memberikan nasihat kepada kaum munafik dengan cara yang dapat menyentuh hati mereka, sehingga nasihat tersebut benar-benar membekas dan mampu menembus jiwa mereka.⁸⁷ Dalam bahasa Arab, kata "balīgh" memiliki arti "sampai", "mengenai sasaran", atau "mencapai tujuan". Kata ini berasal dari akar kata "balagha", yang memiliki makna "kesampaian" atau "tercapainya sesuatu ke suatu tempat atau tujuan". Sehingga, ketika berbicara tentang komunikasi atau penyampaian informasi, "balīgh" mengacu pada pesan yang disampaikan dengan jelas dan efektif sehingga mencapai atau mengenai sasaran dengan tepat.⁸⁸ Makna tersebut juga dapat diartikan sebagai perkataan yang langsung menyentuh dan menggugah jiwa, serta memiliki kesan mendalam sehingga dapat melekat kuat di dalam hati.

Ketika dihubungkan dengan "qaul", yang berarti ucapan atau komunikasi, "balīgh" menunjukkan komunikasi yang fasih, yang maknanya jelas, dan mampu mengungkapkan dengan tepat apa yang ingin disampaikan. Dengan demikian, prinsip "qaulan balīghan" dapat diinterpretasikan sebagai prinsip dalam berkomunikasi secara efektif. Seorang komunikator harus cerdas dalam memilih kata-kata yang dapat langsung menyentuh dan meninggalkan kesan pada hati pendengar. Pemilihan bahasa yang singkat, tepat sasaran, dan sesuai dengan situasi dan kondisi penerima pesan – yang mungkin memiliki beragam latar belakang dan status – menjadi hal yang sangat penting. Dalam berkomunikasi, penggunaan "qaulan balīgha" bertujuan agar pesan yang disampaikan tepat mengenai sasaran dan efektif. Hal ini memastikan bahwa pesan dapat diterima dengan baik, mendapatkan perhatian, menjadi panduan, dan dilaksanakan dengan benar. Sayyid Quthb

⁸⁷ M. Hanafi, *Tafsir Lengkap Kemanag*, Jakarta: Kementerian Agama RI dan Pusat Studi Al-Qur'an (PSQ), 2016, hal. 167.

⁸⁸ S. Quthb, *Fî Zhilâl al-Qur'ân*, Jakarta: Gema Insani, 2009, hal.67.

memberikan pengertian tentang "qaulan balīgha" sebagai perkataan yang mampu langsung menyentuh jiwa dan memiliki kesan yang kuat sehingga dapat melekat di dalam hati pendengar.

Dalam tafsir Al Munir, Wahbah Az Zuhaili menjelaskan bahwa dalam sejumlah ayat sebelumnya, Allah swt mengecam sikap orang-orang yang mengaku beriman kepada kitab suci, Rasulullah, dan para Nabi sebelumnya. Namun, saat berhadapan dengan perselisihan, mereka mengabaikan aturan yang ada dalam Kitabullah dan Sunnah Rasul. Dalam ayat yang bersangkutan, diterangkan bagaimana akibat dari tindakan orang-orang munafik yang menjauhi hukum Allah swt dan enggan menjadikan Nabi Muhammad saw sebagai hakim. Akibat perbuatan tersebut, mereka mendapatkan musibah sebagai balasan atas dosa, kekufuran, kemaksiatan, dan perbuatan tercela yang mereka lakukan. Dalam keadaan terdesak oleh musibah, mereka terpaksa mendatangi Nabi Muhammad saw untuk memohon bantuannya guna menghilangkan musibah yang menimpa mereka. Namun, ketika datang kepada Nabi Muhammad saw, mereka memberikan alasan palsu, yaitu tujuan mereka memilih hakim selain Rasul hanyalah untuk menjalin hubungan baik dan menciptakan perdamaian. Mereka berkilah bahwa tindakan mereka hanya bersifat sementara dan tidak didasari keyakinan kuat bahwa hakim selain Rasul itu lebih baik.⁸⁹

Dalam konteks pendidikan dan bimbingan dari orang tua kepada anak, ayat tersebut memberikan panduan penting mengenai bagaimana berkomunikasi dengan efektif. Menggunakan prinsip "qaulan baligha" dalam komunikasi berarti menyampaikan pesan, bimbingan, atau nasehat dengan cara yang dapat dengan mudah diterima dan meninggalkan kesan mendalam pada anak. Hal ini menekankan pentingnya pemilihan kata-kata dan metode komunikasi yang sesuai, sehingga anak dapat memahami, meresapi, dan menerapkan ajaran atau nasehat yang disampaikan oleh orang tuanya. Dengan demikian, proses pembelajaran dan bimbingan menjadi lebih efektif dan bermanfaat

Dalam konteks keluarga, menerapkan prinsip komunikasi "qaulan balīgha" berarti menyampaikan pesan dengan cara yang paling efektif, terutama ketika berkomunikasi dengan anak-anak usia dini. Penting bagi orang tua untuk menyesuaikan cara berkomunikasi mereka dengan karakteristik dan sifat-sifat anak sebagai komunikan. Penyesuaian ini meliputi memahami tujuan komunikasi, mengacu pada pengalaman anak, serta menyampaikan pesan dengan cara yang dapat menyentuh hati sekaligus akal pikiran anak. Dengan demikian, komunikasi antara orang tua dan anak akan lebih berarti dan memberikan dampak positif pada perkembangan

⁸⁹ Muhammad Fu'ād 'Abd al-Bāqī, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfāz Al-Qur'an*, Beirut: Dār al-Fikr, 1981, hal. 438.

anak.⁹⁰ Prinsip ini dikuatkan oleh firman Allah: “*Kami tidak mengutus seorang rasul pun, kecuali dengan bahasa kaumnya, agar dia dapat memberi penjelasan kepada mereka. Maka, Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki (karena kecenderungannya untuk sesat), dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki (berdasarkan kesiapannya untuk menerima petunjuk). Dia Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.*” (Qs. Ibrahim/14:4) Prinsip "qaulan balîghan" akan berhasil diterapkan ketika komunikator, dalam hal ini orang tua, mampu menyampaikan pesan yang dapat menggugah dan menyentuh hati anak sebagai penerima pesan. Ini berarti dalam berkomunikasi, orang tua harus memahami dan menyesuaikan pendekatan mereka agar sesuai dengan perasaan dan pemahaman anak, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan meninggalkan kesan mendalam pada anak.

Nabi Muhammad Saw. merupakan teladan dalam mempelajari dan mengamalkan perilaku yang baik dan tidak menimbulkan kegelisahan saat berinteraksi dengan orang lain. Sikap seperti itu memerlukan pemahaman dan kecerdasan yang luas. Sejak sebelum menjadi Nabi dan Rasul, Nabi Muhammad Saw. sudah terkenal dengan kebijaksanaan dan kecerdasannya. Beliau sangat dihormati oleh para sahabatnya, bahkan oleh lawan politiknya. Sebagai contoh, saat Nabi memberikan keputusan untuk menyelesaikan konflik kelompok saat pemindahan hajar aswad. Oleh karena itu, seorang da'i yang ingin melanjutkan dakwah Rasul hendaknya memiliki akhlak yang mulia, integritas yang tinggi, dan pemahaman yang luas. Tanpa hal-hal tersebut, sulit bagi seseorang untuk menghadapi, mengubah, atau mengarahkan orang lain.

Dalam keterangan di atas, disebutkan bahwa konsep qaulan balighan khususnya diterapkan pada orang-orang awam atau nonmuslim yang masih meragukan kebenaran Islam. Secara lebih umum, konsep ini digunakan untuk meyakinkan kebenaran informasi atau pengetahuan baru kepada lawan bicara. Oleh karena itu, seorang da'i atau komunikator perlu menguasai public speaking dan memiliki kemampuan jurnalistik yang baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, penting untuk menerapkan konsep ini dengan memilih kata-kata yang tepat dalam penyampaian pesan, serta memiliki kepaiwaan dalam beretorika.

3. *Qaulan' Layyina* (Perkataan yang Lemah Lembut)

Lafaz *layyina* merupakan bentuk isim masdar dari fi'il *layyana-yulayyinu-layyinan* yang artinya melunakkan. Dalam konteks komunikasi, qaulan layyinan merujuk pada perkataan yang lembut, tidak menghina, menyakiti, atau kasar (memaksa). Jenis komunikasi ini terdapat dalam Surat

⁹⁰ Ahmad Zain Sarnoto, “Metode Komunikasi Yang Ideal Dalam Pendidikan Keluarga Menurut Al-Quran,” dalam *Jurnal Pendidikan*, Vol 9 No (1), 2021, hal. 105-115.

Thaha ayat 44 yang menceritakan tentang dakwah melalui metode dialog antara Nabi Musa dengan raja Fir'aun.⁹¹

Dengan demikian, "qaulan layyinan" menggambarkan komunikasi yang dilakukan dengan cara yang lembut dan tanpa menggunakan perkataan yang keras atau kasar. Konsep ini diadopsi oleh Nabi Musa ketika berdakwah, dengan harapan pesannya dapat disampaikan dengan cara yang sopan dan sesuai etika. Namun, respons dari Fir'aun tidak sesuai harapan, di mana ia justru marah dan tidak menerima pesan yang disampaikan oleh Nabi Musa, sehingga memutuskan untuk mengusirnya.

Model komunikasi efektif lainnya dalam isyarat ayat Al-Qur'an adalah sebagaimana firman Allah:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut.

Dalam konteks surat Taha ayat 44, konsep "qaulan layyinan" diajarkan sebagai cara berkomunikasi dengan orang-orang yang memiliki kekuasaan atau berpangkat tinggi. Dalam metode dakwah, prinsip ini bisa diterapkan dengan cara memberikan "mau'idzah hasanah" (nasihat yang baik) atau melalui "wa jadilhum" (dialog atau debat) seperti yang dilakukan oleh Nabi Musa ketika berkomunikasi dengan Fir'aun. Imam Al-Maraghi menjelaskan bahwa tujuan dari "qaulan layyinan" adalah untuk dapat menyentuh hati penerima pesan dengan perkataan yang lembut, tanpa menyinggung atau merendahkan status sosial, pangkat, atau jabatan yang dimiliki oleh mereka.⁹²

Ayat 44 dalam surat Taha menceritakan tentang perintah Allah SWT kepada Nabi Musa as dan Harun as untuk menghadap Fir'aun yang telah berlaku sombong dan melampaui batas. Meskipun Fir'aun dikenal dengan keangkuhannya, Allah SWT memerintahkan kedua Nabi tersebut untuk berbicara dengannya dengan cara yang lembut. Allah SWT memberikan mukjizat kepada Nabi Musa as dan Harun as sebagai bukti kebenaran risalah mereka. Mereka diperintahkan untuk mengajak Fir'aun agar kembali kepada jalan yang benar, beriman kepada Allah, dan mendakwahnya dengan cara yang baik dan penuh kesabaran.⁹³

Menurut Sayyid Quthb, frasa "lemah lembut" dalam potongan ayat tersebut mengacu pada ucapan yang tidak memiliki nada keras atau bersifat membentak. Dengan demikian, perkataan yang lembut tidak akan

⁹¹ Ahmad Mukhtar Abdul hamid, *Mu'jam al-Ligah al-'Arabiyah al-Mu'asarah*, Juz II. Cet. I, Bandung: Alam Al-Kutub, 2008, hal. 257.

⁹² Iswandi Syahputra, "Komunikasi Profetik; Konsep dan Pendekatan dalam Qurrota A'yuni, Membumikan Dakwah Berbasis Komunikasi Profetik di Era Media Baru," dalam *Jurnal Mumtaz*, Vol. 2 No. 2, Tahun 2008, hal. 300.

⁹³ M. Hanafi, *Tafsir Lengkap Kemanag Agama*, ..., hal. 16.

menyebabkan seseorang menjadi sombong atau bangga atas kesalahannya. Lebih lanjut, kata-kata yang disampaikan dengan lembut tidak akan memicu kesombongan yang mungkin ada dalam hati para penguasa atau tiran. Sebaliknya, perkataan yang lembut dapat berfungsi untuk menggugah kesadaran dalam hati, membangkitkan rasa takut atas dampak buruk dari perbuatan tirani, dan membimbing mereka kembali ke jalan yang benar.⁹⁴

Ibnu Katsir dalam tafsirannya mengutip beberapa hadis terkait interpretasi kata "qaulan layyinan". Salah satunya, dari Ikrimah yang mengatakan bahwa makna dari "qaulan layyinan" adalah kalimat syahadat "Laa Ilaahillaha". Interpretasi ini menekankan pentingnya ajakan yang disampaikan dengan lembut dan bijaksana. Dalam konteks ayat tersebut, Nabi Musa diperintahkan untuk mengajak Fir'aun dengan cara yang lembut agar kembali kepada kebenaran, mengakui keesaan Allah, dan beriman bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah. Meskipun Fir'aun dikenal dengan sifat angkuh dan kesombongannya, pendekatan lembut diharapkan mampu menyentuh hatinya.⁹⁵ Amr bin 'Ubaid meriwayatkan dari Al-Hasan al-Basri mengenai makna "qaulan layyinan". Menurut riwayat tersebut, maknanya adalah menyampaikan kepada Fir'aun pesan bahwa dia memiliki Rabb dan tempat kembali, serta di hadapannya ada surga dan neraka. Ini menunjukkan betapa pentingnya menyampaikan pesan dengan bijaksana dan halus. Selain itu, ada juga penjelasan bahwa yang dimaksud dengan "layyina" adalah ucapan yang berisi sindiran halus, bukan perkataan yang disampaikan secara terang.

Istilah "qaulan layyina" dalam ayat tersebut memiliki arti perkataan atau ujaran yang disampaikan dengan lemah lembut, yang mampu menyentuh hati penerima pesan. Hal ini menekankan pentingnya berbicara dengan cara yang sopan, penuh pertimbangan, dan mencerminkan akhlak yang mulia, terutama saat menyampaikan pesan penting atau memberikan nasehat. Dengan pendekatan seperti ini, pesan yang disampaikan memiliki peluang lebih besar untuk diterima dan diresapi oleh penerima pesan.⁹⁶ Dalam ranah pendidikan keluarga, prinsip komunikasi "qaulan layyina" menjadi pedoman penting bagi orang tua dalam menjalin interaksi dengan anak, terutama sejak usia dini. Melalui pendekatan komunikasi yang lembut dan penuh pertimbangan, orang tua dapat menyampaikan nilai-nilai pendidikan, nasihat, dan bimbingan dengan cara yang lebih efektif. Dengan demikian, pesan yang disampaikan oleh orang tua, sebagai komunikator, bukan hanya sekadar didengar, namun juga benar-benar dimengerti dan diresapi oleh anak, yang berperan sebagai komunikan. Pendekatan ini akan membangun hubungan

⁹⁴ S. Qutbh, *Fi Zhihal al-Qur'an*, ..., hal. 75.

⁹⁵ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Kasir (terj)*, Jilid 5, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2003, hal. 167.

⁹⁶ Murtiningsih. "Teologi Perkataan: Perkataan-perkataan Yang Dicintai dan Dibenci Oleh Allah Menurut Pandangan Hamka" dalam. *Jurnal Raden Fatah (JSA)*, Vol 2 No (2), 2018, hal. 98-119.

yang harmonis dan saling pengertian antara orang tua dan anak, serta menanamkan nilai-nilai positif sejak dini.⁹⁷

Ayat tersebut menekankan betapa pentingnya berbicara dan bertindak dengan baik. Terutama bagi seorang da'i, dakwah dan ajakan kepada umat harus dilakukan sesuai dengan tuntunan Allah SWT, yakni dengan hikmah (kebijaksanaan), mau'izatil hasanah (nasihat yang baik), serta memberikan teladan yang terbaik. Oleh karena itu, etika komunikasi yang harus diterapkan adalah dengan mengungkapkan kata-kata serta melakukan tindakan yang lembut dan baik, sehingga dapat menyentuh dan menggugah hati mereka yang mendengar atau menyaksikannya.⁹⁸

4. *Qaulan 'Ma'rufa* (menyenangkan hati)

Lafadz "ma'rufan" dalam bahasa Arab berasal dari akar kata 'rafa-ya'rifu-'urfan-ma'rufan yang memiliki arti melakukan kebaikan. Dalam konteks komunikasi, "qaulan ma'rufan" mengacu pada bentuk komunikasi yang didasari oleh perkataan yang baik, tidak provokatif, dan tidak menimbulkan ketegangan atau konflik. Al-Qur'an mencatat penggunaan lafadz ini sebanyak empat kali, yang terdapat pada surat an-Nisa' ayat 5 dan 8, surat al-Ahzab ayat 35, serta surat al-Baqarah ayat 235. Konsep "qaulan ma'rufan" menitikberatkan pada etika berbicara yang mengutamakan perkataan yang lembut, sopan, dan tidak bersifat menyinggung atau merendahkan. Dalam konteks ayat-ayat tersebut, "qaulan ma'rufan" memiliki makna perkataan yang dapat menyenangkan hati penerima dan membuat mereka lebih mudah menerima dan memahami pesan yang disampaikan.⁹⁹

Dalam Al-Qur'an *Term qaulan ma'rufa* banyak digunakan oleh orang yang beriman dalam menjalin hubungan kekeluargaan dan bermasyarakat. Diantara ayat yang menjadi term qaulan' ma'rufa dalam surat An-Nisa' ayat 5:

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ
وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik.

⁹⁷Aahmad Zain Sarnoto, *Metode Komunikasi Yang Ideal dalam Pendidikan Keluarga Menurut Al-Quran*, dalam *jurnal Pendidikan*, Vol 9 No (1), 2021, hal. 105-115.

⁹⁸Mahyuddin Ibrahim, *180 Sifat Tercela dan Terpuji*, Jakarta: Haji Masagung, 1990, hal. 102.

⁹⁹Ahmad Mustafa al-Maragi, *Tafsir al-Maraghi*, ..., hal. 335.

Dalam tafsirnya, Ibnu Katsir merujuk pada riwayat dari 'Ali bin Abi Thalhaf yang bersumber dari Ibnu Abbas. Menurut riwayat tersebut, artinya adalah "*janganlah engkau membiarkan harta dan anugerah yang Allah berikan untuk kehidupanmu diberikan begitu saja kepada istri atau putrimu tanpa batas, lalu engkau berharap dari pemberian yang ada di tangan mereka. Sebaiknya, kendalikan harta tersebut dan kelolalah dengan baik, serta berikan nafkah kepada mereka dalam bentuk pakaian, makanan, dan kebutuhan hidup mereka lainnya.*" Kemudian, perintah "*qaulan ma'rufa*" pada akhir ayat, menurut Ibnu Katsir, artinya adalah untuk melakukan perbuatan baik dan menjaga hubungan baik (*shilaturrahim*) dengan sesama.¹⁰⁰

Muhammad Râsyid Ridhâ dalam tafsir al-Manar mendefinisikan "qaul ma'ruf" sebagai ucapan yang indah dan menyenangkan hati, yang dapat dengan mudah diterima oleh pihak lain. Baik ketika pihak tersebut berperan sebagai pemberi pertanyaan atau hanya sekadar pendengar. Ucapan seperti ini tidak menimbulkan tekanan atau ketidaknyamanan bagi orang yang mendengarnya, namun sebaliknya, ia memberikan kesan yang positif dan mengedepankan empati dalam berkomunikasi.¹⁰¹ Kata "maghfirah" dalam Islam merujuk pada pengampunan dan rahmat. Hal ini mencerminkan bahwa komunikasi dalam Islam harus dilakukan dengan penuh pengertian, empati, dan toleransi. Islam mendorong umatnya untuk berkomunikasi dengan baik secara aktif. Artinya, komunikasi tersebut harus selalu mengedepankan kebaikan, bukan hanya saat merespons kebaikan dari orang lain, tapi juga dalam memberikan kenyamanan dan kebaikan secara proaktif kepada orang lain. Bahkan dalam situasi apapun, gaya komunikasi harus tetap membawa suasana yang positif dan berisi substansi yang bermanfaat, sehingga dapat memberikan ketenangan bagi si penerima pesan.

Dalam tafsirnya, Râsyid Ridhâ memberikan penjelasan mendalam terkait surat al-Baqarah: 263. Ia menyebutkan bahwa "qaul ma'ruf" dapat memiliki dua interpretasi: Pertama, "qaul ma'ruf" disampaikan kepada orang yang mengajukan pertanyaan. Apapun bentuk pertanyaannya atau dari latar belakang mana pun pertanyaan itu datang, jawabannya haruslah baik. Hal ini mengindikasikan bahwa ucapan yang baik bertujuan untuk membawa kebaikan dan kenyamanan kepada pihak yang mendengar. Dengan demikian, dapat tercipta hubungan sosial yang harmonis. Dalam konteks ini, kepekaan dan kemampuan dalam berkomunikasi antara komunikator dan komunikan sangat diperlukan. Inteligensi dan kecerdasan emosional sangat berperan. Mengingat tujuan akhir komunikasi adalah untuk menciptakan kedamaian dan mendekatkan orang kepada Allah, maka kecerdasan spiritual juga menjadi hal yang esensial. Kedua, "qaul ma'ruf" juga bertujuan untuk membangun kemaslahatan bersama. Ini menggambarkan bagaimana

¹⁰⁰ Ismail Ibn Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, ..., hal. 235-236

¹⁰¹ Ridha, *Tafsir Al-Mannar jilid 3*, Bairut: Darul Kutub al'ilmiah, 2011, hal 356.

komunikasi sejatinya tidak hanya untuk kepentingan pribadi, namun juga untuk kebaikan bersama dalam masyarakat.

Menurut tafsir Kementerian Agama RI mengenai ayat tersebut, Allah SWT memberikan perintah kepada mereka yang bertanggung jawab atas anak yatim untuk memastikan hak-hak anak yatim tersebut terpenuhi. Di sisi lain, Allah SWT juga melarang untuk menyerahkan harta benda kepada anak-anak yatim sebelum mereka memiliki kemampuan dan kematangan dalam mengelolanya. Peralunya, dikawatirkan harta tersebut akan terbuang sia-sia karena ketidakmampuan mereka dalam mengelolanya. Oleh karena itu, dalam berinteraksi dengan anak yatim, Allah SWT menganjurkan agar selalu menggunakan pendekatan yang lembut dan perkataan-perkataan yang baik. Dengan begitu, anak yatim akan merasa diperlakukan dengan baik, aman, dan nyaman.¹⁰²

Qaulan ma'rufa memang memiliki cakupan makna yang luas. Pada dasarnya, ini merujuk pada perkataan yang menyenangkan hati, mudah dimengerti, dan tidak menimbulkan emosi negatif seperti marah atau sedih pada orang yang mendengarnya. Lebih dari itu, qaulan ma'rufa juga mengajarkan kita untuk berbicara dengan penuh manfaat, memberikan tambahan wawasan, serta mencerahkan pemikiran orang yang mendengarkannya.¹⁰³ Dalam konteks keluarga, prinsip qaulan ma'rufa seharusnya menjadi landasan utama dalam setiap komunikasi. Orang tua, sebagai pihak yang lebih dewasa dan berpengalaman, memiliki peran penting untuk memberikan teladan dalam berkomunikasi kepada anak-anak sejak dini. Dengan mengedepankan qaulan ma'rufa, orang tua tidak hanya mengajarkan bagaimana berkomunikasi dengan baik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kebaikan dan kesopanan dalam berinteraksi. Hal ini, pada akhirnya, akan membentuk karakter anak yang positif dan menjadikan lingkungan keluarga lebih harmonis.

Al-Maraghi dalam penafsirannya menjelaskan bahwa ayat tersebut memberi petunjuk kepada setiap wali untuk memberikan nasehat kepada orang yang diasuhnya, terutama jika masih kecil. Sebagai contoh, wali harus memberitahukan bahwa ia hanya bertindak sebagai penjaga atau penyimpan harta dan bahwa ketika orang yang diasuhnya telah dewasa, harta tersebut akan dikembalikan kepadanya. Namun, jika yang diasuh adalah seorang safih (kurang berakal atau tidak bijaksana), maka wali harus memberikan nasihat dan petuah agar ia tidak menjadi boros atau menyia-nyiaikan harta. Dalam konteks ini, wali harus mengajaknya untuk memahami konsekuensi negatif dari tindakan boros, seperti potensi untuk menjadi miskin atau tergantung pada bantuan orang lain. Wali juga memiliki tanggung jawab untuk mendidik

¹⁰² M. Hanafi, *Tafsir Lengkap Kemanag Agama, ...*, hal. 312.

¹⁰³ Aziz, *Public Speaking: Gaya Dan Teknik Pidato Dakwah*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2019, hal. 27.

dan memberikan pembelajaran yang akan membawa mereka menuju kedewasaan.

Sementara itu, Wahbah az-Zuhaili dalam tafsir Al Munir mengartikan ayat tersebut dengan menekankan bahwa Allah melarang membiarkan orang-orang safiih mengendalikan atau menggunakan harta yang telah Allah tetapkan sebagai sumber kehidupan, baik dalam transaksi dagang maupun dalam aspek kehidupan lainnya. Ini bisa berarti bahwa larangan bagi orang-orang safiih untuk mengendalikan harta mereka mungkin karena mereka belum mencapai usia baligh, mungkin karena gangguan mental, atau mungkin karena perilaku yang tidak bertanggung jawab dalam mengelola keuangan. Dalam beberapa situasi, jika seseorang memiliki utang tetapi hartanya tidak mencukupi untuk membayar utang tersebut, maka kreditor dapat meminta hakim untuk melarang individu tersebut menggunakan hartanya, dan dalam hal ini, hakim seharusnya memenuhi permintaan tersebut.¹⁰⁴

5. *Qaulan' Kariima* (perkataan yang mulia)

Lafadz "kariman" dalam bahasa Arab memang berarti "mulia" atau "noble". Dalam konteks komunikasi, "qaulan kariman" mengacu pada cara berbicara yang penuh dengan kebaikan, kesopanan, dan kelembutan. Ini adalah konsep komunikasi yang menekankan pada pentingnya berbicara dengan cara yang menghormati dan memuliakan lawan bicara, tanpa menggunakan kata-kata kasar, bentakan, atau caci maki. Al-Nasafi, dalam tafsirnya, memandang "qaulan kariman" sebagai perkataan yang memuliakan dan disampaikan dengan cara yang lembut dan baik, sesuai dengan norma-norma kesopanan dalam pergaulan.¹⁰⁵ Ayat yang merujuk pada "qaulan kariman", khususnya yang berkaitan dengan mematuhi kedua orang tua, menekankan betapa pentingnya menghormati dan memperlakukan orang tua dengan penuh kebaikan dan kesopanan. Tidak hanya dalam tindakan, tapi juga dalam perkataan. Oleh karena itu, diingatkan untuk tidak sekali-kali mengucapkan kata "ah" (ungkapan ketidakpuasan atau keluhan) kepada mereka, apalagi kata-kata yang lebih kasar. Hal ini menunjukkan betapa tingginya standar komunikasi yang diajarkan dalam Islam, terutama dalam berinteraksi dengan kedua orang tua". Sebagaimana firman Allah Saw.

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-

¹⁰⁴ Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Mūni*, ..., hal. 587-589.

¹⁰⁵ Abdullah bin Ahmad bin Muhammad An-Nasafi, *Tafsir al-Nasafi juz I*, Beirut: Dar al Fikr, 1994, hal. 311.

baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.

Menurut tafsir Kementerian Agama, ayat tersebut memberikan panduan moral dan etika dalam berinteraksi, terutama dalam hubungan dengan orang tua. Allah SWT mengingatkan dan memerintahkan umat manusia untuk tidak menyembah selain Dia dan selalu berbuat baik kepada kedua orang tua. Ketika salah satu atau keduanya telah mencapai usia lanjut dan berada dalam perawatan kita, Allah mengingatkan agar kita tidak mengungkapkan rasa ketidakpuasan atau kesal, bahkan dengan ungkapan sekecil "ah". Ini menggarisbawahi pentingnya menghormati dan memperlakukan orang tua dengan kasih sayang dan pengertian, meskipun mungkin terdapat perbedaan pendapat atau kesulitan dalam pergaulan. Selain itu, kita diperintahkan untuk berbicara dengan mereka dengan cara yang penuh hormat dan kasih sayang, menunjukkan pentingnya kata-kata yang kita pilih dan bagaimana kita mengungkapkannya dalam berkomunikasi dengan orang tua.

Wahbah Az-Zuhailî dalam Tafsir al-Munir menjelaskan bahwa "qaulan karîman" adalah ucapan yang diungkapkan dengan cara yang lembut, penuh kebaikan, serta ditandai dengan sikap yang sopan santun. Selain itu, ucapan tersebut juga menunjukkan rasa hormat, sikap yang ramah, dan beretika. Ini mengajarkan kita bagaimana seharusnya berkomunikasi dengan orang lain, terutama dengan kedua orang tua kita, dengan cara yang penuh kasih sayang, penghormatan, dan menghindari kata-kata atau ungkapan yang bisa menyakiti hati mereka.¹⁰⁶

Bagi ulama tafsir lain seperti Imam Fakhurrazi dalam karyanya, Mafâtiḥ al-Ghaib, dia menjelaskan bahwa "qaulan karîman" merupakan sebuah ucapan yang disampaikan kepada orang lain dengan penuh penghormatan dan ta'zhim. Ucapan tersebut tidak diungkapkan dengan nada yang keras, melainkan disertai dengan pandangan mata yang penuh dengan ketulusan dan kesenangan. Ini menunjukkan betapa pentingnya menyampaikan setiap kata dengan penuh kehati-hatian dan kebaikan, terutama saat berinteraksi dengan orang lain.¹⁰⁷

Penjelasan Fakhurrazi di atas menunjukkan bahwa konsep "qaulan karîman" dalam al-Qur'an bukan hanya terfokus pada pemilihan kata-kata yang baik dan mulia saat berkomunikasi, tetapi juga pada bagaimana kata-kata tersebut disampaikan. Hal ini mencakup sikap, adab, dan perilaku seseorang saat menyampaikan pesan. Oleh karena itu, dalam Islam, komunikasi tidak hanya dilihat dari apa yang diucapkan, tetapi juga bagaimana cara menyampaikannya.

¹⁰⁶ Wahbah Az-Zuhailî, *Tafsîr Munîr Jilid 4*, Qâhîrah: Maktabah Wahbah, 2009, hal 45.

¹⁰⁷ Fakhurrazi, *Mafâtiḥ al-Ghaib Jilid 20*, Lubnâ: Dâr al-Fikr, 1981, hal 102.

Ayat ini juga menegaskan pentingnya berkomunikasi dengan adab, mengingat bahwa komunikasi adalah bagian integral dari interaksi sosial manusia. Sebagai sebuah ajaran yang lengkap, Islam mengajarkan bagaimana seseorang seharusnya berkomunikasi, tidak hanya dengan manusia tetapi juga dengan Allah melalui doa dan ibadah. Sehingga, melalui "qaulan karîman", Islam memandu umatnya untuk selalu berbicara dengan kebenaran, keadilan, dan kebaikan, serta mengajak untuk selalu mengedepankan sikap yang penuh hormat dan beradab dalam berkomunikasi.

Dalam konteks pendidikan keluarga, "qaulan kariman" menjadi prinsip dasar dalam proses komunikasi antara orang tua dan anak. Konsep ini menekankan pentingnya penyampaian pesan atau nasehat dengan bahasa yang baik, lembut, dan mudah dipahami oleh anak, terutama saat anak masih dalam usia dini yang memerlukan pendekatan khusus dalam setiap proses pembelajaran. Implementasi "qaulan kariman" tidak terbatas hanya pada komunikasi antara orang tua dengan anak-anak muda. Bahkan saat berkomunikasi dengan individu yang lebih tua sekalipun, prinsip ini tetap relevan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam Islam, menghormati setiap individu, tidak peduli usia atau statusnya, adalah kunci dalam berkomunikasi.

Menurut tafsiran para ulama seperti Ibnu Katsir, al-Maraghi, dan al-Qurthubi, konsep "qaulan kariman" memiliki arti yang serupa, yaitu perkataan yang lembut, mulia, dan baik. Tidak ada perbedaan pendapat signifikan di antara mereka tentang makna dari frasa ini. Hal ini menunjukkan betapa konsistennya ajaran Islam dalam memandu umatnya untuk berbicara dengan baik dan benar. Dengan demikian, dalam konteks pendidikan keluarga, konsep ini menjadi panduan bagi orang tua dalam mendidik anak-anaknya agar selalu mengedepankan perkataan yang baik, positif, dan membangun.¹⁰⁸

Dalam Islam, menghormati kedua orang tua, terutama ketika mereka memasuki masa tua, adalah salah satu ajaran yang sangat ditekankan. Ayat Al-Qur'an mengajarkan kepada kita agar senantiasa memperlakukan kedua orang tua dengan penuh kasih sayang, terutama saat mereka memasuki usia lanjut, dimana kondisi fisik dan mental mereka mulai menurun, mirip dengan saat seorang anak masih kecil dan membutuhkan perhatian penuh dari orang tuanya. Anak-anak diperintahkan untuk selalu berbicara dengan lembut, sopan, dan penuh pengertian kepada kedua orang tua mereka. Hal ini mencerminkan bagaimana Islam menempatkan kedua orang tua pada posisi yang sangat tinggi dan mulia. Dalam konteks ini, ayat tersebut melarang anak untuk bahkan mengucapkan ungkapan kesal atau ketidaksetujuan seperti "ah", yang dalam banyak kebudayaan dianggap sebagai tanda ketidaksetujuan atau kekecewaan. Ini menunjukkan betapa sensitifnya Islam terhadap perasaan kedua orang tua. Lebih lanjut, ayat tersebut juga melarang anak untuk membantah atau menentang apa yang dikatakan oleh kedua orang tua

¹⁰⁸ Abu Husain Ahmad bin Fariz bin Zakariya, *Mu'jam Maqayis al-Lughah*, ..., hal. 62.

dengan keras. Ini mencerminkan prinsip kesopanan dan penghormatan yang ditekankan dalam Islam, di mana kita dianjurkan untuk selalu memperlakukan orang lain, terutama kedua orang tua, dengan penuh hormat dan pengertian, tanpa memperlihatkan sikap kasar atau tidak sopan.

Dalam interaksi sehari-hari, baik dalam keluarga maupun masyarakat, komunikasi memegang peranan penting dalam membangun hubungan yang harmonis. Ayat Al-Qur'an yang mengajarkan tentang "qaulan karima" atau perkataan yang mulia menegaskan betapa pentingnya etika dalam berkomunikasi, terutama dalam berinteraksi dengan kedua orang tua. Perkataan yang mulia tidak hanya sekedar perkataan yang baik atau benar, melainkan juga perkataan yang mengandung rasa hormat, pengertian, dan empati terhadap lawan bicara. Hal ini mencerminkan nilai-nilai luhur dalam ajaran Islam yang mengedepankan akhlak mulia dan kesopanan. Bahkan, dalam berkomunikasi dengan orang tua, seorang anak dituntut untuk lebih berhati-hati, karena posisi orang tua yang harus diberi penghormatan dan rasa sayang.

Selain itu, ayat ini juga menekankan pentingnya komunikasi non-verbal. Sebab, dalam berkomunikasi, tidak hanya kata-kata yang diucapkan yang berperan, tetapi juga bagaimana ekspresi wajah, nada suara, dan bahasa tubuh kita. Semua ini bersama-sama menciptakan keseluruhan makna dalam komunikasi. Oleh karena itu, seorang anak dianjurkan untuk tidak hanya berbicara dengan sopan, tetapi juga memperlihatkan sikap yang sopan, tidak membentak, dan tidak berlaku kasar terhadap orang tua. Menyikapi kesalahan orang tua, ajaran Islam menuntut anak untuk bersikap pemaaf. Mengingat setiap orang pasti memiliki kekurangan, dan tidak ada orang tua yang sengaja ingin berbuat salah kepada anaknya. Kesalahan tersebut seharusnya dijadikan sebagai pelajaran, bukan menjadi alasan untuk membalas dengan kata-kata atau tindakan yang tidak baik. Dengan demikian, konsep "qaulan karima" tidak hanya relevan untuk diterapkan dalam hubungan antara anak dan orang tua, tetapi juga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam berkomunikasi dengan siapa pun, untuk menciptakan hubungan yang harmonis, penuh pengertian, dan saling menghargai.

6. *Qaulan ' Maisuura* (Mudah Dimengerti)

Lafadz "maysuran" dalam Al-Qur'an mengandung makna kemudahan atau yang mudah. Dalam konteks komunikasi, "qaulan maisuran" bisa diartikan sebagai tutur kata atau pesan yang disampaikan dengan cara yang mudah dicerna dan dipahami oleh penerima pesan atau lawan bicara. Hal ini sangat penting dalam proses komunikasi untuk memastikan bahwa pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan jelas dan tepat oleh penerima. Pada surat al-Isra' ayat 28, lafadz "qaulan maisuran" disebutkan dalam konteks memberi jawaban kepada orang yang meminta pertolongan atau bantuan ketika kita tidak mampu memberikan bantuan tersebut. Ayat ini

mengajarkan bagaimana memberikan penolakan dengan cara yang baik dan lembut, tanpa menyakiti perasaan orang yang meminta. Dengan kata lain, meskipun kita tidak bisa memberikan apa yang diminta, kita tetap diharuskan untuk menjawab atau menanggapi dengan perkataan yang baik dan mudah diterima oleh hati. Dari sini, kita bisa memahami betapa pentingnya prinsip "qaulan maisuran" dalam berkomunikasi, terutama dalam situasi yang memerlukan kepekaan emosional. Sebagai seorang Muslim, kita diajarkan untuk selalu memilih kata-kata yang baik dan mudah diterima oleh orang lain, terlepas dari situasi dan kondisinya.¹⁰⁹

Isyarat keenam dalam Al-Qur'an mengenai model komunikasi efektif adalah melalui istilah "qaulan maisura". Istilah ini menggambarkan pentingnya menyampaikan informasi atau pesan dengan cara yang mudah dipahami oleh penerima pesan. Dalam Al-Qur'an, "qaulan maisura" dijadikan sebagai pedoman dalam berkomunikasi, khususnya ketika berinteraksi dengan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa dalam berkomunikasi, seseorang tidak hanya perlu memastikan informasi yang disampaikan benar dan akurat, tetapi juga harus disampaikan dengan cara yang jelas dan mudah dipahami. Sehingga, tujuan komunikasi bisa tercapai dengan efektif dan pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh penerima pesan. Dengan demikian, "qaulan maisura" mengajarkan kita untuk selalu berusaha membuat komunikasi kita sederhana, jelas, dan langsung ke inti, tanpa membuat penerima pesan bingung atau salah paham. sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Isra' ayat 28.

وَأَمَّا تَعْرِضْنَنَّهُمْ عَنْهُمْ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا

Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas.

Dalam tafsir Kementerian Agama RI, ayat tersebut memberikan pedoman kepada seseorang yang dalam kondisi tertentu tidak dapat memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan, khususnya jika yang meminta bantuan adalah kerabat dekat atau orang yang dalam keadaan miskin. Meski tidak mampu memberikan bantuan materi, seseorang tetap harus bersikap baik dan lemah lembut dalam menyampaikan alasannya. Hal ini untuk menghindari menyakiti perasaan mereka yang meminta bantuan. Dalam konteks ayat, jika seseorang tidak dapat memberikan bantuan materi, dia seharusnya tetap bersikap sopan dan bijaksana dalam menjelaskan situasinya, dan berdoa kepada Allah agar diberikan kemampuan untuk

¹⁰⁹ Ibrahim Mustafa et al. *Al-Mu'jam al-wasit*, Cet. IV, Kairo: Maktabah al-Syuruq al-Dauliah, 2004, hal. 426.

membantu di kemudian hari. Oleh karena itu, pentingnya komunikasi yang baik, meskipun dalam situasi sulit, tetap ditekankan dalam ayat tersebut.¹¹⁰

Menurut tafsiran Hamka, istilah "qaulan maisûran" merujuk kepada kata-kata yang menyenangkan hati. Dalam konteks ayat, istilah ini paling sesuai untuk diucapkan oleh seseorang yang kaya, dermawan, dan memiliki hati yang mulia, yang selalu siap untuk menolong orang lain. Namun, dalam situasi tertentu, jika orang dermawan tersebut berada dalam kondisi keterbatasan dan belum mampu memberikan bantuan atau pertolongan, maka sebaiknya dia tetap menjaga ucapan dan bersikap dengan kata-kata yang bisa memberikan kenyamanan, meskipun tidak dapat memberikan bantuan secara materi.¹¹¹ Di dalam al-Qur'an dan terjemahannya,¹¹² *qaulân maisûran* diartikan dengan ucapan yang lemah lembut. Demikian pula yang terdapat dalam tafsir *al-Marâghî*.¹¹³ Menurut tafsiran Wahbah Az-Zuhailî, "qaulan maisûran" diartikan sebagai ucapan yang mudah dipahami dan disampaikan dengan cara yang lunak serta lemah lembut. Ini menekankan pentingnya berkomunikasi dengan cara yang bisa diterima dengan baik oleh lawan bicara, terutama ketika berhadapan dengan situasi yang sensitif atau memerlukan kebijaksanaan dalam menyampaikan pesan”

Dalam konteks pendidikan keluarga, "qaulan maisuura" menjadi pedoman bagi orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anak mereka. Ini mengajarkan kepada orang tua agar berkomunikasi dengan anak mereka dengan cara yang mudah dipahami, lemah lembut, dan bijaksana. Konsep ini mengedepankan pentingnya membangun hubungan yang harmonis dan penuh pengertian di dalam keluarga. Menggunakan metode komunikasi ini, orang tua diharapkan mampu menyampaikan nasehat, petunjuk, atau informasi kepada anak-anaknya dengan cara yang efektif. Ini bukan hanya tentang apa yang dikatakan, tetapi bagaimana cara mengatakannya. Seperti yang dijelaskan oleh Imam al-Maraghi, "qaulan maisuura" adalah perkataan yang disampaikan dengan cara yang mudah dan tepat. Ini menunjukkan pentingnya ketepatan dalam berkomunikasi, terutama dalam lingkungan keluarga, di mana pemahaman yang baik antara orang tua dan anak adalah kunci dari hubungan yang sehat dan harmonis.¹¹⁴

Dalam tafsir Jalalain, "qaulan maisuura" diterjemahkan sebagai ucapan yang lemah lembut. Ini menekankan pentingnya berkomunikasi dengan cara yang sopan dan tidak menyinggung perasaan orang lain, terutama ketika berinteraksi dengan mereka yang dalam kondisi lemah atau memerlukan

¹¹⁰ M. Hanafi, *Tafsir Ringkas Kemenag Agama, ...*, hal 58.

¹¹¹ Hamka, *Tafsir al-Azhar jilid 5 juz 13, 14, 15, 16, cet. 1*, Jakarta: Gema Insani Press, 2022, hal. 168.

¹¹² A. S. Muhammad, *Tafsir Tahlili Tafsir Lengkap Kemenag*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2003, hal. 552

¹¹³ Al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*. Semarang: PT. Thoha Putera. 2005, hal. 56.

¹¹⁴ Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir al-Marghi*, Juz VIII, Cet IV, Mesir: Mustafa al-Bab al Halabi, 1969, hal. 67.

bantuan. Al-Maraghi menambahkan bahwa saat seseorang tidak mampu memberi bantuan material kepada mereka yang membutuhkan, seperti keluarga dekat atau orang miskin, cara berkomunikasi tetap harus dengan kasih sayang dan empati.

Inti dari kedua tafsiran tersebut adalah prinsip dasar dalam berkomunikasi, yaitu mengedepankan sikap yang lemah lembut, menghormati, dan berempati terhadap lawan bicara. Dalam konteks komunikasi, "qaulan maisura" mengajarkan pentingnya menyampaikan pesan atau informasi dengan cara yang bisa diterima dengan baik oleh penerima pesan. Sebagai kesimpulan, etika komunikasi yang terkandung dalam konsep "qaulan maisura" mengajarkan kita untuk selalu berbicara dengan baik, sopan, dan dengan pertimbangan yang mendalam kepada siapapun, terlepas dari status sosial atau kondisi mereka. Hal ini bukan hanya untuk memastikan pesan disampaikan dengan efektif, tetapi juga untuk membangun hubungan yang harmonis dan penuh pengertian dengan orang lain. Sebagai komunikator, kita harus selalu berupaya untuk memastikan bahwa pesan yang kita sampaikan dapat diterima dengan baik oleh komunikan dan tidak menimbulkan kesalahpahaman atau perasaan yang tidak baik.

E. Komunikasi Efektif Dosen terhadap Mahasiswa

Komunikasi adalah proses transfer informasi, baik melalui lisan maupun tulisan. Namun, tidak semua orang memiliki kemampuan komunikasi yang sama. Ada yang mahir dalam berkomunikasi secara lisan tetapi mungkin kurang lancar dalam komunikasi tertulis, dan sebaliknya. Komunikasi efektif terjadi ketika pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat diterima dengan baik dan benar oleh komunikan, sehingga tidak terjadi kesalahan persepsi atau pemahaman yang salah.¹¹⁵

Berkomunikasi secara efektif berarti bahwa komunikator dan komunikan memiliki pemahaman yang sama tentang pesan yang disampaikan. Dalam bahasa Inggris, ini sering disebut sebagai "*the communication is in tune*" atau komunikasi selaras. Artinya, kedua pihak yang berkomunikasi memahami pesan dengan benar. Menurut Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss, komunikasi yang efektif ditandai oleh pemahaman bersama, mampu menciptakan kepuasan, memengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik, dan pada akhirnya menghasilkan tindakan yang diinginkan.¹¹⁶

Secara sederhana, komunikasi efektif dapat dijelaskan sebagai proses pertukaran informasi, ide, dan perasaan yang menghasilkan perubahan sikap dan membangun hubungan yang baik antara pengirim pesan dan penerima pesan. Efektivitas komunikasi dapat diukur dari sejauh mana tujuan komunikator tercapai. Ketika pesan tersampaikan dengan benar dan sesuai dengan niat komunikator, itu menunjukkan bahwa komunikasi berjalan dengan efektif.

¹¹⁵ Onong U. Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, ..., hal. 43.

¹¹⁶ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, ..., hal. 13.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi efektif melibatkan pertukaran informasi, ide, perasaan, dan sikap antara dua individu atau kelompok, yang menghasilkan perubahan sikap yang diinginkan pada pihak yang terlibat dalam komunikasi.¹¹⁷

Pesan adalah informasi yang disampaikan oleh sumber (komunikator) kepada penerima (komunikan). Pesan ini terdiri dari kumpulan simbol verbal atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, atau niat dari komunikator. Pesan memiliki tiga komponen utama: makna yang ingin disampaikan, simbol yang digunakan untuk mengungkapkan makna tersebut, dan cara pesan tersebut diorganisasi atau disusun. Simbol yang paling umum digunakan dalam pesan adalah kata-kata atau bahasa, yang memungkinkan berbagi pemikiran, ide, perasaan, baik dalam bentuk lisan maupun tertulis. Dengan kata-kata, kita dapat berkomunikasi dan berbagi informasi dengan orang lain.¹¹⁸

Hal yang paling penting dalam komunikasi adalah bagaimana pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat mencapai dampak atau efek yang diinginkan pada komunikan. Ada banyak cara untuk menyampaikan pesan, baik melalui komunikasi tatap muka langsung maupun melalui media komunikasi. Untuk menjadikan komunikasi efektif, cara penyampaian pesan atau informasi harus direncanakan dengan cermat, mempertimbangkan karakteristik komunikan dan situasi sosial di sekitarnya. Jalaluddin Rakhmat juga mengatakan bahwa kesuksesan komunikasi sebagian besar ditentukan oleh kekuatan pesan. Dengan pesan yang tepat, seseorang dapat memengaruhi sikap dan perilaku komunikan. Oleh karena itu, agar proses komunikasi berjalan dengan efektif, perencanaan pesan dan pemilihan metode komunikasi yang sesuai sangat penting.¹¹⁹

Seorang komunikator perlu memastikan bahwa pesan atau informasi yang akan disampaikan sudah jelas isinya, tetapi yang tidak kalah penting adalah bagaimana pesan tersebut dikelola dan disesuaikan dengan komunikan yang menjadi targetnya. Dalam hal ini, komunikator perlu melakukan introspeksi atau berkomunikasi dengan diri sendiri, melakukan dialog internal, dan merenungkan pertanyaan-pertanyaan yang relevan. Ini adalah langkah awal dalam menyiapkan pesan yang akan disampaikan kepada komunikan. Setelah komunikan dan media komunikasi telah jelas, komunikator dapat mulai merancang pesan dengan mempertimbangkan karakteristik, nilai, dan preferensi komunikan tersebut. Dengan cara ini, pesan dapat disusun dan ditata dengan lebih efektif sehingga pesan yang disampaikan memiliki peluang lebih besar untuk diterima dengan baik oleh komunikan.¹²⁰

jika pesan yang disampaikan tidak sesuai dengan kepentingan penerima pesan, maka akan sulit untuk mencapai efek yang diinginkan, terutama jika efek

¹¹⁷ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, ..., hal. 7.

¹¹⁸ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Rosdakarya, 2020, hal. 163.

¹¹⁹ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, ..., hal. 297.

¹²⁰ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, ..., hal. 9.

yang diinginkan adalah perubahan perilaku. Oleh karena itu, seorang pengirim pesan harus mampu menyampaikan pesan dengan memperhatikan kepentingan penerima pesan. Selain memperhatikan timing dan placing, pengirim pesan juga harus dapat mengidentifikasi jenis pesan yang akan disampaikan, seperti pesan informasi, pesan instruksional, dan pesan motivasi.¹²¹

Komunikasi interpersonal dianggap efektif ketika pesan yang disampaikan oleh seseorang dipahami dengan benar oleh pihak lain, dan pihak tersebut memberikan respons yang sesuai dengan yang diinginkan atau yang dimaksudkan. Komunikasi yang efektif berfungsi membantu untuk:¹²²

1. Membentuk dan menjaga hubungan baik antar individu.
2. Menyampaikan pengetahuan/informasi.
3. Mengubah sikap dan perilaku.
4. Pemecahan masalah hubungan antar manusia.
5. Citra diri menjadi lebih baik.
6. Jalan menuju sukses.

Komunikasi yang efektif akan membantu mengantarkan kepada tercapainya tujuan tertentu, sebaliknya jika komunikasi efektif tidak berhasil maka akibatnya bisa sekedar membuang waktu, sampai akibat buruk yang tragis. Harus disadari bahwa komunikasi efektif akan membantu jalan menuju tercapainya apapun tujuan yang dilakukan. Apapun kedudukan, ketrampilan komunikasi secara efektif merupakan modal penting dalam sebuah keberhasilan.

Proses komunikasi ialah langkah-langkah yang menggambarkan terjadinya kegiatan komunikasi. Memang dalam kenyataannya, kita tidak pernah berfikir terlalu detail mengenai proses komunikasi. Hal ini disebabkan, kegiatan komunikasi sudah secara rutin dalam hidup sehari-hari, sehingga tidak lagi merasa perlu menyusun langkah-langkah tertentu secara sengaja ketika akan berkomunikasi. Secara sederhana proses komunikasi dapat dikatakan efektif jika proses yang menghubungkan pengiriman dengan penerimaan pesan.¹²³

Komunikasi dosen terhadap mahasiswa adalah elemen krusial dalam dunia pendidikan tinggi. Kualitas komunikasi ini dapat mempengaruhi proses belajar-mengajar, kepuasan mahasiswa, serta hasil dari pendidikan. Berikut adalah beberapa aspek penting yang berkaitan dengan komunikasi dosen terhadap mahasiswa:

1. Gaya Komunikasi: Dosen sebaiknya menggunakan gaya komunikasi yang jelas dan empatik. Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan menghindari jargon yang membingungkan akan meningkatkan pemahaman mahasiswa.¹²⁴

¹²¹Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, ..., hal. 297.

¹²²Abdullah Hanafi, *Memahami Komunikasi Antar Manusia*, Surabaya: Usaha Nasional, 1984, hal. 87.

¹²³Abdullah Hanafi, *Memahami Komunikasi Antar Manusia*, ..., hal. 88-89.

¹²⁴Cormick, "A. Computer anxiety and communication apprehension in accounting students", dalam *jurnal Issues in Accounting Education*, Vol 7 No (1), 1992, hal. 12-21.

2. Feedback yang Konstruktif: Memberikan masukan yang konstruktif kepada mahasiswa sangat penting. Hal ini dapat membantu mereka memahami area mana yang perlu ditingkatkan dan bagaimana cara melakukannya.¹²⁵
3. Komunikasi Non-verbal: Bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan nada suara memiliki peran dalam komunikasi. Dosen harus sadar akan komunikasi non-verbal mereka agar tidak mengirimkan pesan yang salah atau membingungkan.¹²⁶
4. Teknologi dalam Komunikasi: Dengan perkembangan teknologi, banyak dosen yang menggunakan alat komunikasi digital seperti email, *platform* belajar *online*, dan media sosial untuk berkomunikasi dengan mahasiswa.¹²⁷
5. Komunikasi Interpersonal: Selain komunikasi di kelas, komunikasi satu-satu dengan mahasiswa sangat penting untuk mendukung kebutuhan individual mereka. Ini bisa melalui konsultasi, diskusi, atau bahkan komunikasi informal.¹²⁸

Mengembangkan komunikasi yang efektif antara dosen dan mahasiswa memerlukan kesadaran, keterampilan, dan dedikasi. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip komunikasi yang baik, proses belajar-mengajar bisa menjadi lebih efektif dan memuaskan bagi kedua pihak.

Komunikasi yang efektif antara dosen dan mahasiswa merupakan unsur vital dalam dunia pendidikan tinggi. Kualitas komunikasi tidak hanya mempengaruhi pemahaman materi, tetapi juga mempengaruhi kepuasan, motivasi, dan hasil belajar mahasiswa. Dengan gaya komunikasi yang jelas, empatik, dan responsif, dosen dapat memfasilitasi lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pertumbuhan akademik serta pengembangan pribadi mahasiswa. Oleh karena itu, komunikasi yang baik harus menjadi prioritas dalam interaksi pendidikan untuk mencapai hasil yang optimal bagi kedua belah pihak.

Selain itu, komunikasi yang baik antara dosen dan mahasiswa mendorong terciptanya hubungan kepercayaan dan rasa hormat timbal balik. Hubungan ini esensial dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif, di mana mahasiswa merasa dihargai, didengar, dan diberdayakan. Keberhasilan transfer pengetahuan dan keterampilan tidak hanya bergantung pada kualitas materi yang diajarkan, tetapi juga pada bagaimana pesan tersebut disampaikan dan bagaimana respons yang diterima. Dalam era digital saat ini, pemanfaatan teknologi dalam

¹²⁵ Nicol & Macfarlane- Dick, "Formative assessment and self- regulated learning: A model and seven principles of good feedback practice", dalam *Journal studies in Higher Education*, Vol 31 No (2), 2006, hal. 199-218.

¹²⁶ Richmond & Hickson, *Nonverbal behavior in interpersonal relations*, Boston: 6th ed, 2008, hal. 62.

¹²⁷ Selwyn, "The use of computer technology in university teaching and learning: A critical perspective", dalam *Journal of Computer Assisted Learning*, Vol 23 No (2), Tahun 2017, hal. 83-94.

¹²⁸ Frymier, & Houser, "The teacher- student relationship as an interpersonal relationship" dalam *Journal Communication Education*, Vol 49 No (3), 2000, hal. 207-219.

komunikasi juga menambah dimensi penting lainnya, memungkinkan interaksi yang lebih fleksibel dan inklusif. Keseluruhan, pentingnya komunikasi efektif dengan mahasiswa tidak dapat diremehkan dan merupakan kunci keberhasilan pendidikan yang *holistik*.

Dalam konteks pendidikan, interaksi antara dosen dan mahasiswa seringkali melampaui batasan ruang kelas tradisional. Komunikasi yang berkualitas membantu mahasiswa merasa lebih terkoneksi dengan institusi pendidikan mereka, yang pada gilirannya meningkatkan komitmen mereka terhadap studi dan tujuan akademik mereka. Hal ini juga membantu dalam mengidentifikasi dan menangani hambatan belajar yang mungkin dihadapi mahasiswa, sehingga solusi tepat waktu dapat diberikan.

Komunikasi yang baik juga mendorong kolaborasi dan inisiatif bersama. Mahasiswa yang merasa didukung dan dimengerti cenderung lebih aktif berpartisipasi, berkolaborasi dengan teman sejawat, dan berinisiatif dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Ini menciptakan ekosistem belajar yang dinamis di mana ide-ide dan perspektif dapat saling bertukar dengan bebas. Selanjutnya, dosen yang mampu berkomunikasi dengan efektif membangun reputasi positif di mata mahasiswa dan rekan-rekan mereka. Ini dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, riset, dan inisiatif lain yang dosen tersebut pimpin.

Sebagai kesimpulan tambahan, komunikasi efektif antara dosen dan mahasiswa adalah jembatan yang menghubungkan pengetahuan dengan pemahaman, inisiatif dengan pelaksanaan, dan visi dengan realitas. Dalam pendidikan, di mana pembentukan karakter dan pengetahuan berjalan seiring, kualitas komunikasi ini menjadi salah satu faktor determinan utama keberhasilan proses pendidikan.

BAB III

EFEKTIVITAS PENYELESAIAN TUGAS AKHIR MAHASISWA

Tugas Akhir (TA) merupakan bagian integral dalam kurikulum pendidikan tinggi di Indonesia. Tugas ini tidak hanya mengukur kemampuan akademis mahasiswa, namun juga menjadi indikasi kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja dengan kemampuan analisis, penelitian, dan penyelesaian masalah. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, banyak perguruan tinggi yang melaporkan bahwa ada sejumlah mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan Tugas Akhir mereka tepat waktu. Hal ini mengakibatkan penundaan kelulusan dan, dalam beberapa kasus, meningkatkan biaya pendidikan.

Beberapa faktor yang sering dikaitkan dengan keterlambatan penyelesaian TA antara lain kurangnya bimbingan dari dosen pembimbing, kesulitan dalam pemilihan topik, hingga hambatan-hambatan pribadi seperti kurangnya motivasi atau keterampilan manajemen waktu. Dalam konteks ini, efektivitas proses penyelesaian Tugas Akhir menjadi hal yang sangat krusial untuk ditinjau.

Mengingat pentingnya peran Tugas Akhir dalam pendidikan tinggi dan dampak yang ditimbulkan oleh keterlambatan penyelesaiannya, maka perlu adanya penelitian yang mengkaji efektivitas penyelesaian Tugas Akhir mahasiswa. Diharapkan melalui penelitian ini, perguruan tinggi dapat mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi mahasiswa serta merumuskan solusi atau strategi yang efektif untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses penyelesaian Tugas Akhir.

A. Definisi Efektivitas Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa

Istilah "efektivitas" berasal dari kata sifat "efektif", yang mencakup gagasan mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan sukses. Ukuran efektivitas secara intrinsik terkait dengan korelasi antara hasil yang diantisipasi dan hasil yang pada akhirnya dapat direalisasikan. Penilaian efektivitas dapat didekati dari berbagai perspektif dan dievaluasi melalui beragam metode, yang memiliki korelasi kuat dengan efisiensi. Efektivitas merupakan komponen mendasar dalam pencapaian tujuan atau sasaran yang ditetapkan dalam organisasi, kegiatan, atau program apa pun. Efektivitas suatu tindakan tertentu dapat dinilai berdasarkan sejauh mana hasil yang diinginkan tercapai atau dipastikan. Menurut Soewarno Handyaningrat S, pernyataan tersebut sejalan dengan pandangan Emerson yang berpendapat bahwa efikasi dapat dinilai berdasarkan sejauh mana tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.¹ Menurut Mahmudi, efektivitas dapat diartikan sebagai sejauh mana keluaran sejalan dengan pencapaian tujuan. Efektivitas suatu organisasi, program, atau kegiatan berbanding lurus dengan sejauh mana kontribusi produk terhadap pencapaian tujuan.²

Efektivitas berkaitan dengan alokasi sumber daya, fasilitas, dan peralatan secara sengaja dalam jumlah tertentu untuk menghasilkan sejumlah komoditas atau jasa melalui operasi berkelanjutan. Efektivitas dapat didefinisikan sebagai tingkat pencapaian dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ketika seseorang mendekati tujuan yang telah ditentukan, tingkat kemajuannya meningkat. Efektivitas dapat didefinisikan sebagai evaluasi terukur atas kemampuan organisasi untuk berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan dan mencapai hasil kerja yang lebih baik.³

Gagasan tentang efektivitas kinerja berkaitan dengan hasil yang dicapai melalui evaluasi tingkat keselarasan antara tujuan yang ditetapkan dari suatu tugas dan hasil yang dicapai. Intinya, ketika hasil atau tujuan yang diinginkan telah berhasil dicapai sesuai dengan rencana yang telah ditentukan, maka dapat dikatakan bahwa proses tersebut dianggap efektif.

Efektivitas merupakan ungkapan yang dikenal luas dalam bidang ilmu manajemen, khususnya dalam lingkungan ekonomi. Berbagai ekonom telah berkontribusi dalam pemahaman dan penggambaran konsep

¹ Soewarno Handyaningrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen* Jakarta: Haji Masagung, 1994, hal. 16.

² Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, Yogyakarta: UUP AMP YKPN, 2005, hal. 92.

³ Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001, hal. 24.

efektivitas,⁴ Menurut Prasetyo Budi Saksono, efektivitas dapat diartikan sebagai sejauh mana keluaran yang dicapai selaras dengan keluaran yang diharapkan, dengan mempertimbangkan kuantitas sumber daya masukan yang digunakan, baik pada tingkat organisasi maupun individu.⁵

Menurut Edi Sutrisno, efektivitas dapat diartikan sebagai korelasi antara hasil atau keluaran yang dicapai dengan tujuan yang telah ditentukan. Intinya, efektivitas berfungsi sebagai metrik untuk mengukur sejauh mana suatu organisasi berhasil menerapkan tingkat keluaran, kebijakan, dan prosesnya. Efektivitas di sektor publik erat kaitannya dengan derajat pencapaian dalam menjalankan operasional. Suatu kegiatan dianggap efektif bila mempunyai kapasitas untuk menghasilkan hasil positif yang substansial bagi organisasi dalam hal memberikan layanan kepada masyarakat, selaras dengan tujuan yang ditentukan.⁶

Yang dimaksud dengan “efektivitas” mencakup berbagai aspek, antara lain pencapaian hasil yang ditargetkan, dampak yang ditimbulkan, dan tingkat keberhasilan yang dicapai. Ketika membahas efektivitas hukum, penting untuk memasukkan pemeriksaan dua variabel yang saling berhubungan, khususnya kualitas atau dimensi item sasaran yang digunakan dalam konteks tertentu.⁷

Dalam pandangan Mardiasmo, efektivitas dapat diartikan sebagai sejauh mana suatu organisasi mampu mencapai tujuannya. Jika suatu organisasi menunjukkan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, dapat dikatakan bahwa organisasi tersebut beroperasi dengan efektif. Indikator efektivitas adalah metrik yang menilai sejauh mana kontribusi hasil atau dampak suatu program atau kegiatan terhadap pencapaian tujuan program. Efektivitas proses kerja dalam suatu unit organisasi berbanding lurus dengan sejauh mana *output* yang dihasilkan memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang telah ditentukan.⁸

Konsep efektivitas dapat dijelaskan dengan menyatakan bahwa ketika tujuan atau sasaran yang diinginkan berhasil tercapai, hal itu akan menghasilkan hasil yang diharapkan dan bermanfaat.⁹ Konsep efektivitas berkaitan dengan hasil program atau kegiatan yang dianggap berhasil,

⁴ Prasetyo Budi Saksono, *Dalam Menuju SDM*, Jakarta: Budi Aksara, 2009, hal. 11.

⁵ A. Anwar Prabu Mangku Negara, *Manajemen sumber daya Manusia Perusahaan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011, hal. 69.

⁶ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015, hal. 30.

⁷ Wawi Arief, *Kapita Selekta Hukum Pidana*, Bandung: Citra Aditya, 2013, hal. 67.

⁸ Indra Surya Permana, *Sistem Informasi Manajemen Antara Teori dan Praktek*, Cirebon: CV ELSI PRO, 2018, hal. 134.

⁹ Anis Zohriah, *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Perpustakaan dalam Meningkatkan Efektifitas Pelayanan Perpustakaan*, Indramayu: Penerbit Adab, 2023, hal. 90.

sepanjang keluaran yang dihasilkan sejalan dengan tujuan yang diharapkan.

Efektivitas merujuk pada tingkat pencapaian tujuan atau hasil yang diharapkan dari suatu aktivitas atau tindakan. Dengan kata lain, efektivitas menilai seberapa baik suatu proses, tindakan, atau kegiatan menghasilkan output yang diinginkan. Menurut Robbins dan Coulter (2005), efektivitas didefinisikan sebagai tingkat sejauh mana suatu organisasi mencapai tujuannya. Ini menekankan pada hasil atau output dari suatu proses. Oleh karena itu, sebuah organisasi atau individu dianggap efektif jika mereka dapat mencapai tujuan atau sasaran mereka dengan hasil yang maksimal.¹⁰

Konsep dasar dari efektivitas terkait erat dengan pencapaian tujuan. Dalam konteks organisasi, tujuan bisa beragam, mulai dari profitabilitas, pertumbuhan, kepuasan pelanggan, hingga kontribusi sosial. Efektivitas tidak hanya tentang "mengerjakan sesuatu dengan benar" tetapi juga tentang "mengerjakan yang benar." Dengan kata lain, seseorang atau organisasi bisa efisien (melakukan sesuatu dengan sumber daya minimal) namun tidak efektif jika mereka tidak mencapai tujuan yang diharapkan. Sebagai contoh, tim yang bekerja dengan cepat dan menghasilkan banyak produk mungkin dianggap efisien. Namun, jika produk tersebut tidak memenuhi standar kualitas atau tidak sesuai dengan kebutuhan pasar, maka tim tersebut tidak efektif dalam mencapai tujuan organisasinya.

Konsep efektivitas penyelesaian tugas akhir berkaitan dengan sejauh mana mahasiswa mampu memenuhi persyaratan akademiknya dalam jangka waktu yang ditentukan, khususnya dalam konteks mahasiswa yang berhasil menyelesaikan studi atau lulus. Oleh karena itu, untuk menilai efektivitas pencapaian tujuan secara akurat, kriteria yang digunakan harus selaras dengan tujuan umum perusahaan. Efektivitas pendidikan pada setiap tahapan mencakup beberapa dimensi, seperti atribut guru, ketersediaan fasilitas dan peralatan, kualitas bahan pembelajaran, dan kualitas manajerial yang ditunjukkan. Faktor-faktor ini berfungsi sebagai indikator masukan dalam menilai efektivitas pendidikan secara keseluruhan. Selanjutnya indikator proses mencakup beberapa aspek seperti administrasi sekolah, alokasi waktu guru, dan alokasi waktu siswa. Hasil yang dihasilkan mencakup berbagai aspek seperti kinerja akademik, sikap siswa, serta gagasan tentang keadilan dan kesetaraan di seluruh siswa. Selain itu, indikator hasil mencakup metrik seperti proporsi lulusan yang melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi, kinerja akademik di sekolah, dan jumlah uang yang dihasilkan. Berbagai faktor

¹⁰ Robbins & Coulter, *Manajemen*, Edisi 8, Jakarta: PT Indeks, 2005, hal.18.

berperan dalam menilai efektivitas pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan.¹¹

Efektivitas mengacu pada tingkat pencapaian hasil yang diinginkan dari suatu kegiatan atau tugas dalam konteks tertentu. Dalam konteks akademik, efektivitas penyelesaian tugas dapat diukur berdasarkan kualitas hasil, kecepatan penyelesaian, serta kepuasan pihak yang terlibat.¹²

1. Kualitas Hasil

Efektivitas tidak hanya berkaitan dengan penyelesaian tugas, tetapi juga kualitas dari hasil yang diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa tugas tersebut telah memenuhi standar atau kriteria yang telah ditetapkan oleh pihak berwenang.¹³

Pencapaian kesuksesan di bidang profesional sangat bergantung pada kualitas hasil yang dihasilkan saat melaksanakan berbagai aktivitas. Saat terlibat dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, penting bagi setiap individu untuk memastikan bahwa hasil yang dihasilkan mematuhi tolok ukur yang telah ditentukan dan selaras dengan hasil yang diharapkan dari seluruh pemangku kepentingan terkait.¹⁴

Berbagai faktor berkontribusi terhadap kualitas hasil penyelesaian tugas secara keseluruhan. Awalnya, penting untuk memiliki pemahaman komprehensif tentang aktivitas yang ditentukan. Prosesnya memerlukan pemeriksaan dan pemahaman yang cermat terhadap instruksi yang diberikan, ditambah dengan klarifikasi proaktif terhadap segala ambiguitas sebelum memulai aktivitas yang ditugaskan.¹⁵

Selain itu, sangat penting untuk memiliki pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan agar berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan. Jika kita kekurangan informasi atau keterampilan yang diperlukan, penting bagi kita untuk menunjukkan kesediaan untuk memperoleh pengetahuan baru dan mencari bantuan tambahan untuk menghasilkan hasil yang berkualitas tinggi. dan itu, penting untuk mengalokasikan waktu yang cukup agar dapat melakukan tugas yang diberikan secara efektif. Jika dilakukan secara tergesa-gesa atau

¹¹ Idel Waldelmi dan Arizal, "Analisis Efektifitas Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa (Studi pada Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning Pekanbaru, Pekanbaru)" dalam *Jurnal Daya Saing*, 2014, hal. 184.

¹² Drucker, *Manajemen: Tugas Tanggung jawab Praktek*, Jakarta: Binarupa Aksara, 1993, hal. 28.

¹³ Robbins & Coulter, *Manajemen, ...*, hal. 56.

¹⁴ Kusumajati dan Dian Angraini, "Organizational citizenship behavior (OCB) karyawan pada perusahaan," dalam *Jurnal Humaniora*, No. 5.1 Tahun 2014, hal. 62-70.

¹⁵ Marpaung Marudut, "Pengaruh kepemimpinan dan Team work Terhadap kinerja karyawan Di koperasi sekjen kemdikbud senayan jakarta," dalam *Jurnal Ilmiah WIDYA 2.1*, Tahun 2014, hal 33-40.

impulsif, kemungkinan besar hasilnya tidak akan optimal. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengalokasikan waktu secara strategis dan menetapkan jadwal yang memungkinkan.¹⁶

Kualitas hasil dalam penyelesaian tugas juga dipengaruhi oleh tingkat dedikasi dan ketekunan kita. Kita harus memiliki motivasi dan komitmen yang tinggi untuk menghasilkan hasil terbaik yang kita bisa. Ini melibatkan bekerja dengan tekun, melakukan penelitian yang mendalam, dan melakukan revisi jika diperlukan.¹⁷

Selain itu, penting juga untuk memiliki sikap yang positif dan fleksibel. Kita harus terbuka terhadap umpan balik dan saran dari orang lain, serta bersedia melakukan perubahan jika diperlukan. Dengan sikap yang positif dan fleksibel, kita dapat terus meningkatkan kualitas hasil dalam penyelesaian tugas.

Dalam dunia kerja, kualitas hasil dalam penyelesaian tugas sering kali menjadi pertimbangan utama dalam mengevaluasi kinerja seseorang.¹⁸ Hasil yang berkualitas dapat meningkatkan reputasi dan kepercayaan dari atasan, rekan kerja, dan klien. Sebaliknya, hasil yang buruk atau tidak memenuhi harapan dapat berdampak negatif pada karir seseorang.¹⁹ Oleh karena itu, penting bagi kita untuk selalu berusaha menghasilkan hasil terbaik dalam setiap tugas yang kita kerjakan. Dengan memperhatikan faktor-faktor yang telah disebutkan di atas, kita dapat meningkatkan kualitas hasil dalam penyelesaian tugas dan mencapai kesuksesan dalam dunia kerja.²⁰

2. Kecepatan Penyelesaian

Selain kualitas, efektivitas juga dapat diukur dari waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas. Tugas yang dikerjakan dalam waktu yang lebih singkat dengan hasil yang memadai menunjukkan tingkat efektivitas yang tinggi.²¹

Penyelesaian tugas akhir atau tesis merupakan salah satu komponen wajib dalam kriteria kelulusan mahasiswa. Tugas akhir berperan penting dalam menunjukkan kemahiran mahasiswa dalam

¹⁶ Susanto Hary, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan," dalam *Jurnal Pendidikan Vokasi*, No 2.2, Tahun 2012, hal. 34.

¹⁷ Arianti, "Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," dalam *Jurnal Kependidikan*, Vol 12 No 2, Tahun 2019, hal. 117-134.

¹⁸ Abdullah Ma'ruf, *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*, Jakarta: Rosdakarya, 2014, hal. 67.

¹⁹ Dwi Fatimah dan Fajar Nur'aini, *Panduan Praktis Evaluasi Kinerja Karyawan. Anak Hebat Indonesia*, Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2017, hal. 5.

²⁰ Riniwati Harsuko, *Manajemen Sumberdaya Manusia: Aktivitas Utama dan Pengembangan SDM*, Jakarta: Universitas Brawijaya Press, 2016, hal.24.

²¹ Locke & Latham, G.P. "Building a Practically Useful Theory Of Goal Setting and task motivation," dalam *Journal American Psychologist*, Vol 5 No 7(9), 2002, hal. 705.

menerapkan ilmu yang diperoleh selama pendidikan perguruan tinggi. Namun demikian, sering kali terlihat bahwa siswa mempunyai tantangan dalam menyelesaikan tugas akhir mereka tepat waktu. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengutamakan penyelesaian tugas akhir mahasiswa secara cepat.

Penyelesaian tugas akhir mahasiswa yang cepat mempunyai arti penting karena berbagai alasan. Tugas akhir merupakan salah satu komponen kriteria kelulusan yang wajib dipenuhi oleh mahasiswa. Kegagalan menyerahkan tugas akhir dalam jangka waktu yang ditentukan akan mengakibatkan mahasiswa tidak dapat memenuhi persyaratan kelulusan sehingga memerlukan penundaan kelulusan. Selain itu, ketepatan waktu penyelesaian proyek akhir mempunyai dampak langsung terhadap kualitas pekerjaan secara keseluruhan. Seiring bertambahnya durasi penyelesaian tugas akhir, kemungkinan ditemukannya kesalahan atau kekurangan dalam hasil akhir juga meningkat. Oleh karena itu, percepatan penyelesaian tugas akhir akan menghasilkan peningkatan kualitas.

Ketiga, kecepatan penyelesaian tugas akhir juga berpengaruh terhadap karir mahasiswa di masa depan. Sebagai contoh, jika mahasiswa ingin melamar pekerjaan setelah lulus kuliah, maka perusahaan akan melihat nilai-nilai yang dimiliki oleh mahasiswa, termasuk kecepatan penyelesaian tugas akhir. Jika mahasiswa dapat menyelesaikan tugas akhir dengan cepat dan baik, maka hal tersebut dapat menjadi nilai tambah bagi karir mahasiswa di masa depan.

Tips untuk Meningkatkan Kecepatan Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa di antaranya:

a. Tentukan topik dengan tepat

Pilihlah topik yang tepat dan sesuai dengan minat serta kemampuan Anda. Dengan begitu, Anda akan lebih mudah dan cepat dalam menyelesaikan tugas akhir tersebut.

b. Buat jadwal yang teratur

Buatlah jadwal yang teratur dan realistis dalam menyelesaikan tugas akhir. Dengan begitu, Anda akan lebih disiplin dan fokus dalam menyelesaikan tugas akhir tersebut.

c. Gunakan sumber informasi yang relevan

Menggunakan sumber informasi yang relevan dan terpercaya akan membantu Anda dalam menyelesaikan tugas akhir dengan cepat dan baik.

d. Gunakan teknologi yang tepat

Manfaatkan teknologi yang tepat untuk membantu Anda dalam menyelesaikan tugas akhir. Misalnya, menggunakan *software*

untuk membuat diagram atau grafik, atau menggunakan aplikasi untuk mengorganisir referensi dan catatan.

e. Konsultasikan dengan dosen pembimbing

Jangan ragu untuk berkonsultasi dengan dosen pembimbing Anda jika mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas akhir. Dosen pembimbing dapat memberikan masukan dan saran yang berguna untuk membantu Anda menyelesaikan tugas akhir dengan cepat dan baik.

Kecepatan penyelesaian tugas akhir mahasiswa sangat penting untuk diperhatikan karena berpengaruh terhadap kelulusan, kualitas tugas akhir, dan karir mahasiswa di masa depan. Untuk meningkatkan kecepatan penyelesaian tugas akhir, mahasiswa dapat melakukan beberapa tips seperti menentukan topik dengan tepat, membuat jadwal yang teratur, menggunakan sumber informasi yang relevan, menggunakan teknologi yang tepat, dan berkonsultasi dengan dosen pembimbing. Dengan demikian, diharapkan mahasiswa dapat menyelesaikan tugas akhir dengan cepat dan baik.

3. Kepuasan Pihak yang Terlibat

Kepuasan mahasiswa, dosen pembimbing, dan pihak lain yang terlibat dalam proses penyelesaian tugas menjadi indikator lain dari efektivitas. Kepuasan ini bisa berkaitan dengan proses bimbingan, sumber daya yang tersedia, hingga hasil akhir dari tugas tersebut.²²

Penyelesaian tugas akhir merupakan tahap penting dalam perjalanan pendidikan seorang mahasiswa. Selama proses ini, banyak pihak yang terlibat untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan tugas akhir tersebut.²³ Kepuasan pihak-pihak yang terlibat dalam penyelesaian tugas akhir mahasiswa adalah hal yang sangat penting untuk diukur, karena dapat memberikan gambaran mengenai kualitas dan efektivitas dari proses tersebut.²⁴

Pertama-tama, kepuasan mahasiswa merupakan faktor utama yang perlu diperhatikan. Mahasiswa adalah pihak yang langsung terlibat dalam penyelesaian tugas akhir, sehingga kepuasannya menjadi prioritas utama. Kepuasan mahasiswa dapat diukur melalui beberapa indikator, seperti tingkat kepuasan terhadap bimbingan dari dosen

²² Herzberg, *One More Time: How Do You Motivate Employees?*, Harvard Business: Review, 1968, hal. 8.

²³ Mardiyah Indah, "Analisis Kesulitan Penyelesaian Tugas Akhir Skripsi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi UIN Raden Intan Lampung. di UIN Raden Intan Lampung", dalam *Skripsi Ilmu Sain*, Tahun 2022.

²⁴ Eka Yuliana Martogi Simalango, "Hubungan Efikasi Diri Terhadap Tingkat Stres dan Ansietas pada Mahasiswa yang Sedang Menyelesaikan Tugas Akhir Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Lampung," dalam *Skripsi Fakultas Tarbiyah*, Tahun 2022.

pembimbing, ketersediaan sumber daya dan fasilitas yang dibutuhkan, serta kesempatan untuk mengembangkan ide-ide kreatif dalam penulisan tugas akhir. Dalam hal ini, penting bagi institusi pendidikan untuk memastikan bahwa mahasiswa merasa didukung dan diberikan kesempatan yang adil untuk menyelesaikan tugas akhir mereka.²⁵

Selain itu, kepuasan dosen pembimbing juga merupakan faktor penting dalam penyelesaian tugas akhir mahasiswa.²⁶ Dosen pembimbing memiliki peran yang sangat signifikan dalam membimbing dan mengarahkan mahasiswa selama proses penyelesaian tugas akhir. Oleh karena itu, kepuasan dosen pembimbing dapat diukur melalui sejauh mana mahasiswa dapat mengikuti arahan dan masukan yang diberikan oleh dosen pembimbing. Selain itu, ketersediaan waktu dan kesempatan untuk berdiskusi juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepuasan dosen pembimbing.²⁷

Selanjutnya, kepuasan pihak institusi pendidikan juga perlu diperhatikan.²⁸ Institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menyediakan sumber daya dan fasilitas yang dibutuhkan oleh mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir. Kepuasan institusi pendidikan dapat diukur melalui sejauh mana mahasiswa dapat memanfaatkan sumber daya dan fasilitas tersebut secara optimal.²⁹ Selain itu, institusi pendidikan juga perlu memastikan bahwa proses penyelesaian tugas akhir dilakukan sesuai dengan standar dan prosedur yang telah ditetapkan.³⁰

Tidak hanya itu, kepuasan pihak industri atau dunia kerja juga menjadi hal yang penting dalam penyelesaian tugas akhir mahasiswa.

²⁵ I. Gusti Made Widya Sena, and Ni Luh Pitya Ulansari, "Peranan Dhyana (Meditasi) Dalam Mengurangi Stres Pada Mahasiswa Semester Akhir." *Guna Widya: dalam Jurnal Pendidikan Hindu*, Vol 2 No 7, Tahun 2020, hal. 104-113.

²⁶ Kasih Patmi dan Intan Nur Farida. "Sistem Bantu Pemilihan Dosen Pembimbing Tugas Akhir Berdasarkan Kategori Pilihan Dan Keahlian Dosen Menggunakan Naïve Bayes," dalam *Jurnal Prosiding SNATIKA*, Vol 4, 2017, hal. 62-68.

²⁷ Sri Ayuningtyas Suhandiah, "Tugas Akhir dan Faktor Stres Mahasiswa," dalam *Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia*, JAS-PT, No 5.1, Tahun 2021, hal. 65-74.

²⁸ Haraha Yusniar, Makhdalena, dan Zulkarnain. "Pengaruh kualitas pelayanan akademik dan sarana prasarana pendidikan terhadap kepuasan mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan (fkip) Universitas Riau," dalam *Jurnal JUMPE Manajemen Pendidikan*, Vol 1 No 7, Tahun, 2019, hal. 116-128.

²⁹ Bhakti Yoga Budi dan Eva Yuni Rahmawati, "Indeks Kepuasan Mahasiswa terhadap Pelayanan Program Studi Pendidikan Matematika," dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, No.7. Vol 3, Tahun, 2018, hal. 2.

³⁰ Husaini dan Happy Fitria. "Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam." JMKSP dalam *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Vol 4. No 1, 2019, hal. 43-54.

Banyak mahasiswa yang melakukan penelitian atau proyek tugas akhir yang berkaitan dengan dunia industri atau kerja.³¹ Oleh karena itu, kepuasan pihak industri dapat diukur melalui sejauh mana hasil penelitian atau proyek tugas akhir tersebut³² dapat memberikan manfaat atau solusi bagi dunia industri atau kerja. Kepuasan pihak industri juga dapat diukur melalui sejauh mana mahasiswa dapat menunjukkan kemampuan dan keterampilan yang relevan dengan dunia industri atau kerja.³³

Dalam rangka meningkatkan kepuasan pihak-pihak yang terlibat dalam penyelesaian tugas akhir mahasiswa, perlu adanya kerjasama antara mahasiswa, dosen pembimbing, institusi pendidikan, dan pihak industri atau dunia kerja. Kerjasama ini dapat dilakukan melalui komunikasi yang baik antara semua pihak, pemenuhan kebutuhan dan harapan masing-masing pihak, serta pengembangan sistem evaluasi dan monitoring yang efektif.³⁴

Dengan demikian, kepuasan pihak yang terlibat dalam penyelesaian tugas akhir mahasiswa merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Dalam mencapai kepuasan tersebut, perlu adanya perhatian terhadap kebutuhan dan harapan dari masing-masing pihak yang terlibat. Dengan demikian, proses penyelesaian tugas akhir dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan *output* yang berkualitas serta bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat.

Penyampaian informasi pendidikan dianggap efektif ketika dilihat dari hubungan antara pengajar yang mengajar dalam konteks tertentu dan usahanya untuk mencapai tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Keefektifan di sini mengacu pada sejauh mana pengajar berhasil dalam mengajar kelompok siswa tertentu dengan metode tertentu untuk mencapai tujuan instruksional yang telah ditentukan.³⁵

Efektivitas, meski seringkali dikaitkan dengan organisasi, sebenarnya juga relevan dalam konteks individu. Misalnya, seorang

³¹ Fajaryati Nuryake, et al. "Studi Penelusuran Alumni Teknik Elektronika D3 sebagai Upaya Peningkatan Mutu Penyelenggaraan Program Studi, dalam *jurnal Elinvo Electronics, Informatics, and Vocational Education*, No. 3. Vol 1, 2018, hal. 25-30.

³² Witasari Lia. "Analisis pengaruh kepuasan kerja dan komitmen organisasional terhadap turnover intentions (studi empiris pada Novotel Semarang), dalam *Tesis Universitas Diponegoro*, Tahun 2009.

³³ Yogiswara Rainaldo Canda Andika, "Penentuan Kebijakan Pembelian Jenis Sepatu Berdasarkan Hasil Kuesioner Perilaku Konsumen, dalam *Tesis Universitas Atma Jaya Yogyakarta*, Tahun 2020.

³⁴ Nihayah Ulin, "Komunikasi Konseling Dalam Penyelesaian Tugas Akhir," dalam *Jurnal Dakwah Risalah*, No. 30. Vol 1, Tahun 2019, hal. 91-108.

³⁵ Popham. "Test Better, Teach Better; Peran Instruksional Penilaian. Alexandria VA: Asosiasi Pengawasan dan Pengembangan Kurikulum", dalam *Tesis*, 2003, hal. 7.

pegawai yang mampu menyelesaikan tugasnya tepat waktu dengan hasil yang memenuhi atau bahkan melampaui ekspektasi dapat dianggap efektif. Drucker (1993) mengemukakan bahwa efektivitas berarti melakukan tugas yang benar dan tepat, sementara efisiensi berarti melakukan tugas dengan cara yang benar. Dalam konteks ini, efektivitas lebih menekankan pada strategi, arah, dan pemilihan tugas atau kegiatan yang harus dikerjakan, sedangkan efisiensi lebih menekankan pada operasional dan eksekusi.³⁶

Selanjutnya, menurut Koontz dan Weihrich, efektivitas organisasi ditentukan oleh seberapa baik organisasi tersebut dalam mencapai tujuannya dengan mempertimbangkan sumber daya yang digunakan. Organisasi yang efektif tidak hanya mencapai tujuannya, tetapi juga mengoptimalkan penggunaan sumber dayanya.³⁷ Salah satu faktor penting dalam efektivitas adalah kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan. Dalam era globalisasi dan teknologi informasi yang semakin canggih, tantangan dan dinamika yang dihadapi oleh organisasi atau individu terus berubah. Oleh karena itu, kemampuan untuk terus mengevaluasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan adalah kunci dari efektivitas jangka panjang. Selain itu, komunikasi yang baik juga menjadi unsur penting dalam meningkatkan efektivitas. Dalam sebuah tim atau organisasi, informasi yang jelas, tepat, dan tepat waktu bisa memastikan semua anggota bekerja sejalan menuju tujuan yang sama.

Efektivitas dan efisiensi adalah dua konsep yang sering kali digunakan dalam manajemen dan organisasi. Meskipun keduanya menekankan pentingnya pencapaian hasil yang optimal, masing-masing memiliki fokus dan makna yang berbeda. Efektivitas adalah tentang mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan. Sebuah individu atau organisasi dianggap efektif jika mereka berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Fokus utamanya adalah pada hasil akhir: Apakah tujuan tersebut telah tercapai? Sebagai contoh, jika tujuan perusahaan adalah untuk meningkatkan kepuasan pelanggan dan mereka berhasil melakukannya, maka perusahaan tersebut dapat dianggap efektif.³⁸

Sebaliknya, efisiensi berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya, termasuk waktu, tenaga kerja, dan uang, untuk mencapai hasil yang disebutkan di atas. Efisiensi merupakan sebuah konsep yang mengutamakan optimalisasi proses guna meminimalkan pemborosan sumber daya, namun tetap mencapai *output* yang diinginkan. Sebagai contoh, sebuah fasilitas manufaktur yang menunjukkan kapasitas untuk

³⁶ Drucker, *Manajemen untuk masa depan*, Jakarta: Erlangga, 1993, hal. 8.

³⁷ Koontz & Weihrich, *Essentials of management: An international perspective*, New Delhi: Tata McGraw-Hill, 2005, hal. 78.

³⁸ Robbins & Coulter, *Manajemen, ...*, hal. 23.

menghasilkan barang-barang dengan konsumsi energi yang lebih sedikit dibandingkan dengan fasilitas produksi lainnya, namun tetap mempertahankan tingkat *output* produksi yang setara, dianggap memiliki efisiensi yang lebih tinggi.³⁹

Dalam dunia bisnis dan organisasi, idealnya, sebuah entitas ingin menjadi efektif sekaligus efisien. Namun, terkadang ada *trade-off* antara keduanya. Sebagai contoh, suatu perusahaan mungkin harus mengeluarkan investasi (biaya) yang besar untuk meningkatkan efisiensi produksi jangka panjangnya, yang mungkin tampak tidak efisien dalam jangka pendek tetapi akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi jangka panjang.

Efektivitas dalam penyelesaian tugas merujuk pada bagaimana seseorang atau tim bisa mencapai tujuan atau hasil kerja yang diharapkan dari tugas tersebut dalam kondisi optimal. Untuk meningkatkan efektivitas dalam penyelesaian tugas, ada beberapa prinsip dan langkah yang bisa diterapkan:

1. Pemahaman Tujuan yang Jelas: Sebelum memulai tugas, pastikan untuk memahami apa tujuan dari tugas tersebut. Ini akan membantu dalam mengarahkan upaya dan sumber daya dengan lebih tepat.⁴⁰
2. Prioritasi Tugas: Identifikasi tugas-tugas yang paling mendesak atau memiliki dampak besar terhadap pencapaian tujuan. Dengan demikian, alokasikan waktu dan sumber daya untuk menyelesaikan tugas prioritas terlebih dahulu.⁴¹
3. Pembagian Tanggung Jawab: Jika tugas dikerjakan oleh sebuah tim, pastikan setiap anggota tim memahami perannya dan tanggung jawabnya. Hal ini memastikan distribusi beban kerja yang seimbang dan meminimalisir tumpang tindih pekerjaan.⁴²
4. Penggunaan Teknologi: Manfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Misalnya, penggunaan software manajemen proyek untuk melacak kemajuan dan kolaborasi, atau aplikasi peringatan *deadline*.⁴³

³⁹ Drucker, *Manajemen untuk masa depan, ...*, hal. 56.

⁴⁰ Covey Stephen R., *7 Kebiasaan Manusia yang Sangat Efektif*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004, hal. 34.

⁴¹ Allen David, "Getting Things Done: The Art of Stress-Free Productivity. Penguin. David Allen menyajikan metode GTD (Getting Things Done) yang telah terkenal di seluruh dunia sebagai cara untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam menyelesaikan tugas". dalam *Tesis Tahun 2015*.

⁴² Duhigg Charles, *Kekuatan Kebiasaan: Mengapa Kita Melakukan Apa yang Kita Lakukan dalam Kehidupan dan Bisnis*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016, hal. 56.

⁴³ Levin Mark & Harter John, *Eat That Frog 21 Cara Efektif Mengatasi Prokrastinasi dan Menyelesaikan Tugas dengan Cepat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019, hal. 90.

5. Evaluasi Berkala: Luangkan waktu secara berkala untuk mengevaluasi kemajuan tugas dan memeriksa apakah ada hambatan atau tantangan yang perlu diatasi.⁴⁴
6. Mengatasi Hambatan: Secara proaktif identifikasi dan tangani hambatan yang mungkin menghambat penyelesaian tugas, baik itu sumber daya, kendala teknis, atau masalah interpersonal dalam tim.
7. Konsultasi dan Kolaborasi: Jangan ragu untuk berkonsultasi atau bekerja sama dengan pihak lain jika diperlukan. Kolaborasi seringkali menghasilkan solusi kreatif dan pendekatan yang lebih baik.
8. Keseimbangan Kerja dan Istirahat: Efektivitas tidak berarti bekerja tanpa henti. Pastikan untuk mengambil istirahat yang cukup untuk menjaga kesejahteraan mental dan fisik, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas kerja.
9. Pembelajaran Berkelanjutan: Selalu ada ruang untuk perbaikan. Setelah menyelesaikan tugas, evaluasi kembali proses dan hasilnya untuk mengidentifikasi pelajaran yang bisa diambil untuk tugas-tugas di masa depan.

Dalam meningkatkan efektivitas dalam penyelesaian tugas membutuhkan pemahaman tujuan, perencanaan yang baik, serta adaptabilitas dalam menghadapi hambatan. Dengan pendekatan yang sistematis dan responsif, pencapaian tujuan tugas dapat diperoleh dengan kualitas yang baik dan dalam waktu yang optimal. Salah satu teori tentang efektivitas penyelesaian tugas akhir adalah Teori *Goal Setting* oleh Edwin Locke dan Gary Latham. Teori ini menyatakan bahwa tujuan yang spesifik dan menantang dapat meningkatkan motivasi dan kinerja individu dalam mencapai tujuan tersebut.⁴⁵

Dalam konteks penyelesaian tugas akhir, teori ini dapat diaplikasikan dengan menetapkan tujuan yang spesifik dan menantang bagi mahasiswa. Tujuan tersebut dapat berupa target waktu penyelesaian, jumlah halaman yang harus ditulis, atau kualitas penulisan yang diinginkan. Dengan menetapkan tujuan yang jelas, mahasiswa dapat lebih fokus dan termotivasi dalam menyelesaikan tugas akhir mereka.⁴⁶

Terdapat juga Teori *Self-Efficacy* yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Teori ini berfokus pada keyakinan individu terhadap

⁴⁴ Tracy Brian, *Time Management Edisi Revisi: Teknik-teknik Mengatur Waktu untuk Meningkatkan Produktivitas dan Efektivitas Kerja*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007, hal. 78.

⁴⁵ Locke & Latham, "Building a practically useful theory of goal setting and task motivation: A 35-year odyssey" dalam *jurnal American psychologist*, No 5 Vol 7 (9), Tahun 2002, hal. 705-717.

⁴⁶ Latham & Locke, "Self-regulation through goal setting. Organizational behavior and human decision processes", dalam *jurnal pendidikan*, No. 50 (2), Tahun 1991, hal. 212-247.

kemampuannya untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁷ Dalam konteks penyelesaian tugas akhir, teori ini dapat diterapkan dengan memperkuat *self-efficacy* mahasiswa. Dukungan dari dosen pembimbing, umpan balik positif, dan pengalaman sukses sebelumnya dapat membantu meningkatkan keyakinan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir mereka. Semakin tinggi tingkat *self-efficacy*, semakin besar kemungkinan mahasiswa untuk berhasil menyelesaikan tugas akhir dengan efektif.⁴⁸

Teori *Flow* yang dikemukakan oleh Mihaly Csikszentmihalyi. Teori ini menggambarkan keadaan di mana seseorang sepenuhnya terfokus dan terlibat dalam suatu aktivitas yang menantang, sehingga menghasilkan pengalaman yang memuaskan dan meningkatkan efektivitas.⁴⁹ Dalam konteks penyelesaian tugas akhir, teori ini dapat diterapkan dengan menciptakan kondisi yang memungkinkan mahasiswa mencapai keadaan *flow*. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan tugas yang sesuai dengan tingkat keterampilan mahasiswa, memberikan umpan balik yang jelas dan tepat waktu, serta menciptakan lingkungan yang mendukung konsentrasi dan fokus.⁵⁰

Efektivitas sangat penting dalam penyelesaian tugas akhir mahasiswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muhaimin, efektivitas dalam menyelesaikan tugas akhir sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti motivasi, waktu, dan sumber daya yang tersedia. Mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi dan mampu mengelola waktu dengan baik cenderung lebih efektif dalam menyelesaikan tugas akhir.⁵¹

Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dan Rahayu, penggunaan teknologi dan kolaborasi dengan pembimbing dan rekan mahasiswa juga dapat meningkatkan efektivitas dalam menyelesaikan tugas akhir. Institusi pendidikan juga dapat berperan dalam meningkatkan efektivitas mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir melalui dukungan dan sumber daya yang dibutuhkan oleh mahasiswa.⁵²

⁴⁷ Bandura, *Self-efficacy: The exercise of control*, New York: W.H. Freeman and Company, 1997, hal. 57.

⁴⁸ Zimmerman, "Self-efficacy: An essential motive to learn. Contemporary" dalam *Jurnal educational psychology*, No.2 Vol 5(1), Tahun 2000, hal. 82-91.

⁴⁹ Csikszentmihalyi M, *Flow: The psychology of optimal experience*. New York: Beacon Publishing Group, 1990, hal. 67.

⁵⁰ Csikszentmihalyi M., *Finding flow: The psychology of engagement with everyday life*, New York: Basic Books, 1997, hal. 89.

⁵¹ Muhaimin, "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penyelesaian skripsi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar" dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, No. 4 (1), Tahun 2019, hal.1-11.

⁵² Kusuma dan Rahayu, "The Effect of Technology Utilization and Collaborative Learning on the Effectiveness of Undergraduate Thesis Writing," dalam *Journal of Physics: Conference Series*, No. 1280 (1), 012068, Tahun 2019, hal 1.

Dengan demikian, efektivitas sangat erat kaitannya dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa. Mahasiswa yang efektif dalam menyelesaikan tugas akhir cenderung akan lebih sukses dalam meraih gelar sarjana dan siap menghadapi tantangan di dunia kerja.

Efektivitas penyelesaian tugas akhir dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati dan Iswanto. Faktor-faktor tersebut meliputi motivasi, kemampuan akademik, dan dukungan sosial.⁵³ Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti dan Widayanti menunjukkan bahwa penggabungan pendekatan pedagogi baru dan integrasi alat teknologi dapat meningkatkan kemandirian dalam penyelesaian tugas akhir.⁵⁴

Dalam skenario ini, institusi pendidikan berpotensi berkontribusi dalam meningkatkan efikasi siswa agar berhasil menyelesaikan tugas akhir. Efikasi dalam menyelesaikan tugas akhir dapat ditingkatkan oleh beberapa faktor seperti bantuan dari dosen pembimbing dan sesama mahasiswa, serta akses terhadap sumber daya yang memadai, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan Wahyuni.⁵⁵

Dengan demikian, efektivitas sangat penting dalam penyelesaian tugas akhir mahasiswa. Mahasiswa yang efektif dalam menyelesaikan tugas akhir cenderung akan lebih sukses dalam meraih gelar sarjana dan siap menghadapi tantangan di dunia kerja. Efektivitas mengacu pada sejauh mana suatu tindakan atau metode mampu mencapai tujuan yang diinginkan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dengan cara yang optimal. Dalam konteks akademik, efektivitas dapat dilihat dari kemampuan mahasiswa untuk menyelesaikan tugas akhir mereka tepat waktu dengan kualitas yang memadai.

1. Penggunaan Waktu: Efektivitas dalam penggunaan waktu berkaitan langsung dengan kecepatan dan kualitas penyelesaian tugas akhir. Mahasiswa yang efektif akan mampu mengatur waktu mereka dengan baik, memprioritaskan tugas, dan menghindari prokrastinasi.⁵⁶

⁵³ Kurniawan dan Wahyuni, "Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penulisan skripsi mahasiswa. dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*," No. 7(2), Tahun 2019, hal. 1-8.

⁵⁴ Nurhayati dan Iswanto, "Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penulisan skripsi mahasiswa, dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*," No. 6(1), Tahun 2018, hal. 1-10.

⁵⁵ Wijayanti dan Widayanti, "Pengaruh metode pembelajaran dan penggunaan teknologi terhadap efektivitas penulisan skripsi mahasiswa" dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, No.8(1), Tahun, 2020, hal. 1-10.

⁵⁶ Zimmerman dan Schunk, "Self-regulated learning and academic achievement: Theoretical perspectives", dalam *jurnal Lawrence Erlbaum Associates Publishers*, Vol 1 No 3, Tahun 2001.

2. Sumber Daya dan Bimbingan: Efektivitas dalam memanfaatkan sumber daya, seperti literatur, bimbingan dosen, dan fasilitas laboratorium, akan mempengaruhi kualitas dan kelengkapan tugas akhir.⁵⁷
3. Pengambilan Keputusan: Kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat dalam penelitian, seperti pemilihan metode atau pendekatan analisis, akan mempengaruhi efektivitas penyelesaian tugas akhir.⁵⁸
4. Motivasi dan Komitmen: Motivasi yang tinggi dan komitmen yang kuat terhadap penyelesaian tugas akhir berkaitan erat dengan efektivitas dalam penelitian. Mahasiswa yang termotivasi cenderung lebih gigih dan tahan terhadap hambatan.⁵⁹
5. Keterampilan Komunikasi: Kemampuan untuk berkomunikasi dengan efektif dengan dosen pembimbing, teman sejawat, dan lainnya mempengaruhi kelancaran proses penyelesaian tugas akhir.⁶⁰

Pentingnya efektivitas penyelesaian tugas sangat penting baik dalam konteks profesional maupun pendidikan. Ketika seseorang berhasil melakukan suatu tugas, hasil selanjutnya akan menunjukkan peningkatan kualitas dan efisiensi. Namun demikian, keberhasilan penyelesaian pekerjaan tidak hanya bergantung pada bakat individu tetapi juga pada pemanfaatan bahan referensi yang tepat. Mengutip sumber adalah hal yang paling penting dalam penyelesaian karya akademis. Pemanfaatan sumber referensi yang tepat memungkinkan individu melakukan aktivitas dengan lebih mudah dan efektif. Memanfaatkan sumber referensi yang tepat dapat secara efektif membantu individu dalam mengurangi kesalahan dan meningkatkan kualitas hasil mereka.⁶¹

Namun demikian, penting untuk diketahui bahwa tidak semua bahan referensi dapat dianggap dapat diandalkan. Banyak sumber referensi menunjukkan ketidakakuratan atau tidak dapat diandalkan. Oleh karena itu, sangat penting bagi individu untuk hati-hati memilih sumber referensi yang dapat diandalkan dan bereputasi baik. Terdapat berbagai metode untuk menemukan sumber referensi yang sesuai, termasuk namun tidak terbatas pada membaca buku, jurnal ilmiah, esai, atau situs web yang

⁵⁷ Tinto, *Leaving college: Rethinking the causes and cures of student attrition*, New York: University of Chicago Press, 1993, hal.28.

⁵⁸ Paul & Elder, "Critical thinking: The nature of critical and creative thought" dalam *Journal of Developmental Education*, Vol 30 No (2), 34), 2006.

⁵⁹ Deci & Ryan, "The " what" and" why" of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior" dalam *jurnal Psychological Inquiry*, No.11(4), Tahun 2000, hal. 227-268.

⁶⁰ Rubin & Martin, "Development of a measure of interpersonal communication competence", dalam *jurnal Communication Research Reports*, No.11(1), Tahun 1994, hal.33-44.

⁶¹ Covey, *The 7 Habits of Highly Effective People*, Yogyakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 2004, hal. 256.

berkaitan dengan pokok bahasan yang sedang dipertimbangkan. Selain itu, efektivitas penyelesaian tugas bergantung pada kemampuan individu dalam manajemen waktu. Pemanfaatan waktu yang efisien dan efektif merupakan hal yang sangat penting dalam menyelesaikan suatu kegiatan. Manajemen waktu yang efektif sangat penting bagi individu agar berhasil menyelesaikan proyek dalam tenggat waktu yang ditentukan dan mencapai hasil yang diinginkan.⁶²

Untuk meningkatkan efisiensi penyelesaian pekerjaan, terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan. Pada langkah awal, sangat penting untuk memilih sumber referensi yang sesuai dan dapat dipercaya. Selain itu, penting untuk mengelola dan memanfaatkan waktu secara efisien untuk mengoptimalkan produktivitas. Selain itu, sangat penting untuk menjaga konsentrasi pada pekerjaan yang ditentukan dan tidak terpengaruh oleh gangguan eksternal di sekitar. Baik dalam konteks profesional maupun akademis, kemampuan menyelesaikan tugas secara efektif adalah hal yang sangat penting untuk mencapai hasil yang baik dan optimal. Oleh karena itu, pemilihan sumber referensi yang tepat dan manajemen waktu yang baik merupakan faktor penting dalam meningkatkan efisiensi penyelesaian pekerjaan. Dengan menerapkan strategi ini, individu dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan secara efisien dan mahir.⁶³

Pencapaian tingkat efektivitas yang tinggi dalam penyelesaian tugas adalah hal yang sangat penting. Pencapaian hasil yang lebih baik bergantung pada kemampuan kita untuk melaksanakan tugas secara efisien. Selain itu, efektivitas penyelesaian tugas dapat menghasilkan penghematan waktu dan tenaga. Dalam bidang ketenagakerjaan, pencapaian efektivitas penyelesaian tugas mempunyai arti penting. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa setiap pekerjaan memerlukan jangka waktu yang telah ditentukan di mana tugas harus diselesaikan. Kemampuan untuk menyelesaikan tugas secara efisien memungkinkan individu memenuhi tenggat waktu dan memberikan hasil yang baik kepada supervisor dan klien.⁶⁴

Selain itu, keberhasilan dalam penyelesaian tugas juga dapat berkontribusi pada peningkatan produktivitas. Ketika individu mampu melakukan suatu tugas secara efisien, mereka dapat menggunakan kelebihan waktu dan energinya untuk menyelesaikan tugas tambahan.

⁶² Duhigg, *The Power of Habit*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016, hal. 15.

⁶³ Tracy, *Eat That Frog! 21 Great Ways to Stop Procrastinating and Get More Done in Less Time*, America: Berrett-Koehler Publishers, 2001, hal. 11.

⁶⁴ Robbins Coulter & DeCenzo, *Management*, London: Pearson Education, 2017, hal. 250.

Pendekatan ini akan memfasilitasi peningkatan produktivitas dan pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Untuk mencapai keberhasilan dalam penyelesaian tugas, penting untuk memiliki berbagai bakat. Pertama dan terpenting, sangat penting untuk memiliki keterampilan mengatur waktu secara efektif. Sangat penting untuk memiliki kemampuan mengalokasikan waktu secara efektif agar berhasil menyelesaikan setiap pekerjaan yang ada. Selain itu, sangat penting untuk memiliki kapasitas untuk menetapkan prioritas. Sangat penting untuk memastikan prioritas tugas, membedakan tugas-tugas yang memerlukan perhatian segera dari tugas-tugas yang mungkin ditunda.⁶⁵

Selain hal-hal di atas, kita juga harus memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas dengan efisiensi yang optimal. Meningkatkan efisiensi di tempat kerja dapat memfasilitasi penyelesaian tugas yang cepat dan akurat. Hal ini dapat dicapai dengan meminimalkan pengalihan yang berlebihan dan mengarahkan perhatian pada tujuan saat ini. Yang terakhir, sangatlah penting bagi kita untuk memiliki kapasitas untuk berkolaborasi secara efektif dalam lingkungan kelompok. Dalam keadaan tertentu, kolaborasi dengan sekelompok individu mungkin diperlukan agar berhasil mencapai tujuan tertentu. Dalam skenario khusus ini, sangat penting bagi kita untuk memupuk kemampuan berkolaborasi secara harmonis dengan sesama anggota tim dan mengalokasikan tanggung jawab secara adil.⁶⁶

Secara kesimpulannya, efektivitas dalam penyelesaian tugas merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Hal ini dapat membantu kita menghemat waktu dan tenaga serta meningkatkan produktivitas. Untuk mencapai efektivitas dalam penyelesaian tugas, kita harus memiliki beberapa keterampilan seperti kemampuan mengelola waktu, mengatur prioritas, bekerja secara efisien, dan bekerja dengan tim.⁶⁷

B. Faktor-faktor dalam Efektivitas Penyelesaian Tugas

Efektivitas merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan organisasi. Namun, faktor-faktor ada beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas dalam sebuah organisasi maupun Lembaga Pendidikan diantaranya: Penentu utama yang mempengaruhi efektivitas adalah kepemimpinan yang efektif. Kepemimpinan yang efektif mempunyai kapasitas untuk menginspirasi personel, sehingga

⁶⁵ Kanban, *Personal Kanban: Mapping Work | Navigating Life*. t.tp, Modus Cooperandi Press, 2011, hal. 5.

⁶⁶ Allen, *Getting Things Done: Seni Teknik Produktivitas Tanpa Stres*, Banten: Binarupa Aksara, 2015, hal. 17.

⁶⁷ Heath & Heath, *Switch: How to Change Things When Change Is Hard*, t.tp, Broadway Books, 2010, hal. 315.

meningkatkan etos kerja dan produktivitas mereka. Selain itu, kepemimpinan yang efektif memerlukan kemampuan untuk membimbing karyawan agar selaras dengan visi dan tujuan perusahaan.⁶⁸ Salah satu faktor penentu lain yang mempengaruhi tingkat efektivitas adalah adanya sistem manajemen yang berfungsi dengan baik. Sistem manajemen yang efektif memiliki kemampuan untuk mengatur dan mengelola sumber daya bisnis secara efisien dan efektif. Selain itu, sistem manajemen yang efektif harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan dengan cepat.⁶⁹

Salah satu kunci penentu efektivitas adalah adanya budaya kerja yang positif. Budaya kerja yang positif mampu menyediakan lingkungan kerja yang kondusif bagi kinerja pegawai secara optimal. Selain itu, menumbuhkan budaya kerja yang positif dapat menumbuhkan semangat kolektif dan persahabatan antar pegawai.⁷⁰

Faktor keempat yang mempengaruhi efektivitas adalah komunikasi yang efektif. Komunikasi yang efektif akan mampu menghindari kesalahpahaman dan meningkatkan koordinasi antara karyawan. Selain itu, komunikasi yang efektif juga akan mampu meningkatkan kepercayaan di antara karyawan.⁷¹ Faktor kelima yang mempengaruhi efektivitas adalah teknologi yang tepat. Teknologi yang tepat akan mampu meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam organisasi. Selain itu, teknologi yang tepat juga akan mampu meningkatkan kualitas produk atau layanan yang dihasilkan oleh organisasi.⁷²

Oleh karena itu, pencapaian tujuan organisasi sangat bergantung pada tingkat efektivitas. Oleh karena itu, sangat penting bagi dunia usaha untuk mempertimbangkan berbagai aspek yang mempengaruhi efektivitas, dengan tujuan meningkatkan kinerja mereka secara keseluruhan. Memanfaatkan bahan referensi yang relevan dapat memfasilitasi bisnis dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek-aspek ini dan melaksanakannya dengan efektivitas yang lebih baik.

Efektivitas organisasi atau individu seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor. Beberapa teori telah mengidentifikasi faktor-faktor utama yang mempengaruhi efektivitas:

⁶⁸ Avolio & Bass, *The Leadership Quarterly*, Inggris: Elsevier, 1988, hal. 215.

⁶⁹ Koontz & Weihrich, *Management: A Global Perspective*, New York: McGraw-Hill 2010, hal. 460.

⁷⁰ Denison, *Organizational Behavior*, New Jersey: Pearson Education, 1990, hal. 330.

⁷¹ Gudykunst & Ting-Toomey, *Communication Research*, Belmont: Wadsworth, 1988, hal. 215.

⁷² Turban et al, *Information Technology for Management* New York: Wiley Custom, 2010, hal. 245.

1. Faktor Individu

- a. Motivasi: Menurut Maslow,⁷³ kebutuhan manusia tersusun dalam hierarki, dimulai dari kebutuhan fisiologis hingga kebutuhan aktualisasi diri. Efektivitas individu dapat meningkat jika kebutuhannya terpenuhi.
- b. Kemampuan dan Keterampilan: Menurut Spencer dan Spencer,⁷⁴ kompetensi individu mempengaruhi efektivitas kerjanya.

2. Faktor Organisasional

- a. Struktur Organisasi: Menurut Mintzberg,⁷⁵ struktur organisasi yang tepat dapat meningkatkan efektivitas.
- b. Kepemimpinan: Menurut Bass,⁷⁶ gaya kepemimpinan *transformational* dapat meningkatkan efektivitas organisasi.

3. Faktor Lingkungan

- a. Kondisi *Eksternal*: Menurut Lawrence dan Lorsch,⁷⁷ kemampuan organisasi untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan mempengaruhi efektivitasnya.
- b. Teknologi: Woodward⁷⁸ menemukan bahwa jenis teknologi produksi yang digunakan oleh organisasi berpengaruh terhadap struktur dan efektivitasnya.

4. Faktor Sosial-Kultural

Schein⁷⁹ berpendapat bahwa budaya organisasi memainkan peran penting dalam membentuk perilaku individu dalam organisasi, sehingga berdampak pada kesuksesan secara keseluruhan. Efektivitas suatu program, yang mengacu pada tingkat keberhasilan pelaksanaannya, bergantung pada serangkaian elemen yang dapat memastikan sejauh mana efektivitas kerja karyawan telah tercapai. Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas kerja antara lain:

- a. Disiplin: Penerapan kerangka disiplin yang kuat sehubungan dengan kewajiban kerja kemungkinan besar akan memberikan hasil positif dalam hal efektivitas kerja.

⁷³ Maslow, *A theory of human motivation*, Jakarta: Bumi Aksara, 1943, hal. 370.

⁷⁴ Spencer & Spencer, *Competence at Work*, New York: McGraw-Hill, 1993, hal. 375.

⁷⁵ Mintzberg H. *The Structuring of Organizations*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, 1979, hal. 60.

⁷⁶ Bass, *Leadership and performance beyond expectations*, New York: Free Press. 1985, hal. 25.

⁷⁷ Lawrence & Lorsch, "Differentiation and integration in complex organizations" dalam *Journal Administrative Science Quarterly*, Vol 12 No (1), 1967, hal. 1-47.

⁷⁸ Woodward, *Industrial organization: Theory and practice*, Oxford: Oxford University Press. 1965, hal. 15.

⁷⁹ Schein, *Organizational culture and leadership*, San Francisco: Jossey-Bass, 1985, hal. 17.

- b. Kemampuan Pribadi: Meningkatkan kemampuan pribadi seseorang baik dalam bidang teknis maupun non-teknis memberikan kontribusi yang signifikan terhadap efisiensi dan produktivitas pekerjaan seseorang.
- c. Pengawasan: Penggunaan pengawasan memungkinkan pemantauan berkelanjutan terhadap kinerja karyawan, sehingga mengurangi potensi kesalahan selama pelaksanaan tugas.
- d. Budaya dan pola kerja dalam suatu organisasi mempunyai dampak yang signifikan terhadap tantangan terkait pekerjaan yang dialami karyawan.
- e. Pengalokasian dan pemanfaatan anggaran yang tepat guna dapat menghasilkan terselenggaranya suatu kegiatan yang berdampak besar dan bermanfaat bagi masyarakat.
- f. Peralatan dan fasilitas mengacu pada sumber daya dan prasarana yang disediakan oleh pimpinan organisasi untuk mendukung aktivitas kerja.
- g. Kualitas fasilitas yang ditawarkan oleh suatu organisasi secara langsung mempengaruhi kemampuan individu untuk mencapai tujuan secara efektif atau mencapai hasil yang diinginkan.

Selain itu ada faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Penyelesaian Tugas Mahasiswa sebagai berikut:⁸⁰

1. Manajemen waktu sangat penting dalam memastikan penyelesaian tugas akhir tepat waktu, yang semula dijadwalkan selesai dalam jangka waktu enam bulan. Hal ini dapat dicapai melalui penerapan beberapa strategi: (a) Merumuskan jadwal atau rencana kerja secara menyeluruh sebagai pedoman dalam proses pengerjaan tugas akhir, (b) Mentaati secara ketat jadwal atau rencana kerja yang telah ditetapkan, (c) Melakukan evaluasi secara rutin. kemajuan setiap rencana kerja, sebaiknya setiap minggu, dan (d) Menghindari gangguan akibat perubahan topik di tengah jalan, karena dapat menghambat penentuan topik tugas akhir yang sesuai. (5) Menetapkan jadwal yang konsisten dalam mengatur pertemuan dengan dosen pembimbing, dan (e) Mengutamakan penyelesaian tugas akhir tepat waktu. Mahasiswa berusaha untuk meminimalkan keterlibatan dalam kegiatan asing, masalah, atau hal-hal lain yang tidak secara langsung relevan dengan tugas akhir mereka. Upaya yang disengaja ini dilakukan untuk meningkatkan fokus dan konsentrasi mereka pada tugas yang ada.

⁸⁰Yusman Wiyatno, Mundilarto Suharyanto, dan Eko Widodo, "Efektivitas Bimbingan Tugas Akhir Skripsi (TAS) Mahasiswa Jurusan Fisika FMIPA UNY", dalam *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Pendidikan dan Penerapan MIPA*, Edisi F, Mei 2010, hal. 407-408.

2. Pemilihan konsep tugas akhir mahasiswa akan didasarkan pada beberapa faktor, yaitu (a) teridentifikasinya permasalahan yang menarik sehingga menimbulkan motivasi yang kuat untuk melakukan kajian secara mendalam, dan (b) memastikan bahwa penelitian tersebut berkontribusi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan, pengetahuan ilmiah dan peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup manusia. Penelitian diharapkan dapat menghasilkan manfaat sosial baik di tingkat nasional maupun internasional, serta di komunitas lokal seperti kampus, sekolah, dan kecamatan. Selain itu, penelitian yang dilakukan merupakan hal baru, dan solusi yang diusulkan bersifat inovatif, yang berpotensi melampaui solusi alternatif dalam hal efektivitas, efisiensi biaya, dan kecepatan. Selain itu, masalah penelitian dan variabel-variabelnya harus dapat diuji dan diukur secara empiris. Integritas metodologis sangat penting dalam melakukan penelitian, mengharuskan adanya penjelasan prosedur yang jelas kepada subjek penelitian, penghormatan terhadap privasi, memperoleh persetujuan publikasi dari subjek penelitian, dan menghindari praktik penipuan dalam pengumpulan dan pemrosesan data.

Ada beberapa Faktor-Faktor Efektivitas Penyelesaian Tugas akhir mahasiswa

1. Pemahaman Tujuan Memiliki pemahaman yang jelas mengenai tujuan dari tugas memastikan bahwa semua upaya diarahkan dengan tepat untuk mencapai hasil yang diinginkan.⁸¹
2. Keterampilan dan Kompetensi Kemampuan individu atau tim dalam menyelesaikan tugas sangat dipengaruhi oleh keterampilan dan kompetensi yang mereka miliki.⁸²
3. Manajemen Waktu Kemampuan untuk mengatur waktu dengan efektif memastikan bahwa tugas-tugas diselesaikan sesuai jadwal.⁸³
4. Sumber Daya yang Tepat Ketersediaan dan penggunaan sumber daya yang tepat (seperti peralatan, teknologi, atau dana) mempengaruhi kecepatan dan kualitas penyelesaian tugas.⁸⁴
5. Komunikasi yang Baik Komunikasi yang jelas dan efektif antara anggota tim atau antara pegawai dan atasan bisa meminimalkan kesalahpahaman dan hambatan dalam penyelesaian tugas.⁸⁵

⁸¹ Covey Stephen R, *7 Kebiasaan Manusia yang Sangat Efektif*, ..., hal. 34.

⁸² Robbins & Coulter, *Manajemen Edisi 8*, ..., hal. 45.

⁸³ Tracy Brian, *Time Management Edisi Revisi*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007, hal. 56.

⁸⁴ Drucker, *Manajemen Untuk Masa Depan*, Jakarta: Erlangga, 1993, hal. 76.

⁸⁵ Duhigg Charles, *Kekuatan Kebiasaan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016, hal 34.

6. Motivasi Motivasi yang kuat meningkatkan dedikasi dan usaha yang dikeluarkan untuk menyelesaikan tugas dengan baik.⁸⁶
7. Lingkungan Kerja yang Mendukung Lingkungan kerja yang kondusif, bebas dari gangguan dan mendukung produktivitas, mempengaruhi efektivitas penyelesaian tugas.⁸⁷
8. Pendekatan Sistematis dan Metodologi yang Tepat Menggunakan metode atau pendekatan yang tepat dalam menyelesaikan tugas dapat meningkatkan keefektifan dan keakuratan hasil.⁸⁸

Ada beberapa faktor efektivitas menentukan keberhasilan suatu pekerjaan maupun tugas. Dalam dunia Pendidikan, efektivitas merupakan faktor kunci yang menentukan keberhasilan suatu lembaga. Efektivitas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara yang efisien dan efektif. Namun, faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas suatu Lembaga Pendidikan?

1. Manajemen Lembaga yang Baik, Manajemen proyek yang baik adalah faktor penting dalam meningkatkan efektivitas suatu proyek. Seorang manajer proyek yang baik harus mampu mengelola sumber daya dengan efisien dan efektif, serta memastikan bahwa setiap anggota tim memahami tujuan dan tanggung jawab mereka dalam proyek tersebut.⁸⁹
2. Keterlibatan Pemangku Kepentingan, Keterlibatan pemangku kepentingan (*stakeholder*) juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan efektivitas suatu proyek. Pemangku kepentingan yang terlibat dalam proyek harus diberikan kesempatan untuk memberikan masukan dan umpan balik sehingga mereka merasa dihargai dan terlibat secara aktif dalam proyek tersebut.⁹⁰
3. Rencana Proyek yang Jelas, Rencana proyek yang jelas juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan efektivitas suatu proyek. Sebuah rencana proyek yang baik harus mencakup tujuan, batasan, jadwal, anggaran, dan risiko yang mungkin terjadi selama pelaksanaan proyek. Dengan adanya rencana proyek yang jelas,

⁸⁶ Herzberg, *One more time: How do you motivate employees?* *Harvard Business Review*, ..., hal. 12.

⁸⁷ Undstrom Herbert & Brown, *Privacy and communication in an open-plan office: A case study. Environment and Behavior*, t.tp, 1982, hal. 21.

⁸⁸ Allen David, *Getting Things Done: The Art of Stress-Free Productivity*. Penguin, ..., hal. 16.

⁸⁹ Kerzner, *Project management: a systems approach to planning, scheduling, and controlling*, ..., hal.17.

⁹⁰ Gray & Larson, *Project management: the managerial process*, New York: McGraw-Hill Education, 2018, hal. 18.

anggota tim akan lebih mudah untuk mengikuti jadwal dan memahami tugas mereka dalam proyek tersebut.⁹¹

4. Komunikasi yang Efektif, Komunikasi yang efektif juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan efektivitas suatu proyek. Seorang manajer proyek harus mampu mengkomunikasikan tujuan, tugas, dan tanggung jawab secara jelas dan terbuka kepada anggota tim dan pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, manajer proyek juga harus mampu mendengarkan masukan dan umpan balik dari anggota tim dan pemangku kepentingan lainnya sehingga dapat memperbaiki kinerja proyek secara keseluruhan.⁹²

Dalam kesimpulannya, faktor-faktor di atas merupakan beberapa hal yang memengaruhi efektivitas suatu proyek. Seorang manajer proyek harus mampu mengelola sumber daya dengan efisien dan efektif, melibatkan pemangku kepentingan secara aktif, membuat rencana proyek yang jelas, serta berkomunikasi secara efektif dengan anggota tim dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, diharapkan suatu proyek dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara yang efisien dan efektif.

Sebagai mahasiswa, tugas adalah hal yang tak terhindarkan dalam perjalanan pendidikan. Tugas-tugas tersebut biasanya diberikan oleh dosen sebagai bentuk evaluasi terhadap pemahaman mahasiswa terhadap materi yang telah dipelajari. Namun, tidak semua mahasiswa dapat menyelesaikan tugas dengan efektif dan efisien. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas dalam menyelesaikan tugas.

1. Pemahaman Materi

Pemahaman materi menjadi faktor utama dalam menyelesaikan tugas. Jika mahasiswa tidak memahami materi yang diberikan, maka sulit bagi mereka untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Oleh karena itu, sebelum mengerjakan tugas, mahasiswa sebaiknya memastikan bahwa mereka sudah memahami materi dengan baik.

2. Penjadwalan Waktu

Waktu yang tersedia untuk mengerjakan tugas juga menjadi faktor penting dalam efektivitas menyelesaikan tugas. Mahasiswa sebaiknya membuat jadwal yang efektif untuk mengerjakan tugas agar tidak terlalu terburu-buru atau terlalu santai dalam mengerjakan tugas. Dengan penjadwalan waktu yang baik, mahasiswa dapat menyelesaikan tugas dengan lebih efektif.

⁹¹ Pinto & Slevin, *Critical success factors across the project life cycle: definitions and measurement techniques*, dalam *Journal Project Management*, No.48(3), Tahun 2017, hal. 44-58.

⁹² Burke, *Project management: planning and control techniques*, New Jersey: McGraw-Hill Education, 2013, hal. 13.

3. Motivasi

Motivasi juga mempengaruhi efektivitas dalam menyelesaikan tugas. Mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan lebih mudah untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk memotivasi diri sendiri agar dapat menyelesaikan tugas dengan efektif.

4. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar juga mempengaruhi efektivitas dalam menyelesaikan tugas. Mahasiswa sebaiknya mencari lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman agar dapat fokus dalam mengerjakan tugas. Lingkungan belajar yang baik juga dapat membantu mahasiswa untuk meningkatkan produktivitas dalam menyelesaikan tugas.

5. Kerjasama Tim

Jika tugas diberikan dalam bentuk kelompok, kerjasama tim juga menjadi faktor penting dalam efektivitas menyelesaikan tugas. Mahasiswa sebaiknya dapat bekerja sama dengan anggota tim dengan baik agar dapat menyelesaikan tugas dengan efektif dan efisien.

Oleh sebab itu faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi efektivitas dalam menyelesaikan tugas mahasiswa. Oleh karena itu, mahasiswa sebaiknya memperhatikan faktor-faktor tersebut agar dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan meningkatkan prestasi akademik mereka.

Pendidikan di era digital menuntut mahasiswa untuk memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam menyelesaikan tugas dan menghasilkan karya yang berkualitas. Namun, faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi efektivitas mahasiswa dalam menyelesaikan tugas mereka? Dalam artikel ini, kami akan membahas beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas mahasiswa dalam menyelesaikan tugas mereka, serta memberikan rujukan sumber yang relevan.

1. Kemampuan Teknis

Kemampuan teknis merupakan faktor penting dalam menyelesaikan tugas mahasiswa. Mahasiswa harus mampu mengoperasikan perangkat lunak dan perangkat keras yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas mereka dengan efektif. Selain itu, mahasiswa juga harus mampu mengakses sumber daya digital seperti jurnal *online*, *database*, dan perpustakaan digital untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam tugas mereka.⁹³

⁹³ Tina Stavredes, *The Effectiveness of Online Learning: Beyond No Significant Difference and Future Horizons*, ..., hal. 13.

2. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan untuk mengevaluasi informasi dan membuat keputusan yang tepat berdasarkan analisis yang obyektif. Mahasiswa harus mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan tugas mereka, terutama dalam mengumpulkan dan mengevaluasi informasi yang relevan.⁹⁴

3. Kemampuan Manajemen Waktu

Manajemen waktu adalah faktor penting dalam menyelesaikan tugas mahasiswa. Mahasiswa harus mampu mengatur waktu mereka dengan baik untuk menyelesaikan tugas mereka tepat waktu. Hal ini meliputi kemampuan untuk memprioritaskan tugas, membuat jadwal studi, dan menghindari prokrastinasi.⁹⁵

4. Motivasi

Motivasi adalah faktor penting dalam menyelesaikan tugas mahasiswa. Mahasiswa harus memiliki motivasi yang kuat untuk menyelesaikan tugas mereka dengan baik. Motivasi dapat berasal dari berbagai sumber seperti tujuan karir, keinginan untuk belajar, atau dorongan dari orang-orang terdekat.

5. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar yang kondusif juga mempengaruhi efektivitas mahasiswa dalam menyelesaikan tugas mereka. Mahasiswa harus memiliki akses ke lingkungan belajar yang nyaman dan bebas dari gangguan seperti kebisingan atau gangguan visual. Dalam era digital, sumber daya *online* seperti jurnal *online*, *database*, dan perpustakaan digital dapat menjadi sumber informasi yang penting bagi mahasiswa.⁹⁶

Dalam kesimpulan, faktor-faktor seperti kemampuan teknis, kemampuan berpikir kritis, manajemen waktu, motivasi, dan lingkungan belajar mempengaruhi efektivitas mahasiswa dalam menyelesaikan tugas mereka. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan tersebut dan memiliki akses ke sumber daya *online* yang relevan dalam menyelesaikan tugas mereka di era digital.

C. Manfaat Efektivitas Penyelesaian Tugas

Menurut Sarwoto salah satu keunggulan efektivitas kerja adalah kemampuannya menghasilkan layanan berkualitas tinggi yang secara

⁹⁴ Mubarak Alhajri, *The Impact of Time Management on Students Academic Achievement*, ..., hal. 17.

⁹⁵ Yasar Ozden dan Hasan Basri Memduhoglu, *The Role of Motivation in Distance Learning*, Bandung: Edukasi Press, 2009, hal. 19.

⁹⁶ Nana Yaa Baffour-Awuah, *Creating a Conducive Learning Environment: The Importance of Classroom Management*, New Jersey: McGraw-Hill Education, 2016, hal. 15.

efektif memenuhi kebutuhan individu, sehingga memfasilitasi keberhasilan pencapaian tujuan organisasi. Menurut Gie, efektivitas kerja memainkan peran penting dalam memberikan layanan kepada entitas atau organisasi eksternal yang memanfaatkan produk atau layanan yang dihasilkan oleh perusahaan tertentu. Prinsip ini juga berlaku bagi organisasi yang bertanggung jawab mengembangkan program yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi masing-masing.

Efektivitas kerja, baik dari segi aspek prosedural maupun hasilnya, mempunyai implikasi yang melampaui operasional internal suatu lembaga atau layanan sebagai entitas yang bertanggung jawab mengawasi kinerja pegawai. Hal ini juga memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat luas sebagai penerima iuran karyawan. Mengingat pentingnya efektivitas kerja, khususnya di bidang kinerja PNS/ASN, maka penting bagi penyedia layanan, perusahaan, lembaga, atau instansi untuk selalu mengedepankan faktor manusia. Sangat penting untuk menjaga motivasi karyawan untuk memastikan keberhasilan kinerja mereka, sehingga memungkinkan organisasi untuk memberikan layanan berkualitas tinggi dan bermanfaat bagi masyarakat..

Ada juga beberapa Manfaat efektivitas terhadap Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa yaitu diantaranya:

1. Meminimalisir kecemasan yang terjadi dalam menghadapi tugas akhir.⁹⁷
2. Dapat menyelesaikan dengan tepat waktu sesuai dengan tujuan yang telah dibuat.
3. Meningkatkan akreditasi Universitas karena mencetak mahasiswa yang berkualitas dengan lulus tepat waktu.

Efektivitas adalah pengukuran yang melibatkan sejumlah kriteria atau ukuran, di mana tingkat ketepatan sasaran dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Komponen-komponen efektivitas dapat dinilai berdasarkan berbagai ukuran ketepatan yang relevan, sebagai berikut:

1. Ketepatan waktu

Waktu adalah faktor yang dapat memiliki dampak besar pada hasil dari kegiatan yang dilakukan dalam sebuah organisasi. Pengelolaan waktu yang tepat dapat membantu mencapai tujuan organisasi secara efektif, sementara pengelolaan waktu yang buruk dapat berpotensi mengakibatkan kegagalan dalam aktivitas organisasi tersebut. Oleh karena itu, penggunaan waktu yang bijaksana sangat

⁹⁷ Eka Malfasari, Yeni Devita, Fitry Erlin, dan Filer, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Mahasiswa dalam Menyelesaikan Tugas Akhir di STIKES Payung Negeri Pekanbaru Pekanbaru" dalam *Jurnal Ners Indonesia*, Vol 2 No 1, Tahun 2018, hal. 127.

penting untuk mencapai efektivitas dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Ketepatan perhitungan biaya

Ketepatan dalam penggunaan biaya berarti bahwa organisasi atau entitas tidak mengalami kekurangan dana maupun kelebihan dana dalam melaksanakan suatu kegiatan sehingga kegiatan tersebut dapat diselesaikan dengan baik. Memastikan ketepatan dalam menetapkan satuan biaya juga merupakan bagian integral dari upaya mencapai efektivitas dalam pengelolaan sumber daya.

3. Ketepatan dalam pengukuran

Dengan menjaga ketepatan ukuran sesuai dengan yang telah ditetapkan sebelumnya, sebenarnya mencerminkan tingkat efektivitas dari kegiatan yang menjadi tanggung jawab dalam sebuah organisasi.

4. Ketepatan dalam menentukan pilihan

Menentukan pilihan bukanlah hal yang mudah, dan itu bukan hanya perkiraan semata, melainkan melalui suatu proses yang cermat. Tujuannya adalah untuk menemukan yang terbaik di antara yang baik atau yang paling jujur di antara yang jujur, atau bahkan yang merupakan kombinasi dari keduanya, yaitu yang terbaik dan paling jujur di antara yang baik dan jujur.

5. Ketepatan berpikir

Ketepatan berfikir akan melahirkan keefektifan sehingga kesuksesan yang senantiasa diharapkan itu dalam melakukan suatu bentuk kerjasama dapat memberikan hasil yang maksimal.

6. Ketepatan dalam melakukan perintah

Keberhasilan aktivitas suatu organisasi sangat banyak dipengaruhi oleh kemampuan seorang pemimpin, salah satunya kemampuan memberikan perintah yang jelas dan mudah dipahami oleh bawahan. Jika perintah yang diberikan tidak dapat dimengerti dan dipahami maka akan mengalami kegagalan yang akan merugikan organisasi.

7. Ketepatan dalam menentukan tujuan

Ketepatan dalam menentukan tujuan merupakan aktivitas organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan yang ditetapkan secara tepat akan sangat menunjang efektivitas pelaksanaan kegiatan terutama yang berorientasi kepada jangka panjang.

8. Ketepatan ketepatan sasaran

Penentuan sasaran yang tepat baik yang ditetapkan secara individu maupun secara organisasi sangat menentukan keberhasilan aktivitas organisasi. Demikian pula sebaliknya, jika sasaran yang

ditetapkan itu kurang tepat, maka akan menghambat pelaksanaan berbagai kegiatan itu sendiri.⁹⁸

Efektivitas adalah kemampuan untuk mencapai tujuan dengan cara yang efisien dan tepat sasaran. Dalam dunia bisnis, efektivitas merupakan faktor penting dalam mencapai keberhasilan perusahaan. Namun, efektivitas tidak hanya berlaku di dunia bisnis saja, tetapi juga di berbagai bidang lainnya seperti pendidikan, kesehatan, dan pemerintahan.

Ada beberapa Manfaat Efektivitas:

1. Meningkatkan produktivitas

Efektivitas dapat meningkatkan produktivitas karena dengan cara yang efisien, sumber daya yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal. Hal ini akan menghasilkan output yang lebih banyak dalam waktu yang lebih singkat.⁹⁹

2. Mengurangi biaya

Dalam mencapai efektivitas, perusahaan harus memperhatikan penggunaan sumber daya yang ada. Dengan cara yang efisien, perusahaan dapat mengurangi biaya produksi dan meningkatkan keuntungan.¹⁰⁰

3. Meningkatkan kualitas

Dalam mencapai efektivitas, perusahaan harus memperhatikan kualitas produk atau layanan yang dihasilkan. Dengan cara yang tepat sasaran, perusahaan dapat meningkatkan kualitas produk atau layanan yang ditawarkan.

4. Meningkatkan kepuasan pelanggan

Dengan cara yang efektif, perusahaan dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pelanggan. Hal ini akan meningkatkan kepuasan pelanggan dan memperkuat hubungan antara perusahaan dan pelanggan.¹⁰¹ Efektivitas merupakan faktor penting dalam mencapai keberhasilan di berbagai bidang. Dengan cara yang efisien dan tepat sasaran, sumber daya yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Efektivitas memiliki banyak manfaat, terutama dalam konteks organisasi, bisnis, pendidikan, dan kehidupan sehari-hari.

⁹⁸ Makmur, *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawas*, Bandung: Refika Aditama, 2011, hal. 7-9.

⁹⁹ Stephen Covey, *The 7 Habits of Highly Effective People*, ..., hal. 7.

¹⁰⁰ Eric Ries, *The Lean Startup* oleh, ..., hal. 26.

¹⁰¹ Rosamund Stone Zander dan Benjamin Zander, *The Art of Possibility*, Bekasi: harapan jaya, 2018, hal.65.

1. Peningkatan Produktivitas: Efektivitas memastikan bahwa tugas-tugas diselesaikan dengan baik dan tepat waktu, meningkatkan produktivitas individu dan tim.¹⁰²
2. Penggunaan Sumber Daya yang Optimal: Ketika organisasi bekerja dengan efektif, mereka memanfaatkan sumber daya dengan lebih baik, mengurangi pemborosan dan meningkatkan ROI.¹⁰³
3. Meningkatkan Kepuasan Pelanggan: Efektivitas dalam bisnis berarti produk atau layanan berkualitas tinggi yang memenuhi kebutuhan pelanggan.¹⁰⁴
4. Keberlanjutan Jangka Panjang: Organisasi yang efektif lebih mampu beradaptasi dengan perubahan dan menghadapi tantangan, memastikan keberlanjutan jangka panjang.¹⁰⁵
5. Kesejahteraan Karyawan: Lingkungan kerja yang efektif mempromosikan kesejahteraan karyawan, mengurangi stres, dan meningkatkan retensi.¹⁰⁶
6. Pencapaian Tujuan: Dengan bekerja secara efektif, individu dan organisasi lebih mungkin untuk mencapai tujuan mereka.¹⁰⁷

D. Efektivitas dalam Perspektif Al-Qur'an

Al-Qur'an, yang dihormati sebagai kitab suci umat Islam, berfungsi sebagai panduan komprehensif untuk panduan moral dan sumber prinsip dasar yang menginformasikan berbagai aspek perilaku sehari-hari. Selain itu, perlu dicatat bahwa Al-Quran menawarkan banyak manfaat bagi kehidupan manusia, salah satunya adalah keampuhannya. Al-Quran mencakup berbagai penafsiran efektivitas dan penerapannya di berbagai aspek kehidupan manusia. Pertama, kemampuan Al-Qur'an dapat diamati dalam bidang spiritualitas. Al-Qur'an menekankan pentingnya bertakwa dan sungguh-sungguh memuja Allah SWT. Melalui praktik doa yang efektif, individu dapat mencapai rasa kedekatan yang lebih tinggi dengan Allah SWT, sehingga memfasilitasi pengalaman otentik kebahagiaan

¹⁰² Drucker, *The effective executive: The definitive guide to getting the right things done*, t.tp, Harper Business, 1999, hal. 20.

¹⁰³ Covey, *The 7 habits of highly effective people: Powerful lessons in personal change*, ..., hal. 19.

¹⁰⁴ Zeithaml, Berry & Parasuraman, "The behavioral consequences of service quality" dalam *Journal of Marketing*, Vol 2 No 4, Tahun 1996, hal 31-46.

¹⁰⁵ Senge, "The fifth discipline. The art and practice of the learning organization. Doubleday Business", dalam *Journal Educationa*, Vol 3 No 2, Tahun 1008, hal.28.

¹⁰⁶ Harter Schmidt & Hayes, "Business-unit-level relationship between employee satisfaction, employee engagement, and business outcomes," dalam *jurnal Applied Psychology*, No 87(2) Tahun 2002, hal. 268.

¹⁰⁷ Locke & Latham, "New directions in goal-setting theory", dalam *jurnal Current Directions in Psychological Science*, No. 15(5), Tahun 2006, hal.265-268.

sejati. Al-Qur'an juga mengajarkan ajaran tentang pentingnya melakukan tindakan baik, yang dapat berkontribusi pada pencapaian kepuasan dan kesejahteraan individu baik di kehidupan sekarang maupun di akhirat.

Selain itu, efektivitas juga dapat diterapkan dalam bidang sosial. Al-Quran mengajarkan tentang pentingnya menjalin hubungan yang baik dengan sesama manusia, termasuk keluarga, teman, tetangga, dan masyarakat luas. Dengan menjalin hubungan yang efektif, seseorang dapat memperoleh dukungan dan bantuan dari orang lain dalam menghadapi berbagai masalah dan tantangan dalam hidup.

Efektivitas juga dapat diterapkan dalam bidang pendidikan. Al-Quran mengajarkan tentang pentingnya belajar dan mencari ilmu pengetahuan. Dengan belajar secara efektif, seseorang dapat memperoleh pengetahuan yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas hidupnya dan membantu orang lain. Al-Quran juga mengajarkan tentang pentingnya berpikir kritis dan objektif, yang dapat membantu seseorang untuk membuat keputusan yang tepat dalam berbagai situasi.

Selain itu, efektivitas juga dapat diterapkan dalam bidang ekonomi. Al-Quran mengajarkan tentang pentingnya mengelola keuangan dengan baik dan bijaksana. Dengan mengelola keuangan secara efektif, seseorang dapat menghindari hutang yang berlebihan dan memperoleh keamanan finansial yang lebih baik. Al-Quran juga mengajarkan tentang pentingnya berdagang dengan jujur dan adil, yang dapat membantu seseorang untuk memperoleh keuntungan yang halal dan berkah.

Dalam kesimpulannya, efektivitas di dalam Al-Quran memiliki banyak makna dan dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Dengan menerapkan nilai-nilai efektivitas yang terkandung di dalam Al-Quran, seseorang dapat mencapai kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, sebagai umat Islam kita harus selalu mempelajari dan mengamalkan ajaran-ajaran Al-Quran dengan sungguh-sungguh dan ikhlas.

Islam memberikan kerangka komprehensif untuk menjelaskan cara-cara yang melaluinya suatu bisnis dapat mencapai tujuan yang dimaksudkan. Keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan atau organisasi bergantung pada praktik manajemen yang efektif. Jika suatu kegiatan dilakukan dengan cara yang tidak sesuai dengan norma yang diharapkan namun tetap mencapai tujuan yang diinginkan, maka upaya tersebut pada akhirnya akan sia-sia. Sebagaimana yang terdapat dalam firman QS. Al-Kahfi ayat 103-104:

“Katakanlah, ‘Apakah ingin Kami beritahukan kepada kalian tentang orang-orang yang perbuatan-perbuatannya paling merugi?’. (Mereka itu) orang yang usahanya sia-sia dalam kehidupan dunia ini, sedang

mereka menyangka bahwa mereka itu berbuat sebaik-baiknya.” (QS: Al-Kahfi Ayat 103-104)

Ayat tersebut di atas menjelaskan bahwa orang-orang yang paling menderita kerugian atas perbuatannya adalah orang-orang yang menuruti keinginannya dengan menunda perikatannya. Dampaknya akan berdampak pada hasil tindakan yang sedang dilakukan dan gagal mencapai tujuan yang diinginkan. Jelaslah bahwa upaya mencapai tujuan mulia akan menjadi sia-sia jika suatu kegiatan dilakukan dengan melanggar prinsip-prinsip syariah.

Efektivitas, dalam konteks pencapaian hasil dengan optimal, memang tidak secara eksplisit disebutkan dalam Al-Qur'an. Namun, banyak ayat dalam Al-Qur'an yang memberikan petunjuk dan prinsip-prinsip yang bisa dihubungkan dengan konsep efektivitas dalam kehidupan sehari-hari. Berikut beberapa ayat dan tafsirannya yang berhubungan dengan prinsip efektivitas:

1. Penggunaan Waktu dengan Bijak (Al-'Asr 103:1-3)

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

"Demi masa. Sesungguhnya manusia berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh serta saling menasehati dalam kebenaran dan saling menasehati dalam kesabaran." (Al-asr ayat 1-3)

Dalam tafsirnya, Ibn Kathir menekankan bahwa sumpah dengan waktu (al-'Asr) mengindikasikan betapa singkatnya kehidupan dunia dan betapa cepatnya berlalu. Ia juga menekankan bahwa semua manusia dalam keadaan kerugian kecuali mereka yang memiliki empat sifat yang disebutkan dalam ayat: iman, amal saleh, saling menasehati dengan kebenaran, dan saling menasehati dengan kesabaran.¹⁰⁸

¹⁰⁸ Tafsir Ibn Kathir adalah salah satu tafsir Al-Qur'an yang paling terkenal dan banyak diacu oleh para ulama dan peneliti di seluruh dunia. Tafsir ini ditulis oleh seorang ulama terkemuka, Imam Ibn Kathir (1300-1373 M), yang berasal dari wilayah yang saat ini dikenal sebagai Suriah. Beberapa poin penting tentang Tafsir Ibn Kathir: Metodologi: Ibn Kathir menggunakan pendekatan yang menggabungkan hadits dan pendapat dari para sahabat serta tabi'in. Ia memprioritaskan hadits dan riwayat yang shahih, serta memberikan penjelasan rinci tentang konteks dan sebab turunnya ayat. Isi: Tafsir ini mencakup penjelasan tentang aspek hukum, sejarah, kisah-kisah nabi, dan juga tafsiran linguistik dari ayat-ayat Al-Qur'an. Penerimaan: Karena keakuratannya dalam menyampaikan informasi dan kedalaman analisis, Tafsir Ibn Kathir dianggap sebagai salah satu tafsir terbaik dan paling otentik. Banyak ulama dan institusi pendidikan Islam yang menggunakan buku ini sebagai referensi

Al-Qurtubi, dalam tafsirnya, menjelaskan bahwa sumpah Allah dengan 'Asr (waktu) mengindikasikan betapa berharganya waktu dan betapa pentingnya bagi manusia untuk memanfaatkannya dengan baik. Mengenai keseluruhan manusia yang dalam kerugian, ini menggambarkan bagaimana banyak individu yang membuang-buang waktu mereka tanpa memperoleh keuntungan spiritual atau dunia.¹⁰⁹

Menurut As-Sa'di, waktu (al-'Asr) adalah saksi atas aktivitas manusia. Dengan demikian, Allah bersumpah dengan waktu untuk menekankan pentingnya memanfaatkannya dengan cara yang paling baik. Orang-orang yang berhasil adalah mereka yang memanfaatkan waktu mereka untuk iman, amal saleh, dan saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran.¹¹⁰

At-Tabari menyebutkan bahwa "al-'Asr" merujuk pada semua masa yang dialami manusia. Keseluruhan manusia dalam keadaan kerugian karena cenderung melakukan kesalahan, namun ada kelompok tertentu yang diselamatkan dari kerugian ini karena keimanan, amal saleh, dan sifat-sifat positif lainnya yang disebutkan dalam ayat.¹¹¹

utama dalam memahami Al-Qur'an. Edisi dan Terjemahan: Terdapat banyak edisi dan terjemahan dari Tafsir Ibn Kathir dalam berbagai bahasa termasuk Bahasa Indonesia. Namun, ketika memilih edisi atau terjemahan, penting untuk memastikan bahwa sumber tersebut tepercaya dan tidak mengalami distorsi.

¹⁰⁹ Tafsir Al-Qurthubi adalah salah satu tafsir klasik yang terkenal dalam literatur Islam. Tafsir ini ditulis oleh Imam Al-Qurthubi (nama lengkap: Abu 'Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakr bin Farh Al-Ansari Al-Qurthubi). Imam Al-Qurthubi lahir pada tahun 628 H/1214 M dan meninggal pada tahun 671 H/1273 M. Tafsir Al-Qurthubi dikenal dengan pendekatannya yang komprehensif, karena tidak hanya menafsirkan ayat secara bahasa dan konteks sejarah, tetapi juga memberikan penjelasan hukum (fiqh) dari ayat-ayat tertentu. Selain itu, Imam Al-Qurthubi juga sering mengutip pendapat para ulama terdahulu untuk memberikan perspektif yang lebih mendalam tentang suatu ayat atau topik tertentu.

¹¹⁰ Tafsir As-Sa'di adalah salah satu tafsiran Al-Qur'an yang terkenal, yang ditulis oleh Syaikh Abdurrahman bin Nasir As-Sa'di. Syaikh As-Sa'di adalah seorang ulama Islam terkemuka dari Arab Saudi yang hidup antara tahun 1889-1956 M. Tafsir ini dikenal karena gaya penulisannya yang sederhana, jelas, dan mudah dimengerti, sehingga banyak digemari oleh pemula maupun orang yang sudah lama belajar Islam. Dalam tafsirnya, Syaikh As-Sa'di seringkali menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an dengan menggunakan kata-kata yang sederhana dan langsung ke pokok bahasan tanpa banyak polemik. Hal ini membuat Tafsir As-Sa'di menjadi salah satu referensi penting bagi mereka yang ingin memahami pesan-pesan dasar dari Al-Qur'an tanpa terlalu banyak mendalami isu-isu teologis yang rumit.

¹¹¹ Tafsir At-Tabari adalah salah satu tafsir Al-Qur'an tertua yang diketahui dan paling dihormati. Ini ditulis oleh Imam Abu Ja'far Muhammad bin Jarir At-Tabari (wafat 310 H/923 M). Beberapa poin penting mengenai Tafsir At-Tabari: Kedalaman: At-Tabari mendalami setiap ayat Al-Qur'an dengan detail, menjelaskan makna kata, sejarah turunnya ayat, serta relasinya dengan ayat lainnya. Metode: At-Tabari menggunakan metode riwayat, yang berarti dia mengutip pendapat berbagai ulama dan perawi hadits dari generasi sebelumnya untuk menjelaskan interpretasi dari ayat-ayat tertentu. Sumber: At-Tabari sering mengutip hadits dan athar (pernyataan dari para sahabat) sebagai sumber tafsirnya. Namun, dia juga

2. Kerja Keras dan Konsistensi (Al-Insyirah 94:7)

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ^ل

"Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain."

Hal ini menjelaskan pentingnya ketekunan dan mencegah rasa berpuas diri setelah mencapai suatu pencapaian, sehingga mendorong individu untuk mempertahankan komitmen yang teguh terhadap upaya yang tekun. Ayat yang dimaksud dijelaskan dalam Tafsir as-Sa'di yang ditulis oleh ulama kenamaan Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di yang ahli dalam bidang tafsir pada abad ke-14 Hijriyah. Menurut penafsirannya, ayat tersebut dapat dipahami sebagai berikut: Perintah Ilahi yang diturunkan oleh Allah kepada Rasul-Nya dan kemudian disampaikan kepada semua orang yang beriman, dengan menekankan pentingnya mensyukuri nikmat yang dianugerahkan. Selain itu, Allah mengamanatkan agar setiap individu memenuhi tanggung jawabnya terhadap-Nya.

Menurut ajaran Allah, disarankan untuk rajin melakukan tugas lain setelah tugas saat ini selesai. Hal ini menyiratkan bahwa setelah semua kewajiban lainnya telah dipenuhi dan beban emosional telah diringankan, disarankan untuk melakukan ibadah dan doa yang diarahkan kepada Allah dengan cara yang fokus dan berdedikasi.

Allah menggarisbawahi pentingnya menaruh pengharapan hanya kepada Rabb-nya. Hal ini menyiratkan bahwa dengan menumbuhkan rasa keimanan dan ketergantungan yang lebih kuat kepada Allah, seseorang dapat meningkatkan kemungkinan terkabulnya doa mereka. Kita harus menahan diri untuk tidak meniru orang-orang yang, dalam menjalankan kewajiban profesionalnya, terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang tidak penting dan tidak memprioritaskan hubungan spiritual dengan Penciptanya. Sangat penting untuk memiliki iman yang teguh kepada Allah dan menahan diri dari menyimpang dari jalan-Nya. Jika Anda memilih untuk melanjutkan, Andalah yang akan menanggung kerugian.

mencatat berbagai pendapat, bahkan jika dia sendiri tidak setuju dengan mereka. Pengaruh: Banyak ulama kemudian yang terpengaruh oleh karya At-Tabari, dan tafsir ini sering dijadikan rujukan oleh para ulama dalam penulisan tafsir mereka sendiri. Aksesibilitas: Meski mendalam, Tafsir At-Tabari mungkin agak sulit untuk dibaca oleh orang awam karena gaya bahasanya yang klasik dan informasi detil yang disajikan. Namun, bagi mereka yang ingin memahami Al-Qur'an dengan mendalam dan memiliki latar belakang ilmu yang cukup, tafsir ini merupakan sumber yang berharga.

Penafsiran alternatif berpendapat bahwa ayat tersebut menyampaikan gagasan bahwa setelah seseorang menyelesaikan shalatnya dan mencapai tingkat kemahiran di dalamnya, maka ia kemudian harus melaksanakan shalat dengan rasa kesungguhan dan kekhidmatan. Dianjurkan untuk mengarahkan harapan seseorang hanya kepada Rabbnya ketika membuat permintaan atau mencari pemenuhan keinginan. Sudut pandang tersebut di atas menjadi prinsip dasar yang menjadi pedoman penerapan hukum syariat dalam pelaksanaan salat dan amalan dzikir setelah salat wajib.¹¹²

Tafsir Singkat Kementerian Agama Republik Indonesia / Surat Al-Insyirah Ayat 7 Maka ketika sudah menyelesaikan satu topik, teruslah bersungguh-sungguh mengerjakan soal lainnya. Ketika kamu menyelesaikan urusan duniawi atau khotbah, segeralah bersujud di hadapan Tuhanmu. Setelah selesai beribadah, bersungguh-sungguhlah dalam shalat. Dan seterusnya. Dan hanya kepada Tuhanmu saja kamu boleh berharap dengan terus bertawakal dan berharap akan rahmat dan keridhaan-Nya.¹¹³

Menurut Ibn Kathir, ayat ini adalah perintah Allah kepada Rasulullah SAW untuk senantiasa sibuk dengan urusan dakwah dan tugas-tugas kenabian. Jadi, setelah menyelesaikan satu tugas, ia harus segera memulai tugas lainnya tanpa jeda. Ini menunjukkan betapa besarnya tanggung jawab yang diemban oleh Nabi SAW. At-Tabari menjelaskan bahwa ayat ini adalah nasihat dari Allah kepada Rasulullah SAW untuk tidak berhenti bekerja setelah menyelesaikan satu tugas. Setelah menyelesaikan satu urusan, Nabi diperintahkan untuk langsung memulai urusan lainnya. Ini menunjukkan keseriusan dan urgensi dakwah yang harus dilakukan oleh Rasulullah SAW. Menurut Al-Qurtubi, ayat ini mengajarkan kepada umat Muslim tentang pentingnya bekerja keras dan senantiasa berusaha. Setelah menyelesaikan satu tugas, seorang Muslim tidak boleh bersantai tetapi harus segera melanjutkan dengan tugas lainnya. Ini adalah prinsip kerja keras yang diajarkan Islam. As-Sa'di Dalam tafsirnya, As-Sa'di mengatakan bahwa ayat ini menunjukkan bahwa setiap waktu yang diberikan Allah kepada manusia harus dimanfaatkan dengan baik. Ketika seseorang menyelesaikan satu pekerjaan, ia harus langsung memulai pekerjaan lainnya. Ini adalah cara seseorang memaksimalkan manfaat dari waktu yang diberikan Allah kepadanya.

¹¹² Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, dalam Tafsir as-Sa'di /, pakar tafsir abad 14 H dalam <https://tafsirweb.com/1291-surat-ali-imran-ayat-159.html> di akses pada 1 Oktober 2023

¹¹³ <https://tafsirweb.com/12839-surat-al-insyirah-ayat-7.html> di akses pada 1 Oktober 2023

3. Pertimbangan dan Keputusan Berdasarkan Ilmu (Ali 'Imran 3:159)

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ
 حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ
 عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

Menurut Tafsir *Al-Muyassar* yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Saudi Arabia, ayat ini menjelaskan tentang rahmat Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya. Allah telah melimpahkan karunia-Nya kepada Nabi dan membuat beliau menjadi lembut terhadap sahabat-sahabatnya. Jika Nabi berperilaku buruk dan keras hati, sahabat-sahabatnya akan menjauh darinya. Oleh karena itu, Allah menasihatkan Nabi untuk tidak menghukum sahabat-sahabatnya atas tindakan yang mereka lakukan dalam Perang Uhud. Nabi juga diminta untuk memohon ampunan kepada Allah untuk sahabat-sahabatnya. Selain itu, Nabi diajak untuk bermusyawarah dengan mereka dalam perkara-perkara yang memerlukan musyawarah. Setelah bermusyawarah, jika telah diambil keputusan, Nabi diminta untuk menjalankannya dengan bergantung kepada Allah semata. Ini sebagai pengingat bahwa Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. Ayat ini mengandung pesan-pesan tentang rasa kasih sayang, pemahaman, musyawarah, dan tawakkal kepada Allah dalam menjalani urusan-urusan kehidupan..¹¹⁴

Ibn Kathir menjelaskan bahwa ayat ini mengajarkan Rasulullah SAW untuk selalu bersikap lembut terhadap sahabat-sahabatnya dan

¹¹⁴ Tafsir *Al-Muyassar* / Kementerian Agama Saudi Arabia. dalam <https://tafsirweb.com/1291-surat-ali-imran-ayat-159.html> di akses pada 1 Oktober 2023

memberi petunjuk tentang pentingnya konsultasi dalam pengambilan keputusan. Ayat ini diturunkan setelah Perang Uhud, sebagai respons atas kesalahan yang dilakukan oleh sebagian sahabat dalam pertempuran tersebut.

Menurut At-Tabari, ayat ini menekankan sifat lembut, pemaaf, dan kemurahan hati Rasulullah SAW. Allah SWT memerintahkan Rasulullah untuk terus berdiskusi dan meminta pendapat para sahabat dalam pengambilan keputusan, mengindikasikan pentingnya musyawarah dalam Islam. Al-Qurtubi menegaskan bahwa ayat ini adalah contoh dari kemurahan hati dan belas kasihan Rasulullah SAW. Allah SWT mengingatkan Rasulullah agar selalu berlaku lembut kepada sahabat-sahabatnya dan selalu meminta masukan mereka dalam berbagai urusan. Menurut Al-Mazhari, ayat ini menunjukkan betapa pentingnya bersikap lembut dan menghindari sifat keras dalam kepemimpinan. Rasulullah SAW diperintahkan untuk memaafkan kesalahan sahabat-sahabatnya dan selalu berdiskusi dengan mereka.

Dalam Tafsir Al-Mukhtashar, karena rahmat Allah yang luar biasa maka akhlakmu – wahai Nabi – bersikap lemah lembut terhadap sahabat-sahabatmu. Jika Anda menunjukkan sikap kasar dalam perkataan dan perbuatan Anda, serta memiliki hati yang keras, niscaya mereka akan meninggalkan Anda. Oleh karena itu, maafkanlah kekurangan mereka dalam sikapnya terhadap Anda. Mohon ampun bagi mereka dan Allah. Berundinglah dengan mereka untuk mengeksplorasi hal-hal yang perlu dibicarakan. Kemudian, jika Anda bertekad mengambil keputusan setelah melalui musyawarah, maka lakukanlah dan pasrah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berserah diri kepada-Nya, dan Dia memberi mereka bimbingan dan pertolongan-Nya.¹¹⁵

Menurut Tafsir Singkat Kementerian Agama RI tentang Surat Ali 'Imran ayat 159, ayat ini menggambarkan betapa besarnya rahmat yang Allah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Allah SWT mengungkapkan bahwa berkat karunia-Nya, Nabi SAW bersikap dermawan terhadap orang-orang yang melakukan pelanggaran pada Perang Uhud. Jika Nabi bersikap kasar, tidak menyenangkan, dan tidak toleran, para sahabatnya pasti akan menghindarinya. Oleh karena itu, Nabi SAW diminta untuk memaafkan, menghapus kesalahan mereka, dan memohon ampun kepada Allah bagi mereka. Nabi juga diundang untuk berunding dengan para sahabatnya mengenai berbagai hal, termasuk kesulitan perang dan masalah dunia lainnya, seperti politik,

¹¹⁵ Syaikh Shalih bin Abdullah bin Humaid, dalam Tafsir Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh. Dalam https://tafsirweb.com/1291-stafsir_almuktashar_.html di akses pada 1 Oktober 2023

ekonomi dan masalah sosial. Setelah dipertimbangkan, setelah suatu pilihan diputuskan, Nabi diminta untuk bertawakal kepada Allah. Hal ini mengingatkan kita bahwa Allah adalah satu-satunya peramal keberhasilan dan kegagalan. Ayat ini juga menggarisbawahi perlunya bertawakal kepada Allah, karena jika Allah menyokong seseorang, maka tidak ada seorang pun yang dapat mengalahkannya, dan jika Allah meninggalkan seseorang, maka tidak ada seorang pun yang dapat menolongnya setelah itu. Oleh karena itu, orang beriman harus bertawakal kepada Allah, menyadari keterbatasan dirinya, setelah mereka berusaha semaksimal mungkin.¹¹⁶

4. Kualitas Lebih Penting daripada Kuantitas (Ali 'Imran 3:15)

﴿ قُلْ أَوْثَقْتُكُمْ بِحَيْرٍ مِّنْ ذَلِكُمْ ۖ لِلَّذِينَ اتَّقَوْا عِندَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَأَزْوَاجٌ مُّطَهَّرَةٌ وَرِضْوَانٌ مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ بَصِيرٌ ۝۱۵﴾
بِالْعِبَادِ

Katakanlah: "Inginkah aku kabarkan kepadamu apa yang lebih baik dari yang demikian itu?". Untuk orang-orang yang bertakwa (kepada Allah), pada sisi Tuhan mereka ada surga yang mengalir dibawahnya sungai-sungai; mereka kekal didalamnya. Dan (mereka dikaruniai) isteri-isteri yang disucikan serta keridhaan Allah. Dan Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya.

Menurut Tafsir *Al-Muyassar* yang diterbitkan Kementerian Agama Arab Saudi, ayat ini mendorong Nabi bertanya kepada para pengikutnya, "Maukah aku kabarkan kepadamu sesuatu yang lebih baik dari apa yang dijadikan indah bagi manusia di kehidupan dunia ini?" Ini adalah retorika yang berupaya menekankan keindahan dan kebaikan yang menanti orang-orang yang bertakwa kepada Allah dan takut akan balasan-Nya. Bagi manusia yang selalu merasa diawasi oleh Allah dan menjalani kehidupan yang bertakwa, Allah menawarkan surga yang dihiasi istana dan pepohonan yang dikelilingi sungai, dan mereka akan tinggal di dalamnya selamanya. Selain itu, mereka akan mempunyai pasangan yang bebas dari haid, nifas, dan akhlak yang buruk. Yang lebih penting lagi, mereka akan meraih keridhaan Allah, yang merupakan anugerah tertinggi. Ayat ini menekankan bahwa kehidupan yang benar-benar bahagia dan indah ada di akhirat, dan orang-orang

¹¹⁶ Tafsir Ringkas Kementerian Agama RI / Surat Ali 'Imran Ayat. 159.

yang bertakwa akan mengalaminya. Allah pun mengetahui sepenuhnya kedudukan mereka dan akan memberi mereka pahala yang setimpal.

Surat Ali 'Imran adalah salah satu surat dalam Al-Qur'an yang memuat banyak pelajaran berharga bagi kehidupan manusia. Ayat 15 dari surat ini mengajarkan tentang pentingnya sabar dalam menghadapi ujian hidup yang diberikan oleh Allah SWT. Ayat tersebut berbunyi: Ayat ini menegaskan bahwa sebagai hamba Allah, kita harus senantiasa taat dan patuh terhadap segala perintah-Nya. Meskipun terkadang ujian yang diberikan oleh Allah terasa berat dan sulit untuk dihadapi, namun dengan sabar dan tawakal, kita akan mampu melewatinya dengan baik.

Sabar dalam menghadapi ujian hidup bukanlah hal yang mudah dilakukan. Namun, jika kita mampu melakukannya, maka kita akan mendapatkan banyak manfaat. Pertama, sabar akan membantu kita untuk mengendalikan emosi dan pikiran kita. Dalam situasi sulit, seringkali emosi dan pikiran kita menjadi tidak stabil dan cenderung merespons dengan tindakan yang tidak tepat. Dengan sabar, kita dapat mengendalikan emosi dan pikiran kita sehingga tidak terjebak dalam tindakan yang salah. Kedua, sabar akan membantu kita untuk meningkatkan iman dan taqwa kita kepada Allah SWT. Dalam situasi sulit, seringkali kita merasa putus asa dan kehilangan harapan. Namun, dengan sabar dan tawakal kepada Allah SWT, kita akan mampu menguatkan iman dan taqwa kita.

Ketiga, sabar akan membantu kita untuk mendapatkan keberkahan dari Allah SWT. Allah SWT telah menjanjikan keberkahan bagi hamba-Nya yang sabar dalam menghadapi ujian hidup. Dengan sabar, kita akan mendapatkan rahmat dan berkah dari Allah SWT. Namun, untuk dapat bersabar dalam menghadapi ujian hidup, kita perlu memiliki keyakinan yang kuat kepada Allah SWT. Kita harus yakin bahwa setiap ujian yang diberikan oleh Allah SWT memiliki hikmah dan tujuan yang baik bagi kita. Kita juga harus yakin bahwa Allah SWT tidak akan memberikan ujian di luar kemampuan kita untuk menghadapinya.

Selain itu, kita juga perlu mengambil beberapa langkah konkret untuk dapat bersabar dalam menghadapi ujian hidup. Pertama, kita perlu memperkuat hubungan kita dengan Allah SWT melalui shalat, dzikir, dan ibadah lainnya. Kedua, kita perlu mencari dukungan dari orang-orang terdekat kita seperti keluarga dan teman-teman yang dapat memberikan motivasi dan semangat dalam menghadapi ujian hidup. Ketiga, kita perlu memperkuat daya tahan tubuh dan pikiran kita dengan menjaga kesehatan tubuh dan pikiran melalui olahraga, makan sehat, tidur cukup, dan aktivitas positif lainnya.

Dalam kesimpulannya, ayat 15 dari surat Ali ‘Imran mengajarkan tentang pentingnya sabar dalam menghadapi ujian hidup. Sabar akan membantu kita untuk mengendalikan emosi dan pikiran kita, meningkatkan iman dan taqwa kita kepada Allah SWT, serta mendapatkan keberkahan dari-Nya. Untuk dapat bersabar dalam menghadapi ujian hidup, kita perlu memiliki keyakinan yang kuat kepada Allah SWT dan mengambil beberapa langkah konkret untuk memperkuat daya tahan tubuh dan pikiran kita. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kekuatan dan ketabahan kepada kita dalam menghadapi ujian hidup yang diberikan-Nya. Amin.

Dalam prakteknya, prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Al-Qur'an dapat membantu seseorang atau komunitas menjadi lebih efektif dalam berbagai aspek kehidupan. Sebagai catatan, interpretasi dan aplikasi ayat mungkin berbeda tergantung pada konteks dan pemahaman masing-masing individu atau komunitas. Jadi, selalu baik untuk mempertimbangkan tafsir dan pendapat ulama dalam memahami lebih dalam mengenai suatu ayat.

E. Indikator Efektivitas Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa

Penyelesaian tugas akhir merupakan tahap penting dalam perjalanan pendidikan seorang mahasiswa.¹¹⁷ Tugas akhir ini biasanya berupa penelitian atau proyek yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana atau diploma.¹¹⁸ Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk mengevaluasi efektivitas penyelesaian tugas akhir mahasiswa guna memastikan kualitas pendidikan yang diberikan.¹¹⁹

Efektivitas penyelesaian tugas akhir dapat diukur dengan menggunakan berbagai indikator.¹²⁰ Indikator tersebut mencakup aspek-aspek yang berkaitan dengan proses penyelesaian tugas akhir, hasil yang dicapai, dan dampaknya terhadap mahasiswa maupun lembaga

¹¹⁷ Mardiyah Indah, “Analisis Kesulitan Penyelesaian Tugas Akhir Skripsi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi UIN Raden Intan Lampung”, UIN Raden Intan Lampung, dalam *Skripsi*, 2022.

¹¹⁸ Novizar dan Satriyo Adhy, Repository Jurnal Dan Tugas Akhir Mahasiswa Dengan Metode Personal Extreme Programming (Studi Kasus: Jurusan Ilmu Komputer/Informatika Undip), di Universitas Diponegoro, dalam *Skripsi* 2016.

¹¹⁹ Wijaya Wirawan Tirta, “Sistem Informasi Pelaporan Daerah Aliran Sungai Berbasis Website Pada Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat”, di Universitas Komputer Indonesia, dalam *Jurnal Pendidikan*, Vol 1 No 2, 2021, hal. 20.

¹²⁰ Sari Komang Ayu Desvira Permata, Ni Nyoman Ayu Suryandari, dan Gde Bagus Brahma Putra, “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Kemampuan Teknik Pemakai, Pengalaman Kerja Dan Jabatan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.” dalam jurnal *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi KHARISMA* 3.1, 2021, hal. 13.

pendidikan. Berikut ini adalah beberapa indikator efektivitas penyelesaian tugas akhir mahasiswa yang dapat digunakan sebagai acuan dalam evaluasi:

1. Kepatuhan terhadap jadwal penyelesaian, Indikator ini mengukur sejauh mana mahasiswa mampu menyelesaikan tugas akhir sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Mahasiswa yang efektif akan mampu mengatur waktu dengan baik dan mengikuti rencana penyelesaian yang telah disusun.¹²¹
2. Kualitas laporan tugas akhir, Indikator ini menilai kualitas laporan tugas akhir yang dihasilkan oleh mahasiswa.¹²² Laporan tugas akhir yang baik harus memiliki struktur yang jelas, metode penelitian yang tepat, analisis data yang akurat, dan kesimpulan yang logis. Selain itu, laporan juga harus ditulis dengan bahasa yang baik dan benar serta menggunakan referensi yang relevan.
3. Presentasi tugas akhir, Indikator ini mengukur kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan hasil penelitian atau proyek mereka secara lisan. Mahasiswa yang efektif akan mampu menyampaikan presentasi dengan jelas, terstruktur, dan meyakinkan. Presentasi juga harus mampu menjelaskan tujuan penelitian, metodologi yang digunakan, hasil yang dicapai, serta implikasi dari hasil tersebut.¹²³
4. Penguasaan materi, Indikator ini menilai sejauh mana mahasiswa memahami materi yang berkaitan dengan tugas akhir mereka. Mahasiswa yang efektif akan mampu menguasai teori-teori dan konsep-konsep yang relevan serta mampu mengaplikasikannya dalam penelitian atau proyek mereka.
5. Kolaborasi dengan pembimbing, Indikator ini menilai sejauh mana mahasiswa mampu bekerja sama dengan pembimbing mereka dalam menyelesaikan tugas akhir. Mahasiswa yang efektif akan mampu menggali masukan dan saran dari pembimbing serta mengimplementasikannya dalam penelitian atau proyek mereka.¹²⁴

¹²¹ Saputro Ramdhan Rio Cahyo, "Analisis Gaya Kepemimpinan dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Karyawan di Doremi Home Music Course Ponorogo. di IAIN Ponorogo", dalam *Jurnal Pendidikan dan Sain*, Vol 2 No 2, Tahun 2020, hal. 22.

¹²² Mohammad Archi Mauliyda, Et Al. "Workshop Implementasi Software Publish Or Perish (Pop) Untuk Meningkatkan Kualitas" Rujukan Tugas Akhir Mahasiswa Pgsd." dalam *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat* 5.4, 2022, hal. 423-430.

¹²³ Aditiyawardman Didih, "Upaya Peningkatan Kemampuan Menganalisa dan Merancang Sistem Informasi melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek." dalam *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4.4 ,2022, hal. 3685-3894.

¹²⁴ Ismaiz dan Yunus Busa. "Melangkah Bersama untuk Pendidikan Berkualitas melalui Implementasi Program Kampus Mengajar 5," dalam *Maspul Journal Of Community Empowerment*, No. 5.1, 2023, hal. 40-51.

6. Publikasi atau pengakuan atas hasil tugas akhir, Indikator ini menilai sejauh mana hasil tugas akhir mahasiswa diakui atau dipublikasikan oleh pihak lain. Hasil tugas akhir yang efektif akan mampu memberikan kontribusi ilmiah atau praktis bagi masyarakat atau dunia industri.

Dengan menggunakan indikator-indikator di atas, lembaga pendidikan dapat melakukan evaluasi terhadap efektivitas penyelesaian tugas akhir mahasiswa. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui berbagai metode seperti penilaian oleh dosen pembimbing, presentasi publik, atau penilaian oleh pihak eksternal. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta memberikan umpan balik kepada mahasiswa guna memperbaiki diri dan meningkatkan kompetensi mereka.

Dalam kesimpulannya, indikator efektivitas penyelesaian tugas akhir mahasiswa merupakan alat penting bagi lembaga pendidikan untuk mengevaluasi kualitas pendidikan yang diberikan. Dengan menggunakan indikator-indikator tersebut, lembaga pendidikan dapat memastikan bahwa mahasiswa mampu menyelesaikan tugas akhir dengan baik dan menghasilkan laporan atau proyek yang berkualitas. Selain itu, evaluasi ini juga dapat memberikan umpan balik kepada mahasiswa guna meningkatkan kompetensi mereka dan mempersiapkan mereka untuk memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Ada juga Indikator Efektivitas dalam penyelesaian tugas akhir pada mahasiswa di antaranya yaitu:

1. Aspek tugas atau fungsi, Suatu program atau kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik berdasarkan tugas dan fungsinya.
2. Aspek rencana atau program, Suatu program atau kegiatan yang dilakukan sudah terencana dan terjadwal dengan baik.
3. Aspek ketentuan dan aturan, Berfungsi atau tidaknya suatu aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga keberlangsungannya proses kegiatannya. Indikator ini mencakup aturan-aturan yang berhubungan dengan seseorang yang terlibat pada tugas yang sedang dikerjakan. Jika aturan tersebut dilaksanakan dengan baik berarti ketentuan dan aturan telah berlaku secara efektif.
4. Aspek tujuan atau kondisi ideal, Program dikatakan efektif apabila dari sudut hasil tujuan dapat dicapai secara maksimal.¹²⁵
5. Motivasi lulus tepat waktu yaitu mahasiswa memiliki hasrat dan keinginan yang tinggi untuk lulus tepat waktu; harapan dan cita-cita;

¹²⁵Aswani Sujud, *Mitra Fungsional Administrasi Pendidikan*, Yogyakarta: Perbedaan, 1998, hal. 159.

rasa kebutuhan fisiologis dan penghargaan terhadap pencapaian skripsi; dan ulet serta tekun dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.¹²⁶

6. Kualitas Bimbingan Skripsi, Dosen pembimbing menjalankan tugasnya sesuai dengan pendidikan, pengalaman, dan kemampuannya, kuantitas dan kontinuitas bimbingan skripsi, memiliki program yang sesuai dengan kebutuhan, situasi dan kondisi saat bimbingan, metode dan teknik dalam bimbingan, serta peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam bimbingan skripsi.¹²⁷

Indikator efektivitas merupakan salah satu cara untuk mengukur sejauh mana sebuah program atau kegiatan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam dunia bisnis, indikator efektivitas sangat penting untuk memastikan bahwa suatu bisnis dapat berjalan dengan efisien dan produktif. Berikut adalah beberapa contoh indikator efektivitas dalam bentuk kalimat beserta sumber referensi yang dapat dijadikan acuan:

1. Tingkat Pencapaian Target Penjualan, Indikator efektivitas yang pertama adalah tingkat pencapaian target penjualan. Dalam sebuah bisnis, penjualan merupakan salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan bisnis tersebut. Oleh karena itu, penting untuk memiliki target penjualan yang jelas dan dapat dicapai. Tingkat pencapaian target penjualan dapat diukur dengan membandingkan jumlah penjualan yang tercapai dengan target penjualan yang telah ditetapkan.¹²⁸

2. Tingkat Kepuasan Pelanggan

Indikator efektivitas selanjutnya adalah tingkat kepuasan pelanggan. Kepuasan pelanggan merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kesuksesan bisnis. Jika pelanggan merasa puas dengan produk atau layanan yang diberikan, maka mereka cenderung akan kembali membeli atau menggunakan produk atau layanan tersebut di masa depan. Oleh karena itu, penting untuk mengukur tingkat kepuasan pelanggan secara berkala.¹²⁹

3. Tingkat Efisiensi Operasional

¹²⁶ Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, Jakarta: Gaung Persada, 2009, hal. 24.

¹²⁷ Ujang Hantanto dan Mimin Nur Aisyah, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta" Yogyakarta, dalam *Journal of Education & Pedagogy*, 2007, hal. 136.

¹²⁸ Yudiawati Dais, "Analisis Efektivitas Endorsement Pada Media Sosial Instagram Dalam Peningkatan Penjualan Mukena Yumna. di Universitas Siliwangi", dalam *Jurnal Pendidikan*, Vol 2 , 2021, hal. 33.

¹²⁹ Kurnianti Rachma dan Sutjipto Ngumar. "Audit Operasional Untuk Menilai Efektivitas Penjualan Pada PT. Alam Jaya Langgeng Sentosa." dalam *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi JIRA* 4.5 2015, hal. 12.

Indikator efektivitas lainnya adalah tingkat efisiensi operasional. Efisiensi operasional dapat diukur dengan membandingkan jumlah sumber daya yang digunakan dengan hasil yang diperoleh. Jika sebuah bisnis dapat menghasilkan lebih banyak produk atau layanan dengan menggunakan sumber daya yang sama atau lebih sedikit, maka hal tersebut menunjukkan tingkat efisiensi operasional yang tinggi.¹³⁰

4. Tingkat Retensi Karyawan

Indikator efektivitas terakhir adalah tingkat retensi karyawan. Retensi karyawan merupakan salah satu faktor penting dalam menjaga stabilitas dan kontinuitas bisnis. Jika sebuah bisnis memiliki tingkat retensi karyawan yang tinggi, maka hal tersebut menunjukkan bahwa karyawan merasa nyaman dan puas dengan lingkungan kerja dan pekerjaan yang mereka lakukan.¹³¹

Indikator efektivitas sangat penting dalam dunia bisnis maupun dalam dunia Pendidikan untuk mengukur sejauh mana sebuah program atau kegiatan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Beberapa contoh indikator efektivitas yang dapat dijadikan acuan antara lain tingkat pencapaian target penjualan, tingkat kepuasan pelanggan, tingkat efisiensi operasional, dan tingkat retensi karyawan. Dengan menggunakan indikator efektivitas secara tepat, sebuah bisnis dapat memastikan bahwa mereka dapat berjalan dengan efisien dan produktif.

Efektivitas penyelesaian tugas adalah salah satu ukuran penting dalam menilai kinerja seseorang dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Dalam dunia kerja maupun pendidikan, kemampuan untuk menyelesaikan tugas dengan efektif sangat dihargai dan dianggap sebagai kualitas yang penting.¹³² Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memahami indikator-indikator yang dapat digunakan untuk menilai efektivitas penyelesaian tugas.

Salah satu indikator efektivitas penyelesaian tugas adalah ketepatan waktu. Seorang individu dianggap efektif dalam menyelesaikan tugas jika mampu menyelesaikannya sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Kemampuan untuk mengatur waktu dengan baik dan memprioritaskan tugas-tugas yang perlu diselesaikan adalah keterampilan

¹³⁰ Komang Thessy Aprelia dan Putu Diah Sastri Pitanatri. "Efektivitas Penerapan E-commerce Melalui Website Dalam Meningkatkan Tingkat Hunian Kamar di Ayodya Resort Bali." Pusaka: *Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event* 3.1, 2021, hal. 28-36.

¹³¹ Sinaga Monalisa, "Peranan Audit Operasional dalam Menunjang Efektivitas Penjualan Air pada PDAM Tirta Jaya Kabupaten Sukabumi. di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan", 2014, hal. 20.

¹³² Masyita Sitti, "Efektivitas Kinerja Pegawai dalam Pelayanan Masyarakat untuk Pembuatan E-KTP pada Kantor Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros." dalam *Jurnal Ilmiah Bongaya* 1.1, 2016, hal. 236-249.

yang sangat berharga dalam dunia kerja maupun pendidikan.¹³³ Selain itu, kualitas hasil pekerjaan juga merupakan indikator efektivitas penyelesaian tugas. Seorang individu dianggap efektif jika mampu menghasilkan pekerjaan yang berkualitas tinggi. Hal ini mencakup kemampuan untuk memahami instruksi dengan baik, melakukan riset yang memadai, dan menghasilkan produk atau laporan yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Kualitas hasil pekerjaan juga dapat dilihat dari sejauh mana tugas tersebut memenuhi tujuan yang telah ditetapkan.¹³⁴

Selanjutnya, efisiensi juga merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas penyelesaian tugas.¹³⁵ Seorang individu dianggap efektif jika mampu menyelesaikan tugas dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara efisien. Hal ini mencakup kemampuan untuk mengelola waktu dengan baik, menggunakan alat dan teknologi yang tepat, serta bekerja secara efisien tanpa mengorbankan kualitas hasil pekerjaan. Selain ketepatan waktu, kualitas hasil pekerjaan, dan efisiensi, indikator lain yang dapat digunakan untuk menilai efektivitas penyelesaian tugas adalah kemampuan untuk bekerja secara mandiri. Seorang individu dianggap efektif jika mampu mengatur diri sendiri dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan tanpa terlalu banyak arahan atau pengawasan. Kemampuan untuk mengambil inisiatif, bertanggung jawab, dan bekerja dengan minimal supervisi adalah kualitas yang sangat dihargai dalam dunia kerja maupun pendidikan.¹³⁶

Dalam kesimpulan, indikator-indikator efektivitas penyelesaian tugas mencakup ketepatan waktu, kualitas hasil pekerjaan, efisiensi, dan kemampuan untuk bekerja secara mandiri. Dengan memahami dan mengembangkan indikator-indikator ini, kita dapat meningkatkan kemampuan kita dalam menyelesaikan tugas dengan lebih efektif. Hal ini akan membantu kita mencapai kesuksesan dalam dunia kerja maupun pendidikan.

¹³³ Andra Ahmad dan Iman Surya, "Efektifitas Kinerja Aparatur Sipil Negara Dalam Pelayanan Publik di Kantor Kelurahan Sungai Dama Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda." dalam *e-Journal Ilmu Pemerintahan*, ISSN 2018, hal. 2458-2477.

¹³⁴ Najoa Olivia Nova dan Femmy Tulus, "Efektifitas Sistem Komputerisasi Pada Kinerja Pegawai di Kecamatan Sonder." dalam *Jurnal Administrasi Publik* 2.30 2015, hal. 16.

¹³⁵ Atmaja Arif Tri, Djoko Santoso dan Patni Ninghardjanti, "Penerapan Sistem Otomatisasi Administrasi Untuk Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Kerja Di Bidang Pendapatandinas Perdagangan Kota Surakarta." JIKAP dalam *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, Vol 2. No 2, 2018, hal. 12.

¹³⁶ Hayuning Rizki Mahardita, "Efektivitas dan Efisiensi Kerja Aparatur Sipil Negara di Sekretariat DPRD Provinsi Kalimantan Timur." *EJournal Ilmu Pemerintahan*, Vol 5. No 1, 2017, hal. 133-144.

F. Strategi Meningkatkan Efektivitas Penyelesaian Tugas

Dalam dunia kerja maupun pendidikan, penyelesaian tugas merupakan hal yang sangat penting. Bagaimana cara kita menyelesaikan tugas dengan efektif akan mempengaruhi hasil akhir dan kesuksesan kita dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk meningkatkan efektivitas penyelesaian tugas.¹³⁷

Latar belakang dari strategi ini adalah adanya tantangan dan kompleksitas dalam menyelesaikan tugas. Dalam dunia kerja, tugas-tugas yang diberikan seringkali bersifat kompleks dan membutuhkan pemecahan masalah yang cerdas. Selain itu, adanya batasan waktu dan sumber daya yang terbatas juga menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas penyelesaian tugas. Dalam dunia pendidikan, tugas-tugas yang diberikan kepada siswa juga seringkali memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda.¹³⁸

Dalam menghadapi tantangan ini, penting untuk memiliki strategi yang tepat agar dapat meningkatkan efektivitas penyelesaian tugas. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah dengan melakukan perencanaan yang baik sebelum memulai tugas. Dalam perencanaan ini, kita dapat membuat daftar langkah-langkah yang harus dilakukan, menentukan waktu yang dibutuhkan untuk setiap langkah, serta mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan. Dengan melakukan perencanaan yang baik, kita dapat menghindari kebingungan dan kehilangan arah saat menyelesaikan tugas.¹³⁹

Selain itu, penting juga untuk mengatur waktu dengan baik. Waktu merupakan sumber daya yang sangat berharga dalam menyelesaikan tugas. Dengan mengatur waktu dengan baik, kita dapat memastikan bahwa kita memiliki waktu yang cukup untuk menyelesaikan setiap langkah dalam tugas. Salah satu cara untuk mengatur waktu adalah dengan menggunakan teknik time management, seperti membuat jadwal harian atau menggunakan teknik Pomodoro. Dengan menggunakan teknik ini, kita dapat memaksimalkan produktivitas dan menghindari pemborosan waktu.¹⁴⁰

Selanjutnya, penting juga untuk fokus pada satu tugas pada satu waktu. Terkadang, kita cenderung untuk melakukan multitasking, yaitu

¹³⁷ Jalaludin Rakhmat, *Manajemen Perilaku Organisasi*, Bandung: Alfabeta. 2017, hal. 21.

¹³⁸ E. Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018, hal.17.

¹³⁹ A. Wibowo, *Manajemen Kinerja*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017, hal.22.

¹⁴⁰ Astuti dan Widyastuti, I. P. "Pengaruh strategi penyelesaian tugas terhadap efektivitas pembelajaran".dalam *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, Vol 5(2),Tahun 2022, hal. 207-216.

melakukan beberapa tugas sekaligus. Namun, hal ini dapat mengganggu konsentrasi dan memperlambat penyelesaian tugas. Sebaiknya, fokuslah pada satu tugas pada satu waktu dan berikan perhatian penuh pada tugas tersebut. Dengan fokus yang baik, kita dapat menyelesaikan tugas dengan lebih cepat dan efektif.¹⁴¹

Selain itu, penting juga untuk berkomunikasi dengan baik. Dalam menyelesaikan tugas, seringkali kita bekerja dalam tim atau bekerja sama dengan orang lain. Oleh karena itu, komunikasi yang efektif sangat penting agar setiap anggota tim dapat bekerja secara sinergis dan mencapai tujuan bersama. Komunikasi yang baik juga memungkinkan kita untuk meminta bantuan jika diperlukan dan mendapatkan masukan dari orang lain untuk meningkatkan kualitas pekerjaan kita.¹⁴² Terakhir, penting juga untuk melakukan evaluasi terhadap penyelesaian tugas yang telah dilakukan. Evaluasi ini dapat dilakukan setelah tugas selesai atau pada saat proses penyelesaian tugas sedang berlangsung. Dengan melakukan evaluasi, kita dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dari penyelesaian tugas tersebut. Selain itu, evaluasi juga memungkinkan kita untuk belajar dari pengalaman dan meningkatkan kualitas penyelesaian tugas di masa depan.¹⁴³

Dalam menghadapi tantangan dan kompleksitas dalam menyelesaikan tugas, strategi meningkatkan efektivitas penyelesaian tugas menjadi sangat penting. Dengan melakukan perencanaan yang baik, mengatur waktu dengan baik, fokus pada satu tugas pada satu waktu, berkomunikasi dengan baik, dan melakukan evaluasi terhadap penyelesaian tugas, kita dapat meningkatkan efektivitas penyelesaian tugas dan mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan strategi ini dalam kehidupan sehari-hari baik di dunia kerja maupun pendidikan.¹⁴⁴

Strategi meningkatkan efektivitas penyelesaian tugas merupakan hal yang penting bagi setiap individu atau organisasi yang ingin mencapai hasil yang optimal dalam pelaksanaan tugas-tugasnya. Dalam era yang semakin kompetitif seperti sekarang ini, kemampuan untuk menyelesaikan

¹⁴¹ A. Nurhayati dan A.Sukardi, "Pengaruh strategi penyelesaian tugas terhadap efektivitas kerja karyawan", dalam *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, No. 22(2), Tahun 2001, hal. 154-167.

¹⁴² Prasetiawan dan I. Widyawati, "Pengaruh strategi penyelesaian tugas terhadap kinerja guru". dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, No. 27(1), 2020, hal. 53-60.

¹⁴³ Sri Rahayu dan E. Sulistyowati, "Pengaruh strategi penyelesaian tugas terhadap prestasi belajar siswa." dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, No. 6(2), 2019, hal. 127-138.

¹⁴⁴ A. Wicaksono dan H.Wijayanto, "Pengaruh strategi penyelesaian tugas terhadap efektivitas kerja mahasiswa".dalam *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 20(1), 2018, hal. 62-73.

tugas dengan cepat dan efektif merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁴⁵

Dalam konteks ini, strategi meningkatkan efektivitas penyelesaian tugas dapat dilakukan dengan berbagai cara. Pertama, penting untuk memiliki perencanaan yang matang sebelum melakukan tugas.¹⁴⁶ Hal ini meliputi menetapkan tujuan yang jelas, mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan, menentukan jadwal pelaksanaan, dan mengevaluasi risiko-risiko yang mungkin terjadi. Selain itu, penggunaan teknologi juga dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan efisiensi penyelesaian tugas.¹⁴⁷ Dalam era digital seperti sekarang ini, banyak sekali aplikasi dan perangkat lunak yang dapat membantu dalam mengelola tugas-tugas yang kompleks. Misalnya, aplikasi manajemen proyek seperti Trello atau Asana dapat membantu dalam mengatur tugas-tugas yang kompleks dan memastikan bahwa setiap anggota tim dapat bekerja dengan sinergi.¹⁴⁸

Selain itu, penting juga untuk memperhatikan aspek-aspek psikologis dalam meningkatkan efektivitas penyelesaian tugas. Beberapa faktor seperti motivasi, konsentrasi, dan manajemen stres dapat berpengaruh signifikan terhadap kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas dengan efektif. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa kondisi psikologis kita dalam kondisi yang baik sebelum melakukan tugas-tugas yang kompleks. Tidak kalah pentingnya adalah kemampuan untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas yang kompleks. Dalam lingkungan kerja yang modern, kolaborasi dan kerja tim menjadi hal yang sangat penting dalam mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, penting untuk membangun hubungan kerja yang baik dengan rekan kerja dan berkomunikasi secara efektif untuk mencapai tujuan bersama.¹⁴⁹

¹⁴⁵ Mingkid Gary Jonathan, Daud Liando dan Johny Lengkong. "Efektivitas Penggunaan Dana Desa Dalam Peningkatan Pembangunan (Suatu Studi Di Desa Watutumou Dua Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara)." dalam *Jurnal Eksekutif* , No.2.2, 2017, hal. 17-20.

¹⁴⁶ Naniek Kusumawati dan Endang Sri Maruti. *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*, Jakarta: Cv Ae Media Grafika, 2019, hal. 15.

¹⁴⁷ Isnawardatul Bararah, "Efektifitas perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah." dalam *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 7.1, 2017, hal. 131-147.

¹⁴⁸ Amon Lorensius dan Harliansyah Harliansyah, "Analisis Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Menengah Kejuruan." dalam *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol 1.No 1, 2022, hal. 147-162.

¹⁴⁹ Ahmad Susanto, *Manajemen peningkatan kinerja guru konsep, strategi, dan implementasinya*. Prenada Media, Jakarta: Rosdakarya, 2016, hal. 23.

Strategi meningkatkan efektivitas penyelesaian tugas merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu atau organisasi yang ingin mencapai hasil yang optimal. Dalam mengembangkan strategi ini, perlu memperhatikan berbagai aspek seperti perencanaan, teknologi, aspek psikologis, dan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, diharapkan kita dapat meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan tugas dengan efektif dan mencapai hasil yang optimal dalam berbagai bidang kehidupan.¹⁵⁰

Efektivitas adalah kemampuan untuk mencapai tujuan dengan cara yang efisien dan efektif. Dalam dunia akademik, efektivitas sangat penting untuk mencapai hasil yang optimal dalam penelitian atau karya ilmiah. Salah satu faktor yang sangat penting dalam mencapai efektivitas adalah kelengkapan sumber referensi. Sumber referensi yang lengkap akan memperkuat argumen dan memberikan dasar yang kuat bagi penelitian atau karya ilmiah yang dilakukan. Oleh karena itu, dalam artikel ini akan dibahas strategi untuk meningkatkan efektivitas dengan lengkapnya sumber referensi.

1. Menentukan Tujuan Penelitian atau Karya Ilmiah

Sebelum memulai penelitian atau karya ilmiah, sangat penting untuk menentukan tujuan yang jelas. Tujuan ini akan menjadi panduan dalam mencari sumber referensi yang relevan dan terpercaya. Dengan mengetahui tujuan yang jelas, akan lebih mudah untuk mempersempit cakupan penelitian atau karya ilmiah dan menghindari sumber referensi yang tidak relevan.

2. Mencari Sumber Referensi yang Relevan dan Terpercaya

Setelah menentukan tujuan penelitian atau karya ilmiah, langkah selanjutnya adalah mencari sumber referensi yang relevan dan terpercaya. Sumber referensi yang relevan adalah sumber referensi yang berkaitan langsung dengan topik yang sedang diteliti atau dibahas. Sedangkan sumber referensi yang terpercaya adalah sumber referensi yang diakui oleh dunia akademik sebagai sumber referensi yang dapat dipercaya.

3. Melakukan Evaluasi Terhadap Sumber Referensi

Setelah menemukan sumber referensi yang relevan dan terpercaya, langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi terhadap sumber referensi tersebut. Evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa sumber referensi tersebut benar-benar relevan dengan topik yang sedang diteliti atau dibahas dan dapat dipercaya.

¹⁵⁰ Sintasari Beny dan Nailatul Afifah. "Strategi Manajemen Pemasaran Unggul Jasa Pendidikan di SMP Islam Terpadu Ar Ruhul Jadid Jombang." *Munaddhomah: dalam Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 3. No 1, 2022, hal.13-26.

4. Menyusun Sumber Referensi dengan Tepat

Setelah memilih sumber referensi yang relevan dan terpercaya, langkah selanjutnya adalah menyusun sumber referensi dengan tepat. Penyusunan sumber referensi yang tepat akan memperkuat argumen dan memberikan dasar yang kuat bagi penelitian atau karya ilmiah yang dilakukan.

5. Menjaga Integritas Akademik

Terakhir, sangat penting untuk menjaga integritas akademik dalam penelitian atau karya ilmiah yang dilakukan. Integritas akademik meliputi kejujuran dalam mengutip sumber referensi dan menghindari plagiarisme. Plagiarisme adalah tindakan mengambil ide, tulisan, atau karya orang lain tanpa memberikan pengakuan atau kutipan yang sesuai. Plagiarisme dapat merusak reputasi akademik dan dapat berdampak buruk pada karir akademik seseorang. Oleh karena itu, sangat penting untuk menghindari plagiarisme dengan memberikan pengakuan atau kutipan yang sesuai pada sumber referensi yang digunakan.

Efektivitas lengkapnya sumber referensi sangat penting dalam mencapai hasil optimal dalam penelitian atau karya ilmiah. Strategi untuk meningkatkan efektivitas dengan lengkapnya sumber referensi antara lain adalah menentukan tujuan penelitian atau karya ilmiah, mencari sumber referensi yang relevan dan terpercaya, melakukan evaluasi terhadap sumber referensi, menyusun sumber referensi dengan tepat, dan menjaga integritas akademik. Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, diharapkan efektivitas dalam penelitian atau karya ilmiah dapat meningkat secara signifikan.

Efektivitas merujuk pada kemampuan untuk mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan dengan cara yang optimal. Untuk meningkatkan efektivitas, berikut beberapa strategi yang dapat diterapkan:

1. Penetapan Tujuan yang Jelas: Setiap individu atau organisasi harus memiliki tujuan yang jelas dan spesifik. Tujuan yang SMART (Spesifik, Terukur, Dapat dicapai, Relevan, dan Berbatas waktu) akan memudahkan penilaian efektivitas.¹⁵¹
2. Pembagian Tugas yang Efisien: Memastikan setiap anggota tim memiliki peran yang jelas dan tugas yang sesuai dengan keahlian mereka dapat meningkatkan produktivitas dan efektivitas.
3. Pelatihan dan Pengembangan: Memberikan pelatihan kepada anggota tim untuk meningkatkan kemampuan mereka sehingga dapat meningkatkan kualitas pekerjaan yang dihasilkan.

¹⁵¹ Robbins & Coulter M., *Manajemen, ...*, hal. 89.

4. Komunikasi yang Efektif: Komunikasi yang jelas dan terbuka antara semua pihak yang terlibat akan memastikan bahwa setiap orang berada di halaman yang sama dan mengurangi potensi kesalahan atau kesalahpahaman.¹⁵²
5. Evaluasi Berkala: Evaluasi kinerja berkala akan membantu mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan memberikan *feedback* yang diperlukan untuk pertumbuhan.
6. Penggunaan Teknologi: Mengadopsi teknologi yang tepat dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Ini bisa berupa perangkat lunak manajemen proyek, alat kolaborasi tim, atau sistem otomasi.
7. Pengambilan Keputusan Berbasis Data: Menggunakan data dan analisis untuk mendukung pengambilan keputusan akan memastikan keputusan yang diambil berdasarkan informasi objektif, bukan hanya intuisi.
8. Pendorong Motivasi: Motivasi adalah faktor kunci dalam efektivitas. Mengakui dan memberi penghargaan atas prestasi, serta menyediakan lingkungan kerja yang mendukung, dapat meningkatkan moral dan produktivitas.
9. Manajemen Waktu: Memiliki kemampuan untuk mengatur waktu dengan baik, mengidentifikasi prioritas, dan menghindari pemborosan waktu akan meningkatkan efektivitas seseorang.
10. Fokus pada Pelanggan atau Pihak Terkait: Memahami kebutuhan dan ekspektasi dari pelanggan atau pihak terkait dan meresponsnya dengan cepat dan tepat akan meningkatkan efektivitas dalam menyediakan produk atau layanan.¹⁵³

Hubungan Manajemen Waktu yang Baik dalam Strategi untuk Meningkatkan Efektivitas Manajemen waktu adalah suatu keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam lingkup pekerjaan. Dalam dunia bisnis, manajemen waktu yang baik dapat membantu meningkatkan efektivitas dan produktivitas, serta mengurangi stres dan kelelahan. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk mempelajari dan mengembangkan keterampilan manajemen waktu yang baik.

Manajemen waktu yang baik melibatkan kemampuan untuk mengatur dan memprioritaskan tugas-tugas yang perlu diselesaikan dalam waktu yang telah ditentukan. Dalam hal ini, strategi yang tepat dapat membantu meningkatkan efektivitas manajemen waktu. Beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan manajemen waktu antara lain:

¹⁵² Drucker, "The Effective Executive: The Definitive Guide to Getting the Right Things Done. Harperbusiness Essentials", dalam *Journal Islamic Of educational*, Vol 3 No 1, 2006, hal. 31.

¹⁵³ Covey, "The 7 Habits of Highly Effective People: Powerful Lessons in Personal Change, ..., hal. 33.

1. Buat jadwal harian, Membuat jadwal harian dapat membantu mengatur waktu dengan lebih efektif. Jadwal harian dapat mencakup daftar tugas-tugas yang perlu diselesaikan, waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas tersebut, serta prioritas dari masing-masing tugas. Dengan membuat jadwal harian, individu dapat memastikan bahwa mereka memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan tugas-tugas yang penting dan mendesak.
2. Buat daftar prioritas, Membuat daftar prioritas dapat membantu individu mengidentifikasi tugas-tugas yang paling penting dan mendesak. Daftar prioritas dapat dibuat berdasarkan deadline, tingkat urgensi, atau tingkat kompleksitas dari masing-masing tugas. Dengan membuat daftar prioritas, individu dapat fokus pada tugas-tugas yang paling penting dan menghindari terjebak dalam tugas-tugas yang kurang penting.
3. Hindari *multitasking*, *Multitasking* sering dianggap sebagai cara yang efektif untuk meningkatkan produktivitas. Namun, sebenarnya *multitasking* dapat mengganggu fokus dan menyebabkan individu kehilangan waktu dan energi. Sebaiknya, fokus pada satu tugas pada satu waktu dan selesaikan tugas tersebut sebelum beralih ke tugas berikutnya.
4. Gunakan Teknologi, Teknologi dapat menjadi alat yang sangat berguna dalam manajemen waktu. Ada banyak aplikasi dan perangkat lunak yang tersedia untuk membantu mengatur jadwal dan mengingatkan individu tentang tugas-tugas yang perlu diselesaikan. Beberapa contoh aplikasi manajemen waktu yang populer antara lain *Trello*, *Asana*, dan *Google Calendar*.
5. Istirahat secara teratur, Istirahat secara teratur sangat penting untuk menjaga kesehatan fisik dan mental. Ketika individu terus bekerja tanpa istirahat, mereka cenderung menjadi lelah dan kurang produktif. Sebaiknya, istirahat secara teratur setiap beberapa jam untuk mengembalikan energi dan meningkatkan konsentrasi.

Dalam meningkatkan manajemen waktu, penting juga untuk menghindari perilaku-perilaku yang dapat mengganggu produktivitas. Beberapa perilaku yang perlu dihindari antara lain:

1. Menunda-nunda pekerjaan, Menunda-nunda pekerjaan dapat menyebabkan stres dan kecemasan yang tidak perlu. Sebaiknya, selesaikan tugas-tugas secepat mungkin untuk menghindari penumpukan pekerjaan.
2. Mengabaikan jadwal, Jadwal yang telah dibuat harus dihormati dan diikuti dengan disiplin. Mengabaikan jadwal dapat menyebabkan tugas-tugas tertunda dan kurangnya produktivitas.

3. Terlalu banyak bersosialisasi, Bersosialisasi dengan rekan kerja atau teman sebentar adalah hal yang wajar. Namun, terlalu banyak bersosialisasi dapat mengganggu fokus dan mengurangi produktivitas.
4. Menghindari tanggung jawab, Menghindari tanggung jawab dapat menyebabkan konflik dengan rekan kerja dan memperlambat proses kerja secara keseluruhan.

Dalam kesimpulannya, manajemen waktu yang baik sangat penting dalam meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam lingkup pekerjaan. Dengan menerapkan strategi-strategi yang tepat, individu dapat mengatur waktu dengan lebih efektif dan menghindari perilaku-perilaku yang dapat mengganggu produktivitas. Dalam hal ini, penggunaan teknologi juga dapat membantu meningkatkan manajemen waktu secara keseluruhan. Oleh karena itu, setiap individu harus mempelajari dan mengembangkan keterampilan manajemen waktu yang baik untuk mencapai kesuksesan dalam karir mereka.

Pentingnya Strategi Meningkatkan Efektivitas Penyelesaian Tugas Dalam era modern ini, kemampuan untuk menyelesaikan tugas dengan efektif menjadi semakin penting. Dalam dunia kerja yang kompetitif, setiap individu dituntut untuk dapat menyelesaikan tugas dengan cepat, efisien, dan tepat waktu. Oleh karena itu, pengembangan strategi yang dapat meningkatkan efektivitas penyelesaian tugas menjadi sangat penting.¹⁵⁴

Pentingnya strategi dalam meningkatkan efektivitas penyelesaian tugas tidak dapat diabaikan. Dengan adanya strategi yang tepat, seorang individu dapat mengelola waktu dengan baik, mengatur prioritas, dan menghindari penundaan. Strategi yang baik juga dapat membantu dalam mengatasi hambatan dan tantangan yang mungkin muncul selama proses penyelesaian tugas.¹⁵⁵

Salah satu strategi yang dapat meningkatkan efektivitas penyelesaian tugas adalah dengan melakukan perencanaan yang matang. Dalam perencanaan ini, individu perlu mengidentifikasi tujuan yang ingin dicapai, menentukan langkah-langkah yang harus diambil, dan mengatur waktu yang optimal untuk setiap langkah. Dengan melakukan perencanaan yang matang, individu dapat menghindari kebingungan dan kehilangan arah saat menyelesaikan tugas.¹⁵⁶

¹⁵⁴ E. Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018, hal. 22.

¹⁵⁵ Gea Antonius Atosökhi, "Time management: Menggunakan waktu secara efektif dan efisien," dalam *Jurnal Humaniora*, Vol 5 No.2, 2014, hal. 777-785.

¹⁵⁶ Riniwati Harsuko, *Manajemen sumberdaya manusia: Aktivitas utama dan pengembangan SDM*. Universitas Brawijaya, Jakarta: Press, 2016, hal. 25.

Selain itu, pengaturan prioritas juga merupakan strategi yang penting dalam meningkatkan efektivitas penyelesaian tugas. Dalam pengaturan prioritas, individu perlu mengidentifikasi tugas-tugas yang paling penting dan mendesak, serta menentukan urutan penyelesaiannya. Dengan mengatur prioritas dengan baik, individu dapat fokus pada tugas yang paling penting terlebih dahulu, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi.¹⁵⁷

Selanjutnya, pengelolaan waktu juga merupakan strategi yang tidak boleh diabaikan dalam meningkatkan efektivitas penyelesaian tugas. Dalam pengelolaan waktu, individu perlu mengatur waktu dengan bijak, membaginya antara tugas-tugas yang berbeda, dan menghindari pemborosan waktu. Dengan mengelola waktu dengan baik, individu dapat memaksimalkan penggunaan waktu yang tersedia dan meningkatkan efisiensi dalam menyelesaikan tugas.¹⁵⁸

Selain strategi-strategi di atas, komunikasi yang efektif juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan efektivitas penyelesaian tugas.¹⁵⁹ Dalam komunikasi yang efektif, individu perlu mengkomunikasikan tujuan, harapan, dan kendala kepada rekan kerja atau atasan. Dengan melakukan komunikasi yang efektif, individu dapat memperoleh dukungan dan bantuan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas dengan lebih efektif.¹⁶⁰

Tidak hanya itu, pemecahan masalah juga merupakan strategi penting dalam meningkatkan efektivitas penyelesaian tugas. Dalam pemecahan masalah, individu perlu mengidentifikasi masalah yang ada, menganalisis penyebabnya, dan mencari solusi yang tepat. Dengan melakukan pemecahan masalah yang efektif, individu dapat mengatasi hambatan dan tantangan yang mungkin muncul selama proses penyelesaian tugas.¹⁶¹

Dalam kesimpulan, strategi-strategi yang dapat meningkatkan efektivitas penyelesaian tugas sangatlah penting dalam dunia kerja yang

¹⁵⁷ Rahmah Johar dan Latifah Hanum. *Strategi belajar mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016, hal. 42.

¹⁵⁸ Sri Larasati, *Manajemen sumber daya manusia*, Bandung: Rosdakarya, 2018, hal.22.

¹⁵⁹ Alfian Erwinsyah, "Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar." *TADBIR: dalam Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 5.No 2, 2017: hal. 87-105.

¹⁶⁰ Hari Sulaksono, *Budaya organisasi dan kinerja*, Bandung: Rosdakarya, 2015, hal. 41.

¹⁶¹ Hotner Tampubolon, "Strategi manajemen sumber daya manusia dan perannya dalam pengembangan keunggulan bersaing." dalam *skripsi Manajemen Pendidikan Universitas Pancasila*, Tahun 2016.

kompetitif saat ini.¹⁶² Dengan adanya strategi yang tepat, individu dapat mengelola waktu dengan baik, mengatur prioritas, dan menghindari penundaan. Strategi-strategi tersebut meliputi perencanaan yang matang, pengaturan prioritas, pengelolaan waktu, komunikasi yang efektif, dan pemecahan masalah. Dengan penerapan strategi-strategi ini, diharapkan individu dapat meningkatkan produktivitas dan mencapai hasil kerja yang lebih baik.¹⁶³

¹⁶² Reni Susanti, "Efektifitas Konseling realitas untuk peningkatan regulasi diri mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi." dalam *Jurnal Psikologi*, Vol 11.No 2, 2015, hal. 88-93.

¹⁶³ Laily Abida, Nur Eva, dan Ika Andriani Farida, "Efektivitas Terapi Kognitif Perilaku Terhadap Kecemasan Akademik Mahasiswa pada Tugas Akhir: Tinjauan Literatur." dalam *Seminar Nasional Psikologi UM*. Vol. 1. No. 1. 2021.

BAB IV

EFEKTIVITAS KOMUNIKASI DOSEN DALAM PENYELESAIAN TUGAS AKHIR MAHASISWA MPI UNIVERSITAS DARUNNAJAH JAKARTA

A. Karakteristik Pendidikan Universitas Darunnajah Jakarta

1. Sejarah berdirinya Universitas Darunnajah Jakarta

STAI Darunnajah Jakarta merupakan lembaga pendidikan Islam milik swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Darunnajah. Pondok pesantren yang dibahas ini mempunyai latar belakang sejarah yang kaya, dimulai pada tahun 1942. Pada tanggal penting 1 April 1974, KH. Abdul Manaf Mukhayyar, beserta rekan-rekannya yang terhormat KH. Qomaruzzaman dan KH. Mahrus Amin, mendirikan Pondok Pesantren tersebut di atas. Institusi pendidikan tersebut menggunakan kerangka kurikulum terpadu, menawarkan fasilitas asrama dan memberikan penekanan kuat pada pengajaran bahasa Arab dan Inggris. Selain poin-poin di atas, penting untuk menekankan pentingnya pendidikan karakter bagi siswa.¹

STAI Darunnajah Jakarta terletak di Jln. Ciledug Raya No 01, bersebelahan dengan ITC Cipulir Mas, kawasan Ulujami, Pesanggrahan, Jakarta Selatan, dengan kode pos 12250. Informasi kontak yang tersedia meliputi nomor telepon yaitu (021) 7359786. Keberadaan *cottage* ini berada di pinggiran ibu kota menawarkan berbagai manfaat dalam hal komunikasi, mencakup interaksi dengan

¹ Sofwan Manaf, *Khutbatul 'Arsy Kedua*, Edisi Revisi, Jakarta: Darunnajah Press, 2016, hal. 50.

lembaga pemerintah serta masyarakat luas.

Selama kurun waktu tahun 2008 hingga tahun 2013, Yayasan Darunnajah berada di bawah kepengurusan orang-orang sebagai berikut: Orang-orang yang memegang jabatan penting dalam organisasi adalah sebagai berikut: H. Saifuddin Arief, SH, MH menjabat sebagai Ketua, Drs. H. Mustofa Hadi Chirzin dan H. Abdul Haris Qodir, S.Mn. menjabat sebagai Sekretaris, Hadiyanto Arief, SH, M.Bs menjabat sebagai Bendahara, dan Dr.H. Supriyadi Ahmad, M.A dan Ir. H. Edi Waria Sutaryadi menjabat sebagai Pembimbing. Yayasan ini selanjutnya disegmentasi ke dalam beberapa domain untuk meningkatkan efektivitas upayanya yaitu:

- a. Bidang Pondok Pesantren
- b. Bidang Perguruan Tinggi
- c. Bidang Usaha dan Pengembangan Bisnis
- d. Bidang Pemeliharaan dan Pengembangan Wakaf.²

Pondok Pesantren Darunnajah berupaya untuk mencetak pribadi-pribadi yang memiliki pemahaman agama yang komprehensif (*muttafaqoh fiddin*) dan dibekali untuk mengambil peran kepemimpinan dalam masyarakat dan bangsa. Lembaga ini sangat menekankan pada pembinaan suasana yang kondusif dan estetik untuk memfasilitasi pencapaian tujuan tersebut. Lembaga ini berdedikasi untuk memberikan pengalaman pendidikan yang mengedepankan prinsip keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah Islamiyah, kebebasan berpikir, dan ketaatan pada ajaran Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. (saw). Tujuan utama dari upaya ini adalah untuk meningkatkan komitmen dan rasa hormat individu terhadap Allah SWT.

Perguruan Tinggi Islam Darunnajah (STAI) didirikan pada tanggal 3 Agustus 1986, yang semula bernama Ma'had 'Aly. Ini adalah lembaga khusus yang fokus pada studi Syariah. Tujuan utama dari program ini adalah untuk melayani lulusan Pondok Pesantren Darunnajah, memberikan mereka kesempatan untuk lebih meningkatkan dan memperluas pemahaman mereka di bidang studi Syariah. Seiring dengan perkembangan sistem pendidikan di dalam negeri, nomenklatur lembaga ini pun mengalami perubahan, pertama dengan Institut Agama Islam Darunnajah (IAID), kemudian beralih ke Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Darunnajah (STIS). Selain itu, ada pula pendirian departemen lain, termasuk Pendidikan Bahasa Arab dan Pendidikan Islam, yang secara bertahap melayani beragam minat calon mahasiswa baru. Oleh karena itu, menyikapi kemajuan tersebut, STIS

² Laporan Tahunan Yayasan Darunnajah 2020, hal.54.

Darunnajah mengalami perubahan nama menjadi Perguruan Tinggi Islam (STAI) Darunnajah guna menyelaraskan dengan perkembangan tersebut di atas. STIS Darunnajah berkomitmen untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di tingkat universitas yang mampu menjawab tantangan global di era teknologi informasi, serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Teknologi kontemporer yang tetap selaras dengan prinsip dasar doktrin agama. Saat ini STAI Darunnajah bergerak dalam penyelenggaraan program studi yang berkaitan dengan Hukum Keluarga (Syari'ah), Manajemen Pendidikan Islam (MPI), dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).³

Penulisan sejarah sering mengikuti pola fase-fase yang mengorganisasi peradaban, lembaga, dan biografi dalam kerangka waktu tertentu, seperti zaman pra sejarah, abad pertengahan, dan zaman modern. Universitas Indonesia, misalnya, membagi sejarah kampusnya menjadi tiga fase: zaman penjajahan Belanda, zaman kemerdekaan, dan zaman modern. Pola penulisan ini umum digunakan, namun dalam konteks sejarah sebagai disiplin ilmu, penting untuk memahami bahwa sejarah adalah sebuah konsep yang holistik dan kompleks, dan tidak boleh dilihat secara terpisah atau dikotomis.

Konsep sejarah memiliki akar, batang, dan buah yang saling berkaitan. Akar mewakili asal-usul dan sumber sejarah, batang adalah media yang menghubungkan masa lalu dengan masa kini, dan buah mewakili hasil atau manfaat dari pemahaman sejarah. Semua komponen ini saling terkait dan tak bisa dipisahkan satu sama lain. Sebuah pemahaman sejarah yang baik memerlukan perspektif holistik yang melibatkan semua aspek ini. Terlalu fokus hanya pada satu aspek, seperti memahami buahnya saja, tanpa memperhatikan akar dan batangnya, dapat menghasilkan pemahaman yang dangkal. Oleh karena itu, penting untuk melihat sejarah sebagai satu kesatuan yang utuh dan menyeluruh, agar tidak terjebak dalam penilaian sepihak ketika memahami suatu peristiwa atau peradaban.⁴

Perguruan tinggi Darunnajah, ketika pertama kali didirikan, diberi nama Ma'had 'Aly. Seiring berjalannya waktu, perguruan tinggi ini berkembang dan diberi status resmi sebagai perguruan tinggi keagamaan Islam (PTKI) di bawah Kementerian Agama. Saat ini, ada dua kementerian yang menaungi perguruan tinggi, yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Agama. Beberapa perguruan tinggi yang sebelumnya berada di bawah kementerian lain, seperti Kementerian Keuangan dengan STAN (Sekolah Tinggi

³ Sofwan Manaf & Irfanul Islam, *Sejarah Yayasan Darunnajah*, Jakarta: UDN Press, 2023, hal. 234.

⁴ Sofwan Manaf & Irfanul Islam, *Sejarah Yayasan Darunnajah*, ..., hal. 27.

Akuntansi Negara), sekarang telah digabungkan di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, kecuali perguruan tinggi keagamaan Islam yang tetap berada di bawah Kementerian Agama.⁵

Perguruan tinggi Darunnajah, yang awalnya berfokus pada program studi Syariah, merespons permintaan banyak alumni yang kembali ke masyarakat untuk memimpin lembaga pendidikan. Mereka memerlukan pemahaman yang lebih mendalam dalam bidang syariah, sehingga program ini dibangun untuk memberikan pendidikan lanjutan bagi mereka. Seiring dengan perkembangan sistem pendidikan nasional, perguruan tinggi ini mengubah namanya menjadi Institut Agama Islam Darunnajah (IAID).

Tujuan dari upaya ini adalah untuk memenuhi kebutuhan sistem pendidikan yang semakin maju di Indonesia. Nomenklatur institusi merupakan sebutan yang banyak digunakan untuk berbagai universitas yang berlokasi di luar negeri. Ungkapan yang biasa digunakan dalam bahasa Arab untuk penerjemahannya adalah “ma’had”, sebagaimana dicontohkan oleh *The International Institute of Islamic Thought* (IIIT) atau المعهد العالمي للفكر الإسلامي. Namun, peraturan perundang-undangan pendidikan tinggi di Indonesia jelas mengatur persyaratan minimum untuk program studi di suatu lembaga, khususnya mewajibkan minimal enam program studi. Pada kurun waktu tersebut, di Darunnajah hanya terdapat satu program studi yang fokus pada bidang syariah. Oleh karena itu, lembaga pendidikan tersebut mengalami perubahan nama sehingga kini ditetapkan menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Darunnajah (STIS).

Lahirnya Program Studi Syariah Darunnajah tidak lepas dari cita-cita para pendirinya yaitu KH. Abdul Manaf Mukhayyar, KH. Qamaruzzaman, dan KH. Mahrus Amin. Menurut KH. Abdul Manaf, tujuan utama Darunnajah adalah membina sekelompok ulama yang memiliki keterampilan mahir dalam penerapan dan ketaatan pada yurisprudensi Islam. Mengingat terbatasnya cakupan landasan keilmuan yang ditawarkan kurikulum *Tarbiyatul Muallimin Al-Islamiyyah* (TMI) di pesantren, maka timbul kebutuhan mendesak bagi pengembangan pendidikan tinggi. Data dari pesantren menunjukkan bahwa banyak lulusan Darunnajah yang menduduki posisi kepemimpinan atau menjadi pendidik di lembaga pendidikan, bahkan ada yang memperoleh status kiai di pesantren masing-masing setelah kembali ke daerahnya. Dalam perjumpaan dengan para kiai tersebut, sering kali muncul dialog mengenai isu-isu fiqh yang berkembang di masyarakat. Berikut ini landasan kontekstual wasiat atau cita-cita,

⁵ Sofwan Manaf & Irfanul Islam, *Sejarah Yayasan Darunnajah, ...*, hal 43.

dengan tujuan agar lulusan Darunnajah menguasai ilmu istinbat hukum.⁶

Istilah Istinbat Hukum mengacu pada bidang usul fiqh yang meliputi kajian kaidah-kaidah Islam. Dari sudut pandang linguistik, dapat dikatakan bahwa istinbat mempunyai makna yang lebih luas. Istilah “istinbat” berasal dari kata Arab “nabatha” yang berarti awal munculnya air pada saat penggalian sumur. Dalam ranah hukum, istinbat mengacu pada upaya keilmuan yang menyimpulkan prinsip-prinsip hukum dari sumber dasar hukum Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadits.

Meski Prodi Pendidikan Bahasa Arab dihentikan, namun semangat para pengurus Darunnajah tetap tidak tergoyahkan. Sebagai bagian dari upaya pengembangan mereka, sebuah usulan diajukan untuk penerapan kurikulum pendidikan baru yang dikenal sebagai Pendidikan Agama Islam (PAI). Meski demikian, kelonggaran yang diberikan khusus untuk kurikulum Pendidikan Islam (KI) yang lebih menekankan pada pengelolaan dan tata kelola lembaga pendidikan. Dalam perkembangannya, program studi KI mengalami transformasi, berkembang menjadi program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Kurikulum yang direvisi ini lebih menekankan pada penanaman keterampilan manajerial dan kepemimpinan yang khusus dirancang untuk lembaga pendidikan. Meskipun demikian, tujuan utama untuk mencetak lulusan dengan pemahaman komprehensif tentang ilmu agama tetap ada, dan kurikulum serta silabus MPI selaras dengan tujuan ini dengan memasukkan kurikulum PAI.

Selain keharusan untuk membina lulusan yang mahir dalam bidang istinbat hukum, K.H. Abdul Manaf juga memberikan dorongan bagi terciptanya lembaga pendidikan yang melayani anak-anak dan pendidikan anak usia dini. Beliau menekankan pentingnya membangun berbagai Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), dan lembaga pendidikan sejenis. Hal ini menunjukkan dedikasi untuk menawarkan kesempatan pendidikan mulai dari anak usia dini hingga kedewasaan. Pendirian Program Studi Pendidikan Dosen (PGRA) Raudhatul Athfal digagas sebagai reaksi atas keadaan tersebut di atas. Seiring berjalannya waktu, program ini mengalami pengembangan lebih lanjut dan akhirnya berkembang menjadi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).⁷

Dalam konferensi dosen yayasan pada tahun 2015, H. Saifuddin Arief (meninggal dunia) menyatakan dukungannya terhadap

⁶ Sofwan Manaf, *Khutbatul 'Arsy Kedua*, Edisi Revisi, Jakarta: Darunnajah Press, 2016, hal. 25.

⁷ Sofwan Manaf, *Khutbatul 'Arsy Kedua*, Edisi Revisi, ..., hal.45.

peningkatan status kelembagaan Darunnajah menjadi universitas. Ia menekankan, lembaga pendidikan yang bereputasi mengalami pertumbuhan vertikal, bukan hanya ekspansi horizontal. Karena berdirinya berbagai cabang pesantren dan satuan pendidikan yang berafiliasi dengan Darunnajah, terdapat advokasi penting dari para wali santri dan simpatisan untuk mengangkat status Darunnajah menjadi universitas. Oleh karena itu, pada tahun 2015 diambil keputusan untuk memulai pendirian universitas. Upaya ini mendapat dukungan dari Dr. K.H. Sofwan Manaf, Pimpinan Pondok Pesantren Darunnajah, dan tim pendidik yang terdiri dari beberapa dosen berkumpul. Mengingat kemajuan teknologi saat ini, diusulkan untuk membangun institusi akademik yang disebut Sekolah Tinggi Teknik (STT), yang mencakup ilmu komputer dan manajemen, di samping Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE), yang akan menawarkan program studi di bidang bisnis, administrasi dan akuntansi syariah.

Namun, karena adanya larangan sementara terhadap pembangunan universitas selanjutnya, penerapan aplikasi ini tidak dapat dilakukan pada tahun tersebut. Pada masa sementara moratorium pendirian perguruan tinggi di lingkungan Kementerian Pendidikan Tinggi, berbagai tim di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Bogor aktif terlibat dalam merumuskan usulan pendirian perguruan tinggi, berada di bawah yurisdiksi Kementerian Agama. Lembaga pendidikan yang dimaksud disebut Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT). Selanjutnya, setelah mendapat kunjungan dari Kopertais 2, sebuah organisasi yang berkantor pusat di Bandung, sekolah menengah atas yang semula dirancang tersebut mengalami transformasi dan diubah menjadi Sekolah Menengah Keagamaan Islam (STAI). Pada kurun waktu tersebut, Yayasan Darunnajah mengoperasikan dua lembaga STAI yang tepatnya berlokasi di Jakarta dan Bogor.⁸

Setelah kurun waktu tiga tahun setelah penerapan moratorium, Darunnajah dikeluarkan surat menyurat resmi oleh Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah III (LLDIKTI 3). Surat tersebut meminta pengajuan kembali permohonan pendirian sekolah menengah atas yang diajukan sebelumnya, yang semula diajukan pada tahun 2017. Namun, setelah melalui prosedur evaluasi, pendirian lembaga pendidikan saja. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) telah memperoleh izin resmi, namun Sekolah Tinggi Teknik masih menunggu persetujuan. Tim yang bertanggung jawab atas instalasi tersebut terus berupaya dan mengerahkan upaya tekun untuk memenuhi kewajiban yang diperlukan, termasuk mendapatkan izin dan memenuhi kriteria

⁸ <https://darunnajah.com/sejarah-darunnajah-4/> di akses pada 23 Oktober 2023

peraturan lainnya. Pendirian Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi secara resmi terealisasi pada tahun 2020.

Salah satu tujuan utama dari kedua sekolah menengah tersebut adalah untuk menjadikan diri mereka sebagai platform komprehensif untuk studi ilmu-ilmu eksakta, dengan tujuan akhir untuk berintegrasi dengan sekolah menengah yang sudah ada sebelumnya untuk menjadi universitas. Untuk mencapai tujuan tersebut, tim melakukan komunikasi dan koordinasi dengan kementerian dan lembaga terkait. Namun demikian, program studi yang ada saat ini belum mampu mencakup secara memadai informasi ilmiah yang diperlukan untuk mendirikan universitas dengan fokus yang lebih terspesialisasi. Oleh karena itu, sebuah usulan diajukan untuk melembagakan lima kurikulum akademik baru, khususnya Sistem dan Teknologi Informasi, Ilmu Aktuaria, Bisnis Digital, Rekayasa Perangkat Lunak, dan Kewirausahaan.⁹

Berdasarkan penelusuran awal, terlihat bahwa lima program studi yang direkomendasikan tersebut tidak menunjukkan korelasi langsung dengan niat para *founding fathers*, sebagaimana dituangkan dalam wasiatnya, yaitu berkaitan dengan kemampuan untuk menurunkan hukum Islam. Namun, jika kita mempertimbangkan tujuan Darunnajah untuk membina individu-individu yang ahli dalam bidang keagamaan dan mampu mengambil peran kepemimpinan dalam masyarakat atau bangsa, maka kelima program akademik ini memiliki relevansi yang signifikan.

Dalam dunia kemajuan teknologi yang begitu pesat, pemanfaatan perangkat lunak dan teknologi informasi menjadi suatu keharusan bagi fasilitasi pendidikan Islam dan dakwah Islam. Oleh karena itu, penekanan utama terletak pada program studi Sistem Informasi dan Teknologi dan Rekayasa Perangkat Lunak, yang bertujuan untuk menumbuhkan keahlian dan kemahiran dalam domain ini.

Tiga program studi lainnya, antara lain Ilmu Aktuaria, Bisnis Digital, dan Kewirausahaan, berperan penting dalam memfasilitasi upaya pendidikan dan dakwah, khususnya dalam menegakkan otonomi. Menurut sebuah pepatah, pencapaian kepemimpinan memerlukan kepemilikan dua elemen penting, yaitu pengetahuan dan kekayaan. Baik kepemimpinan maupun kemampuan ilmiah memainkan peran penting karena keduanya berkontribusi terhadap evaluasi pemimpin dan sumber daya yang mereka miliki. Program studi ini memainkan peran penting dalam menyelaraskan visi dan tujuan Darunnajah untuk

⁹ Sofwan Manaf, *Sejarah Darunnajah dan Cabang*, Jakarta: UDN Press, 2023, hal. 34.

membentuk kelompok pemimpin yang utuh. Prodi Hukum Keluarga Islam.¹⁰

Dibuka pada tahun 1986, yang juga merupakan titik awal pengembangan perguruan tinggi Darunnajah. Program studi ini dibuka dengan tujuan mempersiapkan para ahli hukum yang menguasai hukum tidak hanya satu aliran pemikiran tetapi juga seluruh aliran. Mata kuliah yang akan dipelajari yaitu: Notaris Syari'ah, Hukum Acara Perdata, Fiqh Siyasa, Fiqh Muamalah, Tafsir Ahkam dan Hukum Pidana Perdata.

a. Manajemen Pendidikan Islam

Program studi tersebut memiliki tujuan yang penting dalam mempersiapkan lulusan yang memiliki kemampuan untuk mengajar dan mengelola lembaga pendidikan. Profil lulusan yang disebutkan mencakup peran yang luas dalam bidang pendidikan, termasuk sebagai tenaga administrasi lembaga pendidikan, asisten peneliti pendidikan, dan asisten konsultan pendidikan. Mata kuliah yang diajarkan dalam program studi tersebut mencakup berbagai aspek manajemen pendidikan, evaluasi program pendidikan, sistem informasi pendidikan, kebijakan pendidikan, serta psikologi pendidikan dan sejarah pendidikan Islam. Selain itu, mata kuliah tentang teknologi pendidikan dan manajemen lembaga pendidikan juga memberikan lulusan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dalam dunia pendidikan. Program studi ini memberikan landasan yang kuat bagi lulusan untuk berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan lembaga pendidikan. Semoga program studi ini dapat menghasilkan lulusan yang berdaya saing dan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam sektor pendidikan.

b. Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Program studi ini memiliki visi yang kuat dalam mempersiapkan tenaga profesional yang kompeten dan berwawasan global dalam pengembangan ilmu-ilmu pendidikan Islam untuk anak usia dini. Profil lulusan yang disebutkan mencakup berbagai peran yang relevan dalam pendidikan anak usia dini, seperti dosen pendidikan anak usia dini, konsultan pendidikan anak usia dini, dan asisten peneliti pendidikan anak usia dini.

Mata kuliah yang diajarkan dalam program studi ini mencakup berbagai aspek penting dalam pendidikan anak usia dini, termasuk psikologi perkembangan anak, konsep dasar anak usia dini, bimbingan dan konseling, manajemen pendidikan anak usia dini,

¹⁰ Sofwan Manaf, *Sejarah Darunnajah dan Cabang, ...*, hal. 51.

kurikulum pendidikan anak usia dini, serta pengembangan kreativitas anak usia dini. Selain itu, pengajaran Al-Qur'an untuk anak usia dini juga menjadi bagian dari mata kuliah, mencerminkan pentingnya pendidikan agama dalam konteks ini. Program studi ini berperan penting dalam menghasilkan lulusan yang mampu memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan pendidikan Islam untuk anak usia dini. Semoga lulusan dari program studi ini dapat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi generasi muda.¹¹

2. Visi dan misi Universitas Darunnajah Jakarta

a. Visi singkat: “Unggul, Kompetitif dan Visioner”

Visi lengkap: “Terwujudnya Perguruan Tinggi yang unggul dalam mewujudkan sumber daya manusia yang kompetitif dan visioner dalam bidang Hukum Islam dan Pendidikan Islam pada tahun 2025”. Visi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Unggul

Visi Yayasan Darunnajah Jakarta adalah bahwa para alumni Darunnajah akan memiliki pemahaman yang lebih mendalam dalam ilmu-ilmu agama dan ilmu pendidikan, didukung oleh kemampuan administratif dan kepemimpinan, sehingga mereka dapat kembali ke masyarakat mereka sebagai penerus nabi dan rasul. Untuk mencapai keunggulan dalam ilmu keagamaan, yayasan ini telah membangun Fakultas Syariah dengan Program Studi Hukum Keluarga (HK), serta Fakultas Tarbiyah dengan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Kompetitif Mengacu kepada visi Yayasan Darunnajah Jakarta, dalam proses pembentukan karakter alumni yang unggul dan bisa bersaing dalam era global senantiasa mengacu kepada regulasi kebijakan pemerintah Republik Indonesia dan kebutuhan *stakeholder* (pesantren dan masyarakat).

2) Visioner

Dalam upaya membentuk karakter alumni yang berkualitas dan mampu bersaing dalam lingkungan global, Yayasan Darunnajah Jakarta selalu berpegang pada peraturan dan kebijakan pemerintah Republik Indonesia, serta memperhatikan kebutuhan *stakeholder*, seperti pesantren dan masyarakat.

Visi ini sangat realistis dan jelas karena STAI Darunnajah memiliki beberapa pendukung sebagai berikut: HKI =26 MPI = 424 PIAUD

¹¹ Tim Penulis, *Sejarah STAI Darunnajah*, Jakarta, 2021, hal. 65

= 48

- a) Memiliki 1 orang Dosen besar tidak tetap ¹²
 - b) Memiliki 3 orang dosen tidak tetap bergelar Doktor (S3) ¹³
 - c) Memiliki 6 orang dosen tetap bergelar Doktor (S3) ¹⁴
 - d) Memiliki 25 orang dosen tetap bergelar Magister (S2), dan 3 orang diantaranya sedang menjalani pendidikan program Doktor/S3 ¹⁵
 - e) Perguruan Tinggi Islam Darunnajah mempunyai kemampuan untuk mengembangkan sumber daya manusia dalam bidang teologi dan fiqih Islam, yaitu dalam hal tenaga pengajar dan kependidikan. Pasalnya, yayasan tersebut berada di bawah yurisdiksi Yayasan Darunnajah Jakarta yang membawahi jaringan 21 cabang pesantren yang tersebar di Jawa, Sumatera, dan Kalimantan. STAI Darunnajah mendapatkan manfaat dari afiliasinya dengan Yayasan Darunnajah yang memiliki 677 hektar tanah wakaf yang tersebar di Pulau Jawa, Sumatera, dan Kalimantan. Hal ini memungkinkan ekspansi lembaga ke luar Jakarta, menjangkau daerah-daerah di mana Pondok Pesantren Abang Darunnajah berada, antara lain Cipining Bogor (Jawa Barat), Bengkulu (Sumatera), Cikeusik (Jawa Barat), Serang (Jawa Barat), Nunukan (Kalimantan Timur). , dan lain-lain. Secara geografis STAI Darunnajah terletak di lokasi strategis di ibu kota negara. Berlokasi di daerah Cipulir yang sangat mudah diakses dari berbagai wilayah Jakarta dan sekitarnya.
 - f) Memiliki gedung 6 lantai, milik sendiri, yang saat ini setiap lantai dilengkapi dengan kamar mandi, setiap ruangan pada setiap lantai memiliki sistem *Air Conditioner* (AC) dalam kondisi baik, selain juga memiliki sistem ventilasi yang memadai.
 - g) Jaringan Sinyal wifi (TU SAIDA, STAIDA, @darunnajah.ac.id., @ akademik.darunnajah.ac.id, PUSTAKA, Prodi.darunnajah.ac.id) yang dapat diakses oleh segenap sivitas akademika dengan lancar pada setiap lantai.
- b. Misi Universitas Darunnajah Jakarta Darunnajah
- 1) Terbentuknya sarjana-sarjana Islam yang cakap dan menghususkan diri dalam bidang yurisprudensi Islam

¹² Laporan Tahunan Ketua Staida pada Wisuda Sarjana S1 2017, hal 23.

¹³ Laporan Tahunan Ketua Staida pada Wisuda Sarjana S1 2018, hal. 36.

¹⁴ Laporan Tahunan Ketua Staida pada Wisuda Sarjana S1 2019, hal.39

¹⁵ Surat Keterangan mahasiswa studi lanjut, lampiran 2 hal. 6.

- 2) Menumbuhkan cendekiawan muslim yang mahir dalam bidang pendidikan Islam
- 3) Memfasilitasi kesiapan siswa untuk menempuh pendidikan jenjang lanjutan
- 4) Organisasi ini terlibat dalam upaya ilmiah, inisiatif pengabdian, dan kegiatan penelitian dan pengembangan di bidang pendidikan Islam dan hukum Islam.¹⁶

c. Tujuan

- 1) Tujuannya adalah membina dan membina peserta didik, tenaga pengajar, tenaga kependidikan, dan tenaga profesional lainnya di bidang hukum Islam, dengan tujuan membina individu yang mempunyai keimanan yang teguh, ketaqwaan, profesionalisme, kompetensi yang unggul, dan nasionalisme yang kuat. perspektif.
- 2) Tujuannya untuk mengembangkan kemampuan dan minat lulusan Madrasah Aliyah dan lembaga pendidikan sejenis, dengan fokus pada pengkajian dan pemajuan ilmu agama Islam, khususnya dalam bidang hukum Islam dan pendidikan Islam.
- 3) Memfasilitasi kemajuan bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan dengan mengambil peran pengaruh etika yang otonom.
- 4) Mengajukan terbentuknya masyarakat yang menganut pluralisme agama, pemerintahan demokratis, komitmen terhadap perdamaian, haus akan ilmu pengetahuan, dan terpeliharanya harkat dan martabat manusia. Landasan Universitas Darunnajah

3. Universitas Darunnajah

Dikenal luas sebagai salah satu universitas di Indonesia yang berasal dari Pesantren Wakaf. Universitas ini berkomitmen untuk membuat bahasa Arab dan Inggris menjadi media pengajaran dan komunikasi di lingkungan kampus. Meskipun masih banyak yang belum menguasainya, semua mahasiswa di dorong untuk menulis paper dan tugas akhir dalam kedua bahasa tersebut, serta menggunakannya dalam komunikasi sehari-hari di kampus. Universitas Darunnajah menerapkan sistem pendidikan yang terstruktur dan menyediakan bimbingan akademik yang komprehensif mulai dari mahasiswa aktif hingga lulus. Selain itu, lokasi kampus yang strategis di pusat kota memungkinkan mahasiswa untuk langsung mengaplikasikan teori-teori keilmuannya dalam berbagai konteks, termasuk di lembaga pendidikan, usaha, dan bidang ilmiah. Civitas akademika dan mahasiswa diharapkan menjalankan semua kegiatan dengan prinsip-prinsip Panca Jiwa, Panca Bina, Panca Dharma, dan Panca Jangka sebagai pedoman

¹⁶ RIP, Statuta, Renstra, Renop, dan Pedoman Akademik, hal. 46.

utama.

4. Karakteristik Lulusan Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Alumni mengacu pada mereka yang telah berhasil memenuhi persyaratan suatu program pendidikan atau telah memperoleh gelar dari lembaga pendidikan, seperti sekolah atau perguruan tinggi. Alumni memainkan peran penting dan penting dalam konteks perguruan tinggi almahalnya. Alumni menyediakan sumber daya yang signifikan bagi institusi yang memerlukan keterlibatan dan pengembangan aktif mereka. Pengetahuan dan keahlian yang diperoleh lulusan merupakan aset penting yang dapat berkontribusi dalam pemberian umpan balik dan ide-ide baru bagi almamater universitasnya.

Alumni juga diharapkan memiliki kemampuan membina jaringan eksternal dan meningkatkan reputasi positif lembaga pendidikan di masyarakat luas. Oleh karena itu, aksesibilitas data alumni merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan ketika merumuskan keputusan kebijakan.¹⁷

Menurut survei NACE (*National Association of Colleges and Employers*) yang dilakukan pada tahun 2002, sebagaimana dikutip dalam Putra dan Pratiwi (2005), pengusaha di berbagai industri mengharapkan lulusan universitas memiliki kompetensi tertentu. Kompetensi tersebut meliputi: 1) keterampilan berorganisasi, 2) integritas, 3) kemampuan kolaboratif, 4) keterampilan interpersonal, 5) etos kerja yang kuat, 6) motivasi dan inisiatif, dan 7) kemampuan beradaptasi. 8) Kemahiran dalam kemampuan analitis 9) Kemahiran dalam keterampilan komputer 10) Kemahiran dalam keterampilan organisasi 11) Perhatian yang kuat terhadap detail 12) Menunjukkan kemampuan kepemimpinan 13) Menunjukkan kepercayaan diri dalam upaya profesional 14) Memiliki sikap yang baik dan mudah didekati 15) Mencontohkan kesopanan dalam interaksi 16) Menunjukkan kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan. 17) Menunjukkan kreativitas, humor, dan kinerja tingkat tinggi.¹⁸

Hal yang mendasar yang perlu dipahami sebelum melangkah pada tahap selanjutnya adalah mengetahui makna dari alumni Untuk menuju makna pemahaman alumni yang cukup, kita perlu menggali lebih dalam dan menyamakan persepsi makna alumni dari beberapa referensi. Kata alumni menurut kamus besar Bahasa Indonesia bahwa,

¹⁷ Ani Rohaeni dan Wijiharta, "Review Penelitian tentang Alumni dan Perguruan Tinggi Almahater", dalam *Journal Youth & Islamic Economic*, Vol 1 No 1: Januari 2020.

¹⁸ Silvinajawanti, Iskandar & Nahrul Hayat, "Analisis Kepuasan Pengguna Lulusan Terhadap Alumni Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Parepare", dalam *Journal penelitian*, volume 13, Nomor 2, Agustus 2019.

alumni adalah orang-orang yang telah mengikuti atau tamat dari suatu sekolah maupun perguruan tinggi baik formal maupun non formal.¹⁹

Kemudian dalam Wikipedia Juga dijelaskan bahwa, Seorang alumnus (jamak: Alumni) adalah lulusan sebuah sekolah, perguruan tinggi, atau universitas. Seorang alumni bisa pula merupakan mantan anggota, karyawan, kontributor, atau tahanan, selain mantan Mahasiswa. Selain itu, seorang Alumni (jamak: Alumnae) adalah "lulusan wanita atau mantan siswi sebuah sekolah, perguruan tinggi, atau universitas". Jika dalam kelompok terdiri dari laki-laki dan perempuan, walaupun hanya ada satu laki-laki, kata jamak yang digunakan adalah alumni.

Alumni adalah katalisator yang sekaligus menjadi aset berharga untuk jurusan yang dapat memberi masukan pemikiran, usulan dan ide- ide kreatif bagi pemerdayaan, bagi promosi jurusan, dan peningkatan mutu layanan akademik dan keMahasiswaan Program sarjana. Dengan demikian, penelitian tentang alumni Program sarjana, terutama dari segi profil sosial intelektual, dapat dijadikan sebagai model penelusuran "Jejak Rekam dan Mobilitas Sosial intelektual" alumni setelah memperoleh layanan pendidikan di kampus dan saat mengabdikan diri di tengah-tengah masyarakat.

Oleh karena itu, lulusan atau alumni yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan, termasuk perguruan tinggi, idealnya dapat memberikan nilai tambah (manfaat), tidak hanya bagi masa depan diri sendiri, tetapi juga bagi warga masyarakat. Apa yang sudah didapatkan melalui proses pendidikan tidak hanya membuat alumni perguruan tinggi semakin cerdas dan memiliki daya saing tinggi dalam kehidupan masyarakat, melainkan juga dapat memberi kontribusi positif bagi pembangunan bangsa.²⁰

Selain itu, relevansi pendidikan juga ditunjukkan melalui pendapat pengguna lulusan tentang kepuasan pengguna lulusan, kompetensi lulusan dan saran lulusan untuk perbaikan kompetensi lulusan. Seberapa besar lulusan perguruan tinggi mampu berkiprah dalam pembangunan sesuai relevansi pendidikannya dapat dilakukan upaya penelusuran terhadap lulusannya (*Tracer Study*). Salah satu tahapan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengetahui informasi berkaitan dengan alumni di lapangan adalah *Tracer Study*. *Tracer Study* dapat mengukur dan melacak kinerja lulusan sehingga dapat

¹⁹ Pusat Bahasa Departemen Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2001, hal. 18.

²⁰ Fahriany Jejen Musfah dan Azkia Muharom Albantani, "Profil Sosial Intelektual Alumni Program Magister FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta", dalam *Tesis* 30 November 2014, hal. 34.

diperoleh indikator yang jelas tentang profil lulusan perguruan tinggi tersebut berdasarkan penilaian dari beberapa perguruan tinggi termasuk Universitas Darunnajah Jakarta pada khususnya.

Oleh karena itu, profil sosial intelektual alumni harus dilihat sebagai suatu “obyek yang dinamis”, bukan statis. Data yang diperoleh melalui *Tracer Study* saat ini boleh jadi akan menemui perubahan dan perkembangan seiring dengan perubahan waktu dan globalisasi yang semakin maju. Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa *tracer study* (studi penelusuran) alumni adalah studi yang fokus utamanya untuk memperoleh informasi mengenai kondisi pekerjaan dari lulusan, yang merupakan bentuk perhatian dari perguruan tinggi sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pengambilan kebijakan dalam rangka pengembangan di perguruan tinggi tersebut. Dalam penelitian ini *tracer study* akan dilakukan pada alumni Manajemen Pendidikan Islam Universitas Darunnajah Jakarta.

Kompetensi merujuk pada sifat-sifat dan perilaku yang diperlukan oleh individu untuk berhasil dalam pekerjaan dan usahanya. Karakteristik ini mencakup pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh individu serta yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka dengan efektif, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pekerjaan yang mereka lakukan. Kompetensi seharusnya menggambarkan kemampuan dan kecakapan seseorang yang berada di atas rata-rata dalam menghasilkan kinerja yang memuaskan, dibandingkan dengan pesaing atau orang lain. Kompetensi ini berkaitan dengan pengetahuan, keahlian, kemampuan, dan karakteristik pribadi yang secara langsung memengaruhi kinerja individu, memengaruhi hubungan dengan para pemangku kepentingan, serta memengaruhi kinerja bisnis secara keseluruhan.

Buku Panduan IRS tentang Kompetensi: Hukum dan Praktik membagi kompetensi menjadi dua kategori, yaitu: Kompetensi Teknis: Sering disebut sebagai kompetensi “*hard*” atau kompetensi terkait pekerjaan. Ini mencakup pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjalankan pekerjaan dengan baik. Kompetensi Perilaku: Sering disebut sebagai kompetensi “*soft*”. Ini melibatkan perilaku dan sikap mental yang memengaruhi cara individu berinteraksi dan berperilaku di lingkungan kerja.²¹

Berdasarkan hal yang dijelaskan ini dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh lulusan atau alumni baik itu secara

²¹ Rofi Rofaida dan Budhi Pamungkas Gautama, “Strategi Peningkatan Kompetensi Lulusan Perguruan Tinggi Melalui Studi Pelacakan Alumni (Tracer Study)”, dalam *Journal IMAGE* | Volume 8, Number 1, April 2019, hal. 1-8.

kognitif, psikomotorik serta afektif. Dalam hal ini kompetensi harus disesuaikan dengan visi misi sebuah perguruan tinggi/sekolah serta berdasarkan pada harapan masyarakat dan perkembangan zaman.

Untuk menekankan kompetensi tertentu, jurusan perlu memilih mata kuliah yang dapat membantu dalam mengembangkan dan memperkuat kompetensi yang diinginkan. Dalam proses ini, jurusan juga perlu mempertimbangkan penghapusan mata kuliah yang tidak mendukung pengembangan kompetensi kunci yang menjadi fokus jurusan tersebut. Selain itu, dosen di jurusan perlu bersedia untuk mengevaluasi dan mengubah struktur kurikulum dengan menambah atau menghilangkan mata kuliah sesuai dengan kebutuhan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang diinginkan.

Keterbukaan dari pihak pengelola jurusan sangat penting dalam menerima saran dan kritik dari berbagai pihak demi menciptakan lulusan yang berkualitas dan sesuai dengan tuntutan pasar kerja. Kompetensi ini dalam kurikulum berbasis kompetensi harus dikuasai Mahasiswa setelah mereka menyelesaikan suatu program mata kuliah. Yang utama jelas kompetensi dalam bidang keahlian sendiri. Lulusan suatu jurusan harus menguasai bidang keahliannya dan menguasai kompetensi yang diharapkan oleh jurusan tersebut, misalnya seorang sarjana pendidikan agama harus mempunyai kemampuan untuk mengajar secara tepat dan baik tentang pendidikan agama di sekolah.

Kompetensi bidang keahlian ini ditentukan, direncanakan dan dikembangkan oleh jurusan. Jurusan perlu menentukan kompetensi-kompetensi utama apa yang harus dikuasai Mahasiswa pendidikan agama, sehingga lulusannya dapat disebut sarjana yang berkualitas. Perkembangan dunia saat ini, terutama dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi, berlangsung dengan sangat cepat. Oleh karena itu, lembaga pendidikan tinggi perlu mampu beradaptasi dengan perubahan dan kebutuhan masyarakat. Perubahan dalam kurikulum merupakan proses yang alami dan perlu terjadi sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebijakan baru dari pemerintah. Hal ini juga penting untuk mengikuti perkembangan zaman dan memenuhi tuntutan masyarakat yang terus berubah.

Pendidikan di Abad ke-21, menurut UNESCO, sebaiknya didasarkan pada empat pilar utama, yaitu "*learning to know*" (belajar untuk tahu), "*learning to do*" (belajar untuk melakukan), "*learning to be*" (belajar untuk menjadi), dan "*learning to live together*" (belajar untuk hidup bersama). "*Learning to know*" bermaksud agar mahasiswa atau peserta didik mempelajari pengetahuan yang relevan sesuai dengan tingkat pendidikan yang mereka jalani. Dalam "*learning to*

do," mahasiswa atau peserta didik mengembangkan keterampilan dengan menggabungkan pengetahuan yang mereka miliki dengan latihan praktik, sehingga mereka dapat mengatasi masalah dan tantangan kehidupan. Dalam "*learning to be*," mahasiswa belajar untuk menjadi individu yang utuh, memahami makna kehidupan, dan mengetahui bagaimana hidup dengan lebih baik. Dalam "*learning to live together*," mahasiswa belajar untuk memahami arti hidup bersama dengan orang lain dengan cara saling menghormati, menghargai, dan memahami konsep saling ketergantungan antara individu dan masyarakat.

Dengan demikian, melalui empat elemen ini diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan diri menjadi individu yang utuh, memiliki kesadaran akan hak dan kewajiban, serta menguasai ilmu dan teknologi. Dengan demikian, mereka akan menjadi lulusan yang siap untuk menghadapi dunia kerja dan memiliki bekal untuk kehidupan mereka di masa depan.

Perubahan nomenklatur Program Studi Kependidikan Islam menjadi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) berdasarkan Peraturan Menteri Agama nomor 36 tahun 2009 mengharuskan adanya pembaharuan kurikulum yang sesuai dengan prodi tersebut. Fokus pembaharuan ini adalah mengarah pada bidang keilmuan yang lebih praktis dan meningkatkan unsur praktik. Dalam konteks ini, ada beberapa langkah praktis yang diambil untuk merombak kurikulum Prodi Manajemen Pendidikan Islam setelah perubahan nomenklatur. Langkah pertama, yang juga merupakan langkah yang sulit, adalah merumuskan visi dan misi yang jelas. Kemudian, langkah berikutnya adalah merumuskan tujuan dan indikator yang dapat dicapai. Setelah itu, langkah selanjutnya adalah menetapkan profil lulusan yang diinginkan dan kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan Prodi Manajemen Pendidikan Islam. Ini adalah langkah-langkah awal yang penting dalam proses perombakan kurikulum untuk memastikan kesesuaian dengan perubahan nomenklatur dan kebutuhan prodi tersebut.²²

Tujuan dari Program Studi Manajemen Pendidikan Islam adalah membimbing mahasiswa hingga mencapai tingkatan insan kamil yang sejalan dengan Visi Pendidikan Nasional yang menetapkan pencapaian insan paripurna pada tahun 2025. Hal ini dilakukan dalam kerangka implementasi tridharma perguruan tinggi, yang mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan

²² Ulul Azmi, "Kurikulum Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Berbasis KKNI dalam Keterserapan Lulusan pada Dunia Kerja", dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (JAMPI)* Volume 04 Tahun 2019 ISSN 2654-5849, hal.81.

demikian, prodi ini bertujuan untuk menciptakan lulusan yang memiliki kompetensi yang komprehensif dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yang mencakup aspek kepribadian, ilmu pengetahuan, dan kontribusi kepada masyarakat. Manajemen Pendidikan Islam telah menyiapkan alumninya menjadi sarjana yang:

- a. Menghasilkan lulusan Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang menjadi manajer, pengelola, konsultan pendidikan, dan peneliti dalam bidang manajemen pendidikan Islam yang unggul dan berkarakter, memiliki integrasi yang baik, saling terkait, berbasis riset, serta memegang teguh nilai-nilai kearifan lokal dan memperkuat pemahaman keilmuan MPI.
 - b. Menghasilkan penelitian-penelitian dan studi-studi tentang manajemen pendidikan Islam yang berlandaskan riset dan nilai-nilai kearifan lokal.
 - c. Membentuk lulusan yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, mandiri, dan bertanggung jawab.
 - d. Mencetak lulusan yang kompeten, kritis, inovatif, dan mampu bersaing di dunia kerja.
 - e. Mendorong pengabdian kepada masyarakat yang didasarkan pada ilmu pengetahuan, riset, dan kearifan lokal.
 - f. Mewujudkan tata kelola program studi yang transparan, adil, dan terintegrasi.
 - g. Membangun kerjasama dengan berbagai pihak, baik dalam maupun luar negeri, untuk pengembangan program pendidikan.
5. Deskripsi Profil Alumni Prodi Manajemen Pendidikan Islam

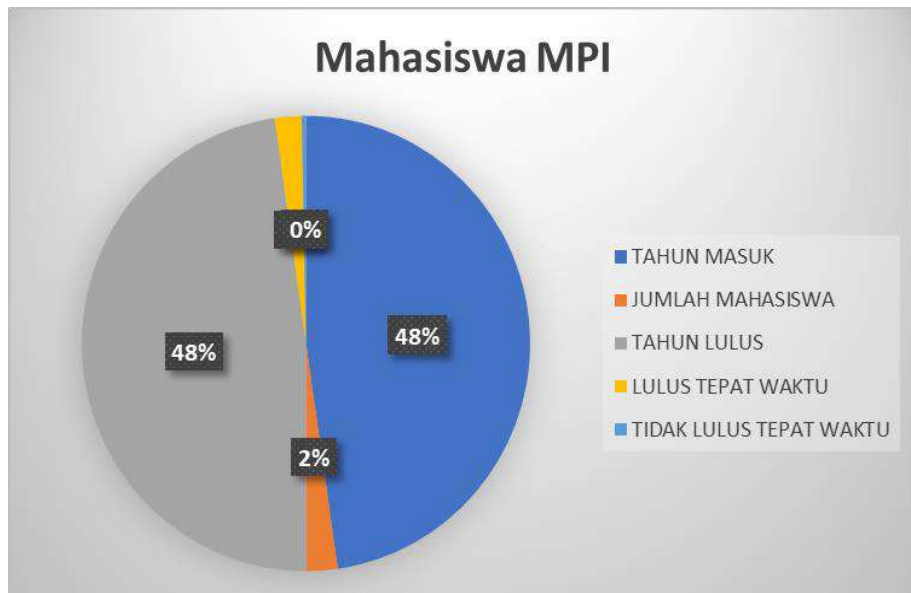
Jurusan manajemen pendidikan merupakan salah satu jurusan yang berada di Universitas Darunnajah Jakarta yang telah menghasilkan banyak alumni baik dari berbagai lulusan. Namun yang menjadi subjek penelitian ini adalah lulusan 2017, 2018 dan 2019. Berikut data terkait Lulusan Prodi Manajemen Pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

NO	TAHUN MASUK	JUMLAH MAHASISWA	TAHUN LULUS	LULUS TEPAT WAKTU	LULUS TIDAK TEPAT WAKTU
1	2017	94	2021	81	13
2	2018	72	2022	65	7
3	2019	65	2023	53	12

Dari penjelasan data diatas Terdapat tiga tahun masuk mahasiswa yang diamati dalam data ini. Pada tahun 2017, sebanyak 94 mahasiswa masuk dan sebagian besar dari mereka, yaitu 81 orang, berhasil lulus tepat waktu pada tahun 2021. Meskipun demikian, 13 mahasiswa tidak dapat menyelesaikan studi mereka tepat waktu. Pada tahun 2018, 72 mahasiswa masuk, dan mayoritas dari mereka, yaitu 65 orang, berhasil menyelesaikan studi mereka tepat waktu pada tahun 2022, sementara 7 mahasiswa tidak dapat lulus tepat waktu. Pada tahun 2019, sebanyak 65 mahasiswa masuk, dan 53 di antaranya berhasil lulus tepat waktu pada tahun 2023, namun 12 mahasiswa tidak dapat menyelesaikan studi mereka dalam waktu yang ditentukan. Dari data ini, kita dapat melihat perubahan jumlah mahasiswa masuk dan tingkat kelulusan, termasuk perbandingan antara mahasiswa yang lulus tepat waktu dan tidak tepat waktu setiap tahunnya.

Gambar: 4.1 Persentase Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam (MPI)



Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan bahwa Pada tahun 2017, sekitar 86,17% dari total 94 mahasiswa berhasil menyelesaikan studi tepat waktu, sementara 13,83% sisanya tidak dapat menyelesaikan studi dalam waktu yang ditentukan. Dan Tahun 2018 menunjukkan tingkat kesuksesan yang lebih tinggi, dengan sekitar 90,28% dari 72 mahasiswa lulus tepat waktu, sedangkan 9,72% sisanya tidak lulus tepat waktu. Dan Untuk tahun 2019, sekitar 81,54% dari 65 mahasiswa

berhasil menyelesaikan studi tepat waktu, sementara 18,46% sisanya tidak dapat menyelesaikan studi dalam waktu yang ditentukan.

Idealnya Masa studi program pendidikan S1 dihitung mulai saat Mahasiswa terdaftar sebagai Mahasiswa untuk pertama kali, sampai dengan Mahasiswa tersebut memenuhi persyaratan untuk mengikuti ujian pendaftaran. Masa studi ini harus dapat diselesaikan oleh Mahasiswa dalam batas waktu yang tersedia baik untuk Prodi manajemen Pendidikan Islam maupun yang lainnya. Masa studi Mahasiswa jenjang S1 secara normal menurut kurikulum yang berlaku adalah 8 semester atau 4 tahun. Lama masa studi maksimal Mahasiswa tidak boleh lebih dari 14 semester atau 7 tahun. Alumni yang menempuh masa studi 5 tahun dalam arti lain sudah melewati masa studi normal.²³

B. Kebijakan Manajemen Pendidikan Islam Darunnajah terkait Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa

1. Standar Kompetensi Lulusan Universitas Darunnajah²⁴
 - a. Universitas Darunnajah menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan akademik.
 - b. Pendidikan akademik bertujuan menyiapkan peserta didik yang memiliki kemampuan akademik dalam menerapkan, mengembangkan, dan/atau memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau seni, serta menyebarluaskan dan mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat mencakup Program sarjana.
 - c. Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian Pembelajaran lulusan.
 - d. Standar kompetensi lulusan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi Pembelajaran, standar proses Pembelajaran, standar penilaian Pembelajaran, standar Dosen dan Tenaga Kependidikan, standar sarana dan prasarana Pembelajaran, standar pengelolaan Pembelajaran, dan standar pembiayaan Pembelajaran.
 - e. Rumusan capaian Pembelajaran lulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib: mengacu pada deskripsi capaian Pembelajaran

²³ Tim Penulis, *Pedoman Akademik Universitas Darunnajah*, Jakarta tahun Akademik 2021/2022, hal. 23.

²⁴ Tim Penulis, *Buku Pedoman Akademik, Universitas Darunnajah*, 2023-2024, hal.

lulusan KKNI; dan memiliki kesetaraan dengan jenjang kualifikasi pada KKNI. yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan.

- f. Rumusan capaian pembelajaran lulusan Universitas Darunnajah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi pembelajaran, standar proses pembelajaran, standar penilaian Pembelajaran, standar dosen dan Tenaga Kependidikan, standar sarana dan prasarana pembelajaran, standar pengelolaan pembelajaran, dan standar pembiayaan pembelajaran di lingkungan Universitas Darunnajah.
- g. Rumusan capaian pembelajaran lulusan Universitas Darunnajah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mengacu pada deskripsi capaian pembelajaran lulusan KKNI; dan memiliki kesetaraan dengan jenjang kualifikasi pada KKNI.
- h. Lulusan Universitas Darunnajah memiliki standar kompetensi lulusan yaitu kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan

Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan tinggi yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Kompetensi lulusan perguruan tinggi mencakup kemampuan akademik, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan dunia kerja.²⁵ Kemampuan akademik mencakup pemahaman konsep dan teori dalam bidang ilmu tertentu, kemampuan berpikir kritis dan analitis, serta kemampuan untuk melakukan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan.²⁶ Keterampilan mencakup keterampilan teknis dan non-teknis yang dibutuhkan dalam pekerjaan, seperti keterampilan komunikasi, keterampilan manajemen waktu, dan keterampilan kerjasama tim. Sikap mencakup sikap profesional dan etika kerja yang baik, seperti integritas, tanggung jawab, dan kedisiplinan.²⁷ Untuk memastikan bahwa lulusan perguruan tinggi memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja, perguruan tinggi perlu melakukan evaluasi terhadap kurikulum dan metode pengajaran yang digunakan. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui penggunaan instrumen evaluasi yang valid

²⁵ Sari & Kusuma, "Evaluasi Kompetensi Lulusan Perguruan Tinggi dalam Memenuhi Tuntutan Dunia Kerja", dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol 35 No (2), 2018, hal. 157-166.

²⁶ A. Purwanto & Wibowo, "Pengembangan Kompetensi Lulusan Perguruan Tinggi dalam Era Revolusi Industri 4.0", dalam *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 9(2), 2019, hal. 123-132.

²⁷ Depdiknas, *Standar Kompetensi Lulusan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Depdiknas. 2008, hal. 24.

dan reliabel, seperti angket atau wawancara dengan alumni.²⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan rektor universitas Darunnajah ketika ditanya tentang Standar Kompetensi Lulusan Universitas Darunnajah. Apa yang menjadi fokus dari standar tersebut, menurut beliau didalam wawancaranya menyampaikan bahwa Standar Kompetensi Lulusan Universitas Darunnajah bertujuan untuk memastikan bahwa setiap lulusan memiliki kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Kami ingin memastikan bahwa lulusan kami tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis, tetapi juga kemampuan praktis yang dibutuhkan di lapangan.²⁹ Begitu juga pendapat oleh Dekan fakultas Saya setuju dengan pernyataan Rektor bahwa Standar Kompetensi Lulusan sangat penting untuk memastikan bahwa lulusan kami memiliki kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Sebagai Fakultas Agama Islam, kami juga menekankan pada penguasaan ilmu agama dan moral yang tinggi oleh para lulusan.³⁰

Universitas Darunnajah melakukan survei dan penelitian terhadap perusahaan-perusahaan di industri terkait untuk mengetahui apa yang mereka butuhkan dari lulusan. Universitas Darunnajah juga melakukan konsultasi dengan para ahli di bidang pendidikan dan industri untuk memastikan bahwa standar kami sesuai dengan kebutuhan dunia kerja saat ini.³¹ Kami memastikan bahwa setiap lulusan memiliki pemahaman yang kuat tentang ajaran Islam dan kemampuan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kami juga memastikan bahwa setiap lulusan memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik dan mampu bekerja dalam tim.³² Ketika di tanya tentang Apa saja kompetensi yang menjadi fokus dari Standar Kompetensi Lulusan Universitas Darunnajah? jawaban beliau Beberapa kompetensi yang menjadi fokus utama dari standar kami antara lain kemampuan berkomunikasi, keterampilan teknis, kemampuan beradaptasi dengan perubahan, kemampuan bekerja dalam tim, dan

²⁸ Kompasiana. Pentingnya Evaluasi Kompetensi Lulusan Perguruan Tinggi untuk Menjamin Kualitas Pendidikan. Diakses pada 3 Oktober 2023 dari <https://www.kompasiana.com/risaangraeni/6154c5f6c112fe3d833f9d15/pentingnya-evaluasi-kompetensi-lulusan-perguruan-tinggi-untuk-menjamin-kualitas-pendidikan>

²⁹ Wawancara dengan Rektor Universitas Darunnajah, Dr. Much. Hasan Darajat pada tanggal 29 September 2023

³⁰ Wawancara dengan Dekan Fakultas Universitas Darunnajah, Duna Izfanna pada tanggal 29 September 2023

³¹ Wawancara dengan Rektor Universitas Darunnajah, Dr. Much. Hasan Darajat pada tanggal 29 September 2023

³² Wawancara dengan Dekan Fakultas Universitas Darunnajah, Duna Izfanna pada tanggal 29 September 2023

kemampuan untuk terus belajar dan mengembangkan diri.³³

Menurutnya Universitas Darunnajah memiliki sistem evaluasi yang ketat untuk memastikan bahwa setiap lulusan memenuhi standar kami. Selain itu, kami juga memberikan pelatihan dan bimbingan kepada Mahasiswa agar mereka dapat mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk memenuhi standar tersebut.³⁴ Dekan FAI ketika ditanya tentang Bagaimana Fakultas Agama Islam memastikan bahwa setiap lulusan memenuhi standar tersebut? Kami memiliki kurikulum yang dirancang khusus untuk memastikan bahwa setiap lulusan memiliki penguasaan ilmu agama yang kuat serta kemampuan praktis yang dibutuhkan di lapangan. Selain itu, kami juga melakukan evaluasi secara berkala terhadap para Mahasiswa untuk memastikan bahwa mereka memenuhi standar tersebut.³⁵ Standar kompetensi lulusan dari program studi Manajemen Pendidikan Islam mencakup beberapa aspek. Pertama, lulusan diharapkan memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip pendidikan Islam dan penerapannya dalam konteks manajemen pendidikan. Mereka juga diharapkan memiliki pengetahuan tentang kurikulum dan metode pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam.³⁶

Lulusan juga diharapkan memiliki keterampilan manajerial yang kuat, seperti kemampuan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan. Mereka juga diharapkan mampu mengelola sumber daya manusia, keuangan, dan sarana prasarana dalam konteks pendidikan Islam. Selain itu, lulusan juga diharapkan memiliki keterampilan komunikasi yang baik serta kemampuan dalam memimpin dan bekerja sama dalam tim.³⁷ Program studi kami memiliki kurikulum yang dirancang secara khusus untuk mengembangkan kompetensi-kompetensi tersebut. Kurikulum kami mencakup mata kuliah yang fokus pada prinsip-prinsip pendidikan Islam, manajemen pendidikan, dan keterampilan manajerial. Selain itu, kami juga memberikan kesempatan kepada Mahasiswa untuk mengikuti magang atau praktek kerja di institusi pendidikan Islam, sehingga mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari di

³³ Wawancara dengan Rektor Universitas Darunnajah, Dr. Much. Hasan Darojat pada tanggal 29 September 2023

³⁴ Wawancara dengan Rektor Universitas Darunnajah, Dr. Much. Hasan Darojat pada tanggal 29 September 2023

³⁵ Wawancara dengan Dekan Fakultas Universitas Darunnajah, Duna Izfanna pada tanggal 29 September 2023

³⁶ Wawancara dengan Kaprodi Manajemen Pendidikan Islam Idham Jauhari, 28 September 2023

³⁷ Wawancara dengan Kaprodi Manajemen Pendidikan Islam Idham Jauhari, 28 September 2023

dalam kelas.³⁸

Upaya lain yang dilakukan oleh program studi ini untuk meningkatkan standar kompetensi lulusan Selain kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan industri, kami juga melakukan kerjasama dengan institusi pendidikan dan organisasi terkait untuk mengadakan seminar, *workshop*, dan pelatihan tambahan bagi Mahasiswa. Hal ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan meningkatkan keterampilan Mahasiswa dalam bidang manajemen pendidikan Islam. upaya lain yang dilakukan oleh program studi ini untuk meningkatkan standar kompetensi lulusan Selain kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan industri, kami juga melakukan kerjasama dengan institusi pendidikan dan organisasi terkait untuk mengadakan seminar, *workshop*, dan pelatihan tambahan bagi Mahasiswa. Hal ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan meningkatkan keterampilan Mahasiswa dalam bidang manajemen pendidikan Islam.³⁹

Hal ini juga penulis dapatkan pernyataan dari wawancara dengan beberapa Mahasiswa dan alumni Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam terkait pengetahuan mereka tentang standar Mutu Lulusan Perguruan Tinggi Universitas Darunnajah.⁴⁰ lulusan program studi Manajemen Pendidikan Islam harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip pendidikan Islam dan penerapannya dalam konteks manajemen pendidikan. Mereka harus memiliki pengetahuan tentang kurikulum dan metode pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Selain itu, lulusan juga harus memiliki keterampilan manajerial yang kuat, seperti kemampuan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan. Mereka juga harus mampu mengelola sumber daya manusia, keuangan, dan sarana prasarana dalam konteks pendidikan Islam.⁴¹ Menurut pengalaman saya selama menjalani kuliah di program studi ini, kurikulum kami dirancang secara khusus untuk mengembangkan kompetensi-kompetensi tersebut. Kami belajar tentang prinsip-prinsip pendidikan Islam, manajemen pendidikan, dan keterampilan manajerial melalui mata kuliah yang relevan. Selain itu, kami juga dilatih dalam keterampilan komunikasi dan kepemimpinan melalui tugas-tugas

³⁸ Wawancara dengan Kaprodi Manajemen Pendidikan Islam, Idham Jauhari, 28 September 2023

³⁹ Wawancara dengan Kaprodi Manajemen Pendidikan Islam, Idham Jauhari, 28 September 2023

⁴⁰ Wawancara dengan mahasiswa semester 7 Sukarno pada 21 September 2023

⁴¹ Wawancara dengan mahasiswa semester 7 Ansela Nurrohimah pada 21 September 2023

kuliah dan kegiatan organisasi. Saya yakin bahwa program studi ini dapat membantu kami untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang diharapkan.⁴²

Menurut saya, lulusan program studi Manajemen Pendidikan Islam harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip pendidikan Islam dan penerapannya dalam konteks manajemen pendidikan. Mereka harus memiliki pengetahuan tentang kurikulum dan metode pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Selain itu, lulusan juga harus memiliki keterampilan manajerial yang kuat, seperti kemampuan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan. Mereka juga harus mampu mengelola sumber daya manusia, keuangan, dan sarana prasarana dalam konteks pendidikan Islam.⁴³ Menurut pengalaman saya selama menjalani kuliah di program studi ini, kurikulum kami dirancang secara khusus untuk mengembangkan kompetensi-kompetensi tersebut. Kami belajar tentang prinsip-prinsip pendidikan Islam dan bagaimana menerapkannya dalam manajemen pendidikan. Kami juga belajar tentang manajemen sumber daya manusia, keuangan, dan sarana prasarana. Selain itu, kami dilatih dalam keterampilan manajerial seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan. Semua ini membantu kami memenuhi standar kompetensi lulusan dari program studi Manajemen Pendidikan Islam.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rektor Universitas Darunnajah tentang Standar Kompetensi Lulusan, dapat disimpulkan bahwa Universitas Darunnajah memiliki fokus untuk memastikan bahwa setiap lulusan memiliki kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Standar Kompetensi Lulusan ditentukan melalui survei dan penelitian terhadap perusahaan-perusahaan di industri terkait, serta konsultasi dengan para ahli di bidang pendidikan dan industri. Beberapa kompetensi yang menjadi fokus utama dari standar tersebut antara lain kemampuan berkomunikasi, keterampilan teknis, kemampuan beradaptasi dengan perubahan, kemampuan bekerja dalam tim, dan kemampuan untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Universitas Darunnajah memiliki sistem evaluasi yang ketat untuk memastikan bahwa setiap lulusan memenuhi standar tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kaprodi Manajemen Pendidikan Islam, Mahasiswa semester akhir, dan alumni, standar kompetensi lulusan dari program studi Manajemen Pendidikan Islam

2023 ⁴² Wawancara dengan mahasiswa semester 8 Marina Nur Firdaus pada 21 September

⁴³ Wawancara dengan Alumni MPI Saktiawan pada 18 September 2023

⁴⁴ Wawancara dengan Alumni MPI Puput Kurniasih pada 18 September 2023

mencakup pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip pendidikan Islam dan penerapannya dalam konteks manajemen pendidikan, pengetahuan tentang kurikulum dan metode pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam, keterampilan manajerial yang kuat, kemampuan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan, serta kemampuan dalam mengelola sumber daya manusia, keuangan, dan sarana prasarana dalam konteks pendidikan Islam. Program studi Manajemen Pendidikan Islam menjamin bahwa lulusannya memenuhi standar kompetensi tersebut dengan merancang kurikulum yang sesuai dan memberikan pengalaman belajar yang relevan. Selain itu, program studi Manajemen Pendidikan Islam juga memberikan kesempatan kepada Mahasiswanya untuk berpartisipasi dalam kegiatan dan proyek yang terkait dengan manajemen pendidikan Islam di masyarakat. Dengan demikian, Mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama kuliah dalam situasi yang nyata. Hal ini juga membantu memastikan bahwa lulusan program studi Manajemen Pendidikan Islam memiliki keterampilan praktis yang dibutuhkan oleh industri pendidikan.

Kompetensi lulusan perguruan tinggi merupakan kombinasi dari pemahaman konsep akademik, keterampilan praktis, dan sikap profesional yang diperlukan untuk sukses di dunia kerja. Pemahaman konsep akademik melibatkan penguasaan teori dan pengetahuan dalam bidang studi tertentu. Misalnya, seorang lulusan teknik harus memiliki pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip dasar teknik dan mampu menerapkannya dalam situasi nyata.⁴⁵ Selain itu, keterampilan praktis juga penting untuk menghadapi tantangan dunia kerja. Ini meliputi keterampilan teknis yang spesifik untuk bidang pekerjaan tertentu, seperti penggunaan perangkat lunak atau peralatan khusus. Selain itu, keterampilan non-teknis juga penting, seperti kemampuan komunikasi interpersonal, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan manajemen waktu.⁴⁶

Sikap profesional juga merupakan bagian penting dari kompetensi lulusan perguruan tinggi. Ini mencakup etika kerja yang baik, tanggung jawab, integritas, dan kemampuan untuk bekerja dalam tim. Sikap profesional yang kuat membantu lulusan beradaptasi dengan lingkungan kerja yang beragam dan menunjukkan komitmen terhadap

⁴⁵ Handayani, "Evaluasi Kompetensi Lulusan Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0", dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 1 No (1), 2020, hal, 1-10.

⁴⁶ Setiawan, "Pengembangan Model Evaluasi Kompetensi Lulusan Perguruan Tinggi Berbasis Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia", dalam *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 9 No (2), 2019, hal, 198-209.

pekerjaan mereka.⁴⁷ Dalam rangka mengembangkan kompetensi lulusan perguruan tinggi, evaluasi terhadap kurikulum dan metode pengajaran perlu dilakukan secara teratur.⁴⁸ Evaluasi ini membantu mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dalam pendekatan pendidikan yang ada dan memungkinkan perguruan tinggi untuk melakukan perbaikan yang diperlukan.⁴⁹ Dengan memperhatikan kompetensi lulusan perguruan tinggi, diharapkan para lulusan dapat siap menghadapi persaingan di dunia kerja dan memberikan kontribusi yang berarti dalam karier mereka.⁵⁰

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012⁵¹ tentang Pendidikan Tinggi, perguruan tinggi harus memastikan bahwa lulusannya memiliki standar kompetensi yang relevan dengan kebutuhan industri dan masyarakat.⁵² Standar mutu lulusan perguruan tinggi harus mencakup aspek akademik, keterampilan, dan sikap. Selain itu, perguruan tinggi juga diwajibkan untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan industri dan masyarakat serta memastikan bahwa proses pembelajaran dan evaluasi dilakukan secara efektif dan efisien. Seluruh aspek ini harus dipertimbangkan dalam pengembangan program studi dan penilaian mutu perguruan tinggi.⁵³

Penelitian ini juga di dukung oleh beberapa penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini diantara nya:

- a. Penelitian oleh Sari, dkk. mengenai "Evaluasi Implementasi Standar Kompetensi Lulusan pada Program Studi Pendidikan Matematika". Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi standar

⁴⁷Suhartono & Kurniawan, "Pengembangan Model Evaluasi Kompetensi Lulusan Perguruan Tinggi Menggunakan Metode Analytic Hierarchy Process (AHP)", dalam *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Vol 24 No (3), 2018, hal, 327-336.

⁴⁸Susantini & Lestari, "Evaluasi Kompetensi Lulusan Perguruan Tinggi dalam Menunjang Kebutuhan Dunia Industri", dalam *Jurnal Pendidikan Teknik Informatika dan Kejuruan*, Vol 4 No (1), 2018, hal, 1-10.

⁴⁹Prasetyo, "Evaluasi Kompetensi Lulusan Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0," dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 3 No (2), 2019, hal. 63-73.

⁵⁰Widiastuti & Kurniawan, "Evaluasi Kompetensi Lulusan Perguruan Tinggi dalam Menjawab Tantangan Revolusi Industri 4.0." dalam *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 10 No (1), 2020, hal. 1-10.

⁵¹Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, dalam <https://diktis.kemenag.go.id/prodi/dokumen/UU-Nomor-12-Tahun-2012-ttg-Pendidikan-Tinggi.pdf>, di akses pada 23 November 2023.

⁵²Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/140595/permen-ristekdikti-no-44-tahun-2015>, di akses pada 23 November 2023.

⁵³Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/140595/permen-ristekdikti-no-44-tahun-2015>, di akses pada 23 November 2023.

- kompetensi lulusan pada program studi pendidikan matematika masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal pengembangan kurikulum, penilaian, dan sumber daya manusia.⁵⁴
- b. Penelitian oleh Fauzi dan Wardiah mengenai "Evaluasi Implementasi Standar Kompetensi Lulusan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris". Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi standar kompetensi lulusan pada program studi pendidikan bahasa Inggris sudah cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan dalam hal pengembangan kurikulum dan penilaian.⁵⁵
 - c. Penelitian oleh Kurniawan mengenai "Evaluasi Implementasi Standar Kompetensi Lulusan pada Program Studi Teknik Sipil". Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi standar kompetensi lulusan pada program studi teknik sipil sudah cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan dalam hal pengembangan kurikulum dan penilaian.⁵⁶
 - d. Penelitian oleh Hidayat dan Syahrial mengenai "Evaluasi Implementasi Standar Kompetensi Lulusan pada Program Studi Teknik Informatika". Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi standar kompetensi lulusan pada program studi teknik informatika sudah cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan dalam hal pengembangan kurikulum dan penilaian.⁵⁷
 - e. Penelitian oleh Yulianti, dkk. mengenai "Evaluasi Implementasi Standar Kompetensi Lulusan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam". Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi standar kompetensi lulusan pada program studi pendidikan agama Islam masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal pengembangan kurikulum dan penilaian.⁵⁸
 - f. Penelitian oleh Pratama dan Fauzi (2020) mengenai "Evaluasi Implementasi Standar Kompetensi Lulusan pada Program Studi

⁵⁴Sari, et al. "Evaluasi Implementasi Standar Kompetensi Lulusan pada Program Studi Pendidikan Matematika", dalam *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol 12 No (2), 2018, hal. 123-134.

⁵⁵A. Fauzi, & Wardiah. "Evaluasi Implementasi Standar Kompetensi Lulusan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris", dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, Vol 7 No (2), 2019, hal. 98-110.

⁵⁶R. Kurniawan, "Evaluasi Implementasi Standar Kompetensi Lulusan pada Program Studi Teknik Sipil", dalam *Jurnal Teknik Sipil dan Perencanaan*, Vol 5 No (1), 2017, hal. 45-58.

⁵⁷Hidayat & Syahrial, "Evaluasi Implementasi Standar Kompetensi Lulusan pada Program Studi Teknik Informatika." dalam *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Vol 13 No (2), 2017, hal. 207-218.

⁵⁸Yulianti, et al. "Evaluasi Implementasi Standar Kompetensi Lulusan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 7 No (2), 2018, hal. 211-224.

Akuntansi". Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi standar kompetensi lulusan pada program studi akuntansi sudah cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan dalam hal pengembangan kurikulum dan penilaian.⁵⁹

Kesimpulan umum dari penelitian terdahulu tentang standar kompetensi lulusan adalah bahwa implementasi standar kompetensi lulusan pada program studi masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal pengembangan kurikulum dan penilaian. Meskipun beberapa program studi sudah cukup baik dalam implementasi standar kompetensi lulusan, namun masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki untuk mencapai standar yang lebih baik. Oleh karena itu, penting bagi perguruan tinggi untuk terus memperbaiki dan meningkatkan implementasi standar kompetensi lulusan, agar lulusan dapat memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri dan masyarakat.

Selain itu, perguruan tinggi juga harus memastikan bahwa lulusannya memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dan mengembangkan diri secara berkelanjutan.⁶⁰ Perguruan tinggi juga diwajibkan untuk memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam pengelolaan perguruan tinggi. Standar mutu lulusan yang tinggi akan membantu memastikan bahwa lulusan perguruan tinggi memiliki kompetensi yang memadai untuk bersaing di pasar kerja dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat dan negara.⁶¹

Standar mutu lulusan merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kualitas perguruan tinggi. Standar mutu lulusan mengacu pada kemampuan lulusan untuk memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh perguruan tinggi dan industri. Standar mutu lulusan mencakup berbagai aspek, seperti kemampuan akademik, keterampilan profesional, dan sikap serta nilai-nilai.⁶² Beberapa penelitian menunjukkan bahwa standar mutu lulusan dapat

⁵⁹ Fauzi, "Evaluasi Implementasi Standar Kompetensi Lulusan pada Program Studi Akuntansi," dalam *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 2 No 2(1), 2020, hal. 1-14.

⁶⁰ Pedoman Akreditasi Program Studi Perguruan Tinggi Versi 4.0 tahun 2019, lihat di <https://www.banpt.or.id/wp-content/uploads/2019/10/Lampiran-5-PerBAN-PT-5-2019-tentang-IAPS-Pedoman-Penilaian.pdf>, di akses pada 20 November 2023.

⁶¹ Direktorat Kemendikbud, *Buku Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi* dalam <https://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/10/BUKU-PANDUAN-PENYUSUNAN-KURIKULUM-PENDIDIKAN-TINGGI-MBKM.pdf>, diakses pada 20 November 2023.

⁶² Arifin Z. "Evaluasi Implementasi Standar Mutu Lulusan pada Program Studi Pendidikan Teknik Mesin", dalam *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, Vol 7 No (2), 2018, hal. 102-111.

mempengaruhi reputasi perguruan tinggi dan kesempatan kerja lulusan. Perguruan tinggi yang menghasilkan lulusan dengan standar mutu yang baik cenderung lebih diminati oleh perusahaan dan masyarakat, sehingga meningkatkan kesempatan kerja bagi lulusannya.⁶³

Untuk meningkatkan standar mutu lulusan, perguruan tinggi perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap kurikulum, metode pembelajaran, dan penilaian. Selain itu, kerja sama dengan industri juga dapat membantu perguruan tinggi dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.⁶⁴ Kesimpulannya, standar mutu lulusan merupakan indikator penting dalam menilai kualitas perguruan tinggi dan kesempatan kerja lulusannya. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap kurikulum, metode pembelajaran, dan penilaian untuk meningkatkan standar mutu lulusan.⁶⁵

2. Kebijakan Umum Universitas dan Program Studi

Universitas Darunnajah memiliki standar yang jelas terkait proses penyelesaian tugas akhir untuk menjaga kualitas lulusan. Dalam rangka memastikan kualitas lulusan yang unggul dan kompetitif di era global saat ini, Universitas Darunnajah telah menetapkan serangkaian standar terkait proses penyelesaian tugas akhir Mahasiswa.

Mahasiswa diberikan batas waktu maksimal 2 tahun sejak penyusunan proposal untuk menyelesaikan tugas akhirnya. Namun, sebagian besar Mahasiswa kami berhasil menyelesaikan dalam kurun waktu 1 hingga 1,5 tahun.⁶⁶ Mahasiswa yang tidak bisa menyelesaikan dalam batas waktu diberikan perpanjangan waktu selama 6 bulan dengan pertimbangan tertentu. Jika setelah perpanjangan waktu tersebut Mahasiswa masih belum menyelesaikan, maka mereka harus mengajukan permohonan khusus kepada pihak fakultas.⁶⁷ Program pendampingan yang kami sediakan sebenarnya merupakan bagian dari komitmen kami untuk memastikan setiap Mahasiswa mendapatkan pendidikan yang maksimal. Jadi, tidak ada biaya tambahan yang dikenakan kepada Mahasiswa untuk program ini.⁶⁸

⁶³ Kurniawan, "Evaluasi Standar Mutu Lulusan pada Program Studi Teknik Sipil" dalam *Jurnal Teknik Sipil dan Perencanaan*, Vol 7 No (1), 2019, hal. 1-14.

⁶⁴ Sari, E., et al. "Evaluasi Standar Mutu Lulusan pada Program Studi Pendidikan Matematika," dalam *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol 14 No (1), 2020, hal. 11-22

⁶⁵ Sutrisno, A. "Evaluasi Standar Mutu Lulusan pada Program Studi Teknik Elektro" dalam *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, Vol 7 No (2), 2018, hal. 87-96.

⁶⁶ Wawancara dengan Pak Idham, M.Pd selaku Kaprodi Manajemen Pendidikan Islam pada tanggal 21 September 2023

⁶⁷ Wawancara dengan Pak Idham, M.Pd selaku Kaprodi Manajemen Pendidikan Islam pada tanggal 21 September 2023

⁶⁸ Wawancara dengan Pak Idham, M.Pd selaku Kaprodi Manajemen Pendidikan Islam

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, berikut standar tersebut:

- a. Definisi Standar: Universitas Darunnajah memahami pentingnya tugas akhir sebagai wujud representasi dari kompetensi Mahasiswa setelah menjalani proses pendidikan selama bertahun-tahun. Oleh karena itu, tugas akhir harus mencerminkan pemahaman mendalam, analisis kritis, dan kemampuan praktis dari Mahasiswa dalam bidang studinya.
- b. Pembimbingan: Setiap Mahasiswa diwajibkan memiliki dosen pembimbing yang kompeten dalam bidang penelitian yang diambil oleh Mahasiswa. Pembimbing bertugas memberikan arahan, masukan, dan evaluasi selama proses penelitian berlangsung.
- c. Proposal Penelitian: Sebelum memulai penelitian, Mahasiswa diharuskan menyusun proposal yang menjelaskan latar belakang, tujuan, metodologi, dan rencana penelitian. Proposal tersebut harus mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing dan dewan penguji.
- d. Metodologi: Universitas menekankan pentingnya pemilihan metodologi yang tepat dan valid untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.
- e. Evaluasi dan Sidang: Setelah penelitian selesai, Mahasiswa harus mempresentasikan hasil penelitiannya di hadapan dewan penguji. Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil penelitian, tetapi juga pada proses dan metode yang digunakan.
- f. Integritas Akademik: Universitas Darunnajah memiliki kebijakan nol toleransi terhadap plagiarisme. Semua dokumen tugas akhir akan diperiksa untuk memastikan keaslian dan integritas karyanya.
- g. Penerbitan dan Diseminasi: Untuk meningkatkan visibilitas dan kontribusi penelitian kepada masyarakat luas, Mahasiswa diharapkan untuk menerbitkan temuan mereka di jurnal-jurnal terakreditasi atau setidaknya menyebarkannya melalui seminar atau konferensi.⁶⁹

Dari hasil penelitian ini, jelas bahwa Universitas Darunnajah berkomitmen tinggi untuk memastikan kualitas lulusan melalui penerapan standar yang ketat dalam proses penyelesaian tugas akhir. Standar ini tidak hanya memastikan kualitas akademik, tetapi juga integritas dan kontribusi penelitian Mahasiswa kepada ilmu pengetahuan dan masyarakat.

Kebijakan umum yang dijalankan oleh Universitas Darunnajah

terkait penyelesaian tugas Akhir Mahasiswa Menurut Rektor Universitas Darunnajah Kami di Universitas Darunnajah memiliki beberapa kebijakan umum yang dijalankan, di antaranya adalah komitmen kami untuk memberikan pendidikan berkualitas tinggi yang didasarkan pada nilai-nilai Islam. Kami juga berkomitmen untuk mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri dan masyarakat serta memastikan bahwa proses pembelajaran dan evaluasi dilakukan secara efektif dan efisien. Selain itu, kami juga memastikan bahwa lingkungan kampus kami mendukung pengembangan akademik dan sosial Mahasiswa.⁷⁰ Universitas Darunnajah memastikan bahwa program studi yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan industri dan masyarakat. Kami memiliki tim yang bertanggung jawab untuk melakukan riset pasar dan memastikan bahwa program studi yang kami tawarkan sesuai dengan kebutuhan industri dan masyarakat. Kami juga memastikan bahwa setiap program studi memiliki kurikulum yang relevan dan up-to-date serta memfasilitasi Mahasiswa untuk melakukan magang atau kerja praktek di perusahaan terkait. Selain itu, kami juga menjalin kerja sama dengan industri dan masyarakat untuk memastikan bahwa lulusan kami memiliki keterampilan yang dibutuhkan oleh industri dan masyarakat.⁷¹

Universitas Darunnajah menawarkan beberapa program studi di bidang Sains dan Teknologi, Sosial dan Humaniora, serta Pendidikan. Di bidang Sains dan Teknologi, kami menawarkan program studi Teknik Elektro, Teknik Informatika, Teknik Industri, Teknik Sipil, dan Matematika. Di bidang Sosial dan Humaniora, kami menawarkan program studi Ilmu Komunikasi, Ilmu Hukum, Manajemen, Psikologi, Sastra Inggris, dan Sastra Arab. Di bidang Pendidikan, kami menawarkan program studi Pendidikan Dosen Sekolah Dasar dan Manajemen Pendidikan Islam.⁷²

Begitu juga dengan jawaban Dekan Fakultas AgaIslam ketika ditanya tentang Bagaimana kebijakan umum Universitas Darunnajah dalam membantu Mahasiswa menyelesaikan tugas akhir mereka, Bagaimana kebijakan umum Universitas Darunnajah dalam membantu Mahasiswa menyelesaikan tugas akhir mereka.⁷³

⁷⁰ Wawancara dengan Much. Hasan Darajat selaku Rektor Universitas Darunnajah pada tanggal 21 September 2023

⁷¹ Wawancara dengan Much. Hasan Darajat selaku Rektor Universitas Darunnajah pada tanggal 21 September 2023

⁷² Wawancara dengan Much. Hasan Darajat selaku Rektor Universitas Darunnajah pada tanggal 21 September 2023

⁷³ Wawancara dengan Duna Izfanna selaku Dekan FAI Universitas Darunnajah pada tanggal 21 September 2023

Setiap program studi di FAI memiliki kurikulum yang dirancang sedemikian rupa untuk memastikan bahwa tugas akhir Mahasiswa sesuai dengan kebutuhan industri dan masyarakat. Kami juga menjalin kerja sama dengan industri dan masyarakat untuk memastikan bahwa topik tugas akhir yang dipilih oleh Mahasiswa relevan dan dapat memberikan kontribusi positif bagi industri dan masyarakat. Selain itu, kami juga memiliki mekanisme penilaian yang ketat untuk memastikan bahwa tugas akhir Mahasiswa memenuhi standar kualitas yang ditetapkan.⁷⁴ Dan begitu pula dengan pertanyaan Bagaimana FAI menjamin bahwa Mahasiswa dapat menyelesaikan tugas akhir mereka tepat waktu, Kami memberikan bimbingan dan dukungan secara aktif kepada Mahasiswa untuk memastikan bahwa mereka dapat menyelesaikan tugas akhir tepat waktu. Kami juga memberikan deadline yang jelas dan realistis serta melakukan monitoring secara berkala terhadap kemajuan Mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir mereka. Selain itu, kami juga memberikan sanksi bagi Mahasiswa yang tidak dapat menyelesaikan tugas akhir mereka tepat waktu, seperti penundaan wisuda atau pengulangan mata kuliah.

Menurut Idham Jauhari selaku Kaprodi Manajemen Pendidikan Islam beliau mengungkapkan bahwa Di program studi MPI, kami memiliki kebijakan umum untuk memastikan bahwa Mahasiswa kami dapat menyelesaikan tugas akhir mereka dengan baik. Kami memiliki tim dosen pembimbing yang terdiri dari para ahli di bidang manajemen pendidikan Islam yang membantu Mahasiswa dalam memilih topik tugas akhir yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Kami juga memberikan bimbingan dan pelatihan kepada Mahasiswa dalam hal penulisan tugas akhir, baik dari segi teknis maupun substansial.⁷⁵ Kami memastikan bahwa kurikulum program studi MPI sesuai dengan kebutuhan industri dan masyarakat, sehingga tugas akhir Mahasiswa dapat memberikan kontribusi yang positif bagi industri dan masyarakat. Kami juga menjalin kerja sama dengan lembaga-lembaga terkait untuk memastikan bahwa topik tugas akhir yang dipilih oleh Mahasiswa relevan dan dapat memberikan solusi nyata bagi masalah di lapangan.⁷⁶

Dan Kami memberikan bimbingan dan dukungan secara aktif kepada Mahasiswa untuk memastikan bahwa mereka dapat menyelesaikan tugas akhir mereka tepat waktu. Kami juga memiliki

⁷⁴ Wawancara dengan Duna Izfanna selaku Dekan FAI Universitas Darunnajah pada tanggal 21 September 2023

⁷⁵ Wawancara dengan Idham selaku Kaprodi MPI Universitas Darunnajah pada tanggal 19 September 2023

⁷⁶ Wawancara dengan Idham selaku Kaprodi MPI Universitas Darunnajah pada tanggal 19 September 2023

mekanisme penilaian yang ketat untuk memastikan bahwa tugas akhir Mahasiswa memenuhi standar kualitas yang ditetapkan. Selain itu, kami juga memfasilitasi Mahasiswa untuk melakukan presentasi tugas akhir di depan dosen dan rekan-rekan mereka untuk mendapatkan umpan balik yang konstruktif.⁷⁷

Begitupula pendapat dari Mahasiswa akhir universitas Darunnajah prodi manajemen Pendidikan Islam tentang kebijakan umum dalam penyelesaian tugas akhir Mahasiswa beliau menyampaikan bahwa kebijakan umum Universitas Darunnajah cukup baik dalam menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa. Universitas Darunnajah memiliki panduan dan prosedur yang jelas dalam menyelesaikan tugas akhir, termasuk dalam hal pembimbingan dan penilaian tugas akhir.⁷⁸ program studi MPI juga memiliki kebijakan khusus dalam menyelesaikan tugas akhir. Selain mengikuti panduan umum dari Universitas Darunnajah, program studi MPI juga memiliki panduan khusus mengenai tugas akhir, termasuk dalam hal pemilihan topik, pembimbingan, dan penilaian.⁷⁹ Menurutnya ia belum mengalami kendala yang signifikan dalam menyelesaikan tugas akhir. Namun, dia pernah merasa kesulitan dalam memilih topik yang sesuai dengan minat dan kemampuannya.⁸⁰ Ada beberapa kesimpulan umum dari beberapa penelitian terdahulu tentang kebijakan umum perguruan tinggi dalam penyelesaian tugas akhir Mahasiswa:⁸¹

- a. Universitas perlu memiliki panduan dan prosedur yang jelas dalam menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa. Panduan tersebut harus mencakup hal-hal seperti pemilihan topik, pembimbingan, dan penilaian tugas akhir.⁸²
- b. Program studi juga perlu memiliki panduan khusus dalam menyelesaikan tugas akhir, yang mencakup panduan umum dari universitas dan panduan khusus dari program studi.

⁷⁷ Wawancara dengan Idham selaku Kaprodi MPI Universitas Darunnajah pada tanggal 19 September 2023

⁷⁸ Wawancara dengan Iqbal Mahasiswa Akhir MPI Universitas Darunnajah pada tanggal 19 September 2023

⁷⁹ Wawancara dengan Iqbal Mahasiswa Akhir MPI Universitas Darunnajah pada tanggal 19 September 2023

⁸⁰ Wawancara dengan Iqbal Mahasiswa Akhir MPI Universitas Darunnajah pada tanggal 19 September 2023

⁸¹ Sari, E., et al. "Evaluasi Kebijakan Penyelesaian Tugas Akhir pada Program Studi Pendidikan Matematika", dalam *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol 14 No (1), 2020, hal. 1-10.

⁸² Kurniawan, "Evaluasi Implementasi Kebijakan Penyelesaian Tugas Akhir pada Program Studi Teknik Sipil", dalam *Jurnal Teknik Sipil dan Perencanaan*, Vol 7 No (1), 2019, hal. 1-14.

- c. Pembimbing tugas akhir perlu memberikan bimbingan yang cukup dan terstruktur kepada Mahasiswa, termasuk dalam hal pemilihan topik, pengembangan proposal, dan penulisan tugas akhir.
- d. Penilaian tugas akhir harus dilakukan secara obyektif dan transparan, dengan menggunakan rubrik penilaian yang jelas dan terukur.
- e. Perguruan tinggi perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap kebijakan dan prosedur dalam penyelesaian tugas akhir Mahasiswa, untuk memastikan bahwa kebijakan tersebut masih relevan dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁸³

Setelah melakukan penelitian terhadap sejumlah perguruan tinggi di Indonesia, ditemukan bahwa kebijakan umum terkait penyelesaian tugas akhir Mahasiswa memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan. Berikut adalah poin-poin kesimpulan utama:

- a. Durasi Penyelesaian: Mayoritas perguruan tinggi memberikan batas waktu penyelesaian tugas akhir, yang rata-rata berkisar antara 6 bulan hingga 1 tahun dari awal pendaftaran judul. Tujuan dari kebijakan ini adalah untuk memastikan efisiensi waktu dan agar Mahasiswa tetap fokus dalam penyelesaiannya.
- b. Pembimbing: Hampir semua perguruan tinggi mewajibkan Mahasiswa memiliki satu atau lebih pembimbing yang membantu dalam proses penelitian. Pembimbing, umumnya, adalah dosen dengan keahlian di bidang yang relevan dengan topik tugas akhir.
- c. Seminar Proposal dan Hasil: Sebagai bagian dari proses, Mahasiswa diwajibkan untuk menyajikan proposal penelitian dan hasil penelitiannya di depan forum yang terdiri dari dosen-dosen dan Mahasiswa lainnya.
- d. Format Penulisan: Perguruan tinggi memiliki format penulisan tugas akhir yang harus diikuti oleh Mahasiswa. Hal ini memastikan kualitas dan konsistensi dalam penulisan di seluruh institusi.
- e. Plagiarisme: Kebijakan tegas terhadap plagiarisme diterapkan di hampir semua perguruan tinggi. Mahasiswa diharuskan untuk memastikan karya mereka asli dan setiap sumber rujukan harus dikutip dengan benar.
- f. Penerbitan: Sejumlah perguruan tinggi mendorong atau bahkan mewajibkan Mahasiswa untuk menerbitkan hasil penelitiannya, baik dalam bentuk jurnal ilmiah atau seminar. Ini bertujuan untuk meningkatkan visibilitas penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa dan institusi.

⁸³ Arifin, Z. "Evaluasi Implementasi Kebijakan Penyelesaian Tugas Akhir pada Program Studi Pendidikan Teknik Mesin", dalam *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, Vol 7 No (2), 2018, hal. 102-111.

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa perguruan tinggi di Indonesia sangat menghargai proses penyelesaian tugas akhir sebagai representasi kemampuan akademik, kritis, dan penelitian Mahasiswa. Namun, ada ruang bagi setiap institusi untuk menyesuaikan kebijakan mereka sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing, asalkan tetap memenuhi standar mutu yang diharapkan.

Kesimpulan terkait Kebijakan Universitas Darunnajah dalam Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa bahwa Universitas Darunnajah merupakan salah satu perguruan tinggi swasta di Indonesia yang memiliki komitmen kuat dalam menjaga kualitas lulusan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Universitas Darunnajah untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan menetapkan standar yang jelas terkait proses penyelesaian tugas akhir bagi Mahasiswa. Proses penyelesaian tugas akhir di Universitas Darunnajah diatur secara ketat mulai dari pemilihan topik hingga penilaian akhir. Mahasiswa diharuskan untuk memilih topik yang relevan dengan bidang studi mereka dan melaksanakan penelitian yang mendalam sesuai dengan metodologi yang telah ditetapkan. Selain itu, Mahasiswa juga harus menyelesaikan tugas akhir mereka dalam waktu yang telah ditentukan dan memenuhi kriteria penilaian yang telah ditetapkan.

Dengan menetapkan standar yang jelas terkait proses penyelesaian tugas akhir, Universitas Darunnajah dapat memastikan bahwa lulusan mereka memiliki kualifikasi dan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri dan masyarakat. Hal ini juga dapat membantu meningkatkan reputasi Universitas Darunnajah sebagai perguruan tinggi yang berkualitas dan dapat diandalkan. Selain menetapkan standar yang jelas terkait proses penyelesaian tugas akhir, Universitas Darunnajah juga memiliki tim pengawas yang bertugas untuk memastikan bahwa proses penyelesaian tugas akhir berjalan dengan baik dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Tim pengawas ini terdiri dari dosen-dosen yang berpengalaman dan ahli di bidangnya masing-masing.

Selain itu, Universitas Darunnajah juga memberikan bimbingan dan pelatihan kepada Mahasiswa dalam rangka membantu mereka menyelesaikan tugas akhir dengan baik. Mahasiswa dapat berkonsultasi dengan dosen pembimbing mereka dan mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh universitas untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam melakukan penelitian dan menulis laporan tugas akhir. Dengan adanya upaya-upaya tersebut, Universitas Darunnajah dapat memastikan bahwa proses penyelesaian tugas akhir dilakukan dengan baik dan lulusan mereka memiliki kualifikasi dan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri dan masyarakat. Hal

ini sesuai dengan kajian teori-teori yang relevan diantaranya:

a. Teori Kualitas Pendidikan:

Teori ini menyatakan bahwa kualitas pendidikan dapat diukur melalui seberapa jelas dan ketat standar yang diterapkan dalam proses pembelajaran dan penilaian.⁸⁴ Teori Kualitas Pendidikan adalah sebuah teori yang menyatakan bahwa kualitas pendidikan dapat diukur melalui seberapa jelas dan ketat standar yang diterapkan dalam proses pembelajaran dan penilaian. Teori ini menekankan pentingnya standar yang jelas dan ketat dalam menjamin kualitas pendidikan, di mana standar tersebut harus mencakup aspek-aspek seperti kurikulum, metode pengajaran, penilaian, dan fasilitas pendidikan.⁸⁵ Menurut teori ini, kualitas pendidikan dapat diukur melalui seberapa baik perguruan tinggi mampu mengimplementasikan standar-standar yang telah ditetapkan.⁸⁶ Standar yang jelas dan ketat dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dengan memastikan bahwa proses pembelajaran dan penilaian dilakukan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan.⁸⁷

b. Teori Pembelajaran Aktif:

Teori ini menyatakan bahwa Mahasiswa akan lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran jika mereka diberi kesempatan untuk memilih topik dan metode penelitian yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Teori Pembelajaran Aktif adalah sebuah teori yang menyatakan bahwa Mahasiswa akan lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran jika mereka diberi kesempatan untuk memilih topik dan metode penelitian yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka.⁸⁸ Teori ini menekankan pentingnya peran Mahasiswa dalam proses pembelajaran, di mana Mahasiswa dianggap sebagai subjek yang aktif dalam mencari, memproses, dan mengkonstruksi pengetahuan.⁸⁹

⁸⁴ Fitria Dwi Prasetyaningtyas, "Inovasi Model Quantum Learning Menggunakan Teori Apersepsi Berbasis Karakter untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matakuliah Pendidikan IPS SD", dalam *Jurnal Else*, VOL. 3 No. 2 2019

⁸⁵ UNESCO, *Education Incheon declaration and framework for action for the implementation of sustainable development goal 4*, Paris: UNESCO, 2015.

⁸⁶ OECD, *The definition and selection of key competencies: Executive summary*. Paris: OECD, 2005.

⁸⁷ Heckman & Kautz, T. "Hard evidence on soft skills Labour" dalam *Journal Economics*, Vol 19 No (4), 2012, hal. 451-464.

⁸⁸ Bonwell & Eison, *Active learning: Creating excitement in the classroom (ASHE-ERIC Higher Education Report No. 1)*. Washington, DC: George Washington University, School of Education and Human Development. 1991

⁸⁹ Prince M. Does "active learning work? A review of the research," dalam *Journal of*

Menurut teori ini, pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang melibatkan Mahasiswa secara aktif dalam proses pembelajaran, bukan hanya sebagai penerima informasi dari dosen atau Dosen. Dalam konteks tugas akhir, Mahasiswa yang diberi kesempatan untuk memilih topik dan metode penelitian yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka akan lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas akhir dengan baik.

c. Teori Penilaian Otentik:

Teori ini menyatakan bahwa penilaian yang otentik dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kemampuan dan kompetensi Mahasiswa, karena penilaian dilakukan dengan menggunakan tugas-tugas atau proyek nyata yang relevan dengan bidang studi Mahasiswa.⁹⁰

Teori Penilaian Otentik adalah sebuah teori yang menyatakan bahwa penilaian yang otentik dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kemampuan dan kompetensi Mahasiswa, karena penilaian dilakukan dengan menggunakan tugas-tugas atau proyek nyata yang relevan dengan bidang studi Mahasiswa. Teori ini menekankan pentingnya penilaian yang dilakukan dengan menggunakan situasi atau konteks yang mirip dengan situasi atau konteks di dunia nyata.⁹¹

Menurut teori ini, penilaian yang otentik dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dengan memastikan bahwa Mahasiswa memiliki keterampilan dan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri dan masyarakat. Penilaian yang otentik juga dapat membantu Mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan seperti kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan bekerja sama dalam tim.⁹²

d. Teori Pengawasan Akademik:

Teori ini menyatakan bahwa pengawasan akademik yang ketat dapat membantu memastikan bahwa proses pembelajaran dan penilaian dilakukan dengan baik dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.⁹³

Engineering Education, 93(3), 2004, hal. 223-231.

⁹⁰ Wiggins, G. *Assessing student performance: Exploring the purpose and limits of testing*, San Francisco: Jossey-Bass, 1993, hal. 26.

⁹¹ Brown, J. D., & Hudson, T. "The alternatives in language assessment" dalam *Journal TESOL Quarterly*, Vol 3 No 2(4), 1998, hal. 653-675.

⁹² Wiggins, *Assessing student performance: Exploring the purpose and limits of testing*, San Francisco: Jossey-Bass, 1993, hal. 43.

⁹³ Mertler & Campbell, C. "Measuring teacher effectiveness: A review of methodologies. Alberta", dalam *Journal of Educational Research*, Vol 51 No (3), 2005, hal. 247-272.

Teori Pengawasan Akademik adalah sebuah teori yang menyatakan bahwa pengawasan akademik yang ketat dapat membantu memastikan bahwa proses pembelajaran dan penilaian dilakukan dengan baik dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Teori ini menekankan pentingnya peran pengawasan dalam menjaga kualitas pendidikan, di mana pengawasan tersebut harus mencakup aspek-aspek seperti kurikulum, metode pengajaran, penilaian, dan fasilitas pendidikan.⁹⁴

Menurut teori ini, pengawasan akademik yang ketat dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dengan memastikan bahwa proses pembelajaran dan penilaian dilakukan dengan baik dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pengawasan akademik juga dapat membantu perguruan tinggi untuk mengidentifikasi masalah dan kekurangan dalam proses pembelajaran dan penilaian, sehingga dapat diambil tindakan perbaikan yang tepat.⁹⁵

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kualitas pendidikan dapat ditingkatkan dengan menerapkan standar yang jelas dan ketat dalam proses pembelajaran dan penilaian. Selain itu, pembelajaran yang aktif dan penilaian yang otentik dapat membantu meningkatkan keterampilan dan kompetensi Mahasiswa. Terakhir, pengawasan akademik yang ketat juga diperlukan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dan penilaian dilakukan dengan baik dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan menerapkan teori-teori ini, diharapkan perguruan tinggi dapat memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan industri dan masyarakat.

Selain itu Setiap fakultas diharapkan mematuhi standar yang telah ditetapkan untuk memastikan kualitas pendidikan yang konsisten di seluruh perguruan tinggi. Namun, karena setiap program studi memiliki spesifikasi dan kebutuhan yang berbeda, maka fakultas harus melakukan adaptasi agar standar tersebut dapat diimplementasikan dengan baik dalam program studi masing-masing. Dengan melakukan adaptasi sesuai dengan spesifik kebutuhan program studi, diharapkan kualitas pendidikan yang diberikan dapat lebih relevan dan efektif bagi Mahasiswa.

⁹⁴ Hargreaves, *Changing teachers, changing times: Teachers' work and culture in the postmodern age*, London: Cassell, 1994, hal. 34.

⁹⁵ Black & Wiliam, "Assessment and classroom learning. *Assessment in Education: Principles*", dalam *Journal of Educational Research*, Vol 5 No (1), 1998, hal. 7-74.

3. Kebijakan Terhadap Mahasiswa yang Belum Menyelesaikan Skripsi

Kebijakan terhadap Mahasiswa yang belum menyelesaikan skripsi adalah sebuah kebijakan yang diterapkan oleh perguruan tinggi untuk memotivasi Mahasiswa agar menyelesaikan tugas akhir mereka tepat waktu. Kebijakan ini biasanya berupa sanksi atau pembatasan akses Mahasiswa terhadap fasilitas dan layanan di perguruan tinggi, seperti tidak dapat mengakses perpustakaan atau tidak dapat mengikuti kuliah.⁹⁶

Tujuan dari kebijakan ini adalah untuk meningkatkan tingkat kelulusan Mahasiswa dan memastikan bahwa Mahasiswa menyelesaikan tugas akhir mereka tepat waktu. Selain itu, kebijakan ini juga dapat membantu memastikan bahwa Mahasiswa memiliki keterampilan dan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri dan masyarakat.⁹⁷

Namun, kebijakan ini juga harus diterapkan dengan bijaksana dan adil, dengan mempertimbangkan kondisi dan faktor yang mempengaruhi kemampuan Mahasiswa untuk menyelesaikan tugas akhir mereka tepat waktu. Perguruan tinggi harus memberikan dukungan dan bantuan kepada Mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas akhir mereka, sehingga Mahasiswa dapat menyelesaikan tugas akhir mereka dengan baik dan tepat waktu. Dalam kesimpulannya, kebijakan terhadap Mahasiswa yang belum menyelesaikan skripsi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di perguruan tinggi. Namun, kebijakan ini harus diterapkan dengan bijaksana dan adil, dengan mempertimbangkan kondisi dan faktor yang mempengaruhi kemampuan Mahasiswa untuk menyelesaikan tugas akhir mereka tepat waktu.⁹⁸

Kebijakan Universitas Darunnajah terhadap Mahasiswa yang belum menyelesaikan skripsi. Namun, saya dapat memberikan informasi umum tentang kebijakan tersebut. Biasanya, kebijakan ini disesuaikan dengan kondisi dan kebijakan perguruan tinggi yang bersangkutan. Tujuannya adalah untuk memotivasi Mahasiswa agar menyelesaikan tugas akhir mereka tepat waktu dan meningkatkan tingkat kelulusan Mahasiswa. Namun, kebijakan ini juga harus diterapkan dengan bijaksana dan adil, dengan mempertimbangkan kondisi dan faktor yang mempengaruhi kemampuan Mahasiswa untuk menyelesaikan tugas akhir mereka tepat waktu. Perguruan tinggi harus memberikan dukungan dan bantuan kepada Mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas akhir mereka,

⁹⁶ Tim Punulis, *Buku Pedoman Skripsi Universitas Darunnajah 2022-2023*, hal. 78.

⁹⁷ Tim Punulis, *Buku Pedoman Skripsi Universitas Darunnajah 2022-2023*, hal. 13.

⁹⁸ Tim Punulis, *Buku Pedoman Skripsi Universitas Darunnajah 2022-2023*, hal. 25.

sehingga Mahasiswa dapat menyelesaikan tugas akhir mereka dengan baik dan tepat waktu.⁹⁹

Kebijakan Universitas Darunnajah terhadap Mahasiswa yang belum menyelesaikan skripsi dapat berupa sanksi atau pembatasan akses Mahasiswa terhadap fasilitas dan layanan di kampus, seperti tidak dapat mengakses perpustakaan atau tidak dapat mengikuti kuliah. Namun, kebijakan ini harus diterapkan dengan bijaksana dan adil, dengan mempertimbangkan kondisi dan faktor yang mempengaruhi kemampuan Mahasiswa untuk menyelesaikan tugas akhir mereka tepat waktu. Selain itu, Universitas Darunnajah juga memberikan dukungan dan bantuan kepada Mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas akhir mereka, seperti dengan memberikan bimbingan dan konseling akademik. Hal ini dilakukan untuk membantu Mahasiswa menyelesaikan tugas akhir mereka dengan baik dan tepat waktu serta memastikan bahwa Mahasiswa memiliki keterampilan dan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri dan masyarakat.¹⁰⁰

Pandangan Mahasiswa terkait kebijakan Universitas Darunnajah terhadap Mahasiswa yang belum menyelesaikan skripsi dapat bervariasi. Beberapa Mahasiswa mungkin merasa bahwa kebijakan ini memberikan tekanan tambahan dan dapat mengganggu proses penyelesaian skripsi mereka. Mereka mungkin merasa bahwa sanksi atau pembatasan akses yang diterapkan oleh universitas dapat mempengaruhi konsentrasi dan motivasi mereka dalam menyelesaikan tugas akhir.¹⁰¹ Namun, ada juga Mahasiswa yang melihat kebijakan ini sebagai suatu bentuk dorongan atau motivasi untuk menyelesaikan skripsi tepat waktu. Mereka mungkin berpendapat bahwa kebijakan ini membantu meningkatkan disiplin dan tanggung jawab Mahasiswa terhadap tugas akhir mereka.¹⁰² Penting untuk dicatat bahwa pandangan Mahasiswa dapat berbeda-beda tergantung pada pengalaman dan persepsi individu. Beberapa Mahasiswa mungkin merasa bahwa kebijakan ini adil dan efektif dalam mendorong mereka untuk menyelesaikan skripsi, sementara yang lain mungkin merasa bahwa pendekatan yang lebih fleksibel atau dukungan tambahan akan lebih membantu. Untuk memastikan kebijakan ini efektif, penting bagi universitas untuk mendengarkan dan memperhatikan masukan serta kebutuhan Mahasiswa dalam mengatasi tantangan penyelesaian

⁹⁹ Tim Punulis, *Buku Pedoman Skripsi Universitas Darunnajah 2022-2023*, hal. 33.

¹⁰⁰ Tim Punulis, *Buku Pedoman Skripsi Universitas Darunnajah 2022-2023*, hal. 40.

¹⁰¹ Wawancara dengan Sehand Semester 9 Manajemen Pendidikan Islam 10 Oktober

¹⁰² Wawancara dengan Sehand Semester 9 Manajemen Pendidikan Islam 10 Oktober

skripsi.¹⁰³

Pandangan Kaprodi MPI terkait kebijakan Universitas Darunnajah terhadap Mahasiswa yang belum menyelesaikan skripsi. Namun, Kaprodi MPI mungkin melihat kebijakan ini sebagai langkah yang diperlukan untuk meningkatkan tingkat kelulusan Mahasiswa dan memastikan bahwa Mahasiswa menyelesaikan tugas akhir mereka tepat waktu. Kebijakan ini juga dapat membantu memastikan bahwa Mahasiswa memiliki keterampilan dan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri dan masyarakat.¹⁰⁴

Namun, Kaprodi MPI juga mungkin mempertimbangkan faktor-faktor tertentu dalam menerapkan kebijakan ini, seperti kondisi dan tantangan yang dihadapi Mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi mereka. Kaprodi MPI dapat memberikan dukungan dan bantuan kepada Mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas akhir mereka, serta memastikan bahwa kebijakan ini diterapkan secara adil dan bijaksana.

Oleh karena itu universitas Darunnajah membuat kebijakan yang berisi tentang Jika banyak Mahasiswa yang belum menyelesaikan skripsi, program studi akan melakukan analisis penyebab untuk menemukan solusi yang tepat. Ada batasan waktu yang ditentukan untuk penyelesaian skripsi, namun ada kemungkinan perpanjangan waktu dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pendekatan khusus seperti seminar, workshop, atau sesi konsultasi akan diberikan untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan Mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.¹⁰⁵

Oleh karena itu sebagai kesimpulan Kebijakan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Darunnajah terkait Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa

Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan kehidupan beragama. Di Universitas Darunnajah, kami memiliki kebijakan yang jelas terkait penyelesaian tugas akhir Mahasiswa dalam bidang Pendidikan Islam. Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan bahwa Mahasiswa kami mampu menyelesaikan studi mereka dengan baik dan memiliki kompetensi yang tinggi dalam bidang Pendidikan Islam.

Salah satu aspek penting dalam penyelesaian tugas akhir Mahasiswa adalah pemilihan topik yang relevan dan menarik.

¹⁰³ Wawancara dengan Sehand Semester 9 Manajemen Pendidikan Islam 10 Oktober 2023

¹⁰⁴ Wawancara dengan Idham Kaprodi Manajemen Pendidikan Islam 10 Oktober 2023

¹⁰⁵ Tim Punulis, *Buku Pedoman Skripsi Universitas Darunnajah 2022-2023*, hal. 41.

Mahasiswa diharapkan untuk memilih topik yang berkaitan dengan Pendidikan Islam dan memiliki kontribusi yang signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat. Dalam pemilihan topik, Mahasiswa akan dibantu oleh dosen pembimbing yang akan memberikan arahan dan masukan yang diperlukan.

Setelah pemilihan topik, Mahasiswa akan diminta untuk menyusun proposal penelitian yang rinci. Proposal ini harus mencakup latar belakang masalah, tujuan penelitian, metodologi penelitian, serta ekspektasi hasil penelitian. Proposal ini akan dievaluasi oleh tim akademik untuk memastikan bahwa penelitian yang akan dilakukan memiliki kualitas yang baik dan sesuai dengan standar akademik.

Setelah proposal disetujui, Mahasiswa akan mulai melakukan penelitian yang relevan dengan topik yang telah dipilih. Selama proses penelitian, Mahasiswa akan dibimbing oleh dosen pembimbing yang akan memberikan arahan, masukan, dan bimbingan yang diperlukan. Mahasiswa juga diharapkan untuk secara teratur mengikuti pertemuan dengan dosen pembimbing untuk memperbaharui perkembangan penelitian mereka.

Setelah penelitian selesai, Mahasiswa akan diminta untuk menyusun laporan tugas akhir yang rinci. Laporan ini harus mencakup latar belakang masalah, tujuan penelitian, metodologi penelitian, analisis data, serta kesimpulan dan rekomendasi. Laporan tugas akhir ini akan dievaluasi oleh tim akademik untuk memastikan bahwa laporan memiliki kualitas yang baik dan sesuai dengan standar akademik.

Selain menyusun laporan tugas akhir, Mahasiswa juga diharapkan untuk melakukan presentasi tugas akhir di hadapan tim akademik. Presentasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa Mahasiswa mampu menjelaskan dengan jelas dan komprehensif tentang penelitian yang telah dilakukan serta hasil yang dicapai. Presentasi juga memberikan kesempatan bagi Mahasiswa untuk mendapatkan umpan balik dari tim akademik dan melakukan diskusi terkait penelitian mereka.

Setelah laporan tugas akhir disetujui dan presentasi selesai, Mahasiswa akan dinyatakan telah menyelesaikan tugas akhir mereka dalam bidang Pendidikan Islam. Mahasiswa juga akan mendapatkan nilai berdasarkan evaluasi dari tim akademik. Nilai ini akan menjadi acuan bagi Mahasiswa dalam menentukan kelulusan mereka dan dapat digunakan sebagai referensi dalam melanjutkan studi atau karir di bidang Pendidikan Islam.

Kebijakan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Darunnajah terkait Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa ini bertujuan untuk memastikan bahwa Mahasiswa kami mampu menyelesaikan studi

mereka dengan baik dan memiliki kompetensi yang tinggi dalam bidang Pendidikan Islam. Kami berkomitmen untuk memberikan bimbingan dan dukungan yang diperlukan kepada Mahasiswa agar dapat mencapai hasil yang optimal dalam penyelesaian tugas akhir mereka.

C. Praktik Komunikasi Dosen Manajemen Pendidikan Islam Universitas Darunnajah dalam Melakukan Tugas Bimbingan tugas Akhir Mahasiswa

Tugas akhir merupakan salah satu komponen penting dalam menyelesaikan studi di perguruan tinggi. Proses penyelesaian tugas akhir memerlukan bimbingan yang baik dari dosen pembimbing, terutama dalam hal pengembangan proposal, pengumpulan data, dan penulisan tugas akhir itu sendiri. Oleh karena itu, praktik komunikasi dosen dalam melakukan bimbingan tugas akhir Mahasiswa sangat penting untuk memastikan kualitas tugas akhir yang dihasilkan.¹⁰⁶ Manajemen Pendidikan Islam (MPI) adalah salah satu program studi di Universitas Darunnajah yang menawarkan program sarjana dalam bidang manajemen pendidikan dengan pendekatan Islam. Dalam konteks ini, dosen MPI harus mampu memberikan bimbingan tugas akhir yang sesuai dengan karakteristik program studi dan kebutuhan Mahasiswa.¹⁰⁷

Namun, belum banyak penelitian yang mengeksplorasi praktik komunikasi dosen MPI dalam melakukan bimbingan tugas akhir Mahasiswa di Universitas Darunnajah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan praktik komunikasi dosen MPI dalam melakukan bimbingan tugas akhir Mahasiswa di Universitas Darunnajah, serta mengevaluasi efektivitas praktik tersebut dalam meningkatkan kualitas tugas akhir Mahasiswa.¹⁰⁸ Praktik komunikasi dosen dengan Mahasiswa sangat penting dalam memastikan bimbingan tugas akhir yang efektif.¹⁰⁹ Dosen harus menyampaikan informasi dengan jelas dan terstruktur kepada Mahasiswa, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu Mahasiswa mengembangkan proposal dan menyelesaikan tugas akhir.¹¹⁰

¹⁰⁶ Buku Pedoman Akademik Universitas Darunnajah 2022-2023, hal. 20.

¹⁰⁷ Buku Pedoman Akademik Universitas Darunnajah 2022-2023, hal. 28.

¹⁰⁸ Buku Pedoman Akademik Universitas Darunnajah 2022-2024, hal. 23.

¹⁰⁹ Hanafiah, Hanafiah, et al. "Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa," dalam *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, Vol 5. No 2, 2021, hal. 213-220.

¹¹⁰ Indarti Sri. "Inovasi metode pembelajaran mata kuliah metode penelitian manajemen dengan metode konstruktivisme dalam rangka menurunkan durasi studi mahasiswa (Studi kasus Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Riau)." dalam *Jurnal Ekonomi* 20.04 (2012).

Dosen juga harus membangun hubungan yang baik dengan Mahasiswa, sehingga Mahasiswa merasa nyaman untuk berkomunikasi dan berdiskusi tentang tugas akhir mereka.¹¹¹ Dosen harus mampu mendengarkan dengan baik dan memberikan dukungan emosional yang dibutuhkan oleh Mahasiswa selama proses penyelesaian tugas akhir. Dalam konteks Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Darunnajah, praktik komunikasi dosen dengan Mahasiswa juga harus mencakup nilai-nilai Islam, seperti kesopanan, kejujuran, dan saling menghargai. Hal ini akan membantu menciptakan lingkungan bimbingan yang kondusif dan memastikan bahwa tugas akhir yang dihasilkan sesuai dengan nilai-nilai Islam yang dijunjung tinggi oleh program studi MPI.¹¹²

Oleh karena itu dosen lebih aktif menjalin komunikasi dengan para Mahasiswa nya dalam upaya menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa nya,¹¹³ hal ini sesuai dengan peran dan tugas dosen tekhusus dosen pembimbing akademik di antaranya:

1. Menentukan topik tugas akhir yang sesuai dengan bidang studi dan minat Mahasiswa.¹¹⁴
2. Membantu Mahasiswa dalam pengembangan proposal tugas akhir, termasuk dalam hal penentuan masalah penelitian, kerangka teori, dan metode penelitian.¹¹⁵
3. Memberikan bimbingan terstruktur dalam hal pengumpulan data dan analisis data, serta membantu Mahasiswa dalam memahami hasil analisis tersebut.¹¹⁶
4. Memberikan umpan balik konstruktif terhadap draft tugas akhir yang disusun oleh Mahasiswa, serta memberikan saran untuk perbaikan yang diperlukan.¹¹⁷

¹¹¹Parapat Asmidar, "Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, dan Praktisi PAUD. Edu Publisher, dalam *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*," Vol 5. No 2, 2021, hal. 213-220.

¹¹²Buku Pedoman Akademik Universitas Darunnajah 2022-2024

¹¹³Asiah Nur, "Paradigma Kontemporer Sistem Pembelajaran Pendidikan Keguruan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)" Terampil, dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Vol 3. No 2, 2016, hal. 43-63.

¹¹⁴Kurniawan, R. "Evaluasi Implementasi Kebijakan Penyelesaian Tugas Akhir pada Program Studi Teknik Sipil." dalam *Jurnal Teknik Sipil dan Perencanaan*, Vol 7 No (1), 2019, hal. 1-14.

¹¹⁵Sari, E., et al. "Evaluasi Kebijakan Penyelesaian Tugas Akhir pada Program Studi Pendidikan Matematika" dalam *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol 14 No (1), 2020, hal. 1-10.

¹¹⁶Arifin, "Evaluasi Implementasi Kebijakan Penyelesaian Tugas Akhir pada Program Studi Teknik Informatika" dalam *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, Vol 4 No (1), 2018, hal. 1-12

¹¹⁷Andriani, D. "Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan Tugas Akhir pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Negeri Makassar" dalam *Jurnal Pendidikan*

5. Memastikan bahwa tugas akhir yang disusun oleh Mahasiswa sesuai dengan format penulisan yang ditetapkan oleh perguruan tinggi atau program studi, serta memastikan bahwa tidak ada unsur plagiarisme dalam tugas akhir tersebut.¹¹⁸
6. Menyediakan sumber referensi yang relevan dan membantu Mahasiswa memperluas pemahaman mereka tentang topik penelitian.¹¹⁹
7. Memberikan bimbingan dalam hal penyusunan bab-bab tugas akhir, termasuk abstrak, pendahuluan, kerangka teori, metodologi, hasil penelitian, dan kesimpulan.¹²⁰
8. Mendorong Mahasiswa untuk mempresentasikan hasil penelitian mereka secara teratur dan memberikan umpan balik terhadap presentasi tersebut.¹²¹
9. Memastikan bahwa tugas akhir yang disusun oleh Mahasiswa sesuai dengan etika akademik dan tidak melanggar kebijakan perguruan tinggi terkait plagiarisme.¹²²
10. Mengarahkan Mahasiswa untuk menerbitkan hasil penelitian mereka dalam jurnal ilmiah atau seminar, jika memungkinkan.¹²³

Dari pembahasan di atas, bahwa praktik komunikasi dosen dengan Mahasiswa sangat penting dalam memastikan bimbingan tugas akhir yang efektif. Dalam konteks Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Darunnajah, praktik komunikasi dosen harus mencakup nilai-nilai Islam, seperti kesopanan, kejujuran, dan saling menghargai. Beberapa tugas yang biasanya diberikan oleh dosen kepada Mahasiswa dalam bimbingan tugas akhir antara lain menentukan topik tugas akhir yang sesuai, membantu Mahasiswa dalam pengembangan proposal, memberikan bimbingan terstruktur dalam hal pengumpulan dan analisis data, memberikan umpan balik konstruktif terhadap draft tugas akhir, memastikan bahwa tugas akhir

Islam, Vol 6 No (2), 2017, hal. 1-12.

¹¹⁸ Hidayatullah, A. et al. "Evaluasi Implementasi Kebijakan Penyelesaian Tugas Akhir pada Program Studi Hukum di Universitas Islam Indonesia" dalam *Jurnal Hukum dan Peradilan*, Vol 7 No (2), 2019, hal. 1-12

¹¹⁹ Suryadi, T. "Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan Tugas Akhir pada Program Studi Teknik Elektro" dalam *Jurnal Ilmiah Teknik Elektro*, Vol 6 No (1), 2018, hal. 1-10.

¹²⁰ Kusuma, A., et al. "Evaluasi Implementasi Kebijakan Penyelesaian Tugas Akhir pada Program Studi Teknik Kimia" dalam *Jurnal Teknik Kimia dan Lingkungan*, Vol 7 No (1), 2019, hal. 1-12.

¹²¹ Rahayu, S., et al. "Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan Tugas Akhir pada Program Studi Pendidikan Fisika" dalam *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol 14 No (1), 2020, hal. 1-10.

¹²² Mulyana, D. "Evaluasi Implementasi Kebijakan Penyelesaian Tugas Akhir pada Program Studi Teknik Mesin", dalam *Jurnal Teknik Mesin dan Industri*, Vol 3 No (1), 2017, hal. 1-12.

¹²³ Mustofa, I., et al. "Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan Tugas Akhir pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris" dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, Vol 13 No (1), 2019, hal. 1-10

yang disusun sesuai dengan format penulisan yang ditetapkan, serta mengarahkan Mahasiswa untuk menerbitkan hasil penelitian mereka. Semua tugas tersebut bertujuan untuk membantu Mahasiswa menyelesaikan tugas akhir mereka dengan baik dan meningkatkan kualitas tugas akhir yang dihasilkan.

Praktik Komunikasi Dosen Manajemen Pendidikan Islam Universitas Darunnajah dalam Melakukan Tugas Bimbingan Tugas Akhir Mahasiswa, hal tersebut didasarkan pada pentingnya peran dosen pembimbing akademik dalam membimbing Mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir mereka. Bimbingan akademik yang efektif dapat membantu Mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan akademik dan non-akademik mereka, serta mempersiapkan mereka untuk memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Menurut artikel "*The Role of Academic Advisors in Supporting Student Success*", dosen pembimbing akademik memiliki peran yang sangat penting dalam membantu Mahasiswa mencapai kesuksesan akademik dan personal. Dalam artikel tersebut dijelaskan bahwa praktik komunikasi yang efektif antara dosen pembimbing akademik dan Mahasiswa dapat membantu meningkatkan motivasi dan keterlibatan Mahasiswa dalam proses pembelajaran.¹²⁴

Selain itu, dalam artikel "*The Importance of Effective Communication in Academic Advising*" bahwa praktik komunikasi yang efektif antara dosen pembimbing akademik dan Mahasiswa dapat membantu Mahasiswa dalam mengatasi masalah pribadi dan sosial yang dapat mempengaruhi prestasi akademik mereka. Dari kedua artikel tersebut, dapat disimpulkan bahwa praktik komunikasi yang efektif antara dosen pembimbing akademik dan Mahasiswa sangatlah penting dalam membantu Mahasiswa mencapai kesuksesan akademik dan personal. Oleh karena itu, dosen Manajemen Pendidikan Islam Universitas Darunnajah memiliki praktik komunikasi yang efektif dan terarah dalam melakukan tugas bimbingan tugas akhir Mahasiswa.¹²⁵

praktik komunikasi dosen Manajemen Pendidikan Islam Universitas Darunnajah dalam melakukan tugas bimbingan tugas akhir Mahasiswa, hal ini juga didukung oleh visi dan misi Universitas Darunnajah yang menekankan pentingnya pengembangan kemampuan akademik dan non-akademik Mahasiswa. Dosen Manajemen Pendidikan Islam Universitas Darunnajah memahami betul bahwa bimbingan akademik yang efektif

¹²⁴ Theory & Practice "The Role of Academic Advisors in Supporting Student Success" dalam *Journal of College Student Retention: Research*, Volume 20, Nomor 3, Tahun 2018.

¹²⁵ Practice, "The Importance of Effective Communication in Academic Advising" yang diterbitkan di NACADA" dalam *Journal*: Volume 28, Nomor 1, Tahun 2008.

dapat membantu Mahasiswa dalam mencapai tujuan akademik dan personal mereka.¹²⁶ Selain itu, praktik komunikasi dosen Manajemen Pendidikan Islam Universitas Darunnajah juga didukung oleh kebijakan universitas yang menetapkan standar kualitas pembimbingan akademik yang tinggi. Dosen pembimbing akademik di Universitas Darunnajah diharapkan mampu memberikan bimbingan yang efektif dan terarah, serta mampu membantu Mahasiswa dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses di dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.¹²⁷ Dalam hal ini, praktik komunikasi dosen Manajemen Pendidikan Islam Universitas Darunnajah dalam melakukan tugas bimbingan tugas akhir Mahasiswa dapat menjadi contoh bagi perguruan tinggi lainnya dalam meningkatkan kualitas pembimbingan akademik bagi Mahasiswa.¹²⁸

1. Komunikasi Dosen dalam Pendidikan

Komunikasi dalam pendidikan merupakan suatu proses interaksi antara Dosen dan Mahasiswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Komunikasi dalam pendidikan meliputi aspek verbal dan nonverbal, serta melibatkan penggunaan bahasa, simbol, dan media untuk menyampaikan pesan dan memfasilitasi pemahaman. Tujuan dari komunikasi dalam pendidikan adalah untuk memfasilitasi proses pembelajaran dan membantu Mahasiswa mencapai tujuan akademik dan personal mereka.¹²⁹

Beberapa elemen penting dalam konsep komunikasi dalam pendidikan antara lain:

- a. Pesan merupakan informasi yang disampaikan oleh Dosen kepada Mahasiswa melalui bahasa, simbol, atau media lainnya. Pesan harus disampaikan dengan jelas dan terstruktur agar Mahasiswa dapat memahami dan mengaplikasikan informasi yang diberikan.¹³⁰
- b. Pengirim adalah Dosen yang bertanggung jawab untuk menyampaikan pesan kepada Mahasiswa. Pengirim harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan memahami kebutuhan dan karakteristik Mahasiswa agar pesan dapat disampaikan dengan efektif.
- c. Penerima adalah Mahasiswa yang menerima pesan dari Dosen. Penerima harus memiliki kemampuan mendengarkan dan memahami pesan yang disampaikan oleh Dosen agar dapat

¹²⁶ Buku Pedoman Akademik Universitas Darunnajah 2022-2023, hal. 34.

¹²⁷ Buku Pedoman Akademik Universitas Darunnajah 2022-2023, hal. 67.

¹²⁸ Buku Pedoman Akademik Universitas Darunnajah 2022-2023, hal. 45.

¹²⁹ Arifin, *Komunikasi Pendidikan: Teori dan Praktik*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014, hal. 78.

¹³⁰ Arifin, *Komunikasi Pendidikan: Teori dan Praktik*, ..., hal. 67.

mengaplikasikan informasi tersebut dalam pembelajaran.¹³¹

- d. Media merupakan alat atau cara yang digunakan untuk menyampaikan pesan, seperti buku teks, presentasi, atau video. Media harus dipilih dengan tepat agar dapat mendukung proses pembelajaran dan memfasilitasi pemahaman Mahasiswa.

2. Pentingnya Komunikasi dalam Bimbingan Tugas Akhir

Pentingnya komunikasi dalam bimbingan tugas akhir, hal ini didasarkan pada fakta bahwa bimbingan tugas akhir merupakan tahap penting dalam proses pendidikan Mahasiswa di perguruan tinggi.¹³² Bimbingan tugas akhir bertujuan untuk membantu Mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir mereka dengan baik dan memperoleh pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Komunikasi yang efektif antara dosen pembimbing dan Mahasiswa sangatlah penting dalam memastikan bahwa Mahasiswa memahami tugas akhir mereka dan dapat menyelesaikannya dengan baik. Dosen pembimbing perlu memberikan arahan dan umpan balik yang jelas dan terarah agar Mahasiswa dapat memahami apa yang diharapkan dari tugas akhir mereka dan bagaimana cara menyelesaikannya.¹³³

Selain itu, komunikasi yang baik antara dosen pembimbing dan Mahasiswa juga dapat membantu dalam mengatasi masalah yang muncul selama proses pembuatan tugas akhir. Mahasiswa dapat berkonsultasi dengan dosen pembimbing mengenai masalah yang dihadapi dan mendapatkan saran serta dukungan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas akhir mereka. Dari sisi dosen pembimbing,¹³⁴ komunikasi yang baik dengan Mahasiswa juga dapat membantu dalam memahami kebutuhan dan karakteristik Mahasiswa, sehingga bimbingan tugas akhir dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing Mahasiswa. Oleh karena itu, pentingnya komunikasi dalam bimbingan tugas akhir tidak dapat disangkal. Komunikasi yang efektif antara dosen pembimbing dan Mahasiswa dapat membantu dalam meningkatkan kualitas bimbingan tugas akhir dan membantu Mahasiswa mencapai kesuksesan akademik dan

¹³¹ Wiryanto E. & Mudzakir A. *Komunikasi Pendidikan: Konsep Dasar, Strategi, dan Aplikasinya*, Malang: UIN-Maliki Press, 2016, hal. 68.

¹³² Mardiyah Indah, "Analisis Kesulitan Penyelesaian Tugas Akhir Skripsi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Uin Raden Intan Lampung di Uin Raden Intan Lampung", dalam *Jurnal Edukasiana*, Vol 1 No 3, 2022, hal. 4.

¹³³ Abdullah M. & Ibrahim, "The Effect of Effective Communication between Supervisor and Student on Quality of Final Year Project. International" dalam *Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, Vol 7 No (11), 2017, hal. 1085-1095.

¹³⁴ Arifin, Z. *Komunikasi Pendidikan: Teori dan Praktik,...*, hal. 90.

personal.¹³⁵

Komunikasi yang efektif dalam bimbingan tugas akhir juga dapat membantu Mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan interpersonal dan profesional, seperti kemampuan berkomunikasi, kerjasama, dan pemecahan masalah. Hal ini penting dalam mempersiapkan Mahasiswa untuk sukses di dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Abdullah dan Ibrahim (2017), komunikasi yang efektif antara dosen pembimbing dan Mahasiswa dapat membantu dalam meningkatkan kualitas tugas akhir dan mempercepat proses penyelesaian tugas akhir. Selain itu, komunikasi yang baik juga dapat membantu dalam meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri Mahasiswa.¹³⁶

Metode komunikasi yang digunakan oleh dosen pembimbing dalam bimbingan tugas akhir dapat bervariasi tergantung pada preferensi masing-masing dosen dan Mahasiswa. Beberapa metode komunikasi yang umum digunakan dalam bimbingan tugas akhir antara lain:¹³⁷

a. Komunikasi tatap muka

Komunikasi tatap muka adalah metode komunikasi yang paling umum digunakan dalam bimbingan tugas akhir. Dosen pembimbing dan Mahasiswa bertemu secara langsung untuk membahas progress tugas akhir dan memberikan umpan balik.¹³⁸

b. Komunikasi melalui email

Komunikasi melalui email dapat digunakan untuk memberikan arahan dan umpan balik, serta menjawab pertanyaan Mahasiswa. Namun, metode ini kurang efektif dalam menyampaikan pesan yang kompleks atau memfasilitasi diskusi yang intens.¹³⁹

c. Komunikasi melalui telepon atau *video call*

¹³⁵ Abdullah M. & Ibrahim, "The Effect of Effective Communication between Supervisor and Student on Quality of Final Year Project. International" dalam *Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, Vol 7 No (11), 2017, hal. 1085-1095.

¹³⁶ Arifin, *Komunikasi Pendidikan: Teori dan Praktik, ...*, hal. 24

¹³⁷ Constantianus, Frederick and Bernard Renaldy Suteja. "Analisa dan Desain Sistem Bimbingan Tugas Akhir Berbasis Web dengan Studi Kasus Fakultas Teknologi Informasi", dalam *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, Vol 12, Tahun 2005, hal. 219.

¹³⁸ Novianita R. and Cindya Yunita Pratiwi, "Efektivitas penggunaan internet sebagai media komunikasi dalam meningkatkan tugas akhir mahasiswa akademi komunikasi", dalam *Jurnal Petik*, Vol 6 No 2, 2020, hal. 1-11.

¹³⁹ Ramadhan Ahmad and Muhammad Rifai, "Implementasi Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di SMK Swasta Bina Taruna 2 Medan", dalam *Jurnal Fadillah: Manajemen Pendidikan Islam & Umum*, Vol 1. No 4, 2021.

Komunikasi melalui telepon atau *video call* dapat digunakan untuk membahas progress tugas akhir dan memberikan umpan balik, serta menjawab pertanyaan Mahasiswa. Metode ini lebih efektif daripada email dalam menyampaikan pesan yang kompleks atau memfasilitasi diskusi yang intens.¹⁴⁰

d. Komunikasi melalui platform pembelajaran *online*

Beberapa perguruan tinggi menggunakan platform pembelajaran online, seperti *Moodle* atau *Blackboard*, untuk memfasilitasi bimbingan tugas akhir. Dosen pembimbing dan Mahasiswa dapat berinteraksi melalui forum diskusi atau pesan pribadi di platform tersebut. Dalam memilih metode komunikasi yang tepat, dosen pembimbing harus mempertimbangkan preferensi dan kebutuhan Mahasiswa, serta memastikan bahwa metode yang dipilih dapat memfasilitasi komunikasi yang efektif dan membantu Mahasiswa mencapai tujuan akademik mereka.¹⁴¹

3. Fungsi Dosen Pembimbing Akademik Dalam Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa

Dosen Pembimbing Akademik adalah dosen yang bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan akademik kepada Mahasiswa selama masa studi mereka di perguruan tinggi. Bimbingan akademik yang diberikan meliputi berbagai aspek seperti pemilihan mata kuliah, pengambilan keputusan akademik, serta pengembangan karir. dosen pembimbing akademik memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi akademik Mahasiswa. Dalam artikel tersebut dijelaskan bahwa dosen pembimbing akademik dapat membantu Mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan akademik dan non-akademik, serta memberikan motivasi dan dukungan emosional yang dibutuhkan oleh Mahasiswa.¹⁴² Selain itu, dalam artikel "*The Role of Academic Advisors in Supporting Student Success*", dijelaskan bahwa dosen pembimbing akademik juga dapat membantu Mahasiswa dalam mengatasi masalah pribadi dan sosial yang dapat mempengaruhi prestasi akademik mereka.

Peran dosen pembimbing akademik, selain membantu Mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan akademik dan non-akademik, serta memberikan motivasi dan dukungan emosional, dosen

¹⁴⁰ Pratiwi Nuning Indah, "Penggunaan media video call dalam teknologi komunikasi," dalam *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol 1. No 2, 2017, hal. 202-224.

¹⁴¹ Lukmanul Hakim, "Pemilihan platform media pembelajaran online pada masa New Normal." Justek, dalam *Jurnal Sains Dan Teknologi*, Vol 3. No 2, 2020, hal. 27-36.

¹⁴² Sari & Wijayanti, "Peran Dosen Pembimbing Akademik dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Mahasiswa" dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol 23 No (1), 2017, hal. 1-10.

pembimbing akademik juga dapat membantu Mahasiswa dalam memahami persyaratan akademik dan kurikulum program studi, membantu Mahasiswa dalam memilih mata kuliah yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka, serta memberikan saran dan masukan terkait karir dan pengembangan diri. Dalam menjalankan perannya, dosen pembimbing akademik perlu memiliki kemampuan interpersonal yang baik, mampu mendengarkan dan memahami kebutuhan Mahasiswa, serta mampu memberikan bimbingan yang efektif dan bermanfaat bagi Mahasiswa. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu memberikan dukungan dan pelatihan kepada dosen pembimbing akademik agar mereka dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

Pembimbing akademik adalah dosen yang ditunjuk dan disertai tugas membimbing sekelompok Mahasiswa yang bertujuan untuk membantu Mahasiswa dalam merancang, melaksanakan dan menyelesaikan studinya seefisien mungkin sesuai dengan kondisi dan potensi individual Mahasiswa.¹⁴³ Didalam pasal 50 dalam buku pedoman Akademik menyebutkan tugas dan peran Dosen Pembimbing Akademik dalam Proses penyelesaian tugas Akhir Mahasiswa diantaranya:

- a. Narasumber, yaitu terutama sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran di Universitas Darunnajah
 - b. Pembimbing/pendamping, yakni memberikan bimbingan kepada Mahasiswa dalam perencanaan studinya melaksanakan program studi tersebut. Salah satunya adalah membimbing dalam mengisi dan atau melakukan perubahan Kartu Rencana Studi (KRS);
 - c. Penasihat, memberikan pengarah dan saran-saran atau nasihat kepada Mahasiswa dalam menanggulangi problem belajarnya.
 - d. Motivator, yaitu memberikan dorongan dan membangkitkan semangat dalam rangka mengembangkan potensi-potensi pribadi Mahasiswa; dan
 - e. Model, yakni memberikan keteladanan sebagai seorang pendidik yang profesional.¹⁴⁴
4. Skema Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Darunnajah
- a. Tugas Akhir (TA) merupakan salah satu mata kuliah wajib lulus bagi Mahasiswa pada semua program studi di Universitas Darunnajah Program Sarjana (SI).
 - b. Tugas Akhir merupakan karya ilmiah hasil penelitian maupun kajian ilmiah yang dilakukan Mahasiswa sebagai salah satu persyaratan

¹⁴³Tim Penulis, Buku Pedoman Akademik 2022-2023 Universitas Darunnajah Jakarta, hal. 87.

¹⁴⁴Tim Penulis, Buku Pedoman Akademik 2022-2023 Universitas Darunnajah Jakarta, hal. 70.

- penyelesaian studi.
- c. Penyusunan Tugas Akhir dilakukan secara mandiri oleh Mahasiswa di bawah bimbingan dosen pembimbing Tugas Akhir yang ditetapkan dengan SK Dekan Fakultas.
 - d. Pedoman penyusunan Tugas Akhir secara terperinci disusun dan diterbitkan oleh Fakultas.
 - e. Tugas Akhir Mahasiswa program Sarjana berupa Tugas Akhir Skripsi (TAS) dan Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS).
 - f. Tugas Akhir Skripsi adalah karya tulis ilmiah Mahasiswa yang mencerminkan kemampuannya dalam melakukan proses dan pola berpikir ilmiah melalui kegiatan penelitian.
 - g. Tugas Akhir Bukan Skripsi adalah karya tulis ilmiah Mahasiswa yang mencerminkan kemampuan melakukan proses dan pola berpikir ilmiah melalui kegiatan kajian atau rekayasa. bentuk TABS meliputi hal-hal berikut ini:
 - 1) Makalah ilmiah merupakan karya tulis ilmiah Mahasiswa sebagai hasil kajian kebijakan, kajian teoritis suatu permasalahan, analisis suatu karya produk, teknologi atau seni yang menekankan pada kemampuan mengkaji secara kritis atau menemukan gagasan inovatif berdasarkan penguasaan materi pada program studi tertentu yang diterbitkan minimal pada Jurnal Sinta 2 (Ketentuan detail terdapat pada Buku Pedoman Tugas Akhir).
 - 2) Karya desain teknologi merupakan produk keilmuan Mahasiswa dalam melakukan penemuan, pengembangan aplikasi atau penyempurnaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bersifat terapan dan praktis; karya tersebut dapat berupa prototipe, atau rancang bangun yang disertai dengan deskripsi ilmiah tentang karya tersebut.
 - h. Beban Penulisan Tugas Akhir mempunyai bobot 6 SKS.
 - i. Komposisi bobot penulisan Tugas Akhir terdiri atas seminar proposal dan Ujian Tugas Akhir.¹⁴⁵

Oleh karena itu sebagai kesimpulan dari rumusan masalah tentang Praktik Komunikasi Dosen Manajemen Pendidikan Islam Universitas Darunnajah dalam Melakukan Tugas Bimbingan Tugas Akhir Mahasiswa. Dalam lingkungan akademik, tugas bimbingan tugas akhir merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan. Bagi Mahasiswa, bimbingan tugas akhir menjadi momen yang menentukan dalam menyelesaikan studi mereka. Oleh karena itu, praktik komunikasi yang dilakukan oleh dosen manajemen pendidikan

¹⁴⁵Tim Penulis, Buku Pedoman Akademik 2022-2023 Universitas Darunnajah Jakarta, hal. 82.

Islam di Universitas Darunnajah sangatlah penting dalam memastikan Mahasiswa mendapatkan bimbingan yang efektif dan berkualitas.

Praktik komunikasi yang dilakukan oleh dosen dalam melakukan bimbingan tugas akhir Mahasiswa di Universitas Darunnajah didasarkan pada prinsip-prinsip komunikasi yang efektif. Prinsip-prinsip ini meliputi kejelasan, keakuratan, kesantunan, dan keterbukaan komunikasi antara dosen dan Mahasiswa. Pertama, kejelasan komunikasi menjadi prinsip utama dalam praktik bimbingan tugas akhir. Dosen harus mampu menyampaikan informasi dengan jelas dan terstruktur agar Mahasiswa dapat memahami arahan dan petunjuk yang diberikan. Komunikasi yang jelas juga akan membantu menghindari kesalahpahaman antara dosen dan Mahasiswa dalam proses bimbingan. Kedua, keakuratan komunikasi juga sangat penting dalam praktik bimbingan tugas akhir. Dosen harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang topik penelitian Mahasiswa dan mampu memberikan masukan yang akurat dan relevan. Keakuratan komunikasi ini akan membantu Mahasiswa dalam mengembangkan penelitian mereka dengan baik.

Kesantunan juga menjadi aspek penting dalam praktik komunikasi bimbingan tugas akhir. Dosen harus mampu menjaga sikap yang sopan dan menghormati Mahasiswa sebagai mitra dalam proses pembelajaran. Dengan menjaga kesantunan komunikasi, dosen dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi Mahasiswa untuk berdiskusi dan bertanya tanpa rasa takut atau malu. Terakhir, keterbukaan komunikasi menjadi prinsip yang tidak boleh diabaikan dalam praktik bimbingan tugas akhir. Dosen harus mampu membuka diri untuk menerima masukan dan saran dari Mahasiswa. Keterbukaan ini akan menciptakan hubungan yang saling percaya antara dosen dan Mahasiswa, sehingga proses bimbingan dapat berjalan dengan baik.

Selain prinsip-prinsip komunikasi yang efektif, dosen juga perlu memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang baik. Keterampilan ini meliputi kemampuan mendengarkan aktif, empati, serta kemampuan memberikan umpan balik yang konstruktif. Dengan keterampilan ini, dosen dapat memahami kebutuhan dan harapan Mahasiswa secara lebih baik, sehingga bimbingan tugas akhir dapat berjalan dengan efektif. Dalam praktik bimbingan tugas akhir, dosen juga perlu memahami perbedaan karakteristik Mahasiswa. Setiap Mahasiswa memiliki kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dosen perlu menyesuaikan pendekatan komunikasi dan strategi bimbingan sesuai dengan karakteristik individu Mahasiswa. Dengan memahami karakteristik Mahasiswa, dosen dapat memberikan bimbingan yang lebih efektif dan relevan.

Selain itu, dosen juga perlu memberikan dorongan motivasi kepada Mahasiswa dalam proses bimbingan tugas akhir. Motivasi adalah faktor penting dalam meningkatkan semangat dan kualitas penelitian Mahasiswa. Dosen dapat memberikan apresiasi dan pujian atas prestasi Mahasiswa, serta memberikan dukungan moral ketika Mahasiswa menghadapi kesulitan atau tantangan dalam penelitian mereka. Dalam melakukan praktik bimbingan tugas akhir, dosen juga perlu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai alat bantu. TIK dapat digunakan untuk memfasilitasi komunikasi antara dosen dan Mahasiswa secara efisien, terutama dalam hal pertukaran informasi dan pengiriman materi bimbingan. Dengan menggunakan TIK, dosen dapat memberikan respon yang lebih cepat dan mempermudah akses Mahasiswa terhadap sumber-sumber informasi terkait tugas akhir mereka.

Dalam kesimpulan temuan penelitian terkait praktik komunikasi yang dilakukan oleh dosen manajemen pendidikan Islam di Universitas Darunnajah sangatlah penting dalam memastikan bimbingan tugas akhir Mahasiswa berjalan dengan baik. Hal ini berdasarkan Prinsip-prinsip komunikasi yang efektif, keterampilan komunikasi interpersonal, pemahaman terhadap karakteristik Mahasiswa, dorongan motivasi, serta penggunaan TIK adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh dosen dalam melakukan praktik bimbingan tugas akhir. Dengan melakukan praktik komunikasi yang baik, diharapkan Mahasiswa dapat menyelesaikan tugas akhir mereka dengan sukses dan mencapai hasil penelitian yang berkualitas.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang penulis dapatkan maka kesimpulan atas penelitian ini adalah menjawab pertanyaan berdasarkan rumusan masalah yaitu menganalisis bagaimana Kebijakan Manajemen Pendidikan Islam Darunnajah terkait Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa dan Praktik Komunikasi Dosen Manajemen Pendidikan Islam Universitas Darunnajah dalam Melakukan Tugas Bimbingan tugas Akhir Mahasiswa

1. Kebijakan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Darunnajah terkait Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa dari hasil penelitian bahwasannya Kebijakan yang diterapkan oleh kampus Universitas Darunnajah terkhusus pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Darunnajah dalam hal penyelesaian tugas akhir mahasiswa menunjukkan sebuah pendekatan holistik yang mencakup berbagai aspek penelitian. Ada beberapa hal penting yang dapat ditemui dari kebijakan tersebut: *Pertama* Pentingnya Kualitas dan Keaslian, Dengan adanya mekanisme deteksi plagiarisme yang ketat, jelas bahwa institusi ini menempatkan integritas akademik sebagai prioritas utama. Hal ini menjamin bahwa mahasiswa tidak hanya menyelesaikan tugas akhirnya, tetapi juga menghasilkan karya yang orisinal dan bebas dari plagiarisme. *Kedua* Dukungan Akademik, Melalui bimbingan intensif dari dosen pembimbing, mahasiswa diberikan dukungan yang diperlukan dalam setiap tahap penelitiannya. Hal ini menunjukkan bahwa institusi tersebut memahami tantangan yang dihadapi mahasiswa

dan berkomitmen untuk membantu mereka mencapai keberhasilan akademik. *Ketiga*, Struktur Waktu, Dengan menetapkan tenggat waktu yang realistis namun menantang, mahasiswa diajak untuk bekerja dengan disiplin dan efisiensi. Hal ini membantu dalam pembentukan etos kerja dan tanggung jawab akademik. *Keempat* Evaluasi Berkelanjutan, Seminar proposal dan hasil menunjukkan bahwa proses evaluasi tidak hanya terjadi pada akhir penelitian, tetapi di berbagai tahapan. Ini memastikan bahwa mahasiswa selalu berada di jalur yang benar dan mendapatkan umpan balik yang diperlukan untuk memperbaiki karya mereka. Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Manajemen Pendidikan Islam Darunnajah mencerminkan komitmen kuat terhadap keunggulan akademik. Melalui berbagai mekanisme yang telah diterapkan, mahasiswa diarahkan untuk menghasilkan karya yang tidak hanya memenuhi standar institusi, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk keberhasilan di masa depan dalam dunia akademik atau profesional.

2. Praktik Komunikasi Dosen Manajemen Pendidikan Islam Universitas Darunnajah dalam Melakukan Tugas Bimbingan tugas Akhir Mahasiswa, bahwasannya Dosen Manajemen Pendidikan Islam Universitas Darunnajah memiliki komitmen tinggi dalam proses bimbingan tugas akhir mahasiswa, yang tercermin dari intensitas dan kualitas komunikasi mereka. Meskipun ada beberapa hambatan, dosen berupaya untuk mengatasi masalah tersebut dengan memanfaatkan teknologi dan adaptasi terhadap kebutuhan mahasiswa. Praktik komunikasi yang efektif ini membantu dalam memastikan bahwa mahasiswa mendapatkan bimbingan yang memadai untuk menyelesaikan tugas akhir mereka dengan baik. Ada beberapa hal penting yang peneliti dapatkan terkait praktik komunikasi dosen terhadap penyelesaian tugas akhir mahasiswa pada prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Darunnajah. *Pertama* Integrasi Teknologi dalam Komunikasi, Dalam era digital saat ini, dosen Manajemen Pendidikan Islam Universitas Darunnajah telah berhasil mengintegrasikan teknologi dalam proses komunikasi bimbingan. Penggunaan email dan aplikasi pesan instan memperkaya metode bimbingan tradisional, memberikan fleksibilitas dan kemudahan akses bagi dosen dan mahasiswa dalam berkomunikasi. *Kedua* Intensitas dan Konsistensi Bimbingan, Frekuensi komunikasi yang tinggi, termasuk pertemuan tatap muka mingguan dan interaksi digital yang hampir setiap hari, menunjukkan dedikasi dosen dalam memberikan bimbingan yang konsisten dan mendalam kepada mahasiswa. Hal ini mendukung mahasiswa dalam menjalani proses penelitian mereka dengan dukungan penuh dari dosen pembimbing. *Ketiga* Fokus pada Kualitas Konten,

Melalui kritik konstruktif dan arahan yang diberikan oleh dosen, mahasiswa diarahkan untuk terus meningkatkan kualitas tulisan mereka. Dengan demikian, proses bimbingan memastikan bahwa tugas akhir yang dihasilkan memenuhi standar akademik yang tinggi. *Keempat, Mengatasi Hambatan*, Meskipun ada beberapa tantangan dalam komunikasi, seperti ketidakcocokan jadwal atau perbedaan persepsi, dosen Manajemen Pendidikan Islam Universitas Darunnajah telah menunjukkan kemampuan adaptasi yang baik. Dengan solusi kreatif dan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan mahasiswa, mereka berhasil menjembatani kesenjangan komunikasi tersebut. *Kelima, Dampak Positif pada Proses Penelitian*, Dengan praktik komunikasi yang efektif, dosen membantu mahasiswa untuk memahami dan menjalani setiap tahap penelitian dengan lebih baik. Hal ini tentunya berkontribusi positif terhadap kualitas hasil penelitian dan keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir mereka. Kesimpulan di atas mencerminkan bagaimana praktik komunikasi yang dilakukan oleh dosen di Universitas Darunnajah memainkan peran penting dalam mendukung keberhasilan mahasiswa dalam penyelesaian tugas akhir mereka.

B. Implikasi hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh kampus Universitas Darunnajah tekhusus pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam khususnya dalam penerapan manajemen komunikasi dosen dalam Menyelesaikan tugas akhir mahasiswa. Ada beberapa implikasi hasil penelitian yang dapat penulis paparkan sebagai Berikut:

1. Pembentukan Hubungan Dosen dan Mahasiswa: Komunikasi yang efektif antara dosen dan mahasiswa dapat meningkatkan kualitas hubungan mereka. Hubungan yang baik akan meningkatkan kenyamanan mahasiswa untuk berkonsultasi dan mencari bantuan, sehingga memperlancar proses penelitian.
2. Peningkatan Kualitas Tugas Akhir: Komunikasi yang jelas dan konstruktif dari dosen dapat membantu mahasiswa dalam memahami ekspektasi dan standar kualitas yang harus mereka capai, sehingga meningkatkan kualitas tugas akhir yang dihasilkan.
3. Pendekatan Pembelajaran Aktif: Melalui komunikasi dua arah, mahasiswa diajak untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Ini memotivasi mereka untuk lebih bertanggung jawab atas proses penelitian mereka.
4. Efisiensi Waktu: Dengan komunikasi yang efektif, kesalahpahaman atau ketidakjelasan dapat diminimalisir. Hal ini dapat mengurangi revisi berulang dan mempercepat proses penyelesaian tugas akhir.

5. Adaptasi Teknologi: Mengingat pentingnya komunikasi, institusi pendidikan mungkin perlu mempertimbangkan penerapan platform komunikasi digital yang dapat mendukung interaksi dosen dan mahasiswa, terutama dalam kondisi tertentu seperti pendidikan jarak jauh atau situasi pandemi.
6. Pengembangan Kurikulum: Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum atau materi pelatihan bagi dosen, khususnya dalam hal teknik komunikasi dan bimbingan mahasiswa.
7. Kesejahteraan Emosional Mahasiswa: Komunikasi yang empatik dan mendukung dari dosen dapat meningkatkan kesejahteraan emosional mahasiswa, mengurangi stres, dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menyelesaikan tugas akhir.

Implikasi di atas menggambarkan betapa pentingnya peran komunikasi dosen dalam proses penyelesaian tugas akhir mahasiswa dan bagaimana hal tersebut dapat berdampak pada berbagai aspek dalam pendidikan tinggi.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan data yang telah penulis peroleh, maka ada beberapa saran-saran yang penulis sampaikan sebagai rekomendasi yang dapat dipertimbangkan dalam upaya perbaikan terkait komunikasi dan Efektivitas penyelesaian tugas akhir mahasiswa di Universitas Darunnajah Jakarta yaitu:

1. Pelatihan Komunikasi untuk Dosen: Kampus sebaiknya menyelenggarakan pelatihan komunikasi efektif khusus untuk dosen, sehingga mereka dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam memberikan bimbingan dan masukan kepada mahasiswa.
2. Penerapan Teknologi: Mengingat pentingnya komunikasi, kampus sebaiknya mempertimbangkan untuk menyediakan atau mengintegrasikan platform komunikasi digital yang dapat mendukung interaksi dosen dan mahasiswa.
3. Jadwal Bimbingan Teratur: Mendorong dosen untuk menetapkan jadwal bimbingan reguler dengan mahasiswa, sehingga proses pembimbingan menjadi lebih terstruktur dan efektif.
4. Ruang Khusus Bimbingan: Kampus dapat menyediakan ruangan khusus yang nyaman dan kondusif untuk proses bimbingan, yang mendukung diskusi produktif antara dosen dan mahasiswa.
5. *Feedback Loop*: Menciptakan mekanisme di mana mahasiswa dapat memberikan umpan balik anonim mengenai proses bimbingan, sehingga dosen dapat terus meningkatkan metode bimbingannya.
6. Pembatasan Jumlah Bimbingan: Menetapkan batasan jumlah

mahasiswa yang dibimbing oleh satu dosen dalam satu periode waktu, sehingga dosen dapat memberikan perhatian lebih kepada setiap mahasiswa.

7. Sosialisasi Pentingnya Komunikasi: Melakukan sosialisasi kepada seluruh civitas akademika mengenai pentingnya komunikasi dalam proses akademik, khususnya dalam penyelesaian tugas akhir.
8. Forum Diskusi: Membuat forum diskusi antara dosen untuk saling berbagi *best practices* dan tantangan dalam proses bimbingan, sehingga dapat saling belajar satu sama lain.
9. Pendampingan Psikologis: Mengingat penyelesaian tugas akhir bisa menjadi proses yang menekan bagi mahasiswa, kampus sebaiknya menyediakan layanan konseling atau pendampingan psikologis bagi mahasiswa yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad dkk. *Panduan Lengkap Jamur*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2013.
- Agustina, Hatiwi. “Pengaruh Karakteristik Individu, Komunikasi Efektif dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada PT. Tambang Batubara Bukit Asam),” dalam *Jurnal At-tadbir*, Vol 3, No 1, 2019.
- Ahmad, *Tafsir dalam Filsafat Ilmu: Mengurai Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Pengetahuan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Amin, Ahmad. *Etika (Ilmu Akhlak), Alih Bahasa: Farid Ma'ruf*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Amini, Ibrahim. *Agar Tak Salah Mendidik*, Cet. 1, Jakarta: AI-Huda, 2006.
- Anggraini, Elya Siska, “Pola Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Bermain,” dalam *Jurnal Bunga Rampai*, Vol 7, No 1, 2012.
- Anto, Pius A. Part dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Anwariah, Luthfi Tazkiyatul and Akhmad Rifai. “Komunikasi Efektif Supervisor dalam Penyelenggaraan Supervisi Akademik Sebagai

- Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Mts. Nurul Fata: Sinau”, dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora*, Vol 8, No. 1 April 22, 2022.
- Arifin, Anwar. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Arifuddin, *Dasar-Dasar Komunikasi Suatu Studi Aplikasi*, Yogyakarta: kota kembang Yogyakarta, 2009.
- Asriadi, “Komunikasi Efektif dalam Organisasi”, dalam *Jurnal RETORIK Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 2020.
- Azis, Abdul. “Tindak Pidana Penyebaran Informasi yang Menimbulkan Rasa Kebencian atau Permusuhan Melalui Internet di Indonesia (Kajian Terhadap Pasal 28 Ayat (2) UU No. 11 Th 2008 Juncto Pasal 45 Ayat (2) UU No. 19 Tahun 2016 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik)” dalam *Jurnal Pakuan Law Review Volume 1*, Nomor 2, Juli-Desember 2015.
- Aziz, *Public Speaking: Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Bagus, Julianto dan Tommy Yunara Agnanditiya Carnarez. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Organisasi Professional: Kepemimpinan, Komunikasi Efektif, Kinerja, dan Efektivitas Organisasi (Suatu Kajian Studi Literature Review Ilmu Manajemen Terapan),” dalam *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, Vol 2, No. 5 July 8, 2021.
- Bakry, Oemar. *Tafsir Rahmat*, Jakarta: PT Mutiara, 1982.
- Biber, Douglas dkk. *Longman Dictionary of Contemporary English*, cet. ke-4, Harlow: Pearson Education Limited, 2001.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1998.
- Devito, Joseph A. *Komunikasi Antarmanusia, Kuliah Dasar*, Edisi Lima. Jakarta: Proffesional Books, 1997.
- Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

- Efendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Fatoni, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Fialová, Jitka dan Havlíček, “Perception Of Emotion-Related Body Odours In Humans”, dalam *Jurnal Anthropologie* L/1 2012.
- Fitrah, Kidar Fahrul Muhammad Daud, and Nurfitriany Fakhri. “Pengaruh Pelatihan Komunikasi Efektif Terhadap Peningkatan Perilaku Asertif,” dalam *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, No1, 2022.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Reserch*, Yogyakarta: Andi Ofset, 2002.
- Hamijoyo, Santoso S. *Komunikasi Partisipaton, Pemikiran dalam Implementasi Komunikasi dalam Pengembangan Masyarakat*, Bandung: Humaniora, 2005.
- Hanafi, Abdullah. *Memahami Komunikasi Antar Manusia*, Surabaya: Usaha Nasional, 1984.
- Handoko, Mario, Thomas Sumarsan Goh, Wily Julitawaty, and Syawaluddin Syawaluddin. “Pengaruh Komunikasi Dan Stres Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan PT.Bank BTPN, Tbk,” dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, No. 2 July 28, 2022.
- Hardjana, Agus M. *Komunikasi Interpersonal*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Harjanto & Suryadi, “Komunikasi sebagai Alat Pengembangan Keterampilan Kritis Mahasiswa.”dalam *Jurnal Pendidikan Tinggi*, No 7, 2019.
- Hartati & Widodo, “Hambatan dalam Penyelesaian Tugas Akhir: Perspektif Mahasiswa dan Dosenm” dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol 7, 2018,
- Hartono & Susilo, “Dinamika Kerja Kelompok dan Efektivitas Komunikasi Dosen,” dalam *Jurnal Ilmu Komunikasi*, No 4, 2019.

- Haryanto, dalam artikel "Pengertian pendidikan menurut para ahli," 2012, [http:// beajarpsikologi.com/pengertian:pendidikan -menurut- para-ahli/](http://beajarpsikologi.com/pengertian:pendidikan-menurut-para-ahli/)diakses pada 20 Juni 2023.
- Hassa, Nurrohim dan Lina Anatan. "Efektivitas Komunikasi Dalam Organisasi," dalam *Jurnal Manajemen Maranatha*, vol 8, No. 2 December 2010.
- Hefni, Harjani. *Komunikasi Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 2019.
- Husin, Hasbullah. *Managemen Menurut Islamologi*, Cet. 1, Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Ibrahim, Mahyuddin. *180 Sifat Tercela dan Terpuji*, Jakarta: Haji Masagung, 1990.
- Iqomh, Muhammad Khabib Burhanuddin Novi Indrayati and Henny Fahdiyah. "Penerapan Komunikasi Efektif Orang Tua Untuk Pencegahan Kekerasan Verbal Pada Anak," dalam *Jurnal Dikemas*, Vol 3 No 5, 2021.
- Iriantara, Yosal. *Komunikasi Pembelajaran Interaksi Komunikatif dan Edukatif di dalam Kelas*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Irwanto. *Kepribadian Keluarga dan Narkoba, Tinjauan Sos Dan Psikologis*, Jakarta: Penerbit Arcan, 1991.
- Ismaulidina, Isma "Strategi Komunikasi Public Relation Dalam Membangun Citra dan Kepercayaan Calon Jemaah Haji Dan Umroh," dalam *Jurnal Jipikom*, Vol 2, No 1, 2020.
- Juliawati, Ahmad Sahi Poniah dan Elia Daryati R. "Pemanfaatan Teknologi Aplikasi Slack dalam Komunikasi Efektif di Lingkungan Departemen Marketing LP3I.," dalam *Jurnal Tematik: Teknologi Informasi Komunikasi e-Journal*, Vol 8, No. 1 May 31, 2021.
- Junaedi, Aminudin dan Tabrani Sjafrizal. "Komunikasi Dosen dengan Mahasiswa dalam Kegiatan Pembelajaran Melalui Metode Ceramah," dalam *Jurnal Ekonomi, Sosial & humaniora*, Vol 1, No. 09, 2020.

- Kadek, Suryani Ni and Gede Agus Dian Maha Yoga. "Konflik Dan Stres Kerja Dalam Organisasi," dalam *Jurnal Widya Manajemen* 1, No. 1 November 12, 2018.
- Katsir, Ibnu. *Tafsir Ibnu Kasir (terj)*, Jilid 5. Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'I, 2003.
- Kurnia, *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Pekanbaru: Cendikia Insane, 2009.
- Lubis, Hilda Zahra. "Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah," dalam *Jurnal Raudhah*, Vol 6, No 2, 2018.
- Maharani, Laila. "Peningkatan Keterampilan Sosial Peserta Didik SMA Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi," dalam *Jurnal Konseling* Vol 5, No 1 2018.
- Masri, Singarimbun dan Efendi Sofra, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: Media Grop, 2012.
- Mufid, Muhammad. *Etika dan Filsafat Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada, 1994
- Mulyana, Deddy. *Cultures and Communication*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- , *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2012.
- Murtiningsih. "Teologi Perkataan: Perkataan-perkataan Yang Dicintai dan Dibenci Oleh Allah Menurut Pandangan Hamka" dalam. *Jurnal Raden Fatah (JSA)*, 2(2), 2018.
- Napitupulu & Dedi Sahputra. "Komunikasi organisasi pendidikan islam," *a t-ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, Vol 11, No. 2 December 19, 2019.
- Nasor, "Komunikasi Persuasif Nabi Muhammad SAW dalam Mewujudkan Masyarakat Madani". *Disertasi*: Jakarta: Sekolah Pascasarjana UIN Jakarta, 2007.

- Nasukah, Binti. "Peran Komunikasi Efektif Pemimpin dalam Meningkatkan Kinerja Institusi," *Al-Tanzim: dalam Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 04 No. 01 2020.
- Nugroho & Rahardjo, "Klarifikasi dan Interaksi: Kunci Sukses Penyelesaian Tugas Mahasiswa," dalam *Jurnal Edukasi dan Penelitian*, No 5, 2020.
- Poerwodarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1982.
- Prasetyo, B. & Susanti. "Analisis Durasi dan Efektivitas Penyelesaian Tugas Akhir pada Fakultas Teknik Universitas Islam Yogyakarta", dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol 8, 2020.
- Pratama, "Keterampilan Komunikasi sebagai Persiapan Karier Mahasiswa," dalam *Jurnal Karier*, No 10, 2020.
- Purnama & Susanto, "Menghadapi Generasi Z: Tantangan dan Peluang Dalam Proses Belajar Mengajar," dalam *Jurnal Pendidikan Karakter*, No 7, 2017.
- Putri & Santoso, "Dampak Komunikasi Dosen Terhadap Pemahaman Instruksi Tugas Mahasiswa," dalam *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, No 2, 2020.
- Rafian's Joruney. Resume Kapitaselektak Komunikasi. Rahmawati & Utami, "Keterlibatan Mahasiswa dan Peran Komunikasi dalam Pengalaman Belajar," dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No 5, 2020.
- Rakhmat, Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*; Edisi Revisi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Republik Indonesia, "Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945", *Undang-Undang Republik Indonesia No.12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi*.
- Riana, Rahyuda & Putra, "Komunikasi Efektif Dosen dan Hubungannya dengan Motivasi Belajar Mahasiswa," dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol 10, 2019.

- Riftyshafitri, EE Junaedi Sastradiharja and Akhmad Shunhaji. "Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Kualitas Pendidik di Tpq Al Iffah Kayuringin Bekasi," dalam *Journal on Education*, Vol 5.No. 4, 2023.
- Ritanto ,Waryani Fajar dan Mokhamad Mahfud, *Komunikasi Islam Perspektif Integrasi-Interkoneksi*, Yogyakarta: Galuh Patria, 2012.
- Robbins, James G, dkk, *Komunikasi yang Efektif*, Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1986.
- S. Kirom, "Peningkatan Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Verbal Linguistik. Silampari," dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, Vol 2, 2019.
- Saihu, Harsa Wardana Made dan Akhmad Shunhaji. "Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Total Quality Management di SMA Darul Muqorrobin Kota Tangerang," dalam *Jurnal Pendidikan Indonesia* Vol 4.8, 2023.
- Sanjaya,Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Sari, Ambar Wulan. "Pentingnya Keterampilan Mendengar Dalam Menciptakan Komunikasi Yang Efektif," dalam *Jurnal Edutech*, Vol 2, No 1 2016.
- Sarnoto, Ahmad Zain "Metode Komunikasi Yang Ideal Dalam Pendidikan Keluarga Menurut Al-Quran." *Jurnal Pendidikan* 9(1), 2021.
- . Ahmad Zain. "Komunikasi Efektif pada 'Anak Usia Dini dalam Keluarga Menurut Al-Qur'an," dalam *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6.3, 2022.
- Schramm, Wilbur. *How Communication Works, Dalam Jean M. Ciikly, ed Massages. A Reader in Human Communication*, New York: Ranom House, 1974.
- Setiawan & Maulana, "Pengaruh Pelatihan Komunikasi Terhadap Efektivitas Pengajaran Dosen," dalam *Jurnal Pendidikan Tinggi*, No 6, 2017.

- Shihab, M. Quraish. *Mukjizat al-Qur'an Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Ghaib*, edisi ke-2, Bandung: Mizan, 2014.
- Shinta, Wardani Deta. "Pengaruh Pelatihan Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Mahasiswa." dalam *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, No 1, 2012.
- Shunhaji, Akhmad dkk. "Pengaruh Pengelolaan Kelas Dan Disiplin Siswa Terhadap Prestasi Siswa Pada Pelajaran Fiqih di Mtsn 1 Pamulang, Tangerang Selatan," dalam *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, Vol 5, No.02, 2022.
- , Akhmad. "Agama dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 1.1 2019.
- Siregar & Malik, "Peran Motivasi Komunikasi Dosen dalam Meningkatkan Kualitas Tugas Mahasiswa," dalam *Jurnal Pendidikan Tinggi*, No 8, 2019.
- Siregar, Pratolo & Husodo, Y. A, "Hubungan antara Gaya Mengajar Dosen dengan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa," dalam *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol 51, 2019.
- Sobur, Alex. *Komunikasi Orang tua-Anak*, Bandung: Angkasa, 1996.
- Sudjana, Nana. *Penelitian dan Penilaian*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suharti & Prabowo, "Dampak Gaya Komunikasi Dosen Terhadap Pemahaman Materi Mahasiswa," dalam *Jurnal Ilmu Komunikasi Terapan*, No 5, 2017.
- Sundari, Kiki. "Pembekalan Intensif Calon Wisudawan/ti Angkatan ke-23," <https://www.darunnajah.ac.id/pembekalan-intensif-calon-wisudawan-ti-angkatan-ke-23/> diakses pada 4 agustus 2023
- Suprpto, Tommy. *Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi*, Jakarta: PT Buku Kita 2009.

- Supratik, A. *Komunikasi Antar Pribadi*, Yogyakarta, Kanisius Press, 1995.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Press, 1995.
- Susanto, A. “Peran Komunikasi dalam Peningkatan Pemahaman Akademik Mahasiswa.” dalam *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, No 1, 2020.
- Syahputra, Iswandi. “Komunikasi Profetik Konsep dan Pendekatan dalam Qurrota A’yuni, Membumikan Dakwah Berbasis Komunikasi Profetik di Era Media Baru,” dalam *jurnal mumtaz*, Vol. 2 No. 2, Tahun 2008.
- Tim Penulis, *Pedoman Akademik Universitas Darunnajah Jakarta*, Cetakan 3 Edisi 15 Jakarta: UDN Press, 2023.
- Ummah, Yuli Choirul. “Pendidikan Agama Islam Sebagai Pencegah Juvenile Delinquency,” dalam *Jurnal Lentera Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, Vol. 14, No. 2 September 2016.
- Uswatun. Hasanah Amaliah, “Stimulasi Keterampilan Sosial Untuk Anak Usia Dini,” dalam *Jurnal Fascho: Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan* Vol 9, No. 1 Oktober 7, 2019.
- Widiastuti, Nurhayati & Sukmadinata, “Strategi Komunikasi Dosen dalam Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19”, dalam *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2020.
- Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: Bumi Askara, 2012.
- Widyaningsih, “Komunikasi dan Pembentukan Hubungan Interpersonal di Perguruan Tinggi,” dalam *Jurnal Hubungan Masyarakat*, No 4, 2020.
- Wijaya, E. “Pentingnya Feedback Konstruktif Dalam Dunia Pendidikan” dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, No 6, 2020. wordpress.com/seputar-kuliah/resume-kapita-selektakomunikasi, diakses pada tanggal 13 September 2023.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ircham Surahman, SE.
Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 17 November 1982
Jenis kelamin : Laki-laki
Alamat : Jl.H.Mali No.6 RT.011/RW.01
Kel.Duri Kosambi, Kec.Cengkareng
Duri Kosambi, Jakarta Barat
Email : irchamsurahman@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SD Paskal 51 Bandung
2. SMPN 41 Bandung
3. SMU Pasundan 2 Bandung
4. STIE Perbanas Jakarta

Riwayat Pekerjaan :

1. Dosen Komunikasi dan Public Speaking di :
Kahfi BBC Motivator School, Pusdiklantas Polri Serpong,dll
2. Tourleader Umroh dan Haji di beberapa Travel
3. Trainer dan Konsultan Komunikasi